

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:  
YOANE ASTRIA  
371942005



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI  
BANDUNG  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

PENULIS : YOANE ASTRIA

NIM : 371942005

Bandung, 14 Juni 2022

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Ferdiansyah, S.E., M.Ak.)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui,

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA.)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoane Astria

NIM : 371942005

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, 06 Juni 2022

**(Yoane Astria)**

**NIM: 371942005**

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

**PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**  
(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020)

***“THE EFFECT OF THE PROPORTION OF INDEPENDENT  
COMMISSIONERS, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND FIRM  
SIZE ON TAX AVOIDANCE***  
(*Study of Agricultural and Mining Companies Sector Listed on Indonesia Stock  
Exchange for the Period of 2016 – 2020*)”

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Selasa, 14 Juni 2022 dan telah  
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

| No. | Nama                                      | Penguji    | Tanda Tangan |
|-----|---|------------|--------------|
| 1.  | Ferdiansyah, S.E., M.Ak.                  | Pembimbing |              |
| 2.  | Dani Sopian, S.E., M.Ak                   | Penguji 1  |              |
| 3.  | Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak., CA | Penguji 2  |              |

Bandung, 21 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIDN: 0410068702

## **MOTTO**

**“Ada kuasa yang lebih besar dari rencana manusia. Semua tepat sesuai porsinya, semua lewat sesuai mampunya. Sang Pencipta, luar biasa ya”**

(Marchella FP)

***“If you can dream it, you can do it”***

(Walt Disney)

## **Persembahan**

**“Karya sederhana ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan”**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 72 perusahaan dan sampel sebanyak 43 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan analisis korelasi. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan dua perhitungan, (*Effective Tax Rate*) ETR dan (*Cash Effective Tax Rate*) CETR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak baik secara ETR dan CETR. Hasil uji secara parsial proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak baik ETR dan CETR.

**Kata Kunci:** Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak, ETR, CETR.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the proportion of independent commissioners, institutional ownership, and company size on tax avoidance in agricultural and mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016 – 2020.*

*The population in this study were 72 companies and a sample of 43 companies in a period of 5 years. The sampling technique used is using purposive sampling technique. The method used is descriptive analysis and multiple linear regression analysis followed by autocorrelation test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, and correlation analysis. In this study, tax avoidance was measured using two calculations, (Effective Tax Rate) ETR and (Cash Effective Tax Rate) CETR.*

*The results showed that simultaneously the proportion of independent commissioners, institutional ownership, and firm size had no effect on tax avoidance either by ETR and CETR. The partial test results showed that the proportion of independent commissioners had a significant negative effect, institutional ownership, and firm size had no effect on tax avoidance, both ETR and CETR.*

*Keywords: Proportion of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Company Size, Tax Avoidance, ETR, CETR.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya yang melimpah bagi saya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“PENGARUH PROPORSI KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK” (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020).**

Skripsi ini disusun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan saya ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat, hikmat, kekuatan dan kemudahan serta telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik adanya.
2. Kedua Orang tua yang menjadi salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi ini, yang selalu mendukung dan mendoakan baik secara moril maupun materil.
3. Bapak Ferdiansyah. S.E., M. Ak. selaku dosen pembimbing dan sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri Bandung yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan koreksi, saran, nasihat dan arahan semasa bimbingan dalam menyusun skripsi ini.



4. Ibu Dr. Hj. Nur Hayati, S.E., M.Si, selaku ketua STIE-STAN Indonesia Mandiri.
5. Ibu Intan Pramesti Dewi, S.E., M.Ak., Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIE-STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.
7. Seluruh dosen dan staff yang telah membantu dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana di kampus STIE-STAN Indonesia Mandiri.
8. Sosok terkasih, terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, kebijaksanaan, dan yang tidak pernah lelah mengingatkan saya akan pentingnya integritas diri.
9. Sahabat sesama bimbingan Pupung Jatnika dan Riska Nurjanah yang saling memotivasi, memberikan saran, berbagi pengetahuan, dan bertukar informasi.
10. Teman seperjuangan Akuntansi S1, Diana Dewi Yanti. Terimakasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama dalam menyelesaikan Pendidikan di STIE-STAN Indonesia Mandiri.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, teman-teman kantor, saudara, dan pihak lainnya.

Atas segala kekurangan dari skripsi ini, saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saya mengharapkan banyak masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun. Cukup banyak kesulitan yang ditemui dalam penulisan skripsi ini, puji serta syukur dapat diatasi dengan baik.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Kiranya Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita semua. Amin.

Bandung, 06 Juni 2022

**Yoane Astria**

**NIM: 371942005**

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                    | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>       | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....</b> | <b>iii</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                | <b>iv</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>v</b>     |
| <b>ABSTRACT .....</b>                             | <b>vi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                       | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I.....</b>                                 | <b>1</b>     |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                           | <b>1</b>     |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                 | 1            |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....                   | 10           |
| 1.3. Tujuan Penelitian.....                       | 11           |
| 1.4. Kegunaan Penelitian.....                     | 11           |
| 1.4.1. Kegunaan Teoritis .....                    | 11           |
| 1.4.2. Kegunaan Praktis .....                     | 12           |
| <b>BAB II .....</b>                               | <b>13</b>    |

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN  
HIPOTESIS ..... 13**

|          |   |    |
|----------|---|----|
| 2.1.     | Tinjauan Pustaka .....                                | 13 |
| 2.1.1.   | Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....         | 13 |
| 2.1.1.1. | Pengertian Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> )..... | 13 |
| 2.1.2.   | Pajak.....  | 17 |
| 2.1.2.1. | Pengertian Pajak.....                                 | 17 |
| 2.1.2.2. | Landasan Hukum Pajak di Indonesia.....                | 18 |
| 2.1.2.3. | Fungsi dan Manfaat Pajak.....                         | 19 |
| 2.1.2.4. | Jenis-Jenis Pajak .....                               | 21 |
| 2.1.2.5. | Pengelompokan Pajak .....                             | 26 |
| 2.1.2.6. | Tarif Pajak.....                                      | 27 |
| 2.1.2.7. | Subjek Pajak dan Wajib Pajak .....                    | 28 |
| 2.1.2.8. | Pajak Badan.....                                      | 36 |
| 2.1.3.   | Penghindaran Pajak.....                               | 41 |
| 2.1.3.1. | Pengertian Penghindaran Pajak.....                    | 41 |
| 2.1.3.2. | Jenis Penghindaran Pajak.....                         | 42 |
| 2.1.3.3. | Karakter Penghindaran Pajak.....                      | 43 |
| 2.1.3.4. | <i>Tax Avoidance</i> dan <i>Tax Evasion</i> .....     | 44 |
| 2.1.3.5. | Pengukuran Penghindaran Pajak.....                    | 45 |
| 2.1.3.   | Proporsi Komisaris Independen .....                   | 48 |
| 2.1.3.1. | Pengertian Proporsi Komisaris Independen.....         | 48 |
| 2.1.3.2. | Kriteria Komisaris Independen .....                   | 49 |
| 2.1.3.3. | Komposisi Komisaris Independen .....                  | 49 |
| 2.1.3.4. | Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen.....    | 50 |
| 2.1.3.5. | Pengukuran Proporsi Komisaris Independen.....         | 52 |
| 2.1.4.   | Kepemilikan Institusional .....                       | 52 |
| 2.1.4.1. | Pengertian Kepemilikan Institusional .....            | 52 |
| 2.1.4.2. | Peranan Kepemilikan Institusional .....               | 53 |
| 2.1.4.3. | Wewenang Kepemilikan Institusional .....              | 54 |
| 2.1.4.4. | Kelebihan Kepemilikan Institusional.....              | 55 |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.1.4.5. Pengukuran Kepemilikan Institusional .....                     | 56        |
| 2.1.5. Ukuran Perusahaan.....   | 57        |
| 2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan .....                             | 57        |
| 2.1.5.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....                            | 58        |
| 2.1.5.3. Fungsi Ukuran Perusahaan.....                                  | 60        |
| 2.1.5.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan .....                             | 60        |
| 2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu .....                              | 61        |
| 2.3. Kerangka Teoritis .....  | 71        |
| 2.3.1. Hubungan Proporsi Komisaris Independen dengan Penghindaran Pajak | 72        |
| 2.3.2. Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Penghindaran Pajak     | 72        |
| 2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak .....       | 73        |
| 2.4. Model Analisis .....   | 74        |
| 2.5. Pengembangan Hipotesis .....                                       | 74        |
| <b>BAB III.....</b>   | <b>75</b> |
| <b>OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>                                 | <b>75</b> |
| 3.1 Objek Penelitian .....  | 75        |
| 3.2 Lokasi Penelitian .....   | 76        |
| 3.3 Metode Penelitian.....  | 77        |
| 3.3.1. Unit Analisis .....  | 78        |
| 3.3.2. Populasi dan Sampel .....  | 78        |
| 3.3.2.1. Populasi.....  | 78        |
| 3.3.2.2. Sampel.....  | 81        |
| 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....      | 82        |
| 3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....                                     | 86        |
| 3.3.5. Jenis dan Sumber Data .....                                      | 88        |
| 3.3.5.1. Jenis Data .....   | 88        |
| 3.3.5.2. Sumber Data.....   | 88        |
| 3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....                                   | 89        |
| 3.3.6.1. Variabel Independen .....                                      | 89        |
| 3.3.6.2. Variabel Dependen.....   | 92        |

|  |  |            |
|--|--|------------|
| 3.3.7.                                 | Teknik Analisis Data.....                                    | 95         |
| 3.3.7.1.                               | Statistik Deskriptif .....                                   | 95         |
| 3.3.7.2.                               | Uji Asumsi Klasik.....                                       | 98         |
| 3.3.8.                                 | Uji Korelasi .....   | 100        |
| 3.3.9.                                 | Pengujian Hipotesis.....                                     | 103        |
| 3.3.9.1.                               | Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....                   | 104        |
| 3.3.9.2.                               | Uji-F .....  | 106        |
| 3.3.9.3.                               | Uji Parsial (Uji-t).....                                     | 107        |
| 3.3.9.4.                               | Uji Koefisien Determinasi.....                               | 109        |
| <b>BAB IV</b>                          | .....  | <b>111</b> |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> | .....  | <b>111</b> |
| 4.1.                                   | Hasil Penelitian.....  | 111        |
| 4.1.1.                                 | Sampel Penelitian.....                                       | 111        |
| 4.1.2.                                 | Analisis Deskriptif .....                                    | 114        |
| 4.1.2.1.                               | Proporsi Komisararis Independen.....                         | 115        |
| 4.1.2.2.                               | Kepemilikan Institusional .....                              | 118        |
| 4.1.2.3.                               | Ukuran Perusahaan .....                                      | 121        |
| 4.1.2.4.                               | Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Proksi ETR ..... | 124        |
| 4.1.2.4.                               | Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Proksi CETR..... | 127        |
| 4.1.2.5.                               | Rata-Rata dan Standar Deviasi .....                          | 130        |
| 4.2.                                   | Uji Asumsi Klasik .....                                      | 131        |
| 4.2.1.                                 | Uji Normalitas .....   | 132        |
| 4.2.2.                                 | Uji Multikolinieritas.....                                   | 135        |
| 4.2.3.                                 | Uji Autokorelasi .....                                       | 137        |
| 4.2.4.                                 | Uji Heteroskedastisitas.....                                 | 139        |
| 4.3.                                   | Analisis Korelasi .....                                      | 140        |
| 4.4.                                   | Pengujian Hipotesis .....                                    | 144        |
| 4.4.1.                                 | Uji Statistik F .....  | 144        |
| 4.4.2.                                 | Uji Statistik T .....  | 147        |
| 4.4.3.                                 | Uji Koefisien Determinasi .....                              | 150        |
| 4.5.                                   | Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan .....                | 152        |

|                                   |            |
|-----------------------------------|------------|
| 4.5.1. Pembahasan.....            | 152        |
| 4.5.2. Implikasi.....             | 157        |
| 4.5.2.1. Implikasi Teoritis ..... | 157        |
| 4.5.2.2. Implikasi Praktis .....  | 158        |
| 4.5.3. Keterbatasan .....         | 159        |
| <b>BAB V.....</b>                 | <b>160</b> |
| <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>160</b> |
| 5.1. Kesimpulan.....              | 160        |
| 5.2. Saran .....                  | 162        |
| 5.2.1. Saran Teoritis .....       | 162        |
| 5.2.2. Saran Praktis .....        | 163        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>164</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                   |            |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu .....                                   | 66      |
| 3.1 Populasi Penelitian .....   | 79      |
| 3.2 Operasionalisasi Variabel.....  | 95      |
| 4.1 Hasil Pengambilan Sampel .....  | 111     |
| 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan .....        | 112     |
| 4.3 Proporsi Komisaris Independen .....                                     | 115     |
| 4.4 Kepemilikan Institusional .....   | 118     |
| 4.5 Ukuran Perusahaan.....  | 121     |
| 4.6 Penghindaran Pajak (ETR).....   | 124     |
| 4.7 Penghindaran pajak (CETR) .....   | 127     |
| 4.8 Hasil Analisis Deskriptif .....   | 130     |
| 4.9 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test (ETR) .....                           | 133     |
| 4.10 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test (CETR) .....                         | 134     |
| 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas (ETR) .....                                | 135     |
| 4.12 Hasil Uji Multikolonieritas (CETR) .....                               | 136     |
| 4.13 Hasil Uji Autokorelasi (ETR) .....                                     | 137     |
| 4.14 Durbin-Watson Test Bound .....   | 137     |
| 4.15 Hasil Uji Autokorelasi (CETR).....                                     | 138     |
| 4.16 Durbin-Watson Test Bound .....   | 138     |
| 4.17 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi .... | 141     |



|  |     |
|--|-----|
| 4.18 Hasil Uji Korelasi.....               | 141 |
| 4.19 Uji Simultan (Uji-F) (ETR).....       | 145 |
| 4.20 Uji Simultan (Uji-F) (CETR).....      | 146 |
| 4.21 Uji Parsial (Uji-T) (ETR).....        | 148 |
| 4.22 Uji Parsial (Uji-T) (CETR) .....      | 149 |
| 4.23 Uji Koefisien Determinasi (ETR) ..... | 150 |
| 4.24 Uji Koefisien Determinasi (CETR)..... | 151 |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Grafik Perkembangan Rata-Rata Proporsi Komisaris Independen..... | 117     |
| 4.2 Grafik Perkembangan Rata-Rata Kepemilikan Institusional .....    | 120     |
| 4.3 Grafik Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan .....            | 123     |
| 4.4 Grafik Perkembangan Rata-Rata Penghindaran Pajak (ETR) .....     | 126     |
| 4.5 Grafik Perkembangan Rata-Rata Penghindaran Pajak (CETR).....     | 129     |
| 4.6 Uji Normalitas (ETR).....  | 132     |
| 4.7 Uji Normalitas (CETR) .....                                      | 133     |
| 4.8 Uji Heteroskedastisitas (ETR).....                               | 139     |
| 4.9 Uji Heteroskedastisitas (CETR).....                              | 140     |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2016
- Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017
- Lampiran 4. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018
- Lampiran 5. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019
- Lampiran 6. Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020
- Lampiran 7. Laporan Laba Rugi Tahun 2016
- Lampiran 8. Laporan Laba Rugi Tahun 2017
- Lampiran 9. Laporan Laba Rugi Tahun 2018
- Lampiran 10. Laporan Laba Rugi Tahun 2019
- Lampiran 11. Laporan Laba Rugi Tahun 2020
- Lampiran 12. Laporan Arus Kas Tahun 2016
- Lampiran 13. Laporan Arus Kas Tahun 2017
- Lampiran 14. Laporan Arus Kas Tahun 2018
- Lampiran 15. Laporan Arus Kas Tahun 2019
- Lampiran 16. Laporan Arus Kas Tahun 2020
- Lampiran 17. Komisaris Independen Dalam Laporan Keuangan 2016
- Lampiran 18. Komisaris Independen Dalam Laporan Keuangan 2017
- Lampiran 19. Komisaris Independen Dalam Laporan Keuangan 2018
- Lampiran 20. Komisaris Independen Dalam Laporan Keuangan 2019
- Lampiran 21. Komisaris Independen Dalam Laporan Keuangan 2020

- Lampiran 22. Catatan Atas Laporan Keuangan 2016
- Lampiran 23. Catatan Atas Laporan Keuangan 2017
- Lampiran 24. Catatan Atas Laporan Keuangan 2018
- Lampiran 25. Catatan Atas Laporan Keuangan 2019
- Lampiran 26. Catatan Atas Laporan Keuangan 2020
- Lampiran 27. Sampel Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan
- Lampiran 28. Data Hasil Perhitungan Proporsi Komisaris Independen
- Lampiran 29. Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional
- Lampiran 30. Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 31. Data Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)
- Lampiran 32. Data Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)
- Lampiran 33. Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen
- Lampiran 34. Data Perhitungan Kepemilikan Institusional
- Lampiran 35. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 36. Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)
- Lampiran 37. Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)
- Lampiran 38. Hasil Analisis Deskriptif
- Lampiran 39. Hasil Uji Normalitas (ETR)
- Lampiran 40. Hasil Uji Normalitas (CETR)
- Lampiran 41. Hasil Uji Multikolonieritas (ETR)
- Lampiran 42. Hasil Uji Multikolonieritas (CETR)
- Lampiran 43. Hasil Uji Autokorelasi (ETR)

- Lampiran 44. Hasil Uji Autokorelasi (CETR)
- Lampiran 45. Durbin-Watson Test Bound
- Lampiran 46. Hasil Uji Heteroskedastisitas (ETR)
- Lampiran 47. Hasil Uji Heteroskedastisitas (CETR)
- Lampiran 48. Hasil Uji Korelasi
- Lampiran 49. Hasil Uji Simultan (Uji-F) ETR
- Lampiran 50. Hasil Uji Simultan (Uji-F) CETR
- Lampiran 51. Hasil Uji Parsial (Uji-t) ETR
- Lampiran 52. Hasil Uji Parsial (Uji-t) CETR
- Lampiran 53. Hasil Uji Koefisien Determinasi (ETR)
- Lampiran 54. Hasil Uji Koefisien Determinasi (CETR)
- Lampiran 55. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Direktorat Jendral Pajak, 2021). Di mata negara, pajak merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, dan di mata perusahaan (wajib pajak) merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Oleh sebab itu, pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar dan dipungut untuk kepentingan rakyat (Rozak et al., 2018).

Mengingat pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, maka perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk dapat menghindari kewajibannya (Fadilah et al., 2019). Hal ini menyebabkan timbulnya perbedaan kepentingan antara kepentingan negara dan kepentingan perusahaan sehingga menyebabkan wajib pajak mengurangi jumlah pembayaran pajaknya dikenal dengan *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan suatu bentuk usaha untuk meminimalisir pembayaran pajak dengan melakukan skema penghindaran pajak yang bertujuan untung meringankan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan perpajakan di suatu negara (Sulistiono, 2018). Pada dasarnya *tax avoidance* ini

mempunyai sifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, namun mempunyai dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan suatu negara khususnya di Indonesia (Rozak et al., 2018).

Menurut (Sinambela, 2019) *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan.

Menurut Pohan (2017) penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak ini merupakan hal yang sering dilakukan oleh para wajib pajak saat SKP (Surat Ketetapan Pajak) belum dikeluarkan dan secara tidak langsung wajib pajak yang melakukan praktik penghindaran pajak tidak mendukung tujuan dibentuknya undang-undang perpajakan. Sehingga penting untuk diperhatikan karena mungkin saja dapat menjurus pada upaya penggelapan pajak yang akan berdampak negatif bagi negara (Catrine, 2021).

Seperti yang telah dijelaskan bahwa pajak merupakan pendapatan negara yang utama yang harus dipenuhi oleh orang pribadi dan pajak badan. Akan tetapi bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Astuti et al. 2017). Untuk mengatasi masalah tersebut bisa dilakukan dengan cara

penghindaran pajak (*tax avoidance*). Menurut Kurniasih (2016) dalam Abdullah (2020), menyatakan bahwa “Penghindaran pajak adalah berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memperhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkannya.” Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan, secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara ditetapkannya tarif PPh Badan pada tingkat 22% ditujukan untuk mengoptimalkan penerimaan negara dengan mempertimbangkan asas keadilan yang telah disalurkan pada beberapa kebijakan Pajak Penghasilan lainnya. Dengan demikian, berdasarkan perubahan Pasal 17 ayat (1) huruf b UU HPP, tarif pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2022 adalah 22%.

Menurut Wijayani (2016) *tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan usaha untuk mengurangi, atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar undang – undang yang ada. Seringkali praktik penghindaran pajak menimbulkan dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak positif dari adanya praktik penghindaran pajak dapat secara langsung dirasakan oleh wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak dalam lingkup yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yaitu wajib pajak dapat meminimalisir pembayaran atau beban pajak yang dibayarkan kepada negara, sementara dampak negatif dari adanya praktik penghindaran pajak dirasakan oleh negara yaitu adanya selisih kepentingan antara wajib pajak dengan negara dan seringkali praktik



penghindaran pajak dijadikan wadah untuk para wajib pajak melakukan penggelapan pajak. Sehingga penghindaran pajak sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut oleh penulis.

Faktor-faktor yang mengakibatkan adanya *tax avoidance* menurut Puspita et al. (2017) menyatakan adanya beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*, yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, *leverage*, intensitas modal, pertumbuhan penjualan, komposisi (proporsi) komisaris independen. Moeljono (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah profitabilitas (ROA), *leverage*, ukuran perusahaan, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional dan resiko perusahaan. Dan menurut Novriyanti et al. (2020) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa faktor yang mengakibatkan adanya *tax avoidance* diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan pertumbuhan penjualan.

Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan 3 (tiga) faktor yang dijadikan variabel independen yang adalah proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Komisaris independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan, komisaris independen cenderung akan bertindak lebih independen dan menunjukkan keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham minoritas sehingga dapat memonitor dan mengontrol manajemen (Armeida, 2020). Komisaris independen dalam perusahaan dapat memberikan arahan kepada manajer perusahaan untuk

mengelola perusahaan dan merumuskan strategi yang dapat dilakukan perusahaan agar lebih baik termasuk dalam menentukan kebijakan mengenai pembayaran pajak yang akan dilakukan perusahaan (Wijayanti et al, 2017). Semakin banyak jumlah komisaris independen diharapkan akan memperketat bagi manajemen dalam pengelolaan perusahaan, sehingga dapat terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Rani, 2017). Adanya komisaris independen dalam struktur perusahaan bertujuan untuk mengawasi manajemen dalam mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan. Dengan jumlah komisaris independen yang banyak maka pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen akan semakin ketat dan akan membuat manajemen untuk bertindak lebih hati-hati didalam memutuskan suatu keputusan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan sehingga dapat meminimalisir praktik *tax avoidance* (Pratomo et al., 2021).

Selain komisaris independen, kepemilikan institusional dapat memengaruhi penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang dapat diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun (Rosalia dan Sapari, 2017). Menurut Cahyo et al., 2016 kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan oleh perusahaan baik yang berada di luar negeri maupun di dalam negeri, biasanya intuisi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Kepemimpinan institusional memiliki tugas untuk memonitor setiap keputusan yang diambil oleh para manajer secara efektif. Dengan adanya kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan

adanya pengawasan dan pihak institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan dalam memonitoring kinerja manajemen, termasuk salah satunya yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Simorangkir et al., 2020).

Ukuran perusahaan juga dapat mengakibatkan terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Menurut Kreshna et al., (2016) semakin besar ukuran satu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan-kecendrungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Jasmine (2017) menyatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan.” Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut dan transaksi yang terjadi pada perusahaan tersebut akan semakin kompleks. Hal tersebut yang dapat digunakan dari pihak perusahaan untuk menggunakan celah-celah yang ada untuk melakukan penghindaran pajak.

Terdapat berbagai bentuk fenomena yang terjadi dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penulis akan memaparkan secara singkat contoh fenomena mengenai penghindaran pajak sebagai berikut:

1. Fenomena tentang penghindaran pajak yang akan dibahas merupakan kasus perusahaan pertambangan unggulan dan produsen batu bara terbedar di Indonesia yakni PT. Adaro Energy. Tbk (ADRO) di tahun 2019. Munculnya

kasus ini dilatarbelakangi oleh laporan yang dibuat *Global Witness* berjudul *Taxing Times for Adaro*. Dalam laporan itu menuding bahwa PT. Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak dengan *transfer pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura *Coaltrade Service International* sejak 2009 hingga 2017. Dampaknya PT. Adaro dapat membayar pajak US\$ 125 juta atau Rp. 1,75 triliun lebih rendah dari yang seharusnya di bayarkan ke Indonesia. Skema penghindaran pajak PT. Adaro dilakukan dengan menjual batu baranya ke anak perusahaan *Coaltrade Service International* layaknya pembeli dengan harga yang lebih murah. Kemudian *Coaltrade Service International* akan menjual batu bara itu ke negara lain dengan harga jauh lebih tinggi. Dengan praktik seperti itu, profit dan pemasaran PT. Adaro Energy menjadi kecil yang berimbas pada mengecilnya pendapatan kena pajak PT. Adaro di Indonesia (tirta.id dimuat oleh Friana (2019)).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan inkonsistensi hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh proporsi komisaris independen, kepemimpinan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahule (2016) menyimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Walaupun demikian, Prasetyo et al., (2018) menyatakan bahwa secara proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini diperkuat oleh Sinurat (2021) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Tamara et al.,

(2021) menyatakan bahwa proporsi komisaris independen memiliki hubungan yang negatif terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyo et al., (2016), Feranika (2017), dan Prasetyo et al., (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan Cahyono et al., (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Cahyono et al., (2016) dan Prapita et al., (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sementara menurut Fitriana (2018) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Aulia dan Endang (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Sehingga penelitian yang akan diangkat oleh penulis penting untuk dilakukan untuk menganalisis pengaruh proporsi komisaris independen, kepemimpinan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* di Indonesia pada perusahaan sektor penghasil bahan baku (bidang pertanian dan pertambangan) dikarenakan pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga berlaku (ADHB) tahun 2021 mencapai Rp16,97 kuadriliun. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar kedua setelah industri pengolahan adalah sektor pertanian dengan nilai total Rp2,25 kuadriliun (13,28%), diikuti perdagangan besar dan eceran senilai Rp2,2 kuadriliun (12,97%), dan konstruksi senilai Rp1,77

kuadriliun (10,44%). Sepanjang tahun 2021 sektor pertambangan dan penggalian berhasil menyumbang Rp1,52 kuadriliun (8,98%), sektor informasi dan komunikasi Rp748,75 triliun (4,41%), jasa keuangan dan asuransi Rp736,19 triliun (4,34%), kemudian transportasi dan pergudangan Rp719,63 triliun (4,24%). (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan data diatas, sektor pertanian dan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup tinggi sehingga memungkinkan adanya tingkat penghindaran pajak yang tinggi juga dikarenakan laba bersihnya cukup tinggi.

Penelitian yang akan diangkat oleh penulis disajikan berbeda dengan penelitian serupa atau penelitian sebelumnya dikarenakan penulis mengangkat judul yang sering diteliti serta penulis menggunakan dua metode dalam perhitungan penghindaran pajak yang berbeda dengan perhitungan pada penelitian sebelumnya diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dan *Effective Tax Rate (ETR)*. CETR merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan total laba sebelum pajak. ETR dihitung dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Penggunaan ETR diharapkan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi. CETR dan ETR diharapkan mampu mengidentifikasi penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan perbedaan tetap maupun temporer (dapat dilihat dalam laporan laba rugi dan laporan arus kas).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap**

**Penghindaran Pajak”** (Studi pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan, Klasifikasi Sektor Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2020).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh proporsi komisaris independen terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk masa mendatang dan berpengaruh positif sehingga dapat berguna serta memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

#### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, dapat lebih



memperkaya hasil-hasil penelitian berkaitan dengan penghindaran pajak di STIE STAN INDONESIA MANDIRI dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu akuntansi. Diharapkan juga dapat berguna untuk mengembangkan teori bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Akademisi**

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam penelitian dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

##### **2. Bagi Investor**

Dapat membantu dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi Tindakan penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yang diinvestasikannya.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Perusahaan diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Tindakan penghindaran pajak, sehingga dapat menghindarkan diri dari penyimpangan hukum pajak dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan pada Negara.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

###### **2.1.1.1. Pengertian Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yang memiliki perilaku, perspektif dan kepentingan yang berbeda beda. Teori ini menjelaskan bahwa pihak agen akan fokus pada kepentingan pribadi yang mana akan bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Dengan inilah pihak prinsipal akan memberlakukan mekanisme-mekanisme untuk memantau dan mengekang perilaku agen demi keselarasan kepentingan kedua belah pihak (Ulum et al., 2019).

Kemudian, teori ini memperluas informasi tradisional dengan mengakui bahwa beberapa kekuatan yang turut bermain dalam organisasi dapat mempengaruhi bagaimana informasi bekerja. Ada perbedaan atau ketidakselarasan informasi apabila beberapa pihak memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan lainnya. Maka dari itu teori ini percaya ada intensif bagi manajer untuk membuat pengungkapan tambahan (Ulum et al., 2019) Dua pihak yang memiliki perbedaan perspektif dan kepentingan dalam penelitian ini adalah manajer sebagai agen dan juga pemerintah sebagai pihak *principal*. Perbedaan yang ditimbulkan adalah besar pajak yang terutang. Manajer sebagai agen menginginkan

pembayaran pajak yang terutang seminimal mungkin agar dapat menguntungkan bagi perusahaan yang dikelolanya, sedangkan pemerintah ingin mendapatkan pendapatan pajak sebesar mungkin guna menutupi pembiayaan negara (Auliya et al., 2021).

Teori keagenan (*Agency Theory*) memandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* yaitu para pemegang saham dan *agent* yaitu manajer atau pengelola perusahaan. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati (Tandiontong, 2016).

Aplikasi pada teori keagenan bisa berbentuk kontrak kerja yang akan mengendalikan proporsi hak serta kewajiban manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) dengan memperhitungkan manfaat guna secara keseluruhan. Apabila agen serta prinsipal mempunyai kepentingan yang sama, maka agen akan bertindak sesuai dengan kehendak prinsipal. Tetapi, pada kenyataannya agen serta *principal* cenderung mempunyai selisih kepentingan. Terdapatnya perbedaan kepentingan tersebut hendak menimbulkan dua permasalahan antara manajemen serta pemegang saham, Hal ini akan munculkan adanya asimetri informasi serta akan terjadi konflik kepentingan antara pihak yang bersangkutan. Adanya asimetri informasi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan

datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Handayani, 2018). Maka dari itu dibutuhkan kontrak kerja yang efektif serta efisien supaya tidak terdapat informasi yang tersembunyi antara agen dan prinsipal atau antara pihak terpaut (Pratomo dan Rana, 2021).

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa *agency theory* merupakan tempat terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan dan praktik-praktik kecurangan, salah satunya terkait dengan penghindaran pajak maka dalam sebuah perusahaan diwajibkan memiliki dewan komisaris independen. Komisaris independen bekerja untuk prinsipal atau pemegang saham, sehingga komisaris independen diharapkan dapat memastikan bahwa agen mengelola perusahaan secara benar sesuai dengan keinginan dari para pemegang saham. Salah satunya terkait dengan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, karena meskipun tetap dilegalkan namun praktik penghindaran pajak ini akan berakibat kurang baik terhadap citra dari perusahaan yang bersangkutan (Mulyana et al., 2020).

Saat kepentingan antara prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka akan tercipta kontrak yang efisien, sebaliknya ketika prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang berbeda maka kontrak yang efisien tidak dapat terjadi. Jika pihak agen lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan perusahaan, pengawasan terhadap pihak agen dapat dilakukan salah satunya dengan pengawasan yang dilakukan oleh pihak di luar perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak di luar perusahaan dapat membantu pihak prinsipal untuk mengontrol perilaku agen dalam perusahaan

sehingga perilaku menyimpang seperti penghindaran pajak dapat diminimalisir. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank dan investor luar negeri (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017).

Selain itu perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar dapat menarik perhatian dan pengawasan dari pihak fiskus untuk memberikan pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Seperti yang dijelaskan diatas, kontrak yang efisien dapat terlaksana apabila tidak terdapat perbedaan informasi antara prinsipal dan agen. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menghasilkan laba yang besar pula. Pembayaran pajak oleh perusahaan sangat dipengaruhi oleh laba yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar dapat mendapatkan perhatian yang besar dari pihak pemerintah sesuai dengan laba yang diperoleh, maka dapat menarik perhatian pihak fiskus untuk memberikan pajak yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Perusahaan dapat mengurangi risiko yang terjadi karena adanya pemeriksaan atau sanksi lain yang dilakukan oleh pihak fiskus dengan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga dapat mempertahankan citra perusahaan kepada para investor (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017).

## **2.1.2. Pajak**

### **2.1.2.1. Pengertian Pajak**

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak dapat mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sementara menurut Ayza (2017) menjelaskan bahwa pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut pengaturan perundang-undangan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Partha dan Noviari (2016) juga menyebutkan bahwa pajak dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh dalam operasional dengan pandangan dari seorang manajer, bahwa pajak akan mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan ingin membayarkannya serendah mungkin.

Mardiasmo (2019:3) menjelaskan bahwa pengertian pajak memiliki beberapa unsur, diantaranya:

1. Iuran dari rakyat kepada negara

Yang berhak memungut pajak hanyalah negara, Iuran tersebut berupa uang (bukan barang).

2. Berdasarkan undang-undang

Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.

3. Tanpa jasa timbal atau kontrapretasi dari negara yang secara langsung dapat ditunjuk.

Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontrapretasi individual oleh pemerintah.

4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

#### **2.1.2.2. Landasan Hukum Pajak di Indonesia**

Di Indonesia, pajak dikelola oleh Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai landasan hukum, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP). Namun belakangan pemerintah melakukan beberapa revisi dan tambahan atau UU KUP melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) yang sudah disahkan pada tanggal 7 Oktober 2021 dan akan berlaku secara penuh di bulan Januari 2022.

Pemerintah mengartikan pajak adalah sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa

berdasarkan Undang-Undang. Dimana pajak tersebut merupakan imbalan atau manfaat secara tidak langsung yang diperoleh masyarakat dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran (Rusdiono, 2021).

Selain UU KUP, aturan perpajakan di Indonesia dibagi ke dalam Undang-Undang lain seperti UU No.36/2008 tentang Pajak Penghasilan (PPH) atau UU No.42/2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

### **2.1.2.3. Fungsi dan Manfaat Pajak**

Rusdiono (2021) mengemukakan bahwa pajak memiliki 4 fungsi umum yaitu sebagai berikut:

#### **1. Fungsi Anggaran**

Pajak berperan sebagai sumber anggaran atau tabungan dalam melaksanakan program pembangunan yang dilakukan oleh negara melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Misalnya pembangunan fasilitas kesehatan, transportasi, dan pendidikan.

#### **2. Fungsi Mengatur**

Pajak berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan negara. Misalnya tercapainya pertumbuhan ekonomi negara. Contoh: Berlakunya PP 23/2008 tentang tarif PPh final.

#### **3. Fungsi Stabilitas**

Pajak berperan sebagai penyeimbang situasi ekonomi negara. Misalnya, Semakin banyak penerimaan negara, maka semakin stabil perekonomian



negara. Semakin stabil perekonomian maka tingkat inflasi menjadi rendah. Inflasi yang rendah mampu meningkatkan roda perekonomian masyarakat.

#### 4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pajak berfungsi sebagai alat untuk memakmurkan masyarakat. Misalnya, kesempatan wirausaha atau bertambahnya lapangan pekerjaan.

Dari keempat fungsi pajak diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki manfaat baik bagi negara maupun masyarakat itu sendiri.

Secara sederhana, jika mengacu pada keempat fungsi pajak tersebut, maka didapat beberapa manfaat pajak bagi negara sebagai berikut:

1. Pajak memiliki manfaat bagi negara untuk membiayai anggaran belanja negara.
2. Pajak memiliki manfaat untuk membiayai pengeluaran reproduktif yang berdampak langsung pada masyarakat. Misalnya, subsidi usaha atau program pengairan sawah.
3. Pajak bermanfaat untuk membiayai pengeluaran yang bersifat tidak *self-liquidating*. Misalnya objek rekreasi.
4. Pajak bermanfaat dalam membiayai pengeluaran tidak produktif seperti infrastruktur, pertanahan, lingkungan hidup, budaya, pemilu, atau keamanan negara.

Sedangkan dari sisi masyarakat, pajak memiliki manfaat berikut:

1. Masyarakat mampu menikmati kemudahan dalam berusaha. Program pembangunan usaha yang dilakukan pemerintah melalui pajak juga hanya bisa dinikmati oleh pengusaha yang membayar pajak.

2. Masyarakat mampu melakukan segala aktivitas dengan mudah. Kepemilikan NPWP biasanya menjadi syarat tertentu dalam melakukan aktivitas tertentu. Pinjaman misalnya.
3. Masyarakat memiliki peluang yang besar untuk berkembang melalui pendidikan dan ketersediaan lapangan kerja dan usaha.
4. Bagi perusahaan, kewajiban pajak mampu mempermudah perusahaan dalam mengembangkan usahanya.
5. Melindungi masyarakat dari produksi luar negeri agar bisa lebih bersaing di dalam negeri. Misalnya pemberlakuan pajak impor atau barang mewah.
6. Masyarakat dapat menikmati kebijakan pemerintah dalam kondisi genting. Misalnya subsidi atau bantuan sosial.

#### **2.1.2.4. Jenis-Jenis Pajak**

Melansir dari situs resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) ([pajak.go.id](http://pajak.go.id)) tahun 2021, penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Pajak Pusat

Pajak pusat adalah pajak-pajak yang dikelola oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini Sebagian besar dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan Kementerian Keuangan.

Jenis-jenis pajak pusat meliputi:

- Pajak Penghasilan (PPh)

PPh adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu tahun pajak. Yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal baik dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dengan demikian maka penghasilan itu dapat berupa keuntungan usaha, gaji, honorarium, hadiah, dan lain sebagainya.

- Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

PPN adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak di dalam daerah pabean (dalam wilayah Indonesia). Orang pribadi, perusahaan, maupun pemerintah yang mengkonsumsi barang kena pajak atau jasa kena pajak dikenakan PPN. Pada dasarnya, setiap barang dan jasa adalah barang kena pajak atau jasa kena pajak, kecuali ditentukan lain oleh undang-undang PPN.

- Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)

Selain dikenakan PPN, atas pengkonsumsian barang kena pajak tertentu yang tergolong mewah, juga dikenakan PPnBM. Kriteria barang kena pajak yang tergolong mewah adalah:

- Barang tersebut bukan merupakan barang kebutuhan pokok; atau
- Barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat tertentu; atau
- Pada umumnya barang tersebut dikonsumsi oleh masyarakat berpenghasilan tinggi; atau
- Barang tersebut dikonsumsi untuk menunjukkan status; atau
- Apabila dikonsumsi dapat merusak kesehatan dan moral masyarakat, serta mengganggu ketertiban masyarakat.

- **Bea Meterai**

Bea Meterai adalah pajak yang dikenakan atas pemanfaatan dokumen, seperti surat perjanjian, akta notaris, serta kwitansi pembayaran, surat berharga, dan efek, yang memuat jumlah uang atau nominal diatas jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan.

- **Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

PBB adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan atau pemanfaatan tanah dan atau bangunan. PBB merupakan pajak pusat namun demikian hampir seluruh realisasi penerimaan PBB diserahkan kepada pemerintah daerah baik propinsi maupun kabupaten/kota.

Segala pengadministrasian yang berkaitan dengan pajak pusat, akan dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak serta di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak.

Hasil dari pemungutan jenis pajak ini digunakan untuk membiayai belanja negara seperti pembangunan jalan, pembangunan sekolah, bantuan kesehatan dan lain sebagainya.

## 2. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah baik di tingkat Propinsi maupun Kabupaten/Kota.

Jenis-jenis pajak daerah meliputi:

- Pajak Kendaraan Bermotor
- Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
- Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- Pajak Air Permukaan
- Pajak Rokok
- Pajak Kabupaten yang terdiri dari:
  - Pajak Hotel
  - Pajak Restoran
  - Pajak Hiburan
  - Pajak Reklame
  - Pajak Penerangan Jalan
  - Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan
  - Pajak Parkir
  - Pajak Air Tanah
  - Pajak Sarang Burung Walet
  - Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

- Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan/atau Bangunan

Untuk pengadministrasian yang berhubungan dengan pajak daerah, akan dilaksanakan di Kantor Dinas Pendapatan Daerah atau Kantor Pajak Daerah atau Kantor sejenisnya yang dibawah oleh Pemerintah Daerah setempat.

Sementara itu, jenis-jenis pajak juga dapat dikelompokkan berdasarkan golongannya, dalam hal ini pajak dibagi menjadi dua, yakni:

1. Pajak Langsung.

Pajak yang dikenakan pada wajib pajak secara berkala baik perorangan maupun badan usaha.

2. Pajak Tidak Langsung

Pajak yang diberikan oleh wajib pajak bila melakukan peristiwa atau perbuatan tertentu.

Pengelompokkan pajak yang terakhir, pajak dikelompokkan menurut sifatnya, dalam hal ini pajak dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Pajak Subjektif

Pajak subjektif merupakan pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti ini adalah memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

2. Pajak Objektif

Pajak objektif merupakan pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

### **2.1.2.5. Pengelompokan Pajak**

Pengelompokan pajak menurut Mardiasmo (2019:8)

#### 1. Menurut Golongannya

- Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
- Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

#### 2. Menurut Sifatnya

- Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh).
- Pajak Objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)

#### 3. Menurut Lembaga Pemungutnya

- Pajak Pasar, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan Bea Materai.
- Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

Pajak daerah terdiri atas pajak provinsi dan pajak kabupaten atau kota.

### 2.1.2.6. Tarif Pajak

Menurut Mardiasmo (2019:13) ada 4 (empat) macam tarif pajak, yaitu:

1. Tarif Sebanding/Proporsional (*A Proportional Tax Rate*)

Tarif berupa presentase yang tetap terhadap berapa pun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang proporsional pada besarnya nilai yang dikenai pajak.

2. Tarif Tetap (*A Fixed Tax Rate*)

Tarif berupa jumlah yang tetap (sama) terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang tetap.

3. Tarif Progresif (*A Progressive Tax Rate*)

Presentase tariif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

Menurut kenaikan presentase tarifnya, tarif progresif dibagi menjadi:

- Tarif pregresif profresif : kenaikan presentase semakin besar.
- Tarif progresif tetap : kenaikan presentase tetap.
- Tarif progresif degresif : kenaikan presentase semakin kecil.

4. Tarif Degresif (*A Degressive Tax Rate*)

Presentase tarif yang digunakan semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.



### **2.1.2.7. Subjek Pajak dan Wajib Pajak**

Menurut Mardiasmo (2019:161) yang menjadi subjek pajak adalah:

1. Orang pribadi.

Warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak.

2. Badan, terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apa pun, firma, kongsi, koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, Yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, Lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif.

3. Bentuk Usaha Tetap (BUT).

Menurut Mardiasmo (2019:162) subjek pajak dapat dibedakan menjadi:

1. Subjek pajak dalam negeri yang terdiri atas:

- Subjek pajak orang pribaaadi, yaitu:
  - Orang yang bertempat tinggal atau berada di Indonesia lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari (tidak harus berturut-turut) dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan.
  - Orang pribadi yang dalam suatu tahun pajak berada di Indonesia dan mempunyai niat bertempat tinggal di Indonesia.
- Subjek pajak badan, yaitu:
  - Badan yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia, kecuali unit tertentu dari badan pemerintah yang memenuhi kriteria:
  - Pembentukannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- Pembiayaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).
- Pembukuannya diperiksa oleh aparat pengawasan fungsional negara.
- Subjek pajak warisan, yaitu:  
Warisan yang belum dibagi sebagai satu kesatuan, menggantikan yang berhak.

2. Subjek pajak luar negeri yang terdiri atas:

- Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia).
- Orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia, orang pribadi yang berada di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dan badan yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia, yang dapat menerima atau memperoleh penghasilan dari Indonesia tidak dari menjalankan usaha atau melakukan kegiatan melalui bentuk usaha tetap di Indonesia.

Menurut Mardiasmo (2019:164) yang tidak termasuk subjek pajak adalah:

1. Kantor perwakilan negara asing.
2. Pejabat perwakilan diplomatic dan konsulat atau pejabat lain dari negara asing dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama-sama mereka dengan syarat:
  - Bukan warga negara Indonesia dan di Indonesia tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain di luar jabatannya di Indonesia.
  - Negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.
3. Organisasi internasional, dengan syarat:
  - Indonesia menjadi anggota tersebut.
  - Tidak menjalankan usaha atau kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia selain pemberian pinjaman kepada pemerintah dan dananya berasal dari iuran para anggota.
4. Pejabat perwakilan organisasi internasional, dengan syarat:
  - Bukan warga Negara Indonesia.
  - Tidak menjalankan usaha, kegiatan, atau pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan di Indonesia.

Menurut Mardiasmo (2019:165) yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk:

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pension, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang-undang ini.
2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
3. Laba usaha.
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harga termasuk:
  - Keuntungan karena pengalihan harta kepada perseroan, persekutuan, dan badan lainnya sebagai pengganti saham atau penyertaan modal.
  - Keuntungan karena pengalihan harta kepada pemegang saham, sekutu, atau anggota yang diperoleh perseroan, persekutuan, dan badan lainnya.
  - Keuntungan karena likuidasi, penggabungan, peleburan, pemekaran, pemecahan, pengambilalihan usaha, atau reorganisasi dengan nama dan dalam bentuk apapun.
  - Keuntungan karena pengalihan harta berubah hibah, bantuan, atau sumbangan, kecuali diberikan kepada keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat dan badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan diantara pihak-pihak yang bersangkutan.

- Keuntungan karena penjualan atau pengalihan sebagian atau seluruh hak penambangan, tanda urut serta pembiayaan, atau permodalan dalam perusahaan pertambangan.
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.
  6. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
  7. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk deviden dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
  8. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
  9. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
  10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
  11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.
  12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing.
  13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva.
  14. Premi asuransi.
  15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
  16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
  17. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.

18. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan.

19. Surplus Bank Indonesia.

Bagi wajib pajak dalam negeri, yang menjadi objek pajak adalah penghasilan yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Sementara itu, bagi wajib pajak luar negeri yang menjadi objek pajak hanya penghasilan yang berasal di Indonesia saja.

Menurut Mardiasmo (2019:167) yang dikecualikan dari objek pajak adalah:

1. Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau Lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk dan disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima sumbangan yang berhak, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan peraturan pemerintah.

Harta hibah yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan keagamaan, badan Pendidikan, badan sosial termasuk badan sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan diantara pihak-pihak yang bersangkutan.

2. Warisan.

3. Harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal.
4. Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah kecuali yang diberikan oleh bukan wajib pajak, wajib pajak yang dikenakan pajak secara final atau wajib pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus (*demand profit*).
5. Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa.
6. Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan atau bertempat kedudukan di Indonesia dengan syarat:
  - Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan.
  - Bagi perseroan terbatas, BUMN dan BUMD yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor.
7. Iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai.

8. Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun sebagaimana dimaksud pada angka 7, dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan keputusan menteri keuangan.
9. Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
10. Penghasilan yang diterima atau diperoleh modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia, dengan syarat badan pasangan usaha tersebut:
  - Merupakan perusahaan mikro, kecil, menengah, atau yang menjalankan kegiatan dalam sektor-sektor usaha yang diatur dengan atau berdasarkan peraturan menteri keuangan.
  - Sahamnya tidak diperdagangkan di bursa efek di Indonesia.
11. Beasiswa yang memenuhi persyaratan tertentu dengan ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan peraturan menteri keuangan.
12. Sisa lebih yang diterima atau diperoleh badan atau lembaga nirlaba yang bergerak dalam bidang Pendidikan dan/atau bidang penelitian dan pengembangan, yang telah terdaftar pada instansi yang membidangnya, yang ditanamkan Kembali dalam bentuk sarana dan prasarana kegiatan Pendidikan dan/atau penelitian dan pengembangan, dalam jangka waktu paling lama 4 tahun sejak diperolehnya sisa lebih tersebut, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan peraturan menteri keuangan.



13. Bantuan atau santunan yang dibayarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial kepada wajib pajak tertentu, yang ketentuannya diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan peraturan menteri keuangan

#### **2.1.2.8. Pajak Badan**

Pajak Penghasilan Badan atau PPh Badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan. Sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh), penghasilan suatu badan atau perusahaan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak badan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya (Mekari, 2021).

Berikut adalah subjek pajak penghasilan badan (subjek PPh Badan) dan objek pajak penghasilan badan (Mekari, 2021):

##### **1. Subjek Pajak Badan (PPh Badan)**

Subjek pajak Badan atau subjek PPh Badan adalah setiap Badan Usaha yang diberikan kewajiban untuk membayar pajak, baik dalam periode bulan maupun tahun dan disetor ke kas negara.

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), yang termasuk dalam pengertian Badan adalah sebagai berikut:

- Perseroan Terbatas (PT)
- Perseroan Lainnya
- Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

- Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
- Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Firma
- Kongsi
- Koperasi
- Dana Pensiun
- Persekutuan
- Perkumpulan
- Yayasan
- Organisasi Masyarakat
- Organisasi Sosial Politik
- Organisasi lainnya dengan nama dan bentuk apapun
- Lembaga dan bentuk badan lainnya
- Kontrak Investasi Kolektif (KIK)
- Bentuk Usaha Tetap

## 2. Objek PPh Badan (Objek Pajak Badan)

Objek PPh Badan adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh badan. Bagi Subjek Badan dalam negeri yang menjadi objek PPh adalah semua penghasilan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Penghasilan yang sebagai objek Pajak Penghasilan Badan sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Ayat (1) Undang-Undang PPh ini meliputi (Mekari, 2021):

- Hadiah dari kegiatan dan penghargaan
- Laba usaha

- Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta (selain tanah dan bangunan)
- Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya
- Bunga, termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang
- Dividen
- Royalti atau imbalan atas penggunaan hak
- Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta
- Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan
- Peraturan Pemerintah
- Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing
- Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva tetap
- Iuran yang diterima perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas
- Penghasilan dari usaha berbasis syariah
- Surplus Bank Indonesia

Ada beberapa jenis pajak penghasilan badan atau PPh Badan yang harus dibayar dan dilaporkan oleh perusahaan atau WP Badan, di antaranya:

1. Pajak Penghasilan Pasal 21

PPh Pasal 21 mengatur tentang pemotongan dari hasil pekerjaan jasa atau kegiatan dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak atau karyawan, dan harus dibayarkan setiap bulannya.

Perusahaan melakukan pemotongan langsung atas penghasilan para karyawan untuk selanjutnya disetorkan ke kas negara melalui bank persepsi.

2. Pajak Penghasilan Pasal 22

PPh Pasal 22 mengatur atas pemungutan pajak dari Wajib Pajak yang dibebankan pada badan usaha tertentu karena melakukan aktivitas perdagangan terkait dengan ekspor, impor, maupun re-impor.

3. Pajak Penghasilan Pasal 23

PPh Pasal 23 mengatur atas pemotongan pajak yang dilakukan oleh pemungut pajak dari Wajib Pajak ketika terjadi transaksi yang merujuk pada:

- Transaksi dividen atau pembagian keuntungan saham
- Royalti, bunga, hadiah dan penghargaan
- sewa, dan penghasilan lain yang berkaitan dengan penggunaan aset selain tanah dan transfer bangunan atau jasa.

4. Pajak Penghasilan Pasal 25

PPh Pasal 25 mengatur atas angsuran pajak yang berasal dari jumlah pajak penghasilan terutang menurut SPT PPh dikurangi PPh yang telah dipungut serta PPh yang dibayar atau terutang di Luar Negeri dan boleh dikreditkan.

5. Pajak Penghasilan Pasal 26

PPh Pasal 26 mengatur pajak yang dikenakan atas penghasilan yang bersumber dari Indonesia dan diterima Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT) di Indonesia.

6. Pajak Penghasilan Pasal 29

PPh Pasal 29 mengatur atas jumlah pajak terutang suatu perusahaan dalam satu tahun pajak lebih besar dari jumlah kredit pajak yang telah dipotong oleh pihak lain serta telah disetorkan.

7. Pajak Penghasilan Pasal 15

PPh Pasal 15 mengatur atas laporan pajak yang berhubungan dengan Norma Perhitungan Khusus untuk golongan Wajib Pajak tertentu, termasuk Wajib Pajak Badan yang bergerak pada:

- Sektor pelayaran atau penerbangan internasional.
- Perusahaan asuransi luar negeri.
- Pengeboran minyak, gas dan geothermal.
- Perusahaan dagang asing.
- Perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk bangunan serah guna.

8. Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat (2)

PPh Pasal 4 ayat (2) berkaitan dengan pajak yang dipungut dari penghasilan yang dipotong dari:

- Bunga deposito dan tabungan lainnya.
- Bunga obligasi dan surat utang negara.
- Bunga simpanan yang dibayarkan koperasi.

- Hadiah undian.
- Transaksi saham dan sekuritas lainnya.
- Serta transaksi lain sebagaimana diatur dalam peraturan yang ditetapkan.

Melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbatas, tarif PPh badan diturunkan.

Peraturan ini dikeluarkan untuk melaksanakan Pasal 5 ayat (3) Undang-Undang No. 2/2020 tentang Penertapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) No. 1/2020, berbunyi: “Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.”

Selama ini tarif PPh Badan normal adalah 25% dari Penghasilan Kena Pajak. Melalui peraturan baru ini, tarif Pajak Penghasilan Badan turun secara bertahap yakni 22% berlaku pada 2020 dan 2021.

### **2.1.3. Penghindaran Pajak**

#### **2.1.3.1. Pengertian Penghindaran Pajak**

Pajak dipandang sebagai sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sesuatu yang tidak menguntungkan ini biasanya mendorong adanya upaya untuk melakukan penghindaran atau perlawanan pajak. Tindakan penyelewengan dan penghindaran merupakan salah satu bentuk dari perlawanan terhadap pajak. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan berbagai

cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*). Istilah yang sering digunakan adalah tax avoidance dan tax evasion (Puspita dan Febriyani, 2017).

Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan (ATPETS, 2022). Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak (Catrine, 2020).

Dengan demikian penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan beban pajak terutang yang secara moral pun tidak dianggap salah karena masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan (Monica et al., 2021).

### **2.1.3.2. Jenis Penghindaran Pajak**

Dilansir melalui situs resmi Ayo!Pajak (2021) yang terfatar dan diawasi oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah tindakan yang dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Acceptable Tax Avoidance*

Upaya Wajib Pajak dalam menghindari pajak yang bisa diterima secara hukum. Praktik penghindaran pajak ini dinamakan demikian karena dianggap memiliki tujuan yang baik serta tidak dilakukan dengan transaksi palsu.

2. *Unacceptable Tax Avoidance*

Upaya Wajib Pajak dalam menghindari pajak yang tidak bisa diterima secara hukum. Penghindaran pajak ini tidak bisa dikatakan legal karena berdasarkan tujuan yang jahat dan dilakukan dengan transaksi palsu agar bisa menghindari kewajiban pembayaran pajak.

### **2.1.3.3. Karakter Penghindaran Pajak**

Menurut Tandean (2016), komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjabarkan tiga karakter penghindaran pajak, yaitu:

1. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan loopholes dari undang-undang atau menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebenarnya dimaksudkan oleh pembuatan undang-undang.
3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (Cahyono dkk., 2016).



#### **2.1.3.4. Tax Avoidance dan Tax Evasion**

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan beban pajak terutang yang secara moral pun tidak dianggap salah karena masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan (Saragih et al., 2021).

Sementara *tax evasion* bentuk pelanggaran yang dilakukan wajib pajak dengan sengaja mengurangi jumlah pajak terutang bahkan meniadakan kewajiban membayar pajaknya secara ilegal. *Tax evasion* sering disebut juga dengan *tax fraud* atau penggelapan pajak (Rusdiono, 2021).

Pada dasarnya *tax avoidance* dan *tax evasion* adalah sama-sama disebut sebagai pelanggaran dalam perpajakan, yang membedakan *tax avoidance* dan *tax evasion* merupakan sisi legalitasnya. *Tax avoidance* memiliki sifat legal sedangkan *tax evasion* memiliki sifat illegal. Tidak hanya demikian, dalam praktiknya pengelompokan keduanya biasa terjadi atas dasar interpretasi otoritas pajak dalam masing-masing negara yang bersangkutan. Maka itu untuk dapat menyimpulkannya yang menjadi pembeda antara keduanya adalah dalam sisi legalitasnya, sedangkan dari sisi lainnya keduanya tetap bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pada dasarnya *tax avoidance* ini mempunyai sifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun, namun mempunyai dampak yang cukup merugikan terhadap penerimaan perpajakan suatu negara khususnya di Indonesia (Catrine, 2020).

Penghindaran pajak yang diperbolehkan ini mempunyai tujuan yang baik, bukan digunakan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu. Sedangkan sebaliknya penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan mempunyai tujuan yang tidak baik, bermaksud untuk melakukan penghindaran pajak, dan melakukan transaksi palsu (Caterine, 2020).

Pada umumnya *tax avoidance* dan *tax evasion* mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengurangi beban pajak, akan tetapi cara penggelapan pajak dalam mengurangi beban pajaknya jelas-jelas merupakan perbuatan illegal atau perbuatan melanggar hukum. Penyebab wajib pajak melakukan *tax evasion* diantaranya adalah penghasilan yang diperoleh wajib pajak yang utama ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada saat telah memenuhi ketentuan perpajakan timbul kewajiban pembayaran pajak kepada negara. Timbul pula konflik antara kepentingan diri sendiri dan kepentingan negara (Indriani dan Juniarti, 2020).

#### **2.1.2.5. Pengukuran Penghindaran Pajak**

Terdapat banyak pengukuran untuk mengukur penghindaran pajak, diantaranya adalah dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Current Effective Tax Rate* (CuETR). *Effective Tax Rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) adalah perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan tarif pajak efektif kas yang membandingkan jumlah pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak. CETR menunjukkan pajak yang benar-benar telah

dibayar. *Current Effective Tax Rate* (CuETR) merupakan perbandingan pajak kini perusahaan dengan laba sebelum pajak. CuETR menunjukkan besaran pajak kini terlepas dari pajak tangguhan serta pajak final (Dewi dan Noviari, 2017).

#### 1. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) merupakan presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan suatu perusahaan pada tahun berjalan. ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap *pre-tax income*. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan (Andriyani dan Hutabarat, 2020). Nilai ETR berkisar 0 sampai dengan 1, alasan menggunakan proksi ETR adalah karena dengan menggunakan ETR dapat diketahui adanya pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi. Satuan ukuran yang digunakan yaitu satuan angka itu sendiri. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan adanya tindakan *tax avoidance* yang semakin tinggi yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Nulansari, 2021). Cara pengukurannya:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak Penghasilan (Beban Pajak Kini)}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

*Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. CETR merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang

mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR digunakan sebagai rumus untuk variabel penghindaran pajak dikarenakan CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase CETR, yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak (Kas untuk Bayar Pajak)}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3. *Current Effective Tax Rate* (CUETR)

*Current Effective Tax Rate* (CUETR) merupakan pengukuran yang dihitung berdasarkan perbandingan beban pajak kini terhadap total laba sebelum pajak (Rombe et al., 2017). CUETR menunjukkan besaran pajak kini terlepas dari pajak tangguhan serta pajak final (Saragih dan Halawa, 2022).

$$\text{CUETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **2.1.3. Proporsi Komisaris Independen**

#### **2.1.3.1. Pengertian Proporsi Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah seorang yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali dan direksi atau dewan komisaris, serta tidak pula menjadi direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik didasari oleh peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (Badao, 2020).

Proporsi dewan komisaris independen merupakan ukuran dewan komisaris yang bukan anggota pemegang saham mayoritas, pejabat yang berhubungan dengan pemegang saham mayoritas maupun manajemen dari suatu perusahaan, adanya dewan komisaris independen bertujuan untuk membentuk keseimbangan antara para stakeholder yang ada dalam perusahaan dan manajemen perusahaan (Prasetyo dan Pramuka, 2018).

Effendi (2016) adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor.

Dewan komisaris independen dalam perusahaan membantu investor mengelola perusahaan dan mencegah manajemen perusahaan mengambil tindakan optimis yang akan merugikan investor (Auliya, 2021).

### **2.1.3.2. Kriteria Komisaris Independen**

Keberadaan komisaris independen yang ada di perseroan senantiasa menjamin mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundangundangan. Adapun kriteria penentuan komisaris independen perseroan sesuai dengan POJK Nomor 33/ POJK.04.2014 yaitu:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan perseroan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen perseroan pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perseroan.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perseroan, anggota dewan komisaris, anggota direksi atau pemegang saham utama perseroan.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha perseroan.

### **2.1.3.3. Komposisi Komisaris Independen**

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014. Dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen. Jika dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, dewan

komisaris membentuk komite-komite yang berperan sebagai perangkat pendukung fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap pengelolaan perseroan.

#### **2.1.3.4. Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Independen**

Menurut Subrata (2019), komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Hal itu dilakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Paling tidak hal-hal yang dapat dilakukan seorang komisaris independen adalah:

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan efektivitas strategi.
2. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer-manajer profesional.
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja secara baik.
4. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
5. Memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelola secara baik.

6. Memastikan prinsip-prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dipatuhi dan diterapkan secara baik.

Berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), maka tugas komisaris independen adalah:

- Menjamin transparansi dan keterbukaan laporan keuangan perusahaan.
- Mengusahakan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.
- Diungkapkannya transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil.
- Mengusahakan kepatuhan perusahaan pada perundangan dan peraturan yang berlaku.
- Menjamin akuntabilitas organ perseroan (organ perseroan misalnya rapat umum pemegang saham).

Dalam menjalankan tugasnya, Komisaris Independen mengetuai komite audit dan komite nominasi. Komite audit adalah komite yang bertugas melakukan audit terhadap organisasi. Sementara komite nominasi bertugas membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang berapa jumlah komisaris independen. Berdasarkan pertimbangan yang rasional dan kehati-hatian, seorang komisaris independen berhak menyampaikan pendapat yang berbeda dengan anggota dewan komisaris lain dan pendapatnya dicatat di dalam berita acara rapat dewan komisaris dan apabila pendapatnya berbeda secara material maka hal itu wajib dimasukkan ke dalam laporan tahunan.



### **2.1.3.5. Pengukuran Proporsi Komisaris Independen**

Dewan komisaris merupakan pokok dari *corporate governance* guna menjalankan supervisi kepada ketetapan pegawai instansi serta mengasih nasihat pada direksi serta supervisi kepada pengaplikasian konsep jangka lama (Khairani, 2019). Antara dewan komisaris yang tinggi dapat mengurangi kelicikan pada laporan perencanaan pajak hingga menaikkan integritas nilai informasi keuangan (Press, 2019). Secara global dewan komisaris diutus serta dikasih tanggung jawab dalam supervisi tingkat keterangan yang tercantum pada pelaporan perbankan (Wardani dan Juliani, 2018).

Komisaris independen merupakan salah satu pihak di dalam perusahaan yang memiliki fungsi monitoring dengan cara melakukan pengawasan dan kontrol terhadap kebijakan-kebjakan direksi yang dianggap dapat merugikan perusahaan maupun citra perusahaan di masa depan (Putriningsih et al., 2018). Komisaris independen dilambangkan dengan KI dan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

### **2.1.4. Kepemilikan Institusional**

#### **2.1.4.1. Pengertian Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiunan atau perusahaan lain yang dapat diukur dengan presentase yang dihitung pada akhir tahun (Rosalia & Sapari, 2017).

Menurut Edison (2017) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen. Akibatnya, akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan” (Nisa, 2017).

Dengan adanya kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan adanya pengawasan dan pihak institusi yang memiliki saham di dalam perusahaan dalam memonitoring kinerja manajemen, termasuk salah satunya yaitu penghindaran pajak (Rachmawati, 2021).

#### **2.1.4.2. Peranan Kepemilikan Institusional**

Menurut Febrianto (2020) kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Beberapa kelebihan dari struktur kepemilikan institusional sebagai berikut:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional maka akan

mendorong peningkatan pengawasan terhadap operasional perusahaan yang lebih optimal. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Febrianto, 2020).

Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Febrianto, 2020).

#### **2.1.4.3. Wewenang Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan (Febrianto, 2020).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi (Kadir, 2016). Kepemilikan institusional menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Kepemilikan institusional yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan (Komang, 2017).

Investor institusional dianggap mampu menggunakan informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor non institusional. Selain itu, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi perusahaan yaitu melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat (Randi, 2016).

Kepemilikan institusional akan mengubah pengelolaan perusahaan yang awalnya berjalan sesuai keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan sesuai pengawasan (Dwiyani, 2017). Pengawasan yang efektif dari pihak institusi menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya. Kepemilikan institusional dimungkinkan dapat meningkatkan untuk segera melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan (Harnida, 2016).

#### **2.1.4.4. Kelebihan Kepemilikan Institusional**

Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen

perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyalurkan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham. Berikut adalah kelebihan-kelebihan kepemilikan institusional (Riadi, 2019):

1. Memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
2. Memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
3. Secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
4. Memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
5. Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

#### **2.1.4.5. Pengukuran Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan (Pasaribu, 2016:156). Kepemilikan Institusional adalah besarnya jumlah kepemilikan saham oleh institusi yang terdapat pada perusahaan (I Wayan,2016:177).

Sedangkan menurut Yuniati (2016:35) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proposi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor

manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury, 2016):

$$INST = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$$

## **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

### **2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan**

Definisi ukuran perusahaan menurut Wardani et al. (2016), yaitu besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Putriningsih et al. (2018), ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dan akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif dalam perpajakan.

Perusahaan yang tergolong kecil tidak dapat mengelola pajak dengan optimal dikarenakan kekurangan ahli dalam hal perpajakan, berbeda dengan perusahaan yang tergolong perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga dapat dengan mudah mengelola pajak (Dharma dan Ardiana, 2016). Menurut Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya.

#### **2.1.5.2. Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis (Veronika, 2020):

1. Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
3. Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.



### **2.1.5.3. Fungsi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Manis, 2020).

### **2.1.5.4. Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$Size = \ln(\text{Total Assets})$$

2. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

$$Size = \ln(\text{Total Penjualan})$$

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, dengan melihat besarnya total aset, penjualan, log size, harga pasar saham, dan kapitalisasi pasar (Kimsen et al, 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilambangkan dengan SIZE dan proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan mengacu pada penelitian milik Puspita dan Febrianti (2017) sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Assets})$$

## **2.2. Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap penghindaran pajak. Terdapat beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut beberapa ikhtisar penelitian terdahulu:

1. Wardoyo et al., pada tahun 2022. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas pada *Tax Avoidance*". Metode pemilihan sampel didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari 15 perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai dengan 2019 yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
2. Monica et al., pada tahun (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap *Tax Avoidance*". Populasi dalam penelitian ini adalah direksi, komisaris independen, dan manajer dari 45 perusahaan sektor industri manufaktur yang termasuk dalam indeks saham LQ45 periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 8 emiten perusahaan dan karakteristik responden dengan periode penelitian 2014-2018. Peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner yang berisi beberapa pernyataan. Kuesioner disebarakan kepada 40 orang responden dengan kriteria jabatan, yaitu direksi, komisaris, dan manajer dari 8 perusahaan sektor manufaktur yang masuk dalam indeks saham LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki hubungan yang negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Ardiyanto dan Marfiana pada tahun 2021. "Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi pada Penghindaran Pajak Perusahaan". Penelitian ini menggunakan

populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Dengan metode *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.

4. Junaedi et al., pada tahun 2021. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*". Populasi yang digunakan adalah 179 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019 menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
5. Wijayanti dan Merkusiwati pada tahun (2017) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 1.319 perusahaan dengan periode penelitian 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak.
6. Dewi dan Oktaviani pada tahun 2021. "Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*". Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Populasi dari

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sebanyak 75 sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dan dianalisis menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

7. Simorangkir et al., pada tahun (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak”. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panel data *regression*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 123 perusahaan dengan periode penelitian 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
8. Gita pada tahun 2021. "Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*". Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 59 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

9. Aulia dan Endang pada tahun (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 65 perusahaan dengan periode penelitian 2013-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
10. Sulaeman pada tahun 2021. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)". Penelitian ini memilih objek penelitian berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
11. Amaliah dan Tanjung pada tahun 2021. "*The Influence of Institutional Ownership and Firm Size on Tax Avoidance*". Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel penelitian terdiri atas 17 perusahaan dengan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang

digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan Software STATA versi 16. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

12. Aulia dan Mahpudin pada tahun 2020. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*". Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian sebanyak 65 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan yakni, *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti   | Judul/Tahun Penelitian   | Populasi/Teknik Sampling   | Uji Hipotesis                    | Hasil Penelitian   |
|-----|-----------------|--|--|----------------------------------|--|
| 1.  | Wardoyo et al., | Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas pada <i>Tax Avoidance/2022</i> | Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 15 perusahaan | Analisis regresi linear berganda | Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> |
| 2.  | Monica et al.,  | Pengaruh Komisaris Independen dan  | Perusahaan sektor industri manufaktur yang   | Analisis regresi                 | Komisaris independen memiliki  |

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti          | Judul/Tahun Penelitian   | Populasi/Teknik Sampling  | Uji Hipotesis                    | Hasil Penelitian  |
|-----|------------------------|--|---|----------------------------------|---|
|     |                        | Kualitas Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i> /2021   | termasuk dalam indeks saham LQ45 tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 8 perusahaan   | linear berganda                  | hubungan yang negatif terhadap <i>tax avoidance</i>   |
| 3.  | Ardiyanto dan Marfiana | Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi pada Penghindaran Pajak Perusahaan/2021 | Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Dengan metode <i>purposive sampling</i> , sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26 perusahaan | Analisis regresi linear berganda | Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada penghindaran pajak                       |
| 4.  | Junaedi et al.,        | Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan   | Populasi yang digunakan adalah 179 perusahaan yang terdaftar di BEI 2017-2019 menggunakan <i>purposive sampling</i> .   | Analisis regresi linear berganda | Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dan ukuran |



**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti             | Judul/Tahun Penelitian  | Populasi/Teknik Sampling  | Uji Hipotesis                    | Hasil Penelitian  |
|-----|---------------------------|---|---|----------------------------------|---|
|     |                           | terhadap <i>Tax Avoidance</i> /2021   |   |                                  | perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak  |
| 5.  | Wijayanti dan Merkusiwati | Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak/2017 | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 1.319 perusahaan | Analisis regresi linear berganda | Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif pada penghindaran pajak, kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak |
| 6.  | Dewi dan Oktaviani        | Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional                                   | Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-                | Analisis regresi data panel      | Komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>tax avoidance</i>   |

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti       | Judul/Tahun Penelitian   | Populasi/Teknik Sampling  | Uji Hipotesis                    | Hasil Penelitian   |
|-----|---------------------|--|---|----------------------------------|--|
|     |                     | terhadap <i>Tax Avoidance/2021</i>   | 2020. Sebanyak 75 sampel dipilih dengan metode <i>purposive sampling</i>  |                                  |  |
| 7.  | Simorangkir et al., | Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Penghindaran Pajak/2020  | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 123 perusahaan  | Panel data <i>regression</i>     | Proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak |
| 8.  | Gita                | Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance/2021</i> | Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode yang digunakan yaitu <i>purposive sampling</i> yang menjadi sampel adalah 59 perusahaan | Analisis regresi linear berganda | Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>                                 |
| 9.  | Aulia dan Endang    | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran  | Perusahaan manufaktur subsektor <i>property</i> dan <i>real</i>   | Analisis regresi linear berganda | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap   |

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti       | Judul/Tahun Penelitian   | Populasi/Teknik Sampling  | Uji Hipotesis                    | Hasil Penelitian   |
|-----|---------------------|--|---|----------------------------------|--|
|     |                     | Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i> /2020   | <i>estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2018. Menggunakan <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 65 perusahaan   |                                  | penghindaran pajak   |
| 10. | Sulaeman            | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )/2021 | Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang diperoleh dengan metode <i>purposive sampling</i> | Analisis regresi linear berganda | Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak                     |
| 11. | Amaliah dan Tanjung | <i>The Influence of Institutional Ownership and Firm Size on Tax Avoidance</i> /2021                                       | Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Sampel penelitian terdiri atas 17   | Analisis regresi data panel      | Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> |

**Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Peneliti      | Judul/Tahun Penelitian  | Populasi/Teknik Sampling   | Uji Hipotesis                    | Hasil Penelitian  |
|-----|--------------------|---|--|----------------------------------|---|
|     |                    |   | perusahaan dengan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus  |                                  |   |
| 12. | Aulia dan Mahpudin | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance/2020</i> | Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Populasi penelitian sebanyak 65 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan yakni, <i>purposive sampling</i> . | Analisis regresi linear berganda | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> |

### 2.3. Kerangka Teoritis

Penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu: proporsi komisaris independent, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak. Peneliti mengharapkan adanya pengaruh signifikan antara variabel proporsi komisaris independent, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan, klasifikasi sektor penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

### **2.3.1. Hubungan Proporsi Komisaris Independen dengan Penghindaran**

#### **Pajak**

Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017. Dengan banyaknya jumlah komisaris independen diharapkan dapat memperketat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga terhindar dari kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka pengelolaan perusahaan terhadap pajak akan semakin baik dan tindakan penghindaran pajak akan semakin rendah.

### **2.3.2. Hubungan Kepemilikan Institusional dengan Penghindaran Pajak**

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan perusahaan merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga luar perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi perusahaan yaitu melalui kritikan atau komentar yang semuanya dianggap publik atau masyarakat. Perusahaan dengan kepemilikan yang menyebar, memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan. Adanya pengawasan yang efektif dari pihak institusi menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kinerjanya. Kepemilikan institusional dimungkinkan dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak

dikarenakan komisaris independen ikut memperhatikan manajemen dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga kepemilikan instutusional dimungkinkan dapat menurunkan tindakan penghindaran pajak.

### **2.3.3. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

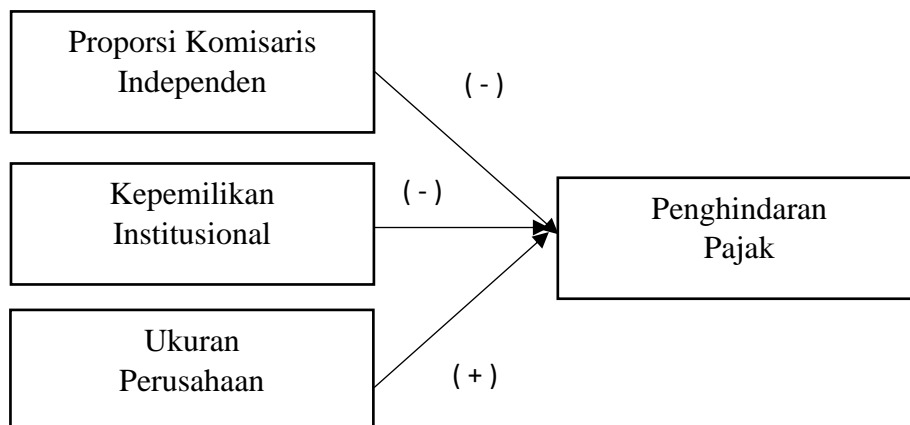
Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba serta berlaku sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah stabil akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan selain memiliki fleksibilitas yang tinggi, transaksi yang terjadi pun akan semakin kompleks dan aset yang akan dihasilkan pun semakin besar sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar

memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada agar dapat meminimalisir pembayaran pajak perusahaan.

#### 2.4. Model Analisis

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang telah dipaparkan oleh penulis maka berikut gambar model analisisnya:



#### 2.5. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang harus diperhatikan untuk pertama kali adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut berisikan masalah yang dijadikan sebuah bahan untuk diteliti dan dicari pemecahannya. Menurut Satibi (2017) objek penelitian merupakan sesuatu yang secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliabel* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa objek penelitian merupakan suatu gambaran yang dijadikan sasaran ilmiah untuk dapat diteliti lebih lanjut dan dicari pemecahan masalahnya. Adapun objek penelitian yang akan diteliti terdiri atas variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Terdapat tiga variabel independen yang terdiri atas proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Serta satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).



### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menemukan fenomena tertentu disana dan ditetapkan sebagai suatu latar untuk diteliti. Lokasi penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Pada tahun 2021 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atas dasar harga berlaku (ADHB) tahun 2021 mencapai Rp16,97 kuadriliun. Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar kedua setelah industri pengolahan adalah sektor pertanian dengan nilai total Rp2,25 kuadriliun (13,28%), diikuti perdagangan besar dan eceran senilai Rp2,2 kuadriliun (12,97%), dan konstruksi senilai Rp1,77 kuadriliun (10,44%). Sepanjang tahun 2021 sektor pertambangan dan penggalian berhasil menyumbang Rp1,52 kuadriliun (8,98%), sektor informasi dan komunikasi Rp748,75 triliun (4,41%), jasa keuangan dan asuransi Rp736,19 triliun (4,34%), kemudian transportasi dan pergudangan Rp719,63 triliun (4,24%). (Badan Pusat Statistik, 2021). Berdasarkan data diatas, sektor pertanian dan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup tinggi sehingga memungkinkan adanya tingkat penghindaran pajak yang tinggi juga dikarenakan laba bersihnya cukup tinggi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan (klasifikasi sektor penghasil bahan baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Peneliti memilih perusahaan dengan sektor tersebut dikarenakan sektor pertanian dan pertambangan memberikan

kontribusi yang cukup besar pada tahun 2021 yang memungkinkan adanya tingkat penghindaran pajak yang tinggi dikarenakan laba bersihnya cukup tinggi.

Peneliti mengambil data perusahaan yang bersumber dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau Teknik ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang terikait dengan objek dari penelitian dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Sedangkan metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk menguji teori dengan pengujian atau pembuktian hipotesis. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018).

### **3.3.1. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan focus/komponen yang diteliti. Unit analisis dalam suatu penelitian biasanya juga menjadi unit observasi (Rabbani, 2020). Unit analisis dapat dibagi menjadi beberapa seperti individu, kelompok, organisasi, kategori sosial, institusi dan masyarakat (Priyono, 2016).

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisisnya adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertanian dan pertambangan (klasifikasi sektor penghasil bahan baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### **3.3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang di dalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi (data) penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan (Riadi, 2020). Menurut Handayani (2020) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu himpunan individu dengan sifat-sifat yang ditentukan atau dipilih oleh peneliti sehingga setiap individu dapat menjadi anggota populasi atau tidak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian dan pertambangan (klasifikasi sektor penghasil bahan baku) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

| No.                                   | Kode | Nama Perusahaan                |
|---------------------------------------|------|--------------------------------|
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                                |
| 1.                                    | AALI | Astra Agro Lestari Tbk.        |
| 2.                                    | ANDI | Andira Agro Tbk.               |
| 3.                                    | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk.   |
| 4.                                    | BEEF | Estika Tata Tiara Tbk.         |
| 5.                                    | BISI | BISI International Tbk.        |
| 6.                                    | BWPT | Eagle High Plantations Tbk.    |
| 7.                                    | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk.       |
| 8.                                    | DSFI | Dharma Samudera Fishing Indust |
| 9.                                    | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk.    |
| 10.                                   | FAPA | FAP Agri Tbk.                  |
| 11.                                   | GOLL | Golden Plantation Tbk.         |
| 12.                                   | GZCO | Gozco Plantations Tbk.         |
| 13.                                   | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk.          |
| 14.                                   | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |
| 15.                                   | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation |
| 16.                                   | MGRO | Mahkota Group Tbk.             |
| 17.                                   | PALM | Provident Agro Tbk.            |
| 18.                                   | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk.         |
| 19.                                   | PNGO | Pinago Utama Tbk.              |
| 20.                                   | PSGO | Palma Serasih Tbk.             |
| 21.                                   | SGRO | Sampoerna Agro Tbk.            |
| 22.                                   | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk.      |
| 23.                                   | SMAR | Smart Tbk.                     |
| 24.                                   | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk.    |
| 25.                                   | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tb |

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

| No.                                 | Kode | Nama Perusahaan                  |
|-------------------------------------|------|----------------------------------|
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b> |      |                                  |
| 26.                                 | ADRO | Adaro Energy Tbk.                |
| 27.                                 | ANTM | Aneka Tambang Tbk.               |
| 28.                                 | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk.       |
| 29.                                 | ARII | Atlas Resources Tbk.             |
| 30.                                 | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk.           |
| 31.                                 | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur |
| 32.                                 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.   |
| 33.                                 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk.     |
| 34.                                 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk.      |
| 35.                                 | BUMI | Bumi Resources Tbk.              |
| 36.                                 | BYAN | Bayan Resources Tbk.             |
| 37.                                 | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk.     |
| 38.                                 | CTTH | Citatah Tbk.                     |
| 39.                                 | DEWA | Darma Henwa Tbk.                 |
| 40.                                 | DKFT | Central Omega Resources Tbk.     |
| 41.                                 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk.          |
| 42.                                 | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk.     |
| 43.                                 | ELSA | Elnusa Tbk.                      |
| 44.                                 | ENRG | Energi Mega Persada Tbk.         |
| 45.                                 | FIRE | Alfa Energi Investama Tbk.       |
| 46.                                 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk.         |
| 47.                                 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk            |
| 48.                                 | HRUM | Harum Energy Tbk.                |
| 49.                                 | IFSH | Ifishdeco Tbk.                   |
| 50.                                 | INCO | Vale Indonesia Tbk.              |
| 51.                                 | INDY | Indika Energy Tbk.               |
| 52.                                 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk.      |
| 53.                                 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk.     |
| 54.                                 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk.        |
| 55.                                 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk.         |
| 56.                                 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk   |
| 57.                                 | MITI | Mitra Investindo Tbk.            |
| 58.                                 | MTFN | Capitalinc Investment Tbk.       |
| 59.                                 | MYOH | Samindo Resources Tbk.           |
| 60.                                 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk.       |

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

| No. | Kode | Nama Perusahaan               |
|-----|------|-------------------------------|
| 61. | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk. |
| 62. | PTBA | Bukit Asam Tbk.               |
| 63. | PTRO | Petrosea Tbk.                 |
| 64. | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 65. | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk.      |
| 66. | SMRU | SMR Utama Tbk.                |
| 67. | SURE | Super Energy Tbk.             |
| 68. | TINS | Timah Tbk.                    |
| 69. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk.         |
| 70. | TRAM | Trada Alam Minera Tbk.        |
| 71. | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk.      |
| 72. | ZINC | Kapuas Prima Coal Tbk.        |

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

Jumlah populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah 72 perusahaan dengan sektor pertanian dan pertambangan (klasifikasi sektor penghasil bahan baku) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **3.3.2.2. Sampel**

Menurut Silaen (2018) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya. Sampel dapat juga diartikan sebagai wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili (Riadi, 2020).

Pada dasarnya, penarikan sampel (*sampling*) tidak perlu melibatkan semua populasi. Penarikan sampel dapat disebabkan oleh jumlah populasi yang berjumlah besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam meneliti semua populasi.

### 3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Menurut Handayani (2020) teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Teknik *sampling* dibagi menjadi dua bagian, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Fisipol, 2022). Adapun penjelasan dan jenis-jenis teknik pengambilan sampel atau *sampling* adalah sebagai berikut:

#### 1. *Probability Sampling* (Sampel secara Probabilitas)

*Probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara *random* atau acak. Semua anggota populasi diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Metode ini terbagi menjadi beberapa jenis yang lebih khusus, antara lain:

- Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)

Dikatakan *simple* atau sederhana dikarenakan pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel jenis ini dilakukan jika anggota populasi yang kecil dan dianggap homogen. Cara paling

populer yang dipakai dalam proses penarikan sampel random sederhana adalah dengan melalui undian. Hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang tinggi namun tidak se-efisien *stratified sampling*.

Kelebihan metode ini dapat mengurangi bias serta dapat mengetahui *standard error* penelitian. Sementara kekurangannya yaitu tidak adanya jaminan bahwa sampel yang terpilih adalah benar dapat merepresentasikan populasi yang dimaksud.

- Sampel Sistematis (*Systematic Sampling*)

Hampir sama dengan *random sampling*, hanya saja sistematis memilih angka random dari tabel. Prosedur ini berupa penarikan sampel dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang ke sekian dari daftar populasi. Sampling jenis ini mudah untuk digunakan bila sampel *frame* populasinya baik. Kelemahannya adalah dapat terjadi bias yang cukup tinggi.

- Sampling secara rambang proporsional (*Proportionate stratified random sampling*)

Salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis. Populasi harus diartikan sesuai segmennya: Proporsional diambil dari anggota populasi yang sebenarnya Populasi diambil dari anggota populasi lainnya.



- Sampling secara kluster (*Cluster Sampling*)

Ada kalanya peneliti tidak tahu persis karakteristik populasi yang ingin dijadikan subjek penelitian karena populasi tersebar di wilayah yang amat luas. Untuk itu peneliti hanya dapat menentukan sampel wilayah, berupa kelompok kluster yang ditentukan secara bertahap. Teknik pengambilan sampel semacam ini disebut cluster sampling atau multi-stage sampling. Teknik sampling ini dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten.

## 2. *Non-Probability Sampling* (Teknik sampling secara non-probabilitas)

Teknik sampling non-probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Sampling ini adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun jenis-jenis teknik sampling secara non-probabilitas adalah sebagai berikut:

- *Sampling Sistematis*

Suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

- *Sampling Kuota*

Teknik untuk menentukan sampel yang berasal dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

- *Sampling Aksidental*

Suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

- *Purposive Sampling*

Suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.

- *Sampling Jenuh*

Suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.

- *Sampling Snowball*

Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil atau sedikit, lalu kemudian membesar. Atau sampel berdasarkan penelusuran dari sampel yang sebelumnya.

Proses pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili sehingga sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi dari mana data diambil secara langsung. Generalisasi ialah penarikan kesimpulan dari suatu hal yang jumlah elemennya lebih sedikit sampel, ke suatu hal yang jumlah elemennya lebih banyak atau lebih luas populasi (Riadi, 2020).

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria di bawah ini:

1. Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang menyediakan data yang diperlukan untuk penelitian penghindaran pajak.

#### **3.3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya (Aditya, 2021).

Menurut Pratama (2021) dalam proses pengumpulan data, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan diterapkan oleh seorang peneliti, yaitu:

1. Mengumpulkan data selengkap-lengkapya, bukan sebanyak-banyaknya.
2. Mempertimbangkan ketepatan data yang meliputi: jenis data, kegunaan data, waktu pengumpulan data, serta relevansi data.
3. Memperhatikan kebenaran data baik dari sumber maupun data itu sendiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari data dokumen. Data dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan metode yang lebih mudah daripada metode-metode lain karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Objek yang diamati pada metode dokumentasi bukanlah benda hidup melainkan benda mati.

Menurut Handayani (2020). Dokumen sendiri dapat dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan tertulis yang dibuat oleh seseorang.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi adalah dokumen yang dimiliki oleh suatu institusi, organisasi, atau lembaga.

Data dokumen yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan sektor pertanian dan pertambangan (klasifikasi sektor penghasil bahan baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

### **3.3.5. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017).

Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta masing-masing website resmi perusahaan selama periode 2016-2020.

#### **3.3.5.1. Jenis Data**

Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa data kuantitatif, Data Kuantitatif merupakan data yang dapat dinyatakan dalam angka dan dapat diukur ukurannya (Pintek, 2021).

#### **3.3.5.2. Sumber Data**

Untuk mendapatkan informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data dan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan atau hasil wawancara dengan pihak kedua (informen penguat data), dan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan pembanding atau rujukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017).

### **3.3.6. Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai, atau karakteristik dari sebuah objek penelitian yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Pratama, 2021). Dengan kata lain, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, dan nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan penghindaran pajak merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

#### **3.3.6.1. Variabel Independen**

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas yang digunakan terdiri dari proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

#### 1. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung pada emiten, tidak berafiliasi dengan emiten, anggota dewan komisaris lain, anggota direksi maupun pemegang saham pengendali dan tidak memiliki hubungan usaha atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen sehingga dapat mewakili kepentingan pemegang saham minoritas maupun pemangku kepentingan lainnya (Otoritas Jasa Keuangan).

Indikator yang digunakan untuk mengukur proporsi komisaris independen adalah presentase jumlah komisaris independen dari total anggota dewan komisaris. Jumlah komisaris independen dan total anggota dewan komisaris dapat diketahui dari catatan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Putriningsih et al., (2018) komisaris independen dilambangkan dengan KI dan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Keterangan:

|                               |                                 |
|-------------------------------|---------------------------------|
| KI                            | : Proporsi komisaris independen |
| $\Sigma$ Komisaris Independen | : Total komisaris independen    |
| $\Sigma$ Dewan Komisaris      | : Total komisaris perusahaan    |

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan dari institusi tersebut untuk mengawasi manajemen (Edison, 2017). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fury, 2016):

$$INST = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}}$$

Keterangan:

|                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| INST                         | : Kepemilikan institusional |
| $\Sigma$ Saham Institusional | : Total saham institusional |
| $\Sigma$ Saham Beredar       | : Total saham beredar       |



### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Menurut Palepu et al. (2019), ukuran perusahaan (*size*) dapat dinilai dengan logaritma natural dari total aset.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

Keterangan:

Size : Ukuran perusahaan

Ln Total Aset : Logaritma natural total asset

#### 3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti dan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dengan arah positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2016). Menurut Hayati (2022) variabel dependen juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang tergantung pada faktor-faktor lain, dengan kata lain variabel yang berubah karena berubahnya variabel independen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan nama *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan celah

(*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Secara konsep, skema penghindaran pajak sebenarnya bersifat legal atau sah-sah saja karena tidak melanggar ketentuan perpajakan (ATPETS, 2022).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini diproksikan menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

*Effective Tax Rate* (ETR) merupakan presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan suatu perusahaan pada tahun berjalan. ETR dihitung dengan menggunakan rasio total beban pajak penghasilan terhadap *pre-tax income*. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan (Andriyani dan Hutabarat, 2020). Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan adanya tindakan *tax avoidance* yang semakin tinggi yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Nulansari, 2021). Cara pengukurannya:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Pajak Penghasilan (Beban Pajak Kini)}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

## 2. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

*Cash Effective Tax Rate (CETR)* merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan. CETR merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Selain itu, CETR juga menggambarkan semua aktivitas *tax avoidance* yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR digunakan sebagai rumus untuk variabel penghindaran pajak dikarenakan CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat presentase CETR, yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak (Kas untuk Bayar Pajak)}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

| Variabel  | Indikator   | Skala |
|---|---|-------|
| Variabel independen proporsi komisaris independen             | Dalam penelitian ini rasio proporsi komisaris independen dihitung dengan menggunakan perhitungan:<br><br>$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$  | Rasio |
| Variabel independen kepemilikan institusional                 | Kepemilikan institusional dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan:<br><br>$INST = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}}$   | Rasio |
| Variabel independen ukuran perusahaan                         | Pengukuran variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan:<br><br>$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$   | Rasio |
| Variabel dependen penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ) | Pengukuran penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ) dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) perhitungan yaitu, ETR dan CETR.<br><br>$ETR = \frac{\text{Pajak Penghasilan (Beban Pajak Kini)}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$<br>$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak (Kas untuk Bayar Pajak)}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ | Rasio |

### 3.3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Statistik deskriptif yaitu merupakan metode – metode yang juga berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Metode Statistik deskriptif hanya mendeskripsikan kondisi dari data yang sudah dimiliki dan menyajikannya dalam bentuk tabel diagram grafik dan bentuk lainnya yang disajikan dalam uraian – uraian singkat dan juga terbatas.

#### 1. Rata-Rata (*Mean*)

*Mean* adalah salah satu ukuran gejala pusat. *Mean* dapat dikatakan sebagai wakil kumpulan data. Menentukan *mean* dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data, kemudian membaginya dengan banyaknya data (Qothrunnada, 2021).

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

|        |                    |
|--------|--------------------|
| Me     | : Rata-rata        |
| $\sum$ | : Epsilon (jumlah) |
| Xi     | : Observasi ke-n   |
| n      | : Jumlah sampel    |

## 2. Standar Deviasi

Nilai *standard deviation* merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai mean. Standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran penyebaran yang paling baik, karena menggambarkan besarnya penyebaran tiap-tiap unit observasi (Ghozali, 2016). Standar deviasi adalah nilai akar kuadrat dari suatu varians dimana digunakan untuk menilai rata-rata atau yang diharapkan. Standar deviasi atau simpangan baku dari data yang telah disusun dalam table frekuensi. Nilai *standard deviation* merupakan suatu nilai yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai mean (Sekaran & Bougie, 2016).

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku sampel  
n : Jumlah sampel  
x : Rata-rata (*mean*)

### 3.3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi yang tidak didasarkan pada OLS karena itu tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal (Asfihan, 2022). Jenis-jenis uji asumsi klasik menurut Asfihan (2022):

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residu yang terdistribusi normal. Tes normalitas karena itu tidak dilakukan untuk setiap variabel, tetapi untuk nilai residual. Seringkali kesalahan terjadi yaitu bahwa tes normalitas dilakukan untuk setiap variabel. Ini tidak dilarang, tetapi model regresi memerlukan normalitas dalam nilai residual bukan dalam variabel penelitian.

Tes normalitas dapat dilakukan dengan tes histogram, tes normal P-Plot, tes Chi-square, tes Skewness dan Kurtosis atau tes Kolmogorov-Smirnov. Tidak ada metode terbaik atau paling tepat. Sarannya adalah bahwa pengujian metode charting sering menyebabkan persepsi yang berbeda pada beberapa pengamat. Oleh karena itu, penggunaan uji normalitas dengan uji statistik tidak diragukan meskipun tidak dapat dijamin bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode diagram.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Jika ada

korelasi yang tinggi antara variabel independen hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu.

Alat statistik yang biasanya digunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF), korelasi Pearson antara variabel independen atau pertimbangan nilai eigen dan indeks kondisi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas, diperiksa apakah ada perbedaan yang tidak sama antara satu residu dan pengamatan lain. Salah satu model regresi yang memenuhi persyaratan adalah bahwa ada kesamaan dalam varians antara residu dari satu pengamatan dan lainnya yang disebut *homoscedasticity*.

Bukti heteroskedastisitas dapat dibuat dengan menggunakan metode scatterplot dengan memplot nilai ZPRED (Nilai Prediktif) dengan SRESID (Nilai Sisa). Model yang baik adalah ketika grafik tidak mengandung pola tertentu, seperti Berkumpul di tengah, menyempit dan memperbesar atau sebaliknya Memperbesar dan memperkecil. Tes Glejser, tes Park atau tes Wei dapat digunakan sebagai tes statistik.

Beberapa solusi alternatif, jika model tersebut melanggar asumsi heteroskedastisitas adalah mengubahnya menjadi bentuk logaritmik. Ini hanya mungkin jika semua data positif. Atau semua variabel dapat dibagi dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana, analisis regresi



terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi dalam penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periode lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Beberapa cara untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah mengubah data atau mengubah model regresi menjadi persamaan perbedaan umum. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

### **3.3.8. Uji Korelasi**

Analisis korelasi adalah metode evaluasi statistik yang dipergunakan untuk mempelajari kekuatan hubungan antara dua variabel kontinu yang diukur secara numerik. Misalnya tinggi dan berat, oleh karena itulah jenis analisis khusus ini berguna ketika seorang peneliti ingin menetapkan apakah ada kemungkinan hubungan antar variabel penelitian (Hayati, 2020).

Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Korelasi Pearson (r) adalah statistik korelasi yang paling banyak digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel yang berhubungan secara linier (Hayati, 2020).

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2}}$$

Keterangan:

|                        |                                     |
|------------------------|-------------------------------------|
| r                      | : Koefisien korelasi pearson        |
| n                      | : Jumlah sampel                     |
| $\sum_{i=1}^n x_i y_i$ | : Jumlah perkalian variabel X dan Y |
| $\sum_{i=1}^n x_i$     | : Jumlah nilai variabel X           |
| $\sum_{i=1}^n y_i$     | : Jumlah nilai variabel Y           |

Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) dapat bernilai positif (+) atau negatif (-) dan berada pada rentang  $-1$  dan  $1$ . Jika  $r_{xy}$  mendekati  $-1$  atau  $1$  maka hubungan keeratan dua variabel semakin kuat. Jika nilainya mendekati  $0$ , maka hubungan keeratan dua variabel semakin lemah. Berikut ini adalah interpretasi besarnya nilai koefisien korelasi.

1.  $0 - 0,2$  : menyatakan hubungan keeratan sangat lemah,
2.  $0,2 - 0,4$  : menyatakan hubungan keeratan lemah,
3.  $0,4 - 0,7$  : menyatakan hubungan keeratan cukup kuat,
4.  $0,7 - 0,9$  : menyatakan hubungan keeratan kuat,
5.  $0,9 - 1$  : menyatakan hubungan keeratan sangat kuat.

Tanda positif dan negatif pada koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan. Koefisien korelasi bertanda positif artinya hubungannya berbanding lurus, dimana semakin tinggi nilai variabel  $x$  maka nilai variabel  $y$  juga semakin tinggi dan semakin rendah nilai variabel  $x$  maka nilai variabel  $y$  juga semakin rendah. Koefisien korelasi bertanda negatif artinya hubungannya berbanding terbalik, dimana semakin tinggi nilai variabel  $x$  maka nilai variabel  $y$  semakin rendah dan semakin rendah nilai variabel  $x$  maka nilai variabel  $y$  semakin tinggi.

Ditinjau dari kemungkinan hasil studi, setidaknya ada tiga jenis korelasi yang dihasilkan, yaitu (Hayati, 2020):

1. Korelasi Positif

Korelasi positif adalah hubungan antara dua variabel di mana kedua variabel bergerak searah. Oleh karena itu, ketika satu variabel meningkat seiring dengan peningkatan variabel lainnya, atau satu variabel menurun sedangkan variabel lainnya menurun.

Korelasi positif berkisar dari 0 hingga +1; batas atas yaitu +1 adalah koefisien korelasi positif sempurna. Korelasi positif sempurna menentukan bahwa, untuk setiap peningkatan unit dalam satu variabel, ada peningkatan proporsional di variabel lainnya.

2. Korelasi Negatif

Korelasi negatif adalah hubungan antara dua variabel di mana kenaikan satu variabel dikaitkan dengan penurunan variabel lainnya.

Korelasi negatif berkisar dari 0 hingga  $-1$ ; batas bawah memberikan korelasi negatif yang sempurna. Korelasi negatif sempurna menunjukkan bahwa untuk

setiap kenaikan satuan di satu variabel, ada penurunan satuan proporsional di variabel lainnya.

### 3. Korelasi Nol

Korelasi nol ada jika tidak ada hubungan antara dua variabel. Misalnya tidak ada hubungan antara jumlah minum teh dan tingkat kecerdasan. Korelasi nol adalah titik tengah rentang  $-1$  hingga  $+1$ .

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji korelasi pearson dikarenakan korelasi pearson dapat digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Harus diingat bahwa nilai koefisien korelasi yang kecil (tidak signifikan) bukan berarti kedua variabel tersebut tidak saling berhubungan.

#### **3.3.9. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan, baik secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang sifatnya praduga dan harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Pada dasarnya sebuah hipotesis berfungsi untuk membatasi dan memperkecil ruang

lingkup suatu penelitian sehingga memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data. (Prawiro, 2019)

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

### **3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Hidayat (2016) uji regresi linear berganda pada intinya memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas.
2. Menguji hipotesis karakteristik dependensi
3. Meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel.

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ *response* (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ *predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk

memprediksi nilai variable tak bebas/ *response* (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ *predictor* ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

|                 |   |
|-----------------|---|
| Y               | : Variabel tak bebas                          |
| a               | : Konstanta                                   |
| $b_1, b_2, b_3$ | : Nilai koefisien regresi variabel independen |
| $X_1$           | : Proporsi komisaris independen               |
| $X_2$           | : Kepemilikan institusional                   |
| $X_3$           | : Ukuran perusahaan                           |
| e               | : Variabel lain yang tidak teridentifikasi    |

Keadaan-keadaan bila koefisien regresi ( $b_1, b_2, \dots, b_n$ ) mempunyai nilai:

1. Nilai = 0. Dalam hal ini variabel Y tidak dipengaruhi oleh  $X_1, X_2, \dots, X_n$ .
2. Nilainya negatif. Disini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel tak bebas Y dengan variabel-variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$ .
3. Nilainya positif. Disini terjadi hubungan yang searah antara variabel tak bebas Y dengan variabel bebas  $X_1, X_2, \dots, X_n$ .

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### **3.3.9.2. Uji-F**

Uji-F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0.05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel. Nilai F dapat di hitung dengan menggunakan bantuan SPSS. Ketentuan yang digunakan dalam Uji-F sebagai berikut:

$H_0$  :  $b_1, b_2, b_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_0$  :  $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

### 3.3.9.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise* (Hidayat, 2016).

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau



satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  :  $b_1 = 0$ , proporsi komisaris independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_a$  :  $b_1 > 0$ , proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_0$  :  $b_2 = 0$ , kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_a$  :  $b_2 > 0$ , kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_0$  :  $b_3 = 0$ , ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

$H_a$  :  $b_3 > 0$ , ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel –

variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Adapun kriteria yang ditunjukkan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig-t kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig-t lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen (perputaran modal kerja, struktur modal dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) besarnya antara  $0 < R^2 < 1$ .

Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai  $r^2$  yang besar menunjukkan variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien

determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Analisis koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya, yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertanian dan pertambangan (klasifikasi sektor penghasil bahan baku) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria pemilihan yang ditentukan oleh peneliti sehingga diperoleh sampel perusahaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pengambilan Sampel**

| No.  | Kriteria  | Jumlah     |
|--|---|------------|
| 1.   | Jumlah perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).   | 72         |
| 2.   | Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020   | (14)       |
| 3.   | Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020 (laporan keuangan dan laporan tahunan tidak ditemukan) | (3)        |
| 4.   | Perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang tidak menyediakan data terkait yang diperlukan untuk penelitian   | (0)        |
| <b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b> |   | <b>55</b>  |
| <b>Periode penelitian</b>                      |   | <b>5</b>   |
| <b>Jumlah sampel pengamatan</b>                |   | <b>275</b> |

Dari kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 275 data. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan**

| No.                                   | Kode | Nama Perusahaan                |
|---------------------------------------|------|--------------------------------|
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                                |
| 1.                                    | AALI | Astra Agro Lestari Tbk.        |
| 2.                                    | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk.   |
| 3.                                    | BISI | BISI International Tbk.        |
| 4.                                    | BWPT | Eagle High Plantations Tbk.    |
| 5.                                    | DSFI | Dharma Samudera Fishing Indust |
| 6.                                    | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk.    |
| 7.                                    | GZCO | Gozco Plantations Tbk.         |
| 8.                                    | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk.          |
| 9.                                    | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |
| 10.                                   | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation |
| 11.                                   | PALM | Provident Agro Tbk.            |
| 12.                                   | SGRO | Sampoerna Agro Tbk.            |
| 13.                                   | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk.      |
| 14.                                   | SMAR | Smart Tbk.                     |
| 15.                                   | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk.    |
| 16.                                   | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tb |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |      |                                |
| 17.                                   | ADRO | Adaro Energy Tbk.              |
| 18.                                   | ANTM | Aneka Tambang Tbk.             |
| 19.                                   | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk.     |
| 20.                                   | ARII | Atlas Resources Tbk.           |
| 21.                                   | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk          |
| 22.                                   | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastrukt |
| 23.                                   | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk.   |
| 24.                                   | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk.    |
| 25.                                   | BUMI | Bumi Resources Tbk.            |
| 26.                                   | BYAN | Bayan Resources Tbk.           |
| 27.                                   | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk.   |
| 28.                                   | CTTH | Citatah Tbk.                   |

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                |
|-----|------|--------------------------------|
| 29. | DEWA | Darma Henwa Tbk                |
| 30. | DKFT | Central Omega Resources Tbk.   |
| 31. | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk.        |
| 32. | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk    |
| 33. | ELSA | Elnusa Tbk.                    |
| 34. | ENRG | Energi Mega Persada Tbk.       |
| 35. | GEMS | Golden Energy Mines Tbk.       |
| 36. | HRUM | Harum Energy Tbk.              |
| 37. | INCO | Vale Indonesia Tbk.            |
| 38. | INDY | Indika Energy Tbk.             |
| 39. | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk.    |
| 40. | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk    |
| 41. | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk.      |
| 42. | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk.       |
| 43. | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 44. | MITI | Mitra Investindo Tbk.          |
| 45. | MTFN | Capitalinc Investment Tbk.     |
| 46. | MYOH | Samindo Resources Tbk.         |
| 47. | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk      |
| 48. | PSAB | J Resources Asia Pasifik Tbk.  |
| 49. | PTBA | Bukit Asam Tbk.                |
| 50. | PTRO | Petrosea Tbk.                  |
| 51. | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk.  |
| 52. | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk.       |
| 53. | SMRU | SMR Utama Tbk.                 |
| 54. | TINS | Timah Tbk.                     |
| 55. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk.          |

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2021

Berdasarkan hasil sampling diatas terdapat 55 perusahaan yang lolos dalam teknik *purposive sampling*. Perusahaan hasil sampling diatas tidak seluruhnya dapat diolah dalam penelitian ini, dikarenakan ada beberapa perusahaan seperti MAGP, MITI, BUMI, dan lainnya yang termasuk dalam data outlier. Data outlier merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai

ekstrim. Sehingga dari 55 perusahaan diatas, data yang dapat dipergunakan hanya 43 perusahaan saja.

#### **4.1.2. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan sebuah gambaran mengenai nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI. Maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data tersebut. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dalam hal ini statistik berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan dan penyajian data dari peringkasan data tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di BEI, selanjutnya bisa dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel yang diteliti pada tabel dibawah ini:

#### 4.1.2.1. Proporsi Komisaris Independen

**Tabel 4.3**  
**Proporsi Komisaris Independen**

| No.                                   | Kode | Proporsi Komisaris Independen |       |       |       |       | Mean  |
|---------------------------------------|------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                       |      | 2016                          | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                               |       |       |       |       |       |
| 1                                     | AALI | 0.400                         | 0.400 | 0.500 | 0.500 | 0.600 | 0.480 |
| 2                                     | ANJT | 0.250                         | 0.250 | 0.250 | 0.286 | 0.286 | 0.264 |
| 3                                     | BISI | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 4                                     | BWPT | 0.500                         | 0.400 | 0.400 | 0.500 | 0.333 | 0.427 |
| 5                                     | DSFI | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.400 | 0.400 | 0.460 |
| 6                                     | DSNG | 0.375                         | 0.300 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.335 |
| 7                                     | GZCO | 0.250                         | 0.333 | 0.250 | 0.333 | 0.333 | 0.300 |
| 8                                     | JAWA | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 9                                     | LSIP | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.400 | 0.400 | 0.360 |
| 10                                    | PALM | 0.500                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.333 | 0.407 |
| 11                                    | SGRO | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.500 | 0.367 |
| 12                                    | SIMP | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 13                                    | SMAR | 0.500                         | 0.500 | 0.429 | 0.429 | 0.429 | 0.457 |
| 14                                    | SSMS | 0.333                         | 0.333 | 0.250 | 0.250 | 0.250 | 0.283 |
| 15                                    | UNSP | 0.500                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.420 |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |      |                               |       |       |       |       |       |
| 16                                    | ADRO | 0.400                         | 0.400 | 0.250 | 0.400 | 0.400 | 0.370 |
| 17                                    | ANTM | 0.333                         | 0.333 | 0.400 | 0.333 | 0.333 | 0.347 |
| 18                                    | APEX | 0.667                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.400 |
| 19                                    | ARTI | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 |
| 20                                    | BRMS | 0.333                         | 0.667 | 0.667 | 0.667 | 0.333 | 0.533 |
| 21                                    | BSSR | 0.375                         | 0.500 | 0.375 | 0.375 | 0.375 | 0.400 |
| 22                                    | BYAN | 0.400                         | 0.400 | 0.333 | 0.400 | 0.400 | 0.387 |
| 23                                    | CITA | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.400 | 0.500 | 0.380 |
| 24                                    | CTTH | 0.333                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.333 | 0.433 |
| 25                                    | DOID | 0.571                         | 0.667 | 0.571 | 0.571 | 0.571 | 0.590 |
| 26                                    | DSSA | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.600 | 0.600 | 0.540 |
| 27                                    | ELSA | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.500 | 0.420 |
| 28                                    | ENRG | 0.500                         | 0.500 | 0.400 | 0.600 | 0.600 | 0.520 |
| 29                                    | GEMS | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.400 | 0.480 |
| 30                                    | HRUM | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 31                                    | INCO | 0.300                         | 0.300 | 0.333 | 0.200 | 0.300 | 0.287 |
| 32                                    | INDY | 0.500                         | 0.500 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.440 |



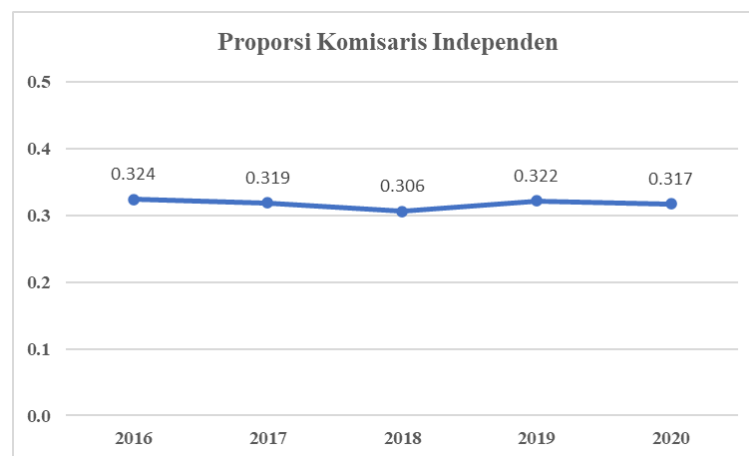
**Tabel 4.3**  
**Proporsi Komisaris Independen**

| No. | Kode | Proporsi Komisaris Independen |       |       |       |       | Mean  |
|-----|------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|     |      | 2016                          | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| 33  | ITMG | 0.400                         | 0.286 | 0.400 | 0.500 | 0.429 | 0.403 |
| 34  | KKGI | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.333 | 0.400 | 0.387 |
| 35  | MBAP | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 36  | MDKA | 0.500                         | 0.500 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.400 |
| 37  | MEDC | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 |
| 38  | MTFN | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 |
| 39  | MYOH | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 40  | PTRO | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 |
| 41  | RUIS | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 42  | SMRU | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 |
| 43  | TOBA | 0.667                         | 0.400 | 0.400 | 0.667 | 0.667 | 0.560 |
|     | Max  | 0.667                         | 0.667 | 0.667 | 0.667 | 0.667 | 0.590 |
|     | Min  | 0.250                         | 0.250 | 0.250 | 0.200 | 0.250 | 0.264 |
|     | Mean | 0.324                         | 0.319 | 0.306 | 0.322 | 0.317 | 0.318 |

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai proporsi komisaris independen tertinggi pada tahun 2016 dialami oleh Apexindo Pratama Duta Tbk dan TBS Energi Utama Tbk. Pada tahun 2017 nilai tertinggi dialami oleh dua perusahaan yaitu Bumi Resources Minerals Tbk dan Delta Dunia Makmur Tbk. Nilai tertinggi pada tahun 2018 dicapai oleh Bumi Resources Minerals Tbk. Sementara pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai proporsi komisaris independen tertinggi yaitu Bumi Resources Minerals Tbk dan TBS Energi Utama Tbk. Sementara pada tahun 2020, TBS Energi Utama Tbk kembali mendapatkan nilai tertinggi. Dengan nilai tertinggi proporsi komisaris independen dari tahun 2016-2020 sama, yaitu 0.667.

Nilai proporsi komisaris independen terendah pada tahun 2016 dialami oleh Austindo Nusantara Jaya Tbk dan Gozco Plantations Tbk dengan nilai sebesar 0.250. Pada tahun 2017-2018, nilai terendah dialami oleh Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan nilai 0.250. Pada tahun 2019 nilai terendah dialami oleh Vale Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0.200. Sementara pada tahun 2020 nilai proporsi komisaris independen paling rendah sebesar 0.250 dialami oleh Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

Untuk perkembangan nilai rata-rata proporsi komisaris independen pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1. Grafik Perkembangan Rata-Rata Proporsi Komisaris Independen

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata proporsi komisaris independen pada tahun 2016 sebesar 0.324, pada tahun 2017 mengalami penurunan pada proporsi komisaris independen menjadi 0.319, pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali menjadi 0.306, sedangkan pada tahun 2019 mengalami

peningkatan menjadi 0.322, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan kembali menjadi 0.317. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan rata-rata maksimal ada di tahun 2016 sedangkan rata-rata minimal ada pada tahun 2018.

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat juga disimpulkan bahwa tingkat proporsi komisaris independen perusahaan sektor pertanian dan pertambangan dengan rata rata 0.318 dapat dikatakan telah memenuhi ketentuan mengenai dewan komisaris independen yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 yaitu dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang, 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen. Jika dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

#### 4.1.2.2. Kepemilikan Institusional

**Tabel 4.4**  
**Kepemilikan Institusional**

| No.                                   | Kode | Kepemilikan Institusional |       |       |       |       | Mean  |
|---------------------------------------|------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                       |      | 2016                      | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                           |       |       |       |       |       |
| 1                                     | AALI | 0.797                     | 0.797 | 0.797 | 0.797 | 0.797 | 0.797 |
| 2                                     | ANJT | 0.817                     | 0.817 | 0.817 | 0.817 | 0.817 | 0.817 |
| 3                                     | BISI | 0.541                     | 0.541 | 0.541 | 0.541 | 0.541 | 0.541 |
| 4                                     | BWPT | 0.691                     | 0.746 | 0.747 | 0.747 | 0.747 | 0.736 |
| 5                                     | DSFI | 0.740                     | 0.740 | 0.740 | 0.693 | 0.693 | 0.721 |
| 6                                     | DSNG | 0.550                     | 0.559 | 0.559 | 0.560 | 0.560 | 0.557 |
| 7                                     | GZCO | 0.626                     | 0.284 | 0.284 | 0.284 | 0.284 | 0.352 |
| 8                                     | JAWA | 0.705                     | 0.869 | 0.869 | 0.800 | 0.800 | 0.809 |
| 9                                     | LSIP | 0.596                     | 0.596 | 0.596 | 0.596 | 0.596 | 0.596 |
| 10                                    | PALM | 0.883                     | 0.890 | 0.890 | 0.890 | 0.890 | 0.889 |
| 11                                    | SGRO | 0.728                     | 0.727 | 0.725 | 0.725 | 0.670 | 0.715 |
| 12                                    | SIMP | 0.785                     | 0.785 | 0.785 | 0.785 | 0.785 | 0.785 |

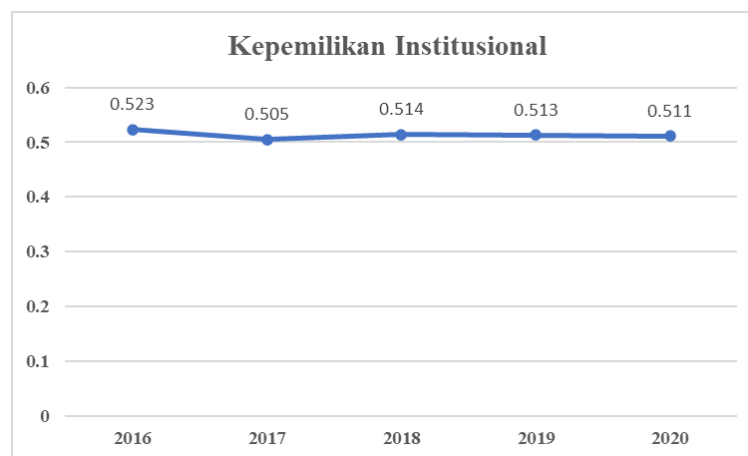
**Tabel 4.4**  
**Kepemilikan Institusional**

| No.                                 | Kode | Kepemilikan Institusional |       |       |       |       | Mean  |
|-------------------------------------|------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                     |      | 2016                      | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| 13                                  | SMAR | 0.972                     | 0.924 | 0.924 | 0.924 | 0.924 | 0.934 |
| 14                                  | SSMS | 0.674                     | 0.666 | 0.640 | 0.658 | 0.682 | 0.664 |
| 15                                  | UNSP | 0.031                     | 0.031 | 0.264 | 0.173 | 0.186 | 0.137 |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b> |      |                           |       |       |       |       |       |
| 16                                  | ADRO | 0.439                     | 0.439 | 0.439 | 0.439 | 0.439 | 0.439 |
| 17                                  | ANTM | 0.650                     | 0.650 | 0.650 | 0.650 | 0.650 | 0.650 |
| 18                                  | APEX | 0.840                     | 0.821 | 0.829 | 0.840 | 0.870 | 0.840 |
| 19                                  | ARTI | 0.654                     | 0.447 | 0.447 | 0.447 | 0.424 | 0.484 |
| 20                                  | BRMS | 0.945                     | 0.807 | 0.798 | 0.877 | 0.887 | 0.863 |
| 21                                  | BSSR | 0.907                     | 0.907 | 0.907 | 0.907 | 0.907 | 0.907 |
| 22                                  | BYAN | 0.300                     | 0.300 | 0.300 | 0.300 | 0.300 | 0.300 |
| 23                                  | CITA | 0.968                     | 0.974 | 0.974 | 0.973 | 0.977 | 0.973 |
| 24                                  | CTTH | 0.519                     | 0.522 | 0.464 | 0.528 | 0.530 | 0.513 |
| 25                                  | DOID | 0.392                     | 0.382 | 0.379 | 0.379 | 0.379 | 0.382 |
| 26                                  | DSSA | 0.599                     | 0.599 | 0.599 | 0.599 | 0.599 | 0.599 |
| 27                                  | ELSA | 0.560                     | 0.560 | 0.560 | 0.560 | 0.560 | 0.560 |
| 28                                  | ENRG | 0.319                     | 0.146 | 0.438 | 0.438 | 0.399 | 0.348 |
| 29                                  | GEMS | 0.970                     | 0.970 | 0.970 | 0.970 | 0.970 | 0.970 |
| 30                                  | HRUM | 0.755                     | 0.779 | 0.781 | 0.834 | 0.799 | 0.789 |
| 31                                  | INCO | 0.795                     | 0.795 | 0.795 | 0.795 | 0.795 | 0.795 |
| 32                                  | INDY | 0.687                     | 0.684 | 0.684 | 0.684 | 0.684 | 0.685 |
| 33                                  | ITMG | 0.651                     | 0.651 | 0.651 | 0.651 | 0.651 | 0.651 |
| 34                                  | KKGI | 0.649                     | 0.649 | 0.649 | 0.649 | 0.649 | 0.649 |
| 35                                  | MBAP | 0.900                     | 0.900 | 0.900 | 0.900 | 0.900 | 0.900 |
| 36                                  | MDKA | 0.757                     | 0.610 | 0.514 | 0.456 | 0.434 | 0.554 |
| 37                                  | MEDC | 0.808                     | 0.724 | 0.720 | 0.716 | 0.732 | 0.740 |
| 38                                  | MTFN | 0.515                     | 0.396 | 0.448 | 0.448 | 0.396 | 0.441 |
| 39                                  | MYOH | 0.636                     | 0.636 | 0.590 | 0.590 | 0.590 | 0.608 |
| 40                                  | PTRO | 0.698                     | 0.698 | 0.698 | 0.698 | 0.698 | 0.698 |
| 41                                  | RUIS | 0.280                     | 0.322 | 0.380 | 0.382 | 0.382 | 0.349 |
| 42                                  | SMRU | 0.490                     | 0.501 | 0.589 | 0.589 | 0.604 | 0.555 |
| 43                                  | TOBA | 0.931                     | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.932 |
| Max                                 |      | 0.972                     | 0.974 | 0.974 | 0.973 | 0.977 | 0.973 |
| Min                                 |      | 0.031                     | 0.031 | 0.264 | 0.173 | 0.186 | 0.137 |
| Mean                                |      | 0.523                     | 0.505 | 0.514 | 0.513 | 0.511 | 0.513 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, nilai kepemilikan institusional tertinggi pada tahun 2016 dialami oleh Smart Tbk dengan nilai 0.972. Sementara pada tahun 2017-2020 nilai kepemilikan institusional tertinggi dialami oleh Cita Mineral Investindo Tbk dengan nilai 0.974, 0.974, 0.973 dan 0.977.

Nilai kepemilikan intitusional terendah pada tahun 2016-2020 dialami oleh Bakrie Sumatera Plantations Tb dengan nilai berturut-turut sebesar 0.031, 0.031, 0.264, 0.173, dan 0.186.

Untuk perkembangan nilai rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2. Grafik Perkembangan Rata-Rata Kepemilikan Institusional

Pada tabel 4.4 dan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata kepemilikan institusional pada tahun 2016 sebesar 0.523, pada tahun 2017 mengalami penurunan pada kepemilikan institusional menjadi 0.505, pada tahun

2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 0.514, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dengan nilai kepemilikan institusional 0.513 dan 0.511.

Berdasarkan hasil rata-rata diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepemilikan institusional perusahaan sektor pertanian dan pertambangan dengan rata rata 0.513 dapat dikatakan cukup tinggi karena 51% sahamnya dimiliki institusi sehingga mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

#### 4.1.2.3. Ukuran Perusahaan

**Tabel 4.5**  
**Ukuran Perusahaan**

| No.                                   | Kode  | Ukuran Perusahaan |        |        |        |        | Mean   |
|---------------------------------------|-------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                       |       | 2016              | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |       |                   |        |        |        |        |        |
| 1                                     | AA LI | 30.818            | 30.847 | 30.922 | 30.926 | 30.955 | 30.894 |
| 2                                     | ANJT  | 29.591            | 29.666 | 29.798 | 29.793 | 29.824 | 29.734 |
| 3                                     | BISI  | 28.513            | 28.595 | 28.648 | 28.710 | 28.701 | 28.633 |
| 4                                     | BWPT  | 30.419            | 30.403 | 30.414 | 30.391 | 30.343 | 30.394 |
| 5                                     | DSFI  | 26.518            | 26.624 | 26.727 | 26.693 | 26.647 | 26.642 |
| 6                                     | DSNG  | 29.733            | 29.752 | 30.094 | 30.084 | 30.281 | 29.989 |
| 7                                     | GZCO  | 28.897            | 28.889 | 28.699 | 28.297 | 28.393 | 28.635 |
| 8                                     | JAWA  | 28.822            | 28.829 | 28.867 | 28.881 | 28.882 | 28.856 |
| 9                                     | LSIP  | 29.878            | 29.908 | 29.937 | 29.956 | 30.022 | 29.940 |
| 10                                    | PALM  | 28.982            | 28.678 | 28.320 | 28.477 | 29.028 | 28.697 |
| 11                                    | SGRO  | 29.751            | 29.745 | 29.830 | 29.879 | 29.908 | 29.823 |
| 12                                    | SIMP  | 31.113            | 31.140 | 31.177 | 31.184 | 31.198 | 31.162 |
| 13                                    | SMAR  | 30.895            | 30.931 | 31.009 | 30.956 | 31.187 | 30.996 |
| 14                                    | SSMS  | 29.600            | 29.895 | 30.055 | 30.103 | 30.179 | 29.966 |
| 15                                    | UNSP  | 30.319            | 30.262 | 30.224 | 29.759 | 29.656 | 30.044 |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |       |                   |        |        |        |        |        |
| 16                                    | ADRO  | 32.110            | 32.154 | 32.259 | 32.239 | 32.130 | 32.178 |
| 17                                    | ANTM  | 31.032            | 31.033 | 31.137 | 31.039 | 31.088 | 31.066 |
| 18                                    | APEX  | 29.847            | 29.689 | 29.639 | 29.572 | 29.188 | 29.587 |
| 19                                    | ARTI  | 28.593            | 28.550 | 28.621 | 28.211 | 27.472 | 28.289 |

**Tabel 4.5**  
**Ukuran Perusahaan**

| No. | Kode | Ukuran Perusahaan |        |        |        |        | Mean   |
|-----|------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |      | 2016              | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| 20  | BRMS | 30.308            | 30.092 | 29.935 | 29.924 | 29.745 | 30.001 |
| 21  | BSSR | 28.536            | 28.677 | 28.898 | 28.880 | 28.943 | 28.787 |
| 22  | BYAN | 30.036            | 30.119 | 30.444 | 30.508 | 30.760 | 30.374 |
| 23  | CITA | 28.634            | 28.616 | 28.815 | 28.982 | 29.050 | 28.820 |
| 24  | CTTH | 27.146            | 27.275 | 27.324 | 27.333 | 27.265 | 27.269 |
| 25  | DOID | 30.109            | 30.179 | 30.474 | 30.429 | 30.250 | 30.288 |
| 26  | DSSA | 31.093            | 31.297 | 31.510 | 31.604 | 31.355 | 31.372 |
| 27  | ELSA | 29.064            | 29.211 | 29.364 | 29.549 | 29.654 | 29.368 |
| 28  | ENRG | 30.295            | 29.958 | 29.991 | 29.876 | 30.109 | 30.046 |
| 29  | GEMS | 29.317            | 29.711 | 29.948 | 30.016 | 30.071 | 29.812 |
| 30  | HRUM | 29.407            | 29.513 | 29.531 | 29.485 | 29.595 | 29.506 |
| 31  | INCO | 31.031            | 31.023 | 31.088 | 31.061 | 31.112 | 31.063 |
| 32  | INDY | 30.534            | 31.224 | 31.234 | 28.916 | 31.185 | 30.619 |
| 33  | ITMG | 30.419            | 30.544 | 30.670 | 30.453 | 30.425 | 30.502 |
| 34  | KKGI | 27.913            | 27.984 | 28.161 | 28.194 | 28.058 | 28.062 |
| 35  | MBAP | 28.078            | 28.410 | 28.552 | 28.615 | 28.574 | 28.446 |
| 36  | MDKA | 29.045            | 29.243 | 30.079 | 30.212 | 30.217 | 29.759 |
| 37  | MEDC | 31.515            | 31.876 | 31.963 | 32.055 | 32.051 | 31.892 |
| 38  | MTFN | 26.454            | 27.371 | 27.750 | 27.428 | 27.309 | 27.262 |
| 39  | MYOH | 28.313            | 28.243 | 28.416 | 28.432 | 28.388 | 28.358 |
| 40  | PTRO | 29.290            | 29.409 | 29.704 | 29.668 | 29.642 | 29.543 |
| 41  | RUIS | 27.610            | 27.590 | 27.621 | 27.855 | 27.928 | 27.721 |
| 42  | SMRU | 28.517            | 28.339 | 28.277 | 28.147 | 27.885 | 28.233 |
| 43  | TOBA | 28.888            | 29.183 | 29.614 | 30.083 | 30.019 | 29.557 |
|     | Max  | 32.110            | 32.154 | 32.259 | 32.239 | 32.130 | 32.178 |
|     | Min  | 26.454            | 26.624 | 26.727 | 26.693 | 26.647 | 26.642 |
|     | Mean | 23.036            | 23.103 | 23.195 | 23.143 | 23.176 | 23.131 |

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai ukuran perusahaan tertinggi pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 dialami oleh Adaro Energy Tbk dengan nilai berturut-turut 32.110, 32.154, 32.259, 32.239, dan 32.130.

Nilai ukuran perusahaan terendah pada tahun 2016 dialami oleh Capitalinc Investment Tbk dengan nilai sebesar 26.454. Sementara pada tahun 2017-2020,

nilai terendah dialami oleh Dharma Samudera Fishing Industries dengan nilai 26.624, 26.727, 26.693 dan 26.647.

Untuk perkembangan nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3. Grafik Perkembangan Rata-Rata Ukuran Perusahaan

Pada tabel 4.5 dan gambar 4.3 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2016 sebesar 23.036, pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada ukuran perusahaan menjadi 23.103, pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan menjadi 23.195, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai ukuran perusahaan 23.143, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 23.176.

Berdasarkan hasil rata-rata diatas dapat dilihat bahwa tingkat ukuran perusahaan sektor pertanian dan pertambangan dengan rata rata 23.131 dapat dikatakan rata-rata perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia merupakan



perusahaan berukuran besar dikarenakan ciri dari perusahaan besar adalah memiliki kekayaan bersih lebih bedar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan.

#### 4.1.2.4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Proksi ETR

**Tabel 4.6**  
**Penghindaran Pajak (ETR)**

| No.                                   | Kode | Penghindaran Pajak (ETR) |        |        |        |        | Mean   |
|---------------------------------------|------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                       |      | 2016                     | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                          |        |        |        |        |        |
| 1                                     | AALI | 0.043                    | 0.281  | 0.311  | 0.631  | 0.389  | 0.331  |
| 2                                     | ANJT | 0.525                    | 0.352  | 1.074  | 1.610  | 0.853  | 0.883  |
| 3                                     | BISI | 0.260                    | 0.223  | 0.201  | 0.242  | 0.245  | 0.234  |
| 4                                     | BWPT | -0.164                   | -0.131 | 0.165  | 0.192  | 0.036  | 0.020  |
| 5                                     | DSFI | 0.253                    | 0.263  | 0.247  | 0.233  | 0.161  | 0.231  |
| 6                                     | DSNG | 0.253                    | 0.291  | 0.293  | 0.364  | 0.312  | 0.303  |
| 7                                     | GZCO | 0.029                    | 0.196  | 0.159  | 0.063  | 0.178  | 0.125  |
| 8                                     | JAWA | -0.012                   | 0.147  | 0.014  | 0.108  | 0.039  | 0.059  |
| 9                                     | LSIP | 0.239                    | 0.241  | 0.210  | 0.284  | 0.189  | 0.233  |
| 10                                    | PALM | 0.126                    | 0.096  | -0.286 | 0.012  | -0.003 | -0.011 |
| 11                                    | SGRO | -0.722                   | 0.370  | 0.555  | 0.770  | 2.909  | 0.777  |
| 12                                    | SIMP | 0.563                    | 0.417  | 1.861  | -2.257 | 0.666  | 0.250  |
| 13                                    | SMAR | -0.817                   | 0.018  | 0.148  | 0.229  | 0.262  | -0.032 |
| 14                                    | SSMS | 0.302                    | 0.277  | 0.745  | 0.922  | 0.354  | 0.520  |
| 15                                    | UNSP | -0.888                   | -0.299 | 0.058  | -0.017 | -0.201 | -0.270 |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |      |                          |        |        |        |        |        |
| 16                                    | ADRO | 0.377                    | 0.423  | 0.418  | 0.340  | 0.287  | 0.369  |
| 17                                    | ANTM | 0.727                    | 0.700  | 0.309  | 0.718  | 0.300  | 0.551  |
| 18                                    | APEX | 0.232                    | 0.045  | 0.055  | 0.270  | -0.014 | 0.118  |
| 19                                    | ARTI | -3.527                   | 0.121  | 0.283  | 0.000  | -0.038 | -0.632 |
| 20                                    | BRMS | 0.110                    | -0.436 | 0.000  | -0.029 | 0.708  | 0.071  |
| 21                                    | BSSR | 0.230                    | 0.259  | 0.260  | 0.263  | 0.253  | 0.253  |
| 22                                    | BYAN | 0.389                    | 0.195  | 0.247  | 0.248  | 0.193  | 0.255  |
| 23                                    | CITA | 0.003                    | -0.014 | 0.088  | 0.225  | 0.228  | 0.106  |
| 24                                    | CTTH | 0.220                    | 0.321  | 0.443  | 0.033  | -0.119 | 0.179  |
| 25                                    | DOID | 0.389                    | 0.461  | 0.299  | 0.413  | 0.038  | 0.320  |
| 26                                    | DSSA | 0.337                    | 0.330  | 0.379  | 0.461  | -9.685 | -1.636 |
| 27                                    | ELSA | 0.244                    | 0.232  | 0.215  | 0.236  | 0.278  | 0.241  |

**Tabel 4.6**  
**Penghindaran Pajak (ETR)**

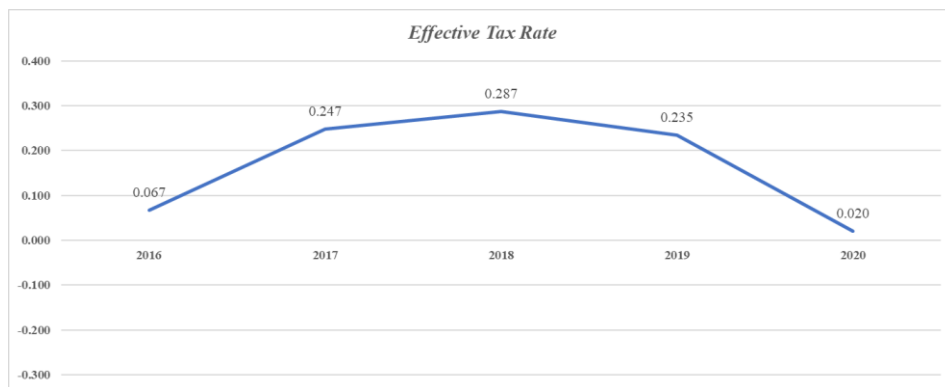
| No. | Kode | Penghindaran Pajak (ETR) |        |        |        |        | Mean   |
|-----|------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |      | 2016                     | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| 28  | ENRG | -0.083                   | 0.839  | 1.654  | 0.723  | 0.461  | 0.719  |
| 29  | GEMS | 0.007                    | 0.282  | 0.258  | 0.335  | 0.246  | 0.226  |
| 30  | HRUM | 0.388                    | 0.237  | 0.166  | 0.215  | 0.060  | 0.213  |
| 31  | INCO | 0.631                    | 0.337  | 0.268  | 0.356  | 0.209  | 0.360  |
| 32  | INDY | 0.094                    | -0.072 | 0.631  | 0.908  | -0.043 | 0.304  |
| 33  | ITMG | 0.319                    | 0.302  | 0.296  | 0.320  | 0.479  | 0.343  |
| 34  | KKGI | 0.346                    | 0.316  | 0.575  | 0.326  | 0.073  | 0.327  |
| 35  | MBAP | 0.250                    | 0.255  | 0.256  | 0.272  | 0.265  | 0.260  |
| 36  | MDKA | 0.572                    | 0.316  | 0.333  | 0.362  | 0.486  | 0.414  |
| 37  | MEDC | 0.241                    | 0.473  | 0.921  | 1.113  | -0.736 | 0.403  |
| 38  | MTFN | -0.001                   | 0.201  | 0.258  | 0.307  | -0.189 | 0.115  |
| 39  | MYOH | 0.278                    | 0.277  | 0.254  | 0.253  | 0.223  | 0.257  |
| 40  | PTRO | -0.110                   | 0.230  | 0.329  | 0.228  | 0.085  | 0.152  |
| 41  | RUIS | 0.525                    | 0.462  | 0.393  | 0.347  | 0.427  | 0.431  |
| 42  | SMRU | 0.071                    | 3.443  | 0.163  | -0.013 | 0.060  | 0.745  |
| 43  | TOBA | 0.439                    | 0.313  | 0.300  | 0.304  | 0.149  | 0.301  |
|     | Max  | 0.727                    | 3.443  | 1.861  | 1.610  | 2.909  | 0.883  |
|     | Min  | -3.527                   | -0.436 | -0.286 | -2.257 | -9.685 | -1.636 |
|     | Mean | 0.067                    | 0.247  | 0.287  | 0.235  | 0.020  | 0.171  |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai ETR tertinggi pada tahun 2016 dialami oleh Aneka Tambang Tbk sebesar 0.727, pada tahun 2017 nilai ETR tertinggi dialami oleh SMR Utama Tbk dengan nilai ETR sebesar 3.443, pada tahun 2018 Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai ETR tertinggi yaitu 1.861, sementara pada tahun 2019 perusahaan dengan nilai ETR tertinggi adalah Austindo Nusantara Jaya Tbk dengan nilai ETR sebesar 1.610, sedangkan pada tahun 2020 Sampoerna Agro Tbk memiliki nilai ETR tertinggi yaitu 2.909.

Nilai ETR terendah pada tahun 2016 dialami oleh Ratu Prabu Energi Tbk dengan nilai sebesar -3.527, pada tahun 2017 nilai ETR terendah dialami oleh Bumi Resources Minerals Tbk dengan nilai ETR sebesar -0.436, pada tahun 2018

Provident Agro Tbk memiliki nilai ETR terendah yaitu -0.286 dan pada tahun 2019 Salim Ivomas Pratama Tbk memiliki nilai ETR terendah sebesar -2.257. Sementara pada tahun 2020, nilai terendah dialami oleh Dian Swastatika Sentosa Tbk dengan nilai ETR sebesar -9.685.

Untuk perkembangan nilai rata-rata ETR pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.4. Grafik Perkembangan Rata-Rata Penghindaran Pajak (ETR)

Pada tabel 4.6 dan gambar 4.4 di atas, dapat dilihat nilai rata-rata ETR pada tahun 2016 sebesar 0.067, pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada ETR menjadi 0.247, pada tahun 2018 ETR mengalami peningkatan kembali menjadi 0.287, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai ETR 0.235, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali menjadi 0.020.

Berdasarkan hasil rata-rata di atas dapat dilihat bahwa tingkat ETR sektor pertanian dan pertambangan dengan rata-rata 0.171 atau sama dengan 17.1%. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ETR berada diantara 0 sampai dengan 1 menunjukkan bahwa adanya pembayaran beban pajak yang efektif, dan nilainya

tidak kurang dari 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan diatas tidak menunjukkan adanya tindakan *tax avoidance* yang semakin tinggi.

#### 4.1.2.4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Proksi CETR

**Tabel 4.7**  
**Penghindaran Pajak (CETR)**

| No.                                   | Kode | Penghindaran Pajak (CETR) |        |        |        |        | Mean   |
|---------------------------------------|------|---------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                       |      | 2016                      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                           |        |        |        |        |        |
| 1                                     | AALI | 0.361                     | 0.318  | 0.494  | 0.353  | -0.383 | 0.229  |
| 2                                     | ANJT | 0.735                     | 0.159  | 3.948  | 1.094  | 0.349  | 1.257  |
| 3                                     | BISI | 0.220                     | 0.255  | 0.248  | 0.325  | 0.319  | 0.274  |
| 4                                     | BWPT | -0.221                    | -0.303 | -0.128 | -0.011 | -0.001 | -0.133 |
| 5                                     | DSFI | 0.519                     | 0.316  | 0.433  | 0.283  | 0.000  | 0.310  |
| 6                                     | DSNG | 0.493                     | 0.148  | 0.497  | 1.107  | 0.154  | 0.480  |
| 7                                     | GZCO | -0.012                    | -0.060 | 0.000  | -0.008 | 0.250  | 0.034  |
| 8                                     | JAWA | -0.001                    | -0.010 | 0.000  | 0.000  | 0.000  | -0.002 |
| 9                                     | LSIP | 0.164                     | 0.269  | 0.487  | 0.134  | 0.085  | 0.228  |
| 10                                    | PALM | 0.025                     | 0.594  | -0.116 | -0.174 | 0.000  | 0.066  |
| 11                                    | SGRO | 0.729                     | 0.252  | 1.307  | 0.611  | 0.357  | 0.651  |
| 12                                    | SIMP | 0.349                     | 0.578  | 2.719  | -1.561 | 0.222  | 0.461  |
| 13                                    | SMAR | 0.258                     | 0.230  | 0.420  | 0.162  | 0.073  | 0.229  |
| 14                                    | SSMS | 0.217                     | 0.274  | 1.210  | 1.913  | 0.269  | 0.777  |
| 15                                    | UNSP | -0.625                    | -0.094 | -0.020 | -0.005 | -0.009 | -0.151 |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |      |                           |        |        |        |        |        |
| 16                                    | ADRO | 0.284                     | 0.555  | 0.496  | 0.466  | 0.811  | 0.522  |
| 17                                    | ANTM | 0.421                     | 0.431  | 0.436  | 1.069  | 0.204  | 0.512  |
| 18                                    | APEX | -0.124                    | -0.020 | -0.023 | 0.025  | 0.009  | -0.026 |
| 19                                    | ARTI | -5.051                    | 1.729  | 0.387  | -0.002 | -0.001 | -0.588 |
| 20                                    | BRMS | -0.017                    | -0.023 | -0.103 | 0.275  | 0.034  | 0.033  |
| 21                                    | BSSR | 0.562                     | 0.221  | 0.424  | 0.605  | 0.174  | 0.397  |
| 22                                    | BYAN | 1.152                     | 0.101  | 0.219  | 0.683  | 0.141  | 0.459  |
| 23                                    | CITA | 0.165                     | 0.143  | 0.045  | 0.546  | 0.718  | 0.323  |
| 24                                    | CTTH | 0.239                     | 1.003  | 0.410  | -0.026 | -0.031 | 0.319  |
| 25                                    | DOID | 0.340                     | 0.461  | 0.344  | 0.793  | 0.756  | 0.539  |
| 26                                    | DSSA | 0.085                     | 0.121  | 0.389  | 0.379  | -5.222 | -0.850 |

**Tabel 4.7**  
**Penghindaran Pajak (CETR)**

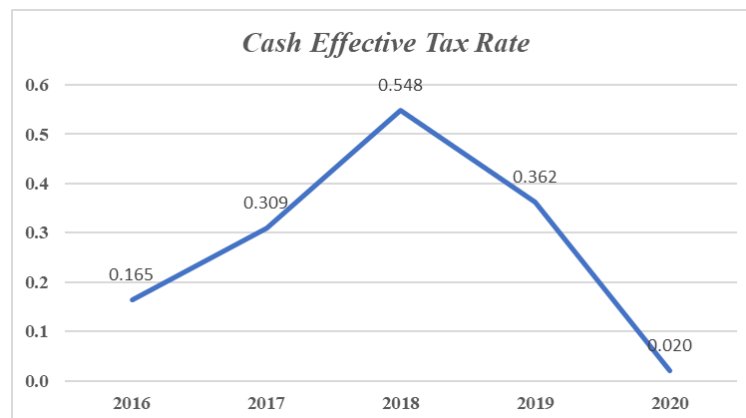
| No. | Kode | Penghindaran Pajak (CETR) |        |        |        |        | Mean   |
|-----|------|---------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |      | 2016                      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| 27  | ELSA | 0.364                     | 0.430  | 0.610  | 0.502  | 0.744  | 0.530  |
| 28  | ENRG | -0.096                    | 1.464  | 3.968  | 0.521  | 0.567  | 1.285  |
| 29  | GEMS | 0.100                     | 0.108  | 0.521  | 0.421  | 0.168  | 0.263  |
| 30  | HRUM | 0.047                     | 0.189  | 0.578  | 0.574  | 0.059  | 0.290  |
| 31  | INCO | 6.550                     | -0.650 | 0.440  | 0.792  | 0.403  | 1.507  |
| 32  | INDY | -0.215                    | 0.163  | 1.028  | 4.264  | -1.295 | 0.789  |
| 33  | ITMG | 0.339                     | 0.165  | 0.297  | 0.599  | 0.864  | 0.453  |
| 34  | KKGI | 0.208                     | 0.314  | 4.290  | 0.062  | -0.175 | 0.940  |
| 35  | MBAP | 0.382                     | 0.290  | 0.365  | 0.213  | 0.065  | 0.263  |
| 36  | MDKA | -0.872                    | 0.000  | 0.334  | 0.474  | 0.638  | 0.115  |
| 37  | MEDC | 0.090                     | 0.565  | 0.849  | 1.176  | -1.472 | 0.242  |
| 38  | MTFN | 0.000                     | 2.263  | 0.431  | 0.012  | -0.128 | 0.516  |
| 39  | MYOH | 0.325                     | 0.434  | 0.202  | 0.292  | 0.230  | 0.297  |
| 40  | PTRO | -0.553                    | 0.180  | 0.091  | 0.319  | 0.425  | 0.092  |
| 41  | RUIS | 0.426                     | 0.611  | 0.377  | 0.395  | 0.423  | 0.447  |
| 42  | SMRU | 0.200                     | 2.620  | 0.935  | -0.036 | 0.173  | 0.778  |
| 43  | TOBA | 0.503                     | 0.219  | 0.278  | 0.280  | 0.147  | 0.285  |
|     | Max  | 6.550                     | 2.620  | 4.290  | 4.264  | 0.864  | 1.507  |
|     | Min  | -5.051                    | -0.650 | -0.128 | -1.561 | -5.222 | -0.850 |
|     | Mean | 0.165                     | 0.309  | 0.548  | 0.362  | 0.020  | 0.281  |

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai CETR tertinggi pada tahun 2016 dialami oleh Vale Indonesia Tbk sebesar 6.550, pada tahun 2017 nilai CETR tertinggi dialami oleh SMR Utama Tbk dengan nilai CETR sebesar 2.620, pada tahun 2018 Resource Alam Indonesia Tbk memiliki nilai CETR tertinggi yaitu 4.290, sementara pada tahun 2019 perusahaan dengan nilai ETR tertinggi adalah Indika Energy Tbk dengan nilai CETR sebesar 4.264, sedangkan pada tahun 2020 Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki nilai CETR tertinggi yaitu 0.864.

Nilai CETR terendah pada tahun 2016 dialami oleh Ratu Prabu Energi Tbk dengan nilai sebesar -5.051, pada tahun 2017 nilai CETR terendah dialami oleh

Vale Indonesia Tbk dengan nilai CETR sebesar -0.650, pada tahun 2018 Eagle High Plantations Tbk memiliki nilai CETR terendah yaitu -0.128, pada tahun 2019, Salim Ivomas Pratama Tbk dengan nilai CETR sebesar -1.561. Sementara pada tahun 2020, nilai terendah dialami oleh Dian Swastatika Sentosa Tbk dengan nilai CETR sebesar -5.222.

Untuk perkembangan nilai rata-rata CETR pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan periode 2016-2020, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.5. Grafik Perkembangan Rata-Rata Penghindaran Pajak (CETR)

Pada tabel 4.7 dan gambar 4.5 diatas, dapat dilihat nilai rata-rata CETR pada tahun 2016 sebesar 0.165, pada tahun 2017 mengalami peningkatan pada CETR menjadi 0.309, pada tahun 2018 CETR mengalami peningkatan menjadi 0.548, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai CETR 0.362, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali menjadi 0.020.

Berdasarkan hasil rata-rata diatas dapat dilihat bahwa tingkat CETR sektor pertanian dan pertambangan dengan rata rata 0.281 atau sama dengan 28.1%. Hal

ini menunjukkan bahwa jika nilai CETR berada di atas 25% menunjukkan bahwa tidak adanya praktik penghindaran pajak.

#### 4.1.2.5. Rata-Rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif dipergunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam suatu penelitian serta dapat menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| KI                 | 215 | .200    | .667    | .40618   | .096788        |
| INST               | 215 | .031    | .977    | .65637   | .204463        |
| SIZE               | 215 | 26.454  | 32.259  | 29.58571 | 1.271686       |
| ETR                | 215 | -9.685  | 3.443   | .21896   | .860451        |
| CETR               | 215 | -5.222  | 6.550   | .35909   | .986469        |
| Valid N (listwise) | 215 |         |         |          |                |

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.8 terdapat informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel penghindaran pajak dengan proksi ETR pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar -9.685, nilai maksimum 3.443, nilai rata-rata 0.21896, dan nilai standar deviasi sebesar 0.860451.

2. Variabel penghindaran pajak dengan proksi CETR pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar - 5.222, nilai maksimum 6.550, nilai rata-rata 0.35909, dan nilai standar deviasi sebesar 0.986469.
3. Variabel proporsi komisaris independen (KI) pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0.200, nilai maksimum 0.667, nilai rata-rata 0.40618, dan nilai standar deviasi sebesar 0.096788.
4. Variabel kepemilikan institusional (INST) pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 0.031, nilai maksimum 0.977, nilai rata-rata 0.65637, dan nilai standar deviasi sebesar 0.204463.
5. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang diteliti memiliki nilai minimum sebesar 26.454, nilai maksimum 32.259, nilai rata-rata 29.58571, dan nilai standar deviasi sebesar 1.271686.

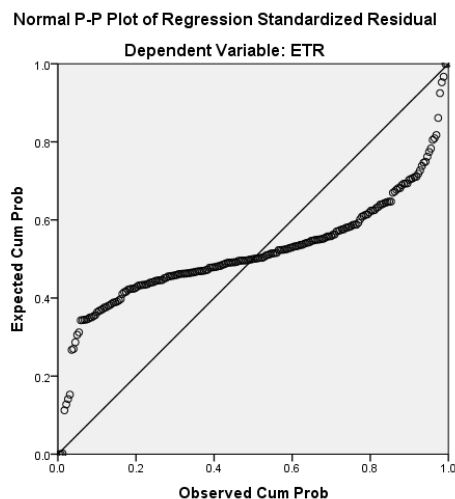
#### **4.2. Uji Asumsi Klasik**

Analisis regresi berganda mengharuskan untuk mencari keabsahannya, penelitian ini akan diuji menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi prasyarat dalam melakukan pengujian analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model



regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 4.2.1. Uji Normalitas



Gambar 4.6 Uji Normalitas (ETR)

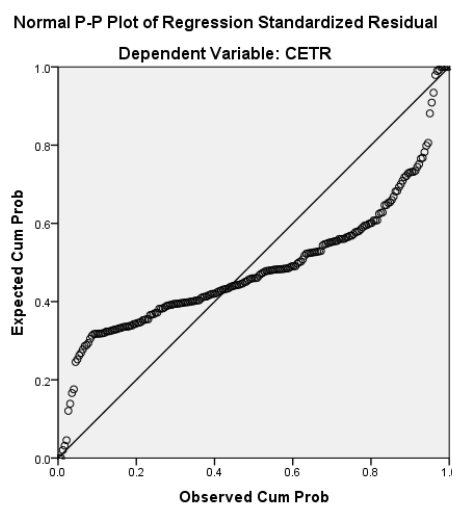
Berdasarkan gambar 4.6 bahwa titik menyebar cukup jauh dari sekitar garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka terjadi perselisihan dalam melihat titik-titik dari hasil output Normal P P-Plot tersebut, sehingga nilai residu yang dihasilkan dari data penelitian tersebut bernilai tidak normal. Untuk memastikan apakah nilai residu tersebut normal atau tidak, peneliti akan melakukan penelitian uji normalitas dengan menggunakan metode atau teknik lain, metode yang akan digunakan peneliti untuk menguji permasalahan diatas adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS guna memastikan jika memang betul data tidak berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.9**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 215                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .84958994               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .286                    |
|                                  | Positive       | .209                    |
|                                  | Negative       | -.286                   |
| Test Statistic                   |                | .286                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .000 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.9 diatas, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi dengan normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi tidak terpenuhi.



Gambar 4.7 Uji Normalitas (CETR)

Berdasarkan gambar 4.7 bahwa titik menyebar cukup jauh dari sekitar garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka terjadi perselisihan dalam melihat titik-titik dari hasil output Normal P P-Plot tersebut, sehingga nilai residu yang dihasilkan dari data penelitian tersebut bernilai tidak normal. Untuk memastikan apakah nilai residu tersebut normal atau tidak, peneliti akan melakukan penelitian uji normalitas dengan menggunakan metode atau teknik lain, metode yang akan digunakan peneliti untuk menguji permasalahan diatas adalah uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS guna memastikan jika memang betul data tidak berdistribusi dengan normal.

**Tabel 4.10**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 215                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | .97413048               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .228                    |
|                                  | Positive       | .210                    |
|                                  | Negative       | -.228                   |
| Test Statistic                   |                | .228                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .000 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil output uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.10 diatas, nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.000 lebih kecil dari pada 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi

dengan normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi tidak terpenuhi.

#### 4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independent atau dengan kata lain, model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang tidak mengalami multikolinieritas.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | KI         | .997                    | 1.003 |
|       | INST       | .992                    | 1.008 |
|       | SIZE       | .995                    | 1.005 |

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen > 0.10 yaitu 0.997 untuk variabel proporsi komisaris independen (KI), 0.992 untuk variabel kepemilikan institusional (INST), dan 0.995 untuk variabel ukuran perusahaan.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel < dari 0.10 yaitu 1.003 untuk variabel proporsi

komisaris independen, 1.008 untuk variabel kepemilikan institusional, dan 1.005 untuk variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | KI         | .997                    | 1.003 |
|       | INST       | .992                    | 1.008 |
|       | SIZE       | .995                    | 1.005 |

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen > 0.10 yaitu 0.997 untuk variabel proporsi komisaris independen (KI), 0.992 untuk variabel kepemilikan institusional (INST), dan 0.995 untuk variabel ukuran perusahaan.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel < dari 0.10 yaitu 1.003 untuk variabel proporsi komisaris independen, 1.008 untuk variabel kepemilikan institusional, dan 1.005 untuk variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

### 4.2.3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak mengalami autokorelasi. Pengujian durbin-watson (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah data terbebas dari autokorelasi atau tidak. autokorelasi. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $du \leq d \leq 4-du$ .

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .855608                    | 2.016         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

b. Dependent Variable: ETR

**Tabel 4.14**  
**Durbin-Watson test Bound**

|     | k=3   |       |
|-----|-------|-------|
| N   | dL    | dU    |
| 215 | 1.747 | 1.790 |

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2.016. Nilai Durbin-Watson (d) 2.016 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.790 dan kurang dari (4-dU)  $4-1.790=2.210$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian diatas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .981031                    | 2.004         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

b. Dependent Variable: CETR

**Tabel 4.16**  
**Durbin-Watson test Bound**

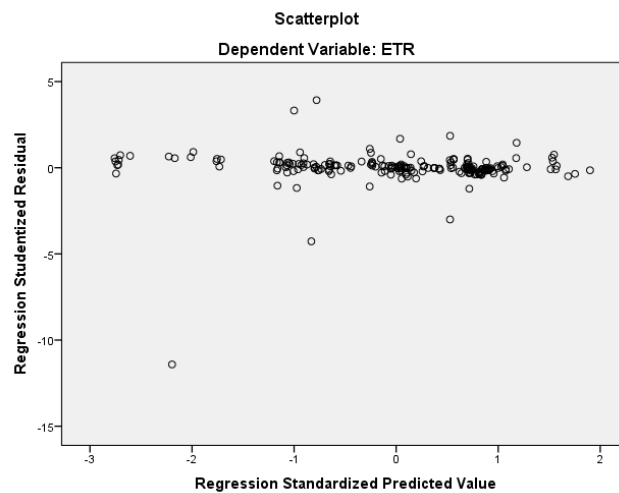
|     | k=3   |       |
|-----|-------|-------|
| N   | dL    | dU    |
| 215 | 1.747 | 1.790 |

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (d) sebesar 2.004. Nilai Durbin-Watson (d) 2.004 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.790 dan kurang dari (4-dU)  $4-1.790=2.210$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian diatas dapat dilakukan atau dilanjutkan.

#### 4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

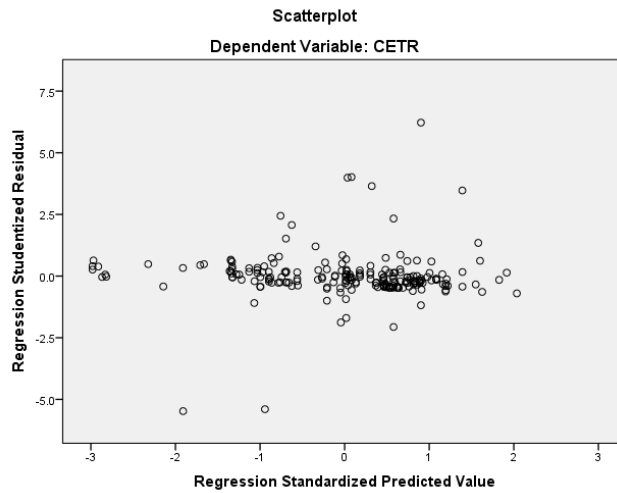
Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.8 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut berada pada angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola tertentu. Titik-titik data tidak tersebar sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.





Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.9 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut berada pada angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola tertentu. Titik-titik data tidak tersebar luas, namun cukup tersebar, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh. Acuan yang digunakan peneliti untuk menjadi interpretasi gambaran korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00 – 0.199       | Sangat rendah    |
| 0.20 – 0.399       | Rendah           |
| 0.40 – 0.599       | Sedang           |
| 0.60 – 0.799       | Kuat             |
| 0.80 – 1.00        | Sangat Kuat      |

Berikut merupakan hasil analisis korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan *software* SPSS:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Korelasi**  
**Correlations**

|      |                     | KI     | INST  | SIZE  | ETR    | CETR   |
|------|---------------------|--------|-------|-------|--------|--------|
| KI   | Pearson Correlation | 1      | -.051 | -.001 | -.156* | -.153* |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | .456  | .984  | .022   | .025   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| INST | Pearson Correlation | -.051  | 1     | .072  | .002   | -.031  |
|      | Sig. (2-tailed)     | .456   |       | .294  | .975   | .654   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| SIZE | Pearson Correlation | -.001  | .072  | 1     | -.026  | -.004  |
|      | Sig. (2-tailed)     | .984   | .294  |       | .708   | .954   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| ETR  | Pearson Correlation | -.156* | .002  | -.026 | 1      | .654** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .022   | .975  | .708  |        | .000   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| CETR | Pearson Correlation | -.153* | -.031 | -.004 | .654** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | .025   | .654  | .954  | .000   |        |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas, dapat ditarik kesimpulan dengan merujuk pada ketiga dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson diatas.

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi Sig. (2-tailed)

Dari tabel output diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara proporsi komisaris independen (KI) dengan penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar  $0.022 < 0.05$ , yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel KI dengan ETR. Sementara nilai Sig. (2-tailed) hubungan proporsi komisaris independen (KI) dengan penghindaran pajak (CETR) adalah sebesar  $0.025 < 0.05$  maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel KI dengan CETR. Selanjutnya, hubungan antara kepemilikan institusional (INST) dengan penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.975 > 0.05$  maka tidak terdapat korelasi antara variabel INST dengan ETR. Sementara nilai Sig. (2-tailed) hubungan antara kepemilikan institusional (INST) dengan penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.654 > 0.05$  maka tidak terdapat korelasi antara variabel INST dengan CETR. Selanjutnya, hubungan antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.708 > 0.05$  maka tidak terdapat korelasi antara variabel SIZE dengan ETR. Sementara nilai Sig. (2-tailed) hubungan antara ukuran perusahaan (SIZE) dengan penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.954 > 0.05$  maka tidak terdapat korelasi antara variabel SIZE dengan CETR.

2. Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*)

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan proporsi komisaris independen (KI) dengan penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar  $0.156 > r \text{ tabel } 0.133$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel KI dengan ETR. Karena r hitung atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai negatif berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain semakin meningkatnya proporsi komisaris independen maka tingkat penghindaran pajak akan menurun. Sementara nilai r hitung untuk hubungan proporsi komisaris independen (KI) dengan penghindaran pajak (CETR) adalah sebesar  $0.153 > r \text{ tabel } 0.133$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel KI dengan CETR. Karena r hitung atau *Pearson Correlation* dalam analisis ini bernilai negatif berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain semakin meningkatnya proporsi komisaris independen maka tingkat penghindaran pajak akan menurun. Selanjutnya, nilai r hitung untuk hubungan kepemilikan institusional (INST) dengan penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar  $0.002 < r \text{ tabel } 0.133$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel INST dengan ETR. Sementara nilai r hitung untuk hubungan kepemilikan institusional (INST) dengan penghindaran pajak (CETR) adalah sebesar  $0.031 < r \text{ tabel } 0.133$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel INST dengan CETR. Selanjutnya, nilai r hitung untuk hubungan ukuran perusahaan (SIZE) dengan penghindaran pajak (ETR) adalah sebesar  $0.026 < r \text{ tabel } 0.133$  maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara variabel SIZE dengan ETR. Sementara nilai r hitung untuk hubungan ukuran perusahaan (SIZE) dengan penghindaran pajak (CETR) adalah sebesar  $0.004 < r$  tabel 0.133 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan atau korelasi antara variabel SIZE dengan CETR.

### 3. Berdasarkan Tanda Bintang (\*) SPSS

Dari output diatas diketahui bahwa nilai Pearson Correlation antara masing-masing variabel yang dihubungkan mempunyai dua tanda bintang (\*\*), ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1%.

## 4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen pada variabel dependen serta untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent pada variabel dependen.

### 4.4.1. Uji Statistik F

Uji-F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji-F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.
4. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan (simultan) terhadap variabel dependen/terikat.

**Tabel 4.19**  
**Uji Simultan (Uji-F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 3.974          | 3   | 1.325       | 1.810 | .146 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 154.466        | 211 | .732        |       |                   |
|       | Total      | 158.440        | 214 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat ditarik kesimpulan dengan merujuk pada kedua dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.146.

Karena nilai Sig.  $0.146 > 0.05$ , maka dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan proksi ETR.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 1.810. Karena nilai F hitung  $1.810 < F \text{ tabel } 2.647$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak atau dengan kata lain variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan proksi ETR.

**Tabel 4.20**  
**Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 5.177          | 3   | 1.726       | 1.793 | .150 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 203.071        | 211 | .962        |       |                   |
|       | Total      | 208.248        | 214 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dapat ditarik kesimpulan dengan merujuk pada kedua dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0.150. Karena nilai Sig.  $0.150 > 0.05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima atau dengan kata lain variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan

institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan proksi CETR.

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F Tabel

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 1.793. Karena nilai F hitung  $1.793 < F \text{ tabel } 2.647$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak diterima atau dengan kata lain variabel proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan proksi CETR.

#### **4.4.2. Uji Statistik T**

Uji-t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

1. Jika nilai signifikansi uji-t  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji-t  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Tabel 4.21**  
**Uji Parsial (Uji-T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1.307                       | 1.388      |                           | .942   | .347 |
|       | KI         | -1.391                      | .605       | -.156                     | -2.298 | .023 |
|       | INST       | -.017                       | .287       | -.004                     | -.058  | .954 |
|       | SIZE       | -.017                       | .046       | -.026                     | -.376  | .708 |

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 1.307 + (- 1.391) \text{KI} + (-0.017) \text{INST} + (-0.017) \text{SIZE} + e$$

Berdasarkan tabel 4.21 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel proporsi komisaris independen (X1) adalah sebesar 0.023. Dikarenakan nilai Sig.  $0.023 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh proporsi komisaris independen (X1) terhadap penghindaran pajak proksi ETR (Y).

Uji-t kedua dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional (X2) terhadap penghindaran pajak proksi ETR (Y). Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel kepemilikan institusional (X2) adalah sebesar 0.954. Dikarenakan nilai Sig.  $0.954 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional (X2) terhadap penghindaran pajak proksi ETR (Y).

Uji-t ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ukuran perusahaan (X3) terhadap penghindaran pajak proksi ETR (Y). Berdasarkan tabel diatas,

diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0.708. Dikarenakan nilai Sig.  $0.708 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap penghindaran pajak proksi ETR (Y).

**Tabel 4.22**  
**Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant) | 1.154                       | 1.592      |                           | .725   | .469 |
| KI           | -1.578                      | .694       | -.155                     | -2.275 | .024 |
| INST         | -.186                       | .329       | -.039                     | -.565  | .573 |
| SIZE         | -.001                       | .053       | -.001                     | -.020  | .984 |

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = 1.154 + (-1.578) \text{ KI} + (-0.186) \text{ INST} + (-0.001) \text{ SIZE} + e$$

Berdasarkan tabel 4.22 diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel proporsi komisaris independen (X1) adalah sebesar 0.024. Dikarenakan nilai Sig.  $0.024 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh proporsi komisaris independen (X1) terhadap penghindaran pajak proksi CETR (Y).

Uji t kedua dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional (X2) terhadap penghindaran pajak proksi CETR (Y). Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel kepemilikan

institusional (X2) adalah sebesar 0.573. Dikarenakan nilai Sig. 0.573 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional (X2) terhadap penghindaran pajak proksi CETR (Y).

Uji t ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ukuran perusahaan (X3) terhadap penghindaran pajak proksi CETR (Y). Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0.984. Dikarenakan nilai Sig. 0.984 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap penghindaran pajak proksi CETR (Y).

#### 4.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Uji Koefisien Determinasi (ETR)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .855608                    |

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

b. Dependent Variable: ETR

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.025 \times 100\% \\ &= 2.5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0.025 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebesar 2.5% sedangkan 97.5% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel penghindaran pajak (ETR) sebesar 2.5%.

**Tabel 4.24**  
**Uji Koefisien Determinasi (CETR)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .981031                    |

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

b. Dependent Variable: CETR

Besarnya koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2 \times 100\% \\ &= 0.025 \times 100\% \\ &= 2.5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.24 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R. Square* sebesar 0.025 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran

perusahaan sebesar 2.5% sedangkan 97.5% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi variabel penghindaran pajak (CETR) sebesar 2.5%.

#### **4.5. Pembahasan, Implikasi, dan Keterbatasan**

##### **4.5.1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian:

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR) sebagai variabel dependen. Sedangkan hasil penelitian statistik secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa secara bersama-sama proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR) sebagai variabel dependen.

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan diatas tentang pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

#### 1. Pengaruh proporsi komisaris independen terhadap penghindaran pajak

Hipotesis pertama yaitu proporsi komisaris independen, memberikan nilai signifikansi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan sehingga menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat diterima karena hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.20. Koefisien bernilai negatif yang menandakan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang efektif mampu mengurangi kemungkinan adanya perilaku penghindaran pajak. Hal ini sama dengan nilai signifikansi proporsi komisaris independen terhadap penghindaran pajak (CETR) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat diterima karena hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.21. Koefisien bernilai negatif menandakan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang efektif mampu mengurangi kemungkinan adanya perilaku penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan pengangkatan dewan komisaris independen yang dilakukan untuk memenuhi regulasi dan dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* dan ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% membuat dewan komisaris independen tersebut mendominasi kebijakan

perusahaan, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo et al., (2022), Monica et al., (2021), Wijayanti dan Merkusiwati (2017), dan Simorangkir et al., (2020).

## 2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional, memberikan nilai signifikansi yang lebih besar jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusan, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat diterima karena hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.20 yang berarti terkonsentrasinya struktur kepemilikan belum mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas perilaku untuk memenuhi kepentingan diri sendiri. Koefisien memiliki arah yang negatif sehingga mengindikasikan bahwa meningkatnya kepemilikan institusional akan menurunkan perilaku penghindaran pajak, kondisi tersebut terjadi sebab investor institusi aktif melakukan monitoring guna mencegah adanya potensi penyalahgunaan kekuasaan terlebih lagi tentang penghindaran pajak. Hal ini sama dengan nilai signifikansi kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (CETR) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih besar jika dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusannya, yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR), sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak tidak dapat

diterima karena hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.21. Koefisien bernilai negatif yang menandakan bahwa meningkatnya kepemilikan institusional akan menurunkan perilaku penghindaran pajak. Hal ini tidak sejalan dengan teori tentang kepemilikan institusional yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional pada perusahaan akan mendorong perusahaan untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan ketatnya pengawasan institusi terhadap perusahaan. Hipotesis ini bertentangan dengan Ardiyanto dan Marfiana (2021), Junaedi et al., (2021), Dewi dan Oktaviani (2021), Simorangkir et al., (2020), Gita (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara hipotesis ini sejalan dengan Wijayanti dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan yang dinilai dengan logaritma natural total asset, pada tabel 4.20 dengan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusannya yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (ETR). Sama halnya dengan ukuran perusahaan pada tabel 4.21 dengan nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan dasar pengambilan keputusannya yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR). Hal ini bertentangan dengan teori ukuran perusahaan yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat perusahaan maka perusahaan akan



sebaik mungkin untuk tidak melakukan hal-hal yang akan menyorot perusahaan, perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak karena adanya batasan ketika perusahaan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan para regulator sebagai pengambil keputusan kebijakan perusahaan. Karena pada umumnya perusahaan yang berskala besar dengan kas dan modal sebagai bagian dari aset yang besar cukup digunakan untuk melakukan pendanaan aktivitas operasional perusahaan. Koefisien ukuran perusahaan bernilai negatif yang berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin sedikit penghindaran pajak perusahaan. Alasan yang mungkin dapat menjelaskan hubungan ini adalah kenyataan bahwa peningkatan ukuran perusahaan biasanya meningkatkan laba perusahaan dan organisasi memiliki tujuan jangka panjang guna memaksimalkan kekayaan pemegang saham, namun melakukan penghindaran pajak akan melumpuhkan hubungan perusahaan dengan pemerintahan dan masyarakat luas dalam jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yunanda (2016), Cahyono, et al (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ini tidak sejalan dengan Aulia dan Endang (2020), Sulaeman (2021), Amaliah dan Tanjung (2021), dan Aulia dan Mahpudin (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## **4.5.2. Implikasi**

### **4.5.2.1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardoyo et al., (2022), Monica et al., (2021), Wijayanti dan Merkusiwati (2017), dan Simorangkir et al., (2020) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al., (2017) dan Hudha, et al., (2020), yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan untuk penelitian kepemilikan institusional memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Ardiyanto dan Marfiana (2021), Junaedi et al., (2021), Dewi dan Oktaviani (2021), Simorangkir et al., (2020), Gita (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara hipotesis ini sejalan dengan Wijayanti dan Merkusiwati (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sementara itu, untuk penelitian ukuran perusahaan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil

penelitian ini sejalan dengan Yunanda (2016), Cahyono, et al (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis ini tidak sejalan dengan Aulia dan Endang (2020), Sulaeman (2021), Amaliah dan Tanjung (2021), dan Aulia dan Mahpudin (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### **4.5.2.2. Implikasi Praktis**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian yaitu bagi pihak yang berkepentingan untuk mencegah kemungkinan terjadinya praktik penghindaran pajak, maka perlu memperhatikan proporsi komisaris independen karena hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada hasil penelitian ini proporsi komisaris independen menjadi faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Besar kecilnya proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak. Oleh karena itu dibutuhkan ketercukupan jumlah komisaris independen sehingga tidak hanya memenuhi regulasi namun mampu untuk menegakkan *good corporate governance* serta mampu melakukan pengawasan bagi perusahaan lebih lanjut.

### **4.5.3. Keterbatasan**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 43 perusahaan sektor pertanian dan pertambangan. Jumlah sampel ini sangat sedikit karena jumlah perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 72 perusahaan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yaitu proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Jika variabel ditambah, akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teoritis.
3. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan dari 72 populasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS *Statistic* 23.

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak baik melalui proksi ETR dan CETR. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga  $H_1$  diterima. Dengan demikian variabel proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil variabel proporsi komisaris independen menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan akan memperkecil praktik penghindaran pajak suatu perusahaan dikarenakan

adanya anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Sehingga tinggi rendahnya proporsi komisaris independen suatu perusahaan dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak.

2. Berdasarkan hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak baik secara ETR dan CETR. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil variabel kepemilikan institusional menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya jumlah kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak baik secara ETR dan CETR. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil variabel ukuran perusahaan menjelaskan bahwa besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak suatu perusahaan.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan serta terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi ketebatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menguji variabel independen lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku penghindaran pajak seperti kepemilikan manajerial, kompensasi rugi fiskal, komite audit, dan lain sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya dapat memilih objek penelitian lain diluar sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti sektor aneka industri, industri barang konsumsi, keuangan, dan lain sebagainya.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi penghindaran pajak yang lain, seperti *book tax gaap* maupun melalui aktivitas *tax shelter* untuk dijadikan perbandingan.

### 5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penghindaran pajak di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih konsisten dalam penerapan dan pengungkapan informasi *corporate governance*, tidak hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan. Sehingga kedepannya perilaku penghindaran pajak dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan dan tata kelola perusahaan yang lebih baik.
2. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan membantu pihak manajemen perusahaan dalam memberikan keputusan tentang bagaimana mencegah perilaku penghindaran pajak yang dapat merugikan perusahaan.
3. Bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, investor memerlukan pengkajian terlebih dahulu mengenai kinerja perusahaan dan tetap memenuhi peraturan tentang perpajakan, walaupun penghindaran pajak diperbolehkan selama tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ikhsan. 2020. "Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Makanan dan Minuman." Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 20, No. 1.
- Aditya, Rifan. 2021. "Jenis Teknik Pengumpulan Data." [www.suara.com](http://www.suara.com). Diakses pada 6 Mei 2022
- Amaliah, N., dan Tanjung, A. H. 2021. "*The Influence of Institutional Ownership and Firm Size on Tax Avoidance.*" *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 318-328.
- Andriyani, Jessica dan Francis Hutabarat. 2020. "Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Mediasi Penghindaran Pajak pada Perusahaan *Property*." Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 5, No. 2.
- Anisa, Nuraini. 2021. "Peran Dewan Komisaris Independen Memoderasi Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan."
- Ardiyanto dan Marfiana. 2021. "Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi pada Penghindaran Pajak Perusahaan."
- Armeida, Nelly. 2020. "Pengaruh kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."
- Asfihan. Akbar. "Uji Asumsi Klasik."
- Astuti dan Aryani. 2017. "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014." Jurnal Akuntansi, Vol. 20, No. 3.
- ATPETS. 2022. "Memahami Arti *Tax Avoidance*." Asosiasi *Tax Center* Perguruan Tinggi Seluruh Indonesia. [www.atpetsi.or.id](http://www.atpetsi.or.id). Diakses pada 1 April 2022.
- Aulia, Ismiani dan Endang Mahpudin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*." AKUNTABEL 17 (2).
- Aulia, I., dan Mahpudin, E. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*." Akuntabel, 17(2), 289-300.

- Auliyam Asfahanni, Barkah, dan Annisa. 2021. “Pengaruh *Corporate Governance*, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik terhadap *Tax Avoidance*.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap.
- Ayu, Putu Widiastari dan Gerianta Wirawan Yasa. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan.” ISSN: 2302- 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23.2. Mei (2018): 957-981.
- Ayza, Bustamar. 2017. Hukum Pajak Indonesia. Jakarta: Kencana.
- Badoa, M. E. 2020. “Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Proporsi Komisaris Independen.” Di dalam: Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 (pp. 2.55.1-2.55.8). Jakarta: Universitas Trisakti.
- Cahyo. 2016. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan *Cross Listed* terhadap *Discretionary Accruals* Manajemen Laba Model Jones Modifikasi dengan Legal Sistem sebagai Variabel Pemoderasi.” MODUS, Vol. 28 (1).
- Cahyono, Deddy Dyas, Andini Rita dan Raharjo Kharis. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (*SIZE*), *Leverage* (*DER*) dan Profitabilitas (*ROA*) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013.” Jurnal Akuntansi, 2 (2): 1-10.
- Catrine. 2021. “Apa Bedanya *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion*.” [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com). Diakses pada 28 Maret 2022.
- Dewi, Ni Luh Putu Puspita dan Naniek Noviari. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 21.1.
- Dewi, Noor Mita. 2019. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).” Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 9 (1).
- Dewi, Sevi Lestya, and Rachmawati Meita Oktaviani. “Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen dan Kepemilikan Intitusional terhadap *Tax Avoidance*.” Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan 4.2 (2021): 179-194.

- Dewinta, Ida Ayu dan Putu Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.” E-Jurnal Akuntansi, Vol. 14, No. 3.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance.” E-Jurnal Akuntansi, 15(1), 584-613.
- Dwiyani, S. A., I. D. N. Badera, dan I. P. Sudana. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan.” E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6 No. 4: 1451-1480.
- Edison, Acep. 2017. “Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).” Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 11, No. 2.
- Effendi. Muh. Arief. 2016. *The Power of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadillah, Haqi, Monang Situmorang, dan Desy Saraswati. 2019. “Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018.” Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi, Vol 6, No. 1.
- Febrianto, Naufal. 2020. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan.” Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia Jakarta.
- Feranika, Ayu. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Tax Avoidance.”
- Fisipol. 2022. “Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian.” [www.ilmukomunikasi.uma.ac.id](http://www.ilmukomunikasi.uma.ac.id). Diakses pada 5 Mei 2022.
- Fitria, Giawan Nur. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, dan Size terhadap Tax Avoidance.” Komunikasi Ilmiak Akuntansi dan Perpajakan, Vil. 11, No. 3.
- Fury. K. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang.” Jurnal Hasil Riset.

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gita, Indiva. 2021 "Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage*, Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*."
- Handayani, Ririn. 2020. Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Harnida, Muthia. 2016. "*Factors Determining the Submission's Promptness of Financial Statement*." Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 9, No. 1.
- Hayati, Rina. 2022. "Variabel Terikat dan Bebas dalam Penelitian." [www.penelitianilmiah.com](http://www.penelitianilmiah.com).
- Hayati, Rina. 2022. "Analisis Korelasi." [www.penelitianilmiah.com](http://www.penelitianilmiah.com).
- Hidayat, Anwar. 2016. "Regresi Linear Sederhana dengan SPSS." [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com). Diakses pada 20 Mei 2022.
- Hudha, Bill dan Dwi Cahyo Utomo. 2021. "Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 10, No. 1.
- Indriani, Mita Devi dan Juniarti. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak." Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- I Wayan Purwanta Suta, Putu Ayu, I Nyoman Sugiarta. 2016. "Pengaruh kebijakan utang pada nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan manufaktur di BEI)." Jurnal Akuntansi. Vol.12, No. 3. Politeknik Negeri Bali.
- Jasmine, Ulfa. 2017. "Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak." JOM Fekom, Vol. 4, No. 1.

- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., dan Dicriyani, N. L. G. M. 2021. “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1).
- Khadir, A. 2016. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta.” Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 12(1).
- Khairani, Siti. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Tax Avoidance.” Jurnal Akuntansi.
- Kimsen, Kismanah, I., dan Masitoh, S. 2018. “Profitability, Leverage, and Size of Company Towards Tax Avoidance.” Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 4(1), 29–36.
- Komang, Ayu Krinadewi. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Manajemen Laba.” E-Jurnal Akuntansi. Bali: Universitas Udayana.
- Kreshna, dan Kompyurini. 2016. “Memprediksi Kecenderungan Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak.” InFestasi 12(2)
- Kurniasih, Diantari, P. R., dan Ulupui, I. A. 2016. “Pengaruh Komite audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance.” Vol 16, 702–732.
- Mahdiana, Maria Qibti dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance.” Jurnal AKuntansi Trisakti, Vol. 7, No. 1.
- Mahulae, Endang Endari, Pratomo Budi dan Nurbaiti Annisa. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 -2014).” Jurnal Manajemen, 3 (2): 1626-1633
- Manis. 2020. “Ukuran Perusahaan (Pengertian, Jenis, Kriteria, dan Indikator).” [www.ekonomibunghatta.ac.id](http://www.ekonomibunghatta.ac.id). Diakses pada 30 April 2020.
- Mardiasmo. 2019. Perpajakan Edisi 2019. Yogyakarta: ANDI.
- Mekari. 2021. “Pajak Penghasilan Badan.” [www.mekari.com](http://www.mekari.com). Diakses pada 30 Maret 2022.

- Moeljono. 2020. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.” Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Vol 5, No. 1.
- Mulyana, Yusep, Sri Mulyati, dan indah Umiyati. 2020. “Pengaruh Komisaris Independen, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Penghindaran Pajak.” Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing, dan Perpajakan, Vol 4, No. 2.
- Nisa, H. 2017. “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2011-2015.” JOM Fekon, 4(1), 387–401.
- Novianti, Dewi Ratna, Praptiningsih, dan Noegrahini Lastiningsih. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (ETR).” Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol. 21, No. 2.
- Noviari, Naniek. 2016. “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana, 17 (3).
- Novriyanti, Indah, and Winanda Wahana Warga Dalam. 2020. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak.” *Journal of Applied Accounting and Taxation* 5 (1): 24–35.
- Nulansari, Listya Ayu. 2021. “Komisaris Independen dan Direksi Pengaruhnya terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Intervening pada Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.” STIE Malangkeucecwara thesis.
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. 2019. “Business Analysis and Valuation: IFRS Standards Edition (5th editio).” *Cengage Learning*
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri. 2016 “Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014.” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35, No. 1, Juni, hal. 154-164.
- Pintek. 2021, “Teknik Pengumpulan data Kualitatif dan Kuantitatif.”
- Pohan dan Anwar. C. 2017. Manajemen Perpajakan (Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis). (edisi revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Prasetyo, Irwan dan Bambang Agus Pramuka. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.” Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA), Vol 20, No. 02.
- Pratama. 2021. “Teknik Pengumpulan Data.”
- Pratomo, Dudi dan Risa Aulia Rana. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak.” Jurnal Akuntansi, Vol. 8, No. 1.
- Prawiro. 2019. “Hipotesis: Arti, Fungsi, Jenis, dan Contoh Hipotesis.”
- Press, B. H. 2019. Landasan Teori Serta Mengembangkan Hipotesis. Iv (3), 1–11.
- Pritono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. [www.eprints.binadarma.ac.id](http://www.eprints.binadarma.ac.id). Diakses pada 1 Mei 2022.
- Puspita, Deanna dan Meiriska Febrianti. 2017. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No. 1.
- Putriningsih, Dewi., Eko Suyono., dan Eliada Herwiyanti. 2018. “Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan.” Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 20, No. 2: 77-92.
- Qothrunnada, Kholida. 2021. “Pengertian *Mean*, Median, Modus, dan Cara Menghitungnya.” [www.detik.com](http://www.detik.com). Diakses pada 10 Mei 2022.
- Rabbani, Aletheia. 2020. “Pengertian Unit Analisis, Jenis, dan Kesalahan Unit Analisis.”
- Rachmawati, N. 2021. “Pengaruh *Tax Haven* dan *Debt Covenant* terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi.” JAMA 2021, 5, 60-74.
- Rahmayani, Melia Wida, Wulan Riyadi, dan Yogi Ginanjar. 2021. “Pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.” Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol XII, No. 1.
- Randi. 2016. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance*.”

- Rani, Puspita. 2017. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*.” Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 6, No. 2.
- Riadi, Muchlis. 2019. “Struktur Kepemilikan (Institusional, Manajerial, dan Publik).” [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com). Diakses pada 30 April 2022.
- Riadi, Muchlis. 2020. “Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan, dan Rumus).” [www.kajianpustaka.com](http://www.kajianpustaka.com). Diakses pada 2 Mei 2022.
- Rombe, A., Rahardjo, H., & Hartanto, S. 2017. “Analisis Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015)”. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 9(2).
- Rosalia, Y dan Sapari. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak.” Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017 ISSN: 2460-0585
- Rozak, Tresna Syah et al. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017).” Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
- Rusdiono. 2021. “Akuntansi Perpajakan.” [www.rusdionoconsulting.com](http://www.rusdionoconsulting.com). Diakses pada 28 Maret 2022.
- Saragih, Afni Eliana dan Bernardus Baharui Halawa. 2022. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.” JRAK Vol. 8, No. 1.
- Saragih, M. Rizal, Debby Nurul. 2021. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas, Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.” SAKUNTALA, Vol. 1, No. 1.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. “*Research Methods for Business, A Skill-Building Approach Seventh Edition*.” [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com).
- Setiawan, Doddy. 2018. “Karakteristik Dewan Komisaris dan Manajemen Laba: Bukti pada Peristiwa Penawaran Saham Perdana.” Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 22, No. 2, 164 – 181.
- Satibi, Iwan. 2017. Teknik Penulisan Skripsi, Thesis dan Disertasi. Bandung: Ceplas.



- Silaen, Sofar., 2018. Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis, In Media, Bandung
- Simorangkir, Parissan dan Nurul Aisyah Rachmawati. 2020. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak.” Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi.
- Sinambela, Tongam. 2019. “Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).” Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantular, Vol 1, No. 1: GOODWILL.
- Sinurat, Shanya Saytama. 2021. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Resiko Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019).”
- Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).” Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).” Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).” Bandung: CV Alfabeta.
- Subrata, Agus. 2019. “Peran Komisaris Independen di Perusahaan Asuransi.”
- Sulaeman, R. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).” *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Sulistiono, E. 2018. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik.” Vol. 13 No. 1 Januari: 87-110, ISSN: 2685-6441.
- Sunarsih, Fahmi Yahya, dan Slamet Haryono. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan yang Tercatat di *Jakarta Islamic Index*.” Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 13, No. 1.

- Suparlan. 2019. “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating.” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI), Vol. 2, No. 1.
- Tamara, Monica dan Rudy Herdianto Saragih. 2021. “Pengaruh Komisaris Independen dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2018.” Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, Vol 2, No. 2.
- Tandean, Vivi Adeyani. 2016. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi.” Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol 9, No. 2.
- Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung.
- Ulum dan Utomo, C. 2019. “Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index.” Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 9(2), 214–225.
- Veronika, Juliani dan Irvan N. 2020. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Juliani. 2018. “Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.” Riset Akuntansi dan Manajemen.
- Wardani, Ida Ayu Dewi Kusuma., Cipta, Wayan, dan Suwendra, I.W. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur.” E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1): 1-11.
- Wardoyo, Dwi U, Shovia Krismelina, dan Syaffina Aulya. 2022. “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Profitabilitas pada Tax Avoidance.” Jurnal Akuntansi, Universitas Telkom.
- Widyasari, Permata Ayu, Stefani Arif Juntara, dan Irene Natalia. 2021. “Penghindaran Pajak: Analisis Perbandingan Antara Sektor (Periode 2017-2019).” Jurnal Akuntansi, Vol. 11, No. 3.
- Wijayani, R. D. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia.” Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, 13(2), 181-192.

Wijayanti, Yoanis Carrica, dan Ni Ketut Lely A. Merkusiwati. 2017. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak.” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol. 20.1.

Yuniati, Mei, Kharis Raharjo, dan Abrar Oemar. 2016. “Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2014.” *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, Universitas Pandanaran Semarang.

Situs lain:

[www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)

[www.ayo.pajak.com](http://www.ayo.pajak.com)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

# **LAMPIRAN**

### Daftar Hadir Bimbingan

|                         |  |
|-------------------------|--|
| <b>Tahun Akademik</b>   | 2021/2022  |
| <b>Per</b>              | 2  |
| <b>Kelas</b>            | Karyawan   |
| <b>NIM</b>              | 371942005  |
| <b>Nama Mahasiswa</b>   | YOANE ASTRIA   |
| <b>Judul Penelitian</b> | Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran Pajak |
| <b>Pembimbing 1</b>     | Ferdiansyah, SE., M.Ak.  |
| <b>Pembimbing 2</b>     |  |
| <b>IPK</b>              | 3.83   |

| <b>Tanggal</b> | <b>Materi</b>  | <b>Lampiran</b> | <b>Rekomendasi</b>  |
|----------------|--|-----------------|---|
| 23/02/2022     | Pengarahan perdana dan penjelesan teknis bimbingan skripsi |                 | Siapkan outline rencana penelitian  |
| 02/03/2022     | Konsultasi topik dan judul skripsi                         |                 | - judul skripsi yang disetujui: Pengaruh proporsi komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak - ganti sektor yg ditelitinya, jgn sektor pertanian. Cari sektor yg populasinya besar dan pembayaran pajaknya besar - siapkan bab 1 nya  |
| 09/03/2022     | Bab 1  |                 | 1. Tata tulis dan estetika penulisan 2. Referensi diperbaharui (5 thn terakhir) 3. Sumber referensi cantumkan 4. UU yg terbaru gunakan 5. Proporsi komisaris indendepen tidak ada dalam penelitian terdahulunya 6. Alasan mengapa kepemilikan institusional bisa mempengaruhi penghindaran pajak 7. Tambahkan masalah penelitiannya (inkonsistensi penelitoan terdahulu) 8. Butuh data pendukung bahwa sektor |

|            |                 |  |   |
|------------|-----------------|--|---|
|            |                 |  | penghasil bahan baku memsrikan kontribusi yg tinggi   |
| 16/03/2022 | Bab 1           |  | 1. Bab 1 acc dengan catatan 2. Catatan perbaikannya : referensi thn 2013 dan 2014 ganti dgn yang terbaru, susuna kalimat pd masalah penelitian diperbaiki (gunakan kata sambung untuk menunjukkan pertentangan/inkonsistensi) 3. Tgl 23 Maret 2022 siapkan jg bab 2 nya   |
| 24/03/2022 | Bab 1 & Bab 2   |  | 1. Bab 1 ACC 2. Eksplorasi tentang pajak 3. Eksplorasi tentang penghindaran pajak 4. Uraikan lebih lengkap pengukuran penghindaran pajak. Akan lebih bagus kalau bisa dibandingkan keunggulan dan kelemahan dari masing pengukuran tsb. 5. Eksplorasi variabel komisrasi independen dan pengukurannya 6. Eksplorasi variabel kepemilikan institusional dan pengukurannya 7. Eksplorasi variabel ukuran perusahaan dan pengukurannya 8. Penelitian terdahulu hanya mencantumkan yang hasilnya sesuai dengan arah hipotesis 9. Kerangka teoritis menggunakan kalimat sendiri, tidak mengutip 10. Kerangka teoriti untuk kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak masih jelas 11. ARah hipotesis harus disebutkan |
| 31/03/2022 | Bab 2           |  | Bab 2 acc dengan catatan kerangka teoritis untuk hub antara ukuran prsh dgn penghindaran diberikan penjelasan lebih lengkap.  |
| 07/04/2022 | Bab 2 dan bab 3 |  | 1. Bab 2 ACC 2. Bab 3 sedikit perbaiki :<br>- estetika penulisan<br>- beberapa bagian perlu dihilangkan<br>- krtiteria sampel ditambah<br>- hipotesis statistik pada uji t diperbaiki   |
| 14/04/2022 | Bab 3           |  | Bab 3 acc, silahkan lanjut ke bab 4   |

|            |                       |  |  |
|------------|-----------------------|--|--|
| 18/05/2022 | Bab 4                 |  | 1. Hati-hati dengan kriteria sampling no.<br>3. Pastikan bahwa laporan keuangan/tahunan memang tidak ditemukan 2. Bersihkan data outlier untuk variabel kepemilikan institusional dan penghindaran pajak |
| 31/05/2022 | Bab 4                 |  | ACC bab 4. Siapkan bab 5 nya   |
| 05/06/2022 | Bab 5                 |  | Bab 5 ACC  |
| 06/06/2022 | Draft overall skripsi |  | Disetujui untuk mendaftat sidang skripsi   |

## Laporan Posisi Keuangan Tahun 2016

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

| PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br>DAN ENTITAS ANAK<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN<br>Tanggal 31 Desember 2016<br>(Disajikan dalam Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain)        | PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br>AND SUBSIDIARIES<br>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION<br>As of December 31, 2016<br>(Expressed in Rupiah,<br>unless otherwise stated) |         |                          |
|---|--|---------|--------------------------|
| 2016  | Catatan/<br>Notes  | 2015    |                          |
| <b>ASET</b>   |  |         | <b>ASSETS</b>            |
| <b>ASET LANCAR</b>  |  |         | <b>CURRENT ASSETS</b>    |
| Kas dan bank  | 5.988.482.405  | 4,34,35 | 22.003.007.811           |
| Piutang usaha   | 19.002.511.790   | 5,34,35 | 17.099.681.270           |
| Piutang lain-lain   | 7.528.438.554  | 34,35   | 15.226.517.784           |
| Persediaan  | 51.018.292.210   | 6       | 53.654.344.188           |
| Pajak dibayar dimuka  | 43.887.763.378   | 7,29    | 42.795.107.327           |
| Piutang plasma  | 58.996.626.211   | 8,34,35 | 44.008.944.952           |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka  | 3.876.740.532  |         | 15.716.017.735           |
| <b>Total Aset Lancar</b>  | <b>190.298.855.080</b>   |         | <b>210.503.621.067</b>   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |  |         | <b>NONCURRENT ASSETS</b> |
| Bibitan   | 10.020.896.872   |         | 15.868.389.553           |
| Tanaman perkebunan  |  | 9       |                          |
| Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 228.703.959.000 tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 187.137.505.390 tanggal 31 Desember 2015 | 918.525.850.264  |         | 917.939.998.390          |
| Tanaman belum menghasilkan  | 1.046.700.809.892  |         | 1.058.048.730.288        |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 288.606.919.648 tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 226.353.312.748 tanggal 31 Desember 2015           | 1.051.238.712.526  | 10      | 1.088.906.180.040        |
| Uang muka perolehan aset  | 38.227.291.459   | 11      | 40.095.527.467           |
| Goodwill  | 17.979.322.415   | 30      | 17.979.322.415           |
| Aset pajak tangguhan  | 5.143.641.454  | 29      | 931.466.489              |
| Aset lain-lain  | 12.981.511.916   |         | 17.876.526.560           |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>  | <b>3.100.818.036.798</b>   |         | <b>3.157.648.141.202</b> |
| <b>TOTAL ASET</b>   | <b>3.291.116.891.878</b>   |         | <b>3.368.151.762.269</b> |

Catatan lampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2016  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|   | 2016                     | Catatan/<br>Notes | 2015                     |   |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>LIABILITAS</b>   |                          |                   |                          | <b>LIABILITIES</b>  |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>   |                          |                   |                          | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                                      |
| Utang bank jangka pendek  | 210.727.000.000          | 12,34,35          | 155.500.000.000          | Short-term bank loans   |
| Utang usaha   | 91.014.949.215           | 13,34,35          | 76.516.365.182           | Trade payables  |
| Utang lain-lain   | 69.348.797.556           | 14,34,35          | 60.882.571.896           | Other payables  |
| Utang muka penjualan  | 22.239.562.017           |                   | -                        | Sales advance   |
| Utang pajak   | 18.299.917.492           | 15                | 6.309.266.416            | Taxes payable   |
| Akrua   | 49.766.886.196           | 16,34,35          | 25.167.589.784           | Accruals  |
| Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun                            | 184.556.020.132          | 17,34,35          | 127.122.723.630          | Current maturity of long-term bank loans                        |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>   | <b>645.953.132.608</b>   |                   | <b>451.498.516.908</b>   | <b>Total Current Liabilities</b>                                |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>  |                          |                   |                          | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>                                   |
| Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | 1.432.540.199.262        | 17,34,35          | 1.486.851.598.972        | Long-term bank loans - net of current maturities                |
| Liabilitas imbalan kerja  | 88.525.167.955           | 18                | 65.214.081.924           | Post-employment benefits liability                              |
| Liabilitas pajak tangguhan  | 73.778.894.633           | 29                | 74.646.765.088           | Deferred tax liabilities  |
| <b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>  | <b>1.594.844.261.850</b> |                   | <b>1.626.712.445.984</b> | <b>Total Noncurrent Liabilities</b>                             |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>   | <b>2.240.797.394.458</b> |                   | <b>2.078.210.962.892</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>  |
| <b>EKUITAS</b>  |                          |                   |                          | <b>EQUITY</b>   |
| <b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>              |                          |                   |                          | <b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>              |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham                                      |                          |                   |                          | Capital stock - Rp 100 par value per share                      |
| Modal dasar - 100.000.000.000 saham   |                          |                   |                          | Authorized - 100,000,000,000 shares                             |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.774.685.500 saham                         | 377.468.550.000          | 19                | 377.468.550.000          | Issued and fully paid - 3,774,685,500 shares                    |
| Tambahan modal disetor  | 433.917.673.015          | 20                | 433.917.673.015          | Additional paid-in capital                                      |
| Saldo laba  |                          |                   |                          | Retained earnings   |
| Dicadangkan   | 29.709.895.542           |                   | 29.709.895.542           | Appropriated  |
| Belum dicadangkan   | 203.456.750.796          |                   | 425.977.392.391          | Unappropriated  |
| Komponen ekuitas lainnya  | (21.580.734.189)         |                   | (7.355.348.602)          | Other component of equity                                       |
| <b>Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>        | <b>1.022.972.135.164</b> |                   | <b>1.259.718.162.346</b> | <b>Total equity attributable to owners of the parent entity</b> |
| Kepentingan non pengendali  | 27.347.362.256           | 22                | 30.222.637.031           | Non - controlling interest                                      |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>  | <b>1.050.319.497.420</b> |                   | <b>1.289.940.799.377</b> | <b>TOTAL EQUITY</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   | <b>3.291.116.891.878</b> |                   | <b>3.368.151.762.269</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>                             |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Posisi Keuangan Tahun 2017

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2017  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|   | 2017                     | Catatan/<br>Notes | 2016                     |   |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>ASET</b>   |                          |                   |                          | <b>ASSETS</b>   |
| <b>ASET LANCAR</b>  |                          |                   |                          | <b>CURRENT ASSETS</b>   |
| Kas dan bank  | 6.789.351.300            | 4,33,34           | 5.988.482.405            | Cash on hand and in banks   |
| Piutang usaha - neto  | 12.034.881.971           | 5,33,34           | 19.002.511.790           | Trade receivables - net   |
| Piutang lain-lain   | 8.582.527.122            | 33,34             | 7.528.438.554            | Other receivables   |
| Persediaan  | 51.647.297.880           | 6                 | 51.018.292.210           | Inventories   |
| Pajak dibayar dimuka  | 30.072.597.723           | 7,28              | 43.887.763.378           | Prepaid taxes   |
| Piutang plasma  | 79.204.115.670           | 8,33,34           | 58.996.626.211           | Plasma receivables  |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka  | 7.170.062.822            |                   | 3.876.740.532            | Advances and prepaid expenses   |
| <b>Total Aset Lancar</b>  | <b>195.500.834.488</b>   |                   | <b>190.298.855.080</b>   | <b>Total Current Assets</b>   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                          |                   |                          | <b>NONCURRENT ASSETS</b>  |
| Bibitan   | 9.770.352.545            |                   | 10.020.896.872           | Nurseries   |
| Tanaman perkebunan  |                          |                   |                          | Plantations   |
| Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 271.487.943.583 tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 228.703.959.000 tanggal 31 Desember 2016 | 900.225.378.359          | 9                 | 918.525.850.264          | Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 271,487,943,583 as of December 31, 2017 and Rp 228,703,959,000 as of December 31, 2016 |
| Tanaman belum menghasilkan  | 1.109.777.678.509        | 9                 | 1.046.700.809.892        | Immature plantations  |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 350.591.647.328 tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 288.606.919.648 tanggal 31 Desember 2016           | 1.034.432.840.213        | 10                | 1.051.238.712.526        | Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 350,591,647,328 as of December 31, 2017 and Rp 288,606,919,648 as of December 31, 2016       |
| Uang muka perolehan aset  | 23.063.390.042           | 11                | 38.227.291.459           | Advances for purchase of assets   |
| Goodwill  | 17.979.322.415           | 29                | 17.979.322.415           | Goodwill  |
| Aset pajak tangguhan  | 9.337.963.817            | 28                | 5.143.641.454            | Deferred tax assets   |
| Aset lain-lain  | 12.394.231.270           |                   | 12.981.511.916           | Other assets  |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>  | <b>3.116.981.157.170</b> |                   | <b>3.100.818.036.798</b> | <b>Total Noncurrent Assets</b>  |
| <b>TOTAL ASET</b>   | <b>3.312.481.991.638</b> |                   | <b>3.291.116.891.878</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

| PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br>DAN ENTITAS ANAK<br>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)<br>Tanggal 31 Desember 2017<br>(Disajikan dalam Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |                          | PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)<br>As of December 31, 2017<br>(Expressed in Rupiah,<br>unless otherwise stated) |  |
|---|--------------------------|---|--|
|   | 2017                     | Catatan/<br>Notes   | 2016   |
| <b>LIABILITAS</b>   |                          |   | <b>LIABILITIES</b>   |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>   |                          |   | <b>CURRENT LIABILITIES</b>   |
| Utang bank jangka pendek  | 131.500.000.000          | 12,33,34  | 210.727.000.000  |
| Utang usaha   | 70.262.052.976           | 13,33,34  | 91.014.949.215   |
| Utang lain-lain   | 621.361.862.940          | 14,33,34  | 69.348.797.556   |
| Uang muka penjualan   | 21.181.616.614           |   | 22.239.562.017   |
| Utang pajak   | 13.659.388.045           | 15  | 18.299.917.492   |
| Akrual  | 51.071.945.681           | 16,33,34  | 49.766.886.196   |
| Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun  | 365.577.366.889          | 17,33,34  | 184.556.020.132  |
| Total Liabilitas Jangka Pendek  | 1.274.614.033.145        |   | 645.953.132.608  |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>  |                          |   | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>  |
| Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun   | 1.049.141.729.366        | 17,33,34  | 1.432.540.199.262  |
| Liabilitas imbalan pasca kerja  | 110.165.198.938          | 18  | 88.525.167.955   |
| Liabilitas pajak tangguhan  | 38.581.587.452           | 28  | 73.778.894.633   |
| Total Liabilitas Jangka Panjang   | 1.197.888.515.756        |   | 1.594.844.261.850  |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>   | <b>2.472.502.548.901</b> |   | <b>2.240.797.394.458</b>   |
| <b>EKUITAS</b>  |                          |   | <b>EQUITY</b>  |
| <b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>  |                          |   | <b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>                         |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham  |                          |   | Capital stock - Rp 100 par value per share                                 |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham  |                          |   | Authorized - 10,000,000,000 shares   |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.774.685.500 saham   | 377.468.550.000          | 19  | Issued and fully paid - 3,774,685,500 shares                               |
| Tambahan modal disetor  | 434.217.673.015          | 20  | Additional paid-in capital 433,917,673,015                                 |
| Perubahan ekuitas entitas anak  | 1.967.067.833            | 28  | -  |
| Saldo laba  |                          |   | Change in equity of subsidiaries   |
| Dicadangkan   | 29.709.895.542           |   | Retained earnings 29,709,895,542   |
| Belum dicadangkan   | 6.120.915.901            |   | Appropriated 203,456,750,796   |
| Komponen ekuitas lainnya  | (34.064.449.100)         |   | Unappropriated (21,580,734,189)  |
| Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk   | 815.419.653.191          |   | Other component of equity  |
| Kepentingan non pengendali  | 24.559.789.546           | 21  | Total equity attributable to owners of the parent entity 1,022,972,135,164 |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>  | <b>839.979.442.737</b>   |   | Non - controlling interest 27,347,362,256                                  |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   | <b>3.312.481.991.638</b> |   | <b>TOTAL EQUITY</b>  |
|   |                          |   | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>  |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

# Laporan Posisi Keuangan Tahun 2018

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  |                   | 31 Desember/<br>December 31, 2017/<br>(Disajikan kembali -<br>Catatan 35/<br>As restated - Note 35) | 1 Januari/<br>January 1, 2017/<br>31 Desember/<br>December 31, 2016<br>(Disajikan kembali -<br>Catatan 35/<br>As restated - Note 35) |   |
|--|-------------------|---|--|---|
|  | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31, 2018   |  |   |
| <b>ASET</b>  |                   |   |  | <b>ASSETS</b>   |
| <b>ASET LANCAR</b>   |                   |   |  | <b>CURRENT ASSETS</b>   |
| Kas dan bank   | 2f,4,31,32        | 12.769.513.214  | 6.789.351.300  | Cash on hand and in banks   |
| Piutang usaha - pihak ketiga - neto  | 2f,2g,5,31,32     | 19.686.891.717  | 12.034.881.971   | Trade receivables - third parties - net   |
| Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto  | 2f,2g,31,32       | 7.127.563.664   | 8.582.527.122  | Other receivables - third parties - net   |
| Persediaan   | 2f,6              | 78.873.799.255  | 51.847.297.860   | Inventories   |
| Pajak dibayar dimuka   | 2v,26             | 24.448.671.409  | 30.072.597.723   | Prepaid taxes   |
| Piutang plasma   | 2f,2h,7,31,32,34  | 138.560.127.315   | 79.204.115.670   | Plasma receivables  |
| Aset biologis  | 2n,8              | 28.322.251.362  | 20.096.342.140   | Biological assets   |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka   | 2j                | 14.301.302.970  | 7.170.062.821  | Advances and prepaid expenses   |
| <b>Total Aset Lancar</b>   |                   | <b>324.090.120.906</b>  | <b>215.597.176.607</b>   | <b>Total Current Assets</b>   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |                   |   |  | <b>NONCURRENT ASSETS</b>  |
| Bibitan  | 2k                | 14.733.067.369  | 9.770.352.545  | Nurseries   |
| Tanaman produktif  | 2f,9              |   |  | Bearer plants   |
| Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 315.019.459.852 tanggal 31 Desember 2018, Rp 271.487.943.563 tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 228.703.959.000 tanggal 31 Desember 2016 |                   | 891.446.880.010   | 900.225.378.359  | Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 315,019,459,852 as of December 31, 2018, Rp 271,487,943,563 as of December 31, 2017 and Rp 228,703,959,000 as of December 31, 2016 |
| Tanaman belum menghasilkan   |                   | 1.163.260.672.941   | 1.109.777.678.509  | Immature plantations  |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 412.262.785.782 tanggal 31 Desember 2018, Rp 350.591.647.326 tanggal 31 Desember 2017 dan Rp 288.606.919.648 tanggal 31 Desember 2016           |                   | 989.910.852.049   | 1.034.432.840.213  | Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 412,262,785,782 as of December 31, 2018, Rp 350,591,647,326 as of December 31, 2017 and Rp 288,606,919,648 as of December 31, 2016       |
| Uang muka perolehan aset   | 11                | 24.397.700.042  | 23.063.390.042   | Advances for purchase of assets   |
| Goodwill   | 24,27             | 17.979.322.415  | 17.979.322.415   | Goodwill  |
| Aset pajak tangguhan   | 26                | 4.717.393.110   | 9.337.963.817  | Deferred tax assets   |
| Aset lain-lain   |                   | 11.857.930.031  | 12.394.231.271   | Other assets  |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>   |                   | <b>3.118.303.617.967</b>  | <b>3.116.981.157.171</b>   | <b>Total Noncurrent Assets</b>  |
| <b>TOTAL ASET</b>  |                   | <b>3.442.393.738.873</b>  | <b>3.332.578.333.778</b>   | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
Tanggal 31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)  
As of December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|   |                   | 31 Desember/<br>December 31, 2018 | 31 Desember/<br>December 31, 2017/<br>(Disajikan kembali -<br>Catatan 35/<br>As restated - Note 35) | 1 Januari/<br>January 1, 2017/<br>31 Desember/<br>December 31, 2016<br>(Disajikan kembali -<br>Catatan 35/<br>As restated - Note 35) |  |
|---|-------------------|-----------------------------------|---|--|--|
|   | Catatan/<br>Notes |                                   |   |  |  |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |                   |                                   |   |  | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                          |
| <b>LIABILITAS</b>   |                   |                                   |   |  | <b>LIABILITIES</b>                                     |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>   |                   |                                   |   |  | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                             |
| Utang bank jangka pendek  | 2f,2r,12,31,32    | 90.000.000.000                    | 131.500.000.000   | 210.727.000.000  | Short-term bank loans                                  |
| Utang usaha - pihak ketiga  | 2f,2q,13,31,32    | 77.157.361.718                    | 70.262.052.976  | 91.014.949.215   | Trade payables - third parties                         |
| Utang lain-lain   | 2f,14,31,32       | 67.077.890.202                    | 621.361.662.940   | 69.348.797.556   | Other payables   |
| Uang muka penjualan   |                   | 24.699.887.204                    | 21.181.616.614  | 22.239.562.017   | Sales advances   |
| Utang pajak   | 2v,26             | 25.527.530.163                    | 13.659.388.045  | 18.299.917.492   | Taxes payables   |
| Akrua   | 2f,15,31,32       | 75.479.957.129                    | 51.071.945.681  | 49.766.886.196   | Accruals   |
| Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun                            | 2f,2r,16,31,32    | -                                 | 365.577.366.889   | 184.556.020.132  | Current maturity of long-term bank loans               |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>   |                   | <b>359.942.626.416</b>            | <b>1.274.614.033.145</b>  | <b>645.953.132.608</b>   | <b>Total Current Liabilities</b>                       |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>  |                   |                                   |   |  | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>                          |
| Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun | 2f,2r,16,31,32,33 | 2.213.927.459.279                 | 1.049.141.729.366   | 1.432.540.199.262  | Long-term bank loans - net of current maturities       |
| Utang lain-lain - pihak berelasi  | 2e,2f,30          | 151.544.522.468                   | -   | -  | Other payable - related party                          |
| Liabilitas imbalan pasca kerja  | 2u,17             | 12.074.463.754                    | 110.165.198.938   | 88.525.167.955   | Post-employment benefits liability                     |
| Liabilitas pajak tangguhan  | 2v,26             | 30.954.066.250                    | 43.605.672.987  | 81.672.740.360   | Deferred tax liabilities                               |
| <b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>  |                   | <b>2.408.500.511.751</b>          | <b>1.202.912.601.291</b>  | <b>1.602.738.107.577</b>   | <b>Total Noncurrent Liabilities</b>                    |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>   |                   | <b>2.768.443.138.167</b>          | <b>2.477.526.634.436</b>  | <b>2.248.691.240.185</b>   | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                               |
| <b>EKUITAS</b>  |                   |                                   |   |  | <b>EQUITY</b>  |
| <b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>              |                   |                                   |   |  | <b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>     |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham                                      |                   |                                   |   |  | Capital stock - Rp 100 par value per share             |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham  |                   |                                   |   |  | Authorized - 10,000,000,000 shares                     |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.774.685.500 saham                         | 18                | 377.468.550.000                   | 377.468.550.000   | 377.468.550.000  | Issued and fully paid - 3,774,685,500 shares           |
| Tambahan modal disetor  | 19                | 528.499.784.799                   | 434.217.673.015   | 433.917.673.015  | Additional paid-in capital                             |
| Perubahan ekuitas entitas anak  | 26                | 1.640.927.303                     | 1.967.067.833   | -  | Change in equity of subsidiaries                       |
| Saldo laba  |                   |                                   |   |  | Retained earnings                                      |
| Dicadangkan   |                   | 29.709.895.542                    | 29.709.895.542  | 29.709.895.542   | Appropriated   |
| Belum dicadangkan   |                   | (277.366.112.033)                 | 21.106.208.454  | 227.003.402.921  | Unappropriated   |
| Komponen ekuitas lainnya  |                   | (1.367.360.077)                   | (34.112.370.103)  | (21.580.734.189)   | Other component of equity                              |
| Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk                |                   | 658.585.685.534                   | 830.357.024.741   | 1.046.518.787.289  | Net equity attributable to owners of the parent entity |
| Kepentingan non pengendali  | 20                | 15.364.915.172                    | 24.694.674.601  | 27.482.247.311   | Non-controlling interest                               |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>  |                   | <b>673.950.600.706</b>            | <b>855.051.699.342</b>  | <b>1.074.001.034.600</b>   | <b>TOTAL EQUITY</b>                                    |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>   |                   | <b>3.442.393.738.873</b>          | <b>3.332.578.333.778</b>  | <b>3.322.692.274.785</b>   | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>                    |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Posisi Keuangan Tahun 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

|   | 2019                     | Catatan/<br>Notes | 2018                     |  |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|--|
| <b>ASET</b>   |                          |                   |                          | <b>ASSETS</b>  |
| <b>ASET LANCAR</b>  |                          |                   |                          | <b>CURRENT ASSETS</b>  |
| Kas dan bank  | 6.172.482.989            | 2g,4,31,32        | 12.789.513.214           | <i>Cash on hand and in banks</i>   |
| Piutang usaha - pihak ketiga - neto   | 20.219.450.221           | 2g,2h,5,31,32     | 19.686.891.717           | <i>Trade receivables - third parties - net</i>   |
| Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto   | 6.870.361.184            | 2g,2h,31,32       | 7.127.563.684            | <i>Other receivables - third parties - net</i>   |
| Persediaan  | 72.520.106.685           | 2j,6              | 78.873.799.255           | <i>Inventories</i>   |
| Pajak dibayar dimuka  | 29.365.623.393           | 2w,26             | 24.448.671.409           | <i>Prepaid taxes</i>   |
| Aset biologis   | 22.328.370.671           | 2n,7              | 28.322.251.362           | <i>Biological assets</i>   |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka  | 17.046.501.749           | 2k                | 14.301.302.970           | <i>Advances and prepaid expenses</i>   |
| <b>Total Aset Lancar</b>  | <b>174.522.896.892</b>   |                   | <b>185.529.993.591</b>   | <b>Total Current Assets</b>  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                          |                   |                          | <b>NONCURRENT ASSETS</b>   |
| Piutang plasma  | 186.473.368.681          | 2i,8,35           | 138.560.127.315          | <i>Plasma receivables</i>  |
| Bibitan   | 15.657.542.937           | 2l                | 14.733.067.369           | <i>Nurseries</i>   |
| Tanaman produktif   |                          | 2m,9              |                          | <i>Bearer plants</i>   |
| Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 364.106.252.345 tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 315.019.459.850 tanggal 31 Desember 2018 | 957.593.883.169          |                   | 891.446.680.010          | <i>Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 364,106,252,345 as of December 31, 2019 and Rp 315,019,459,850 as of December 31, 2018</i> |
| Tanaman belum menghasilkan  | 1.144.496.871.948        |                   | 1.163.260.672.941        | <i>Immature plantations</i>  |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 473.938.395.183 tanggal 31 Desember 2019 dan Rp 412.262.785.782 tanggal 31 Desember 2018           | 942.684.941.298          | 2o,2p,10          | 989.910.852.049          | <i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 473,938,395,183 as of December 31, 2019 and Rp 412,262,785,782 as of December 31, 2018</i>       |
| Uang muka perolehan aset  | 26.374.317.542           | 11                | 24.397.700.042           | <i>Advances for purchase of assets</i>   |
| Goodwill  | 17.979.322.415           | 2f,27             | 17.979.322.415           | <i>Goodwill</i>  |
| Aset pajak tangguhan  | 7.485.498.336            | 2w,26             | 4.717.393.110            | <i>Deferred tax assets</i>   |
| Aset lain-lain  | 16.508.172.910           |                   | 11.857.930.031           | <i>Other assets</i>  |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>  | <b>3.315.253.919.236</b> |                   | <b>3.256.863.745.282</b> | <b>Total Noncurrent Assets</b>   |
| <b>TOTAL ASET</b>   | <b>3.489.776.816.128</b> |                   | <b>3.442.393.738.873</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>  |

Catatan lampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
Tanggal 31 Desember 2019  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
As of December 31, 2019  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

|  | 2019                     | Catatan/<br>Notes | 2018                     |   |
|--|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |                          |                   |                          | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                                 |
| <b>LIABILITAS</b>  |                          |                   |                          | <b>LIABILITIES</b>  |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  |                          |                   |                          | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                                    |
| Utang bank jangka pendek   | 125.000.000.000          | 2g,2s,12,31,32    | 90.000.000.000           | Short-term bank loan  |
| Utang usaha - pihak ketiga   | 88.949.996.023           | 2g,2r,13,31,32    | 77.157.361.718           | Trade payables - third parties                                |
| Utang lain-lain - pihak ketiga   | 23.674.161.919           | 2g,14,31,32       | 66.710.710.638           | Other payables - third parties                                |
| Uang muka penjualan  | 79.825.782.914           |                   | 24.699.887.204           | Sales advances  |
| Utang pajak  | 24.445.500.812           | 2w,26             | 25.527.530.163           | Taxes payables  |
| Akrual   | 83.281.300.094           | 2g,15,31,32       | 75.479.957.129           | Accruals  |
| Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun                            |                          | 2g,31,32          |                          | Current maturity of long-term liabilities                     |
| Utang bank   | 17.052.533.386           | 2s,16             | -                        | Bank loan   |
| Sewa pembiayaan  | 128.494.408              | 2q                | 109.750.072              | Lease liabilities   |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>  | <b>442.357.769.556</b>   |                   | <b>359.685.196.924</b>   | <b>Total Current Liabilities</b>                              |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>   |                          |                   |                          | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>                                 |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun |                          | 2g,31,32,33       |                          | Long-term bank loan - net of current maturities               |
| Utang bank   | 2.436.434.615.574        | 2s,16             | 2.213.927.459.279        | Bank loan   |
| Utang sewa pembiayaan  | 90.522.795               | 2q                | 257.429.492              | Lease liabilities   |
| Utang lain-lain  |                          | 2g,31,32          |                          | Other payables  |
| Pihak ketiga   | 19.800.000.000           | 14                | -                        | Third party   |
| Pihak berelasi   | 172.341.227.987          | 2ab,30            | 151.544.522.468          | Related party   |
| Liabilitas imbalan pasca kerja   | 27.923.889.982           | 2v,17             | 12.074.463.754           | Post-employment benefits liability                            |
| Liabilitas pajak tangguhan   | 707.426.716              | 2w,26             | 30.954.066.250           | Deferred tax liabilities                                      |
| <b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>                                       | <b>2.657.297.683.054</b> |                   | <b>2.408.757.941.243</b> | <b>Total Noncurrent Liabilities</b>                           |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>  | <b>3.099.655.452.610</b> |                   | <b>2.768.443.138.167</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                                      |
| <b>EKUITAS</b>   |                          |                   |                          | <b>EQUITY</b>   |
| <b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>         |                          |                   |                          | <b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>            |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham                                 |                          |                   |                          | Capital stock - Rp 100 par value per share                    |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham   |                          |                   |                          | Authorized - 10,000,000,000 shares                            |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.774.685.500 saham                    | 3.774.685.500.000        | 18                | 3.774.685.500.000        | Issued and fully paid - 3,774,685,500 shares                  |
| Tambahan modal disetor   | 528.499.784.799          | 19                | 528.499.784.799          | Additional paid-in capital                                    |
| Perubahan ekuitas entitas anak   | 1.640.927.303            | 26                | 1.640.927.303            | Change in equity of subsidiaries                              |
| Saldo laba (defisit)   |                          |                   |                          | Retained earnings (deficit)                                   |
| Dicadangkan  | 29.709.895.542           |                   | 29.709.895.542           | Appropriated  |
| Belum dicadangkan  | (558.412.920.255)        |                   | (277.366.112.033)        | Unappropriated  |
| Komponen ekuitas lainnya   | (2.482.293.869)          |                   | (1.367.360.077)          | Other component of equity                                     |
| <b>Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>    | <b>376.413.943.520</b>   |                   | <b>658.585.685.534</b>   | <b>Net equity attributable to owners of the parent entity</b> |
| Kepentingan non pengendali   | 13.707.419.998           | 20                | 15.364.915.172           | Non-controlling interest                                      |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>   | <b>390.121.363.518</b>   |                   | <b>673.950.600.706</b>   | <b>TOTAL EQUITY</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  | <b>3.489.776.816.128</b> |                   | <b>3.442.393.738.873</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>                           |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Posisi Keuangan Tahun 2020

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

|   | 2020                     | Catatan/<br>Notes | 2019 *)                  |   |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>ASET</b>   |                          |                   |                          | <b>ASSETS</b>   |
| <b>ASET LANCAR</b>  |                          |                   |                          | <b>CURRENT ASSETS</b>   |
| Kas dan bank  | 8.382.731.968            | 2g,4,31,32        | 6.172.482.989            | Cash on hand and in banks   |
| Piutang usaha - pihak ketiga - neto   | 17.872.216.544           | 2g,2h,5,31,32     | 20.219.450.221           | Trade receivables - third parties - net   |
| Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto   | 4.779.094.300            | 2g,2h,31,32       | 6.870.361.184            | Other receivables - third parties - net   |
| Persediaan  | 41.411.063.094           | 2j,6              | 72.520.106.685           | Inventories   |
| Pajak dibayar dimuka  | 35.420.935.181           | 2v,26             | 29.365.623.393           | Prepaid taxes   |
| Aset biologis   | 38.145.323.819           | 2n,7,31           | 22.328.370.671           | Biological assets   |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka  | 20.076.368.406           | 2k                | 17.046.501.749           | Advances and prepaid expenses   |
| <b>Total Aset Lancar</b>  | <b>166.087.733.312</b>   |                   | <b>174.522.896.892</b>   | <b>Total Current Assets</b>   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                          |                   |                          | <b>NONCURRENT ASSETS</b>  |
| Piutang plasma  | 225.977.717.717          | 2i,8,34           | 186.473.368.681          | Plasma receivables  |
| Bibitan   | 14.800.707.106           | 2l                | 15.657.542.937           | Nurseries   |
| Tanaman produktif   |                          | 2m,9              |                          | Bearer plants   |
| Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 412.519.696.390 tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 364.106.252.345 tanggal 31 Desember 2019 | 910.964.173.005          |                   | 957.593.883.169          | Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 412,519,696,390 as of December 31, 2020 and Rp 364,106,252,345 as of December 31, 2019 |
| Tanaman belum menghasilkan  | 1.204.705.213.692        |                   | 1.144.496.871.948        | Immature plantations  |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 535.866.987.759 tanggal 31 Desember 2020 dan Rp 473.938.395.183 tanggal 31 Desember 2019           | 892.132.938.272          | 2o,2p,10          | 942.684.941.298          | Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 535,866,987,759 as of December 31, 2020 and Rp 473,938,395,183 as of December 31, 2019       |
| Uang muka perolehan aset  | 26.374.317.542           | 11                | 26.374.317.542           | Advances for purchase of assets   |
| Goodwill  | 17.979.322.415           | 2f,27             | 17.979.322.415           | Goodwill  |
| Aset pajak tangguhan  | 18.955.800.829           | 2v,26             | 7.485.498.336            | Deferred tax assets   |
| Aset lain-lain  | 15.749.458.237           |                   | 16.508.172.910           | Other assets  |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>  | <b>3.327.639.448.815</b> |                   | <b>3.315.253.919.236</b> | <b>Total Noncurrent Assets</b>  |
| <b>TOTAL ASET</b>   | <b>3.493.727.182.127</b> |                   | <b>3.489.776.816.128</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

\*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 37.

\*) As reclassified. See Note 37.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  | 2020                     | Catatan/<br>Notes | 2019 *)                  |   |
|--|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  |                          |                   |                          | <b>LIABILITIES AND EQUITY</b>                                 |
| <b>LIABILITAS</b>  |                          |                   |                          | <b>LIABILITIES</b>  |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>  |                          |                   |                          | <b>CURRENT LIABILITIES</b>                                    |
| Utang bank jangka pendek   | 125.000.000.000          | 2g,2s,12,31,32    | 125.000.000.000          | Short-term bank loan  |
| Utang usaha - pihak ketiga   | 93.468.844.950           | 2g,2r,13,31,32    | 88.949.996.023           | Trade payables - third parties                                |
| Utang lain-lain - pihak ketiga   | 17.478.407.248           | 2g,14,31,32       | 23.674.161.919           | Other payables - third parties                                |
| Utang muka penjualan   | 37.398.640.983           |                   | 79.825.782.914           | Sales advances  |
| Utang pajak  | 29.888.956.685           | 2v,26             | 24.445.500.812           | Taxes payables  |
| Akrual   | 73.793.534.426           | 2g,15,31,32       | 83.281.300.094           | Accruals  |
| Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun                            |                          | 2g,31,32          |                          | Current maturity of long-term liabilities                     |
| Utang bank   | 138.919.046.286          | 2s,16             | 17.052.533.386           | Bank loan   |
| Sewa pembiayaan  | 85.698.437               | 2q                | 128.494.408              | Finance lease liabilities                                     |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>  | <b>516.033.129.015</b>   |                   | <b>442.357.769.556</b>   | <b>Total Current Liabilities</b>                              |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>   |                          |                   |                          | <b>NONCURRENT LIABILITIES</b>                                 |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun |                          | 2g,31,32,33       |                          | Long-term bank loan - net of current maturities               |
| Utang bank   | 2.326.074.900.956        | 2s,16             | 2.436.434.615.574        | Bank loan   |
| Utang sewa pembiayaan  | -                        | 2q                | 90.522.795               | Finance lease liabilities                                     |
| Utang lain-lain jangka panjang   |                          | 2g,31,32          |                          | Long-term other payables                                      |
| Pihak ketiga   | -                        | 14                | 19.800.000.000           | Third party   |
| Pihak berelasi   | 364.386.618.098          | 2aa,30            | 172.341.227.987          | Related party   |
| Liabilitas imbalan kerja   | 43.207.974.597           | 2u,17             | 27.923.889.982           | Employee benefits liability                                   |
| Liabilitas pajak tangguhan   | -                        | 2v,26             | 707.426.716              | Deferred tax liabilities                                      |
| <b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>                                       | <b>2.733.669.493.651</b> |                   | <b>2.657.297.683.054</b> | <b>Total Noncurrent Liabilities</b>                           |
| <b>TOTAL LIABILITAS</b>  | <b>3.249.702.622.666</b> |                   | <b>3.099.655.452.610</b> | <b>TOTAL LIABILITIES</b>                                      |
| <b>EKUITAS</b>   |                          |                   |                          | <b>EQUITY</b>   |
| <b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>         |                          |                   |                          | <b>Equity Attributable to Owners of the Parent</b>            |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham                                 |                          |                   |                          | Capital stock - Rp 100 par value per share                    |
| Modal dasar - 10.000.000.000 saham   |                          |                   |                          | Authorized - 10,000,000,000 shares                            |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.774.685.500 saham                    | 377.468.550.000          | 18                | 377.468.550.000          | Issued and fully paid - 3,774,685,500 shares                  |
| Tambahan modal disetor   | 434.217.673.015          | 19                | 434.217.673.015          | Additional paid-in capital                                    |
| Perubahan ekuitas entitas anak   | 1.640.927.303            | 26                | 1.640.927.303            | Change in equity of subsidiaries                              |
| Saldo laba (defisit)   |                          |                   |                          | Retained earnings (deficit)                                   |
| Dicadangkan  | 29.709.895.542           |                   | 29.709.895.542           | Appropriated  |
| Belum dicadangkan  | (864.284.939.096)        |                   | (558.412.920.255)        | Unappropriated  |
| Komponen ekuitas lainnya   | 253.326.963.289          | 26                | 91.789.817.915           | Other component of equity                                     |
| <b>Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>    | <b>232.079.070.053</b>   |                   | <b>376.413.943.520</b>   | <b>Net equity attributable to owners of the parent entity</b> |
| Kepentingan non pengendali   | 11.945.489.408           | 20                | 13.707.419.998           | Non-controlling interest                                      |
| <b>TOTAL EKUITAS</b>   | <b>244.024.559.461</b>   |                   | <b>390.121.363.518</b>   | <b>TOTAL EQUITY</b>   |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>  | <b>3.493.727.182.127</b> |                   | <b>3.489.776.816.128</b> | <b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>                           |

\*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 37.

\*) As reclassified. See Note 37.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Laba Rugi Tahun 2016

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

|   | 2016                     | Catatan/<br>Notes | 2015                    |  |
|---|--------------------------|-------------------|-------------------------|--|
| <b>PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br/>DAN ENTITAS ANAK<br/>LAPORAN LABA RUGI DAN<br/>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN<br/>Periode Yang Berakhir Pada Tanggal<br/>31 Desember 2016<br/>(Disajikan dalam Rupiah,<br/>kecuali dinyatakan lain)</b> |                          |                   |                         | <b>PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br/>AND SUBSIDIARIES<br/>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND<br/>OTHER COMPREHENSIVE INCOME<br/>For The Period Ended<br/>December 31, 2016<br/>(Expressed in Rupiah,<br/>unless otherwise stated)</b> |
|   |                          |                   |                         |  |
| <b>PENJUALAN BERSIH</b>   | 590.138.302.043          | 23                | 658.308.935.085         | <b>NET SALES</b>   |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>  | 520.568.097.445          | 24                | 511.343.018.542         | <b>COST OF GOODS SOLD</b>  |
| <b>LABA KOTOR</b>   | <u>69.570.204.598</u>    |                   | <u>146.965.916.543</u>  | <b>GROSS PROFIT</b>  |
| <b>BEBAN USAHA</b>  |                          |                   |                         | <b>OPERATING EXPENSES</b>  |
| Beban penjualan   | (18.359.766.701)         | 25                | (23.371.272.981)        | Selling expenses   |
| Beban umum dan administrasi   | (47.107.000.781)         | 26                | (47.001.000.557)        | General and administrative expenses  |
| Total Beban Usaha   | <u>(65.466.767.482)</u>  |                   | <u>(70.372.273.538)</u> | Total Operating Expenses   |
| <b>LABA USAHA</b>   | <u>4.103.437.116</u>     |                   | <u>76.593.643.005</u>   | <b>OPERATING INCOME</b>  |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>  |                          |                   |                         | <b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>  |
| Pendapatan operasi lain   | 19.586.593.812           | 27                | 22.442.018.580          | Other operating income   |
| Beban operasi lain  | (246.245.934.667)        | 28                | (101.834.349.918)       | Other operating expenses   |
| Beban Lain-Lain - neto  | <u>(226.659.340.855)</u> |                   | <u>(79.392.331.338)</u> | Other Charges - net  |
| <b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>   | <u>(222.555.903.739)</u> |                   | <u>(2.798.688.333)</u>  | <b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>  |
| <b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>  |                          | 29                |                         | <b>INCOME TAX EXPENSE</b>  |
| Pajak kini  | (2.392.406.319)          |                   | (4.733.238.827)         | Current tax  |
| Pajak tangguhan   | (184.330.030)            |                   | (4.183.576.000)         | Deferred tax   |
| Beban Pajak Penghasilan - neto  | <u>(2.576.736.349)</u>   |                   | <u>(8.916.814.827)</u>  | Income Tax Expense - net   |
| <b>RUGI NETO</b>  | <u>(225.132.640.088)</u> |                   | <u>(11.715.503.160)</u> | <b>NET LOSS</b>  |
| Pendapatan (rugi) komprehensif lain   | (19.753.037.320)         |                   | (6.166.410.418)         | Other comprehensive loss   |
| Manfaat pajak tangguhan terkait   | 5.264.375.451            |                   | 1.769.473.205           | Related deferred tax income  |
| Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak  | <u>(14.488.661.869)</u>  |                   | <u>(4.396.937.213)</u>  | Other Comprehensive Loss - Net of Tax  |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF<br/>PERIODE BERJALAN</b>   | <u>(239.621.301.957)</u> |                   | <u>(16.112.440.373)</u> | <b>TOTAL COMPREHENSIVE<br/>LOSS FOR THE PERIOD</b>   |
| <b>LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>  |                          |                   |                         | <b>NET INCOME (LOSS)<br/>ATTRIBUTABLE TO:</b>  |
| Pemilik entitas induk   | (222.525.065.593)        |                   | (11.820.997.843)        | Owners of the parent   |
| Kepentingan nonpengendali   | (2.607.574.495)          |                   | 105.494.683             | Non-controlling interest   |
| <b>Total</b>  | <u>(225.132.640.088)</u> |                   | <u>(11.715.503.160)</u> | <b>Total</b>   |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF<br/>YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>   |                          |                   |                         | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS<br/>ATTRIBUTABLE TO:</b>   |
| Pemilik entitas induk   | (236.744.611.231)        |                   | (15.993.930.680)        | Owners of the parent   |
| Kepentingan nonpengendali   | (2.876.690.726)          |                   | (118.509.693)           | Non-controlling interest   |
| <b>Total</b>  | <u>(239.621.301.957)</u> |                   | <u>(16.112.440.373)</u> | <b>Total</b>   |
| <b>RUGI BERSIH PER SAHAM - DASAR</b>  | (59)                     | 31                | (3)                     | <b>BASIC LOSS PER SHARE</b>  |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Laba Rugi Tahun 2017

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended  
December 31, 2017  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

|   | 2017                     | Catatan/<br>Notes | 2016                     |  |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|--|
| <b>PENJUALAN BERSIH</b>   | 555.139.580.764          | 22                | 590.138.302.043          | <b>NET SALES</b>   |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>  | 493.697.284.516          | 23                | 520.568.097.445          | <b>COST OF GOODS SOLD</b>                                      |
| <b>LABA KOTOR</b>   | <b>61.442.296.248</b>    |                   | <b>69.570.204.598</b>    | <b>GROSS PROFIT</b>  |
| <b>BEBAN USAHA</b>  |                          |                   |                          | <b>OPERATING EXPENSES</b>                                      |
| Beban penjualan   | (16.910.098.132)         | 24                | (18.359.766.701)         | Selling expenses   |
| Beban umum dan administrasi   | (43.110.014.186)         | 25                | (47.107.000.781)         | General and administrative expenses                            |
| Total Beban Usaha   | (60.020.112.318)         |                   | (65.466.767.482)         | Total Operating Expenses                                       |
| <b>LABA USAHA</b>   | <b>1.422.183.930</b>     |                   | <b>4.103.437.116</b>     | <b>OPERATING INCOME</b>  |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>                                |                          |                   |                          | <b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>                                  |
| Pendapatan operasi lain   | 2.683.524.192            | 26                | 19.586.593.812           | Other operating income   |
| Beban operasi lain  | (238.356.714.422)        | 27                | (246.245.934.667)        | Other operating expenses                                       |
| Beban Lain-Lain - neto  | (235.673.190.230)        |                   | (226.659.340.855)        | Other Charges - net  |
| <b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>                               | <b>(234.251.006.300)</b> |                   | <b>(222.555.903.739)</b> | <b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>                                  |
| <b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>                            |                          | 28                |                          | <b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>                            |
| Pajak kini  | (2.269.200.731)          |                   | (2.392.406.319)          | Current tax  |
| Pajak tangguhan   | 36.591.129.581           |                   | (184.330.030)            | Deferred tax   |
| Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - neto                            | 34.321.928.850           |                   | (2.576.736.349)          | Income Tax Benefit (Expense) - net                             |
| <b>RUGI NETO</b>  | <b>(199.929.077.450)</b> |                   | <b>(225.132.640.088)</b> | <b>NET LOSS</b>  |
| <b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>                                       |                          |                   |                          | <b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>                                |
| Tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya: |                          |                   |                          | Not to be reclassified to profit or loss in subsequent period: |
| Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja                          | (15.634.400.940)         |                   | (19.753.037.320)         | Remeasurements on post-employment benefits                     |
| Manfaat pajak tangguhan terkait                                     | 2.908.423.707            |                   | 5.264.375.451            | Related deferred income tax benefit                            |
| Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak                              | (12.725.977.233)         |                   | (14.488.661.869)         | Other Comprehensive Loss - Net of Tax                          |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>                                      | <b>(212.655.054.683)</b> |                   | <b>(239.621.301.957)</b> | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>                                |
| <b>RUGI NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>                   |                          |                   |                          | <b>NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:</b>                               |
| Pemilik entitas induk   | (197.335.834.895)        |                   | (222.525.065.593)        | Owners of the parent   |
| Keperwakilan nonpengendali  | (2.593.242.555)          |                   | (2.607.574.495)          | Non-controlling interest                                       |
| <b>Total</b>  | <b>(199.929.077.450)</b> |                   | <b>(225.132.640.088)</b> | <b>Total</b>   |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>     |                          |                   |                          | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:</b>               |
| Pemilik entitas induk   | (209.819.549.806)        |                   | (236.744.811.231)        | Owners of the parent   |
| Keperwakilan nonpengendali  | (2.835.504.877)          | 21                | (2.876.690.726)          | Non-controlling interest                                       |
| <b>Total</b>  | <b>(212.655.054.683)</b> |                   | <b>(239.621.301.957)</b> | <b>Total</b>   |
| <b>RUGI PER SAHAM - DASAR</b>                                       | <b>(52)</b>              | 30                | <b>(59)</b>              | <b>BASIC LOSS PER SHARE</b>                                    |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Laba Rugi Tahun 2018

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For The Year Ended  
December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)

|   | 31 Desember/<br>December 31, 2018 | Catatan/<br>Notes | 31 Desember/<br>December 31, 2017/<br>(Disajikan kembali -<br>Catatan 35/<br>As restated - Note 35) |   |
|---|-----------------------------------|-------------------|---|---|
| <b>PENJUALAN NETO</b>   | 745.508.896.455                   | 2s,21             | 555.139.580.764   | <b>NET SALES</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>  | 730.074.322.122                   | 2s,22             | 493.697.284.516   | <b>COST OF GOODS SOLD</b>   |
| <b>LABA KOTOR</b>   | <b>15.434.574.333</b>             |                   | <b>61.442.296.248</b>   | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| <b>BEBAN USAHA</b>  |                                   |                   |   | <b>OPERATING EXPENSES</b>   |
| Beban penjualan   | (22.618.417.851)                  | 2s,23             | (16.910.098.132)  | Selling expenses  |
| Beban umum dan administrasi   | (46.764.618.899)                  | 2s,24             | (43.110.014.186)  | General and administrative expenses                                       |
| Total Beban Usaha   | (69.383.036.750)                  |                   | (60.020.112.318)  | Total Operating Expenses  |
| <b>LABA (RUGI) USAHA</b>  | <b>(53.948.462.417)</b>           |                   | <b>1.422.183.930</b>  | <b>OPERATING PROFIT (LOSS)</b>  |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>                                |                                   |                   |   | <b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>   |
| Beban keuangan  | (207.182.364.176)                 |                   | (164.158.285.721)   | Finance cost  |
| Penghasilan keuangan  | 1.204.470.842                     |                   | 114.894.244   | Interest income   |
| Kerugian lain-lain - neto   | (44.371.806.035)                  | 25                | (83.108.839.520)  | Other losses - net  |
| Beban Lain-Lain - neto  | (250.349.699.369)                 |                   | (247.152.230.997)   | Other Charges - net   |
| <b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>                               | <b>(304.298.161.786)</b>          |                   | <b>(245.730.047.067)</b>  | <b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>   |
| <b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>                            |                                   | 2v,26             |   | <b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>                                       |
| Pajak kini  | (126.114.947)                     |                   | (2.269.200.731)   | Current tax   |
| Pajak tangguhan   | 4.277.281.981                     |                   | 39.460.889.773  | Deferred tax  |
| Manfaat Pajak Penghasilan - neto                                    | 4.151.167.034                     |                   | 37.191.689.042  | Income Tax Benefit - net  |
| <b>RUGI NETO</b>  | <b>(300.146.994.752)</b>          |                   | <b>(208.538.358.025)</b>  | <b>NET LOSS</b>   |
| <b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>                                       |                                   |                   |   | <b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>   |
| Tidak akan direklasifikasi ke<br>laba rugi pada periode berikutnya: |                                   |                   |   | <b>Not to be reclassified to profit or loss<br/>in subsequent period:</b> |
| Penilaian kembali atas<br>imbalance pasca kerja                     | 32.995.387.083                    | 2u,17             | (15.634.400.940)  | Remeasurements on<br>post-employment benefits                             |
| Manfaat pajak tangguhan terkait                                     | -                                 | 2v,26             | 2.908.423.707   | Related deferred income tax benefit                                       |
| Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak                              | 32.995.387.083                    |                   | (12.725.977.233)  | Other Comprehensive Loss - Net of Tax                                     |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>                                      | <b>(267.151.607.669)</b>          |                   | <b>(221.264.335.258)</b>  | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>   |
| <b>RUGI NETO YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>               |                                   |                   |   | <b>NET LOSS<br/>ATTRIBUTABLE TO:</b>                                      |
| Pemilik entitas induk   | (298.472.320.487)                 |                   | (205.897.194.467)   | Owners of the parent  |
| Kepentingan nonpengendali   | (1.674.674.265)                   |                   | (2.641.163.558)   | Non-controlling interest  |
| <b>Total</b>  | <b>(300.146.994.752)</b>          |                   | <b>(208.538.358.025)</b>  | <b>Total</b>  |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF<br/>YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b> |                                   |                   |   | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS<br/>ATTRIBUTABLE TO:</b>                      |
| Pemilik entitas induk   | (265.727.310.461)                 |                   | (218.428.830.381)   | Owners of the parent  |
| Kepentingan nonpengendali   | (1.424.297.208)                   | 20                | (2.835.504.877)   | Non-controlling interest  |
| <b>Total</b>  | <b>(267.151.607.669)</b>          |                   | <b>(221.264.335.258)</b>  | <b>Total</b>  |
| <b>RUGI PER SAHAM - DASAR</b>                                       | <b>(79,07)</b>                    | 2y,30             | <b>(54,55)</b>  | <b>BASIC LOSS PER SHARE</b>   |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Laba Rugi Tahun 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

|   | 2019                     | Catatan/<br>Notes | 2018                     |   |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br/>DAN ENTITAS ANAK<br/>LAPORAN LABA RUGI DAN<br/>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN<br/>Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal<br/>31 Desember 2019<br/>(Disajikan dalam Rupiah,<br/>kecuali dinyatakan lain)</b> |                          |                   |                          | <b>PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br/>AND ITS SUBSIDIARIES<br/>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND<br/>OTHER COMPREHENSIVE INCOME<br/>For The Year Ended<br/>December 31, 2019<br/>(Expressed in Rupiah,<br/>unless otherwise stated)</b> |
|   |                          |                   |                          |   |
| <b>PENJUALAN NETO</b>   | 723.317.737.664          | 2t,21             | 745.508.896.455          | <b>NET SALES</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>  | 704.289.832.096          | 2t,22             | 730.074.322.122          | <b>COST OF GOODS SOLD</b>   |
| <b>LABA KOTOR</b>   | <b>19.027.905.568</b>    |                   | <b>15.434.574.333</b>    | <b>GROSS PROFIT</b>   |
| <b>BEBAN USAHA</b>  |                          |                   |                          | <b>OPERATING EXPENSES</b>   |
| Beban penjualan   | (23.571.661.943)         | 2t,23             | (22.618.417.851)         | Selling expenses  |
| Beban umum dan administrasi   | (44.277.881.775)         | 2t,24             | (46.764.618.899)         | General and administrative expenses   |
| Total Beban Usaha   | (67.849.543.718)         |                   | (69.383.036.750)         | Total Operating Expenses  |
| <b>RUGI USAHA</b>   | <b>(48.821.638.150)</b>  |                   | <b>(53.948.462.417)</b>  | <b>OPERATING LOSS</b>   |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>  |                          |                   |                          | <b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>   |
| Beban keuangan  | (239.499.964.746)        |                   | (207.182.364.176)        | Finance cost  |
| Penghasilan keuangan  | 174.129.492              |                   | 1.204.470.842            | Interest income   |
| Kerugian lain-lain - neto   | (28.666.753.027)         | 25                | (44.371.806.035)         | Other losses - net  |
| Beban Lain-Lain - neto  | (267.992.588.281)        |                   | (250.349.699.369)        | Other Charges - net   |
| <b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>   | <b>(316.814.226.431)</b> |                   | <b>(304.298.161.786)</b> | <b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>   |
| <b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>  |                          | 2w,26             |                          | <b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>   |
| Pajak kini  | (46.125.459)             |                   | (126.114.947)            | Current tax   |
| Pajak tangguhan   | 34.161.116.467           |                   | 4.277.281.981            | Deferred tax  |
| Manfaat Pajak Penghasilan - neto  | 34.114.991.008           |                   | 4.151.167.034            | Income Tax Benefit - net  |
| <b>RUGI NETO</b>  | <b>(282.699.235.423)</b> |                   | <b>(300.146.994.752)</b> | <b>NET LOSS</b>   |
| <b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>   |                          |                   |                          | <b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>   |
| Tidak akan direklasifikasikan ke<br>laba rugi pada periode berikutnya:  |                          |                   |                          | Not to be reclassified to profit or loss<br>in subsequent period:   |
| Penilaian kembali atas<br>imbalan pasca kerja   | (1.475.725.328)          | 2v,17             | 32.995.387.083           | Remeasurements on<br>post-employment benefits   |
| Manfaat pajak tangguhan terkait   | 345.723.563              | 2w,26             | -                        | Related deferred income tax benefit   |
| Rugi Komprehensif Lain - Setelah Pajak  | (1.130.001.765)          |                   | 32.995.387.083           | Other Comprehensive Loss - Net of Tax   |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>  | <b>(283.829.237.188)</b> |                   | <b>(267.151.607.669)</b> | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>   |
| <b>RUGI NETO YANG DAPAT<br/>DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>   |                          |                   |                          | <b>NET LOSS<br/>ATTRIBUTABLE TO:</b>  |
| Pemilik entitas induk   | (281.046.808.222)        |                   | (298.472.320.487)        | Owners of the parent  |
| Kepentingan nonpengendali   | (1.652.427.201)          |                   | (1.674.674.265)          | Non-controlling interest  |
| <b>Total</b>  | <b>(282.699.235.423)</b> |                   | <b>(300.146.994.752)</b> | <b>Total</b>  |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF<br/>YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>   |                          |                   |                          | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS<br/>ATTRIBUTABLE TO:</b>  |
| Pemilik entitas induk   | (282.171.742.014)        |                   | (265.727.310.461)        | Owners of the parent  |
| Kepentingan nonpengendali   | (1.657.495.174)          | 20                | (1.424.297.208)          | Non-controlling interest  |
| <b>Total</b>  | <b>(283.829.237.188)</b> |                   | <b>(267.151.607.669)</b> | <b>Total</b>  |
| <b>RUGI PER SAHAM - DASAR</b>   | <b>(74,48)</b>           | 2y,28             | <b>(79,07)</b>           | <b>BASIC LOSS PER SHARE</b>   |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Laba Rugi Tahun 2020

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

|   | 2020                     | Catatan/<br>Notes | 2019                     |   |
|---|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br/>DAN ENTITAS ANAK<br/>LAPORAN LABA RUGI DAN<br/>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN<br/>Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal<br/>31 Desember 2020<br/>(Disajikan dalam Rupiah,<br/>kecuali dinyatakan lain)</b> |                          |                   |                          | <b>PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br/>AND ITS SUBSIDIARIES<br/>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS<br/>AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME<br/>For The Year Ended<br/>December 31, 2020<br/>(Expressed in Rupiah,<br/>unless otherwise stated)</b> |
| <b>PENJUALAN NETO</b>   | 461.342.540.054          | 21,21             | 723.317.737.664          | <b>NET SALES</b>  |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>  | 485.484.208.884          | 21,22             | 704.289.832.096          | <b>COST OF GOODS SOLD</b>   |
| <b>LABA (RUGI) KOTOR</b>  | <b>(24.141.668.830)</b>  |                   | <b>19.027.905.568</b>    | <b>GROSS PROFIT (LOSS)</b>  |
| <b>BEBAN USAHA</b>  |                          |                   |                          | <b>OPERATING EXPENSES</b>   |
| Beban penjualan   | (14.427.680.411)         | 21,23             | (23.571.661.943)         | Selling expenses  |
| Beban umum dan administrasi   | (41.074.571.860)         | 21,24             | (44.277.881.775)         | General and administrative expenses   |
| Total Beban Usaha   | (55.502.252.271)         |                   | (67.849.543.718)         | Total Operating Expenses  |
| <b>RUGI USAHA</b>   | <b>(79.643.921.101)</b>  |                   | <b>(48.821.638.150)</b>  | <b>OPERATING LOSS</b>   |
| <b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>  |                          |                   |                          | <b>OTHER INCOME (CHARGES)</b>   |
| Beban keuangan  | (225.184.092.193)        | 14,16             | (239.499.964.746)        | Finance cost  |
| Penghasilan keuangan  | 105.459.210              |                   | 174.129.492              | Interest income   |
| Kerugian lain-lain - neto   | (15.357.673.764)         | 25                | (28.666.753.027)         | Other losses - net  |
| Beban Lain-Lain - neto  | (240.436.306.747)        |                   | (267.992.588.281)        | Other Charges - net   |
| <b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>   | <b>(320.080.227.848)</b> |                   | <b>(316.814.226.431)</b> | <b>LOSS BEFORE INCOME TAX</b>   |
| <b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>  |                          | 2v,26             |                          | <b>INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>   |
| Pajak kini  | (1.756.980)              |                   | (46.125.459)             | Current tax   |
| Pajak tangguhan   | 12.438.748.768           |                   | 34.161.116.467           | Deferred tax  |
| Manfaat Pajak Penghasilan - neto  | 12.436.991.788           |                   | 34.114.991.008           | Income Tax Benefit - net  |
| <b>RUGI NETO</b>  | <b>(307.643.236.060)</b> |                   | <b>(282.699.235.423)</b> | <b>NET LOSS</b>   |
| <b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>   |                          |                   |                          | <b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>  |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:   |                          |                   |                          | <b>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</b>   |
| Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja  | 1.183.983.492            | 2v,17             | (1.475.725.328)          | Remeasurements on post-employment benefits  |
| Manfaat pajak tangguhan terkait Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak  | (261.219.559)            | 2v,26             | 345.723.563              | Related deferred income tax benefit   |
|   | 922.763.933              |                   | (1.130.001.765)          | Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax  |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF</b>  | <b>(306.720.472.127)</b> |                   | <b>(283.829.237.188)</b> | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>   |
| <b>RUGI NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>   |                          |                   |                          | <b>NET LOSS ATTRIBUTABLE TO:</b>  |
| Pemilik entitas induk   | (305.872.018.841)        |                   | (281.046.808.222)        | Owners of the parent  |
| Kepentingan nonpengendali   | (1.771.217.219)          |                   | (1.652.427.201)          | Non-controlling interest  |
| <b>Total</b>  | <b>(307.643.236.060)</b> |                   | <b>(282.699.235.423)</b> | <b>Total</b>  |
| <b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA</b>  |                          |                   |                          | <b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:</b>  |
| Pemilik entitas induk   | (304.958.541.537)        |                   | (282.171.742.014)        | Owners of the parent  |
| Kepentingan nonpengendali   | (1.761.930.590)          | 20                | (1.657.495.174)          | Non-controlling interest  |
| <b>Total</b>  | <b>(306.720.472.127)</b> |                   | <b>(283.829.237.188)</b> | <b>Total</b>  |
| <b>RUGI PER SAHAM - DASAR</b>   | <b>(81,03)</b>           | 2x,28             | <b>(74,46)</b>           | <b>BASIC LOSS PER SHARE</b>   |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

# Laporan Arus Kas Tahun 2016

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

|   | 2016                           | Catatan/<br>Notes | 2015                            |   |
|---|--------------------------------|-------------------|---------------------------------|---|
| <b>PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br/>DAN ENTITAS ANAK<br/>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</b>                                  |                                |                   |                                 |   |
| <b>Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal<br/>31 Desember 2016<br/>(Dinyatakan dalam Rupiah,<br/>kecuali dinyatakan lain)</b> |                                |                   |                                 |   |
| <b>PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br/>AND ITS SUBSIDIARIES<br/>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</b>                        |                                |                   |                                 |   |
| <b>For The Year Ended<br/>December 31, 2016<br/>(Expressed in Rupiah,<br/>unless otherwise stated)</b>                  |                                |                   |                                 |   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>  |                                |                   |                                 | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>               |
| Penerimaan kas dari pelanggan   | 610.475.033.540                |                   | 660.235.086.919                 | Cash received from customers                              |
| Pembayaran kas kepada pemasok,<br>karyawan dan lain-lain  | <u>(415.510.784.322)</u>       |                   | <u>(487.907.668.124)</u>        | Cash paid to suppliers,<br>employees and others           |
| Kas dihasilkan dari operasi   | 194.964.249.218                |                   | 172.327.418.795                 | Cash generated from operations                            |
| Pembayaran beban bunga  | <u>(149.989.161.455)</u>       |                   | <u>(147.756.372.616)</u>        | Interest paid   |
| Penerimaan atas pajak lebih bayar<br>dari kantor pajak  | 1.297.225.764                  |                   | 160.429.836                     | Receipt of overpayment from the tax office                |
| Pembayaran pajak penghasilan  | <u>(244.306.490)</u>           |                   | <u>(15.778.339.566)</u>         | Income tax paid   |
| <b>Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>  | <b><u>46.028.007.037</u></b>   |                   | <b><u>8.953.136.449</u></b>     | <b>Net Cash Provided by Operating Activities</b>          |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>  |                                |                   |                                 | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>               |
| Penerimaan bunga  | 83.921.287                     |                   | 326.118.034                     | Interest received   |
| Penambahan bibit  | -                              |                   | (7.710.636.154)                 | Increase in nurseries                                     |
| Penambahan tanaman belum menghasilkan   | <u>(38.914.984.631)</u>        | 9                 | <u>(167.748.867.145)</u>        | Increase in immature plantations                          |
| Perolehan aset tetap  | <u>(29.887.916.301)</u>        | 10                | <u>(172.095.773.360)</u>        | Acquisition of fixed assets                               |
| Penambahan beban tangguhan  | -                              |                   | (1.158.726.096)                 | Increase in deferred charges                              |
| Penjualan investasi jangka panjang lainnya  | -                              |                   | 2.000.000.000                   | Sale of other long term investment                        |
| Hasil penjualan aset  | <u>2.730.796.806</u>           | 10                | <u>13.502.000.000</u>           | Proceeds from sale of assets                              |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>   | <b><u>(65.988.182.840)</u></b> |                   | <b><u>(332.885.884.721)</u></b> | <b>Net Cash Used in Investing Activities</b>              |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>  |                                |                   |                                 | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>               |
| Perolehan utang bank  | 55.227.000.000                 | 12                | 49.000.000.000                  | Proceeds from bank loans                                  |
| Perolehan utang bank jangka panjang   | 26.409.000.000                 | 17                | 399.069.000.000                 | Proceeds from long-term bank loans                        |
| Pembayaran utang bank jangka panjang  | <u>(62.702.668.344)</u>        | 17                | <u>(148.498.362.000)</u>        | Payment of long-term bank loans                           |
| Pembayaran dividen  | -                              |                   | (5.049.801.620)                 | Payment of dividend                                       |
| Penerimaan dividen  | -                              |                   | 2.184.915.326                   | Proceeds of dividend                                      |
| Pembayaran kepada plasma  | <u>(14.987.681.259)</u>        | 8                 | <u>(23.126.944.118)</u>         | Payment to plasma   |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan  | -                              |                   | (106.880.572)                   | Payment of obligation under finance lease                 |
| <b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>  | <b><u>3.945.650.397</u></b>    |                   | <b><u>273.471.927.016</u></b>   | <b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>          |
| <b>PENURUNAN NETO KAS DAN BANK</b>  | <b>(16.014.525.406)</b>        |                   | <b>(50.460.821.256)</b>         | <b>NET DECREASE IN CASH<br/>ON HAND AND IN BANKS</b>      |
| <b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>  | <b>22.003.007.811</b>          |                   | <b>72.463.829.067</b>           | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>BEGINNING OF YEAR</b> |
| <b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>   | <b><u>5.988.482.405</u></b>    |                   | <b><u>22.003.007.811</u></b>    | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>END OF YEAR</b>       |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Arus Kas Tahun 2017

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

| PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br>DAN ENTITAS ANAK<br>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN<br>Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal<br>31 Desember 2017<br>(Disajikan dalam Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |                          | PT JAYA AGRA WATTIE Tbk<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS<br>For The Year Ended<br>December 31, 2017<br>(Expressed in Rupiah,<br>unless otherwise stated) |                         |   |
|---|--------------------------|---|-------------------------|---|
|   | 2017                     | Catatan/<br>Notes   | 2016                    |   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>  |                          |   |                         | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan kas dari pelanggan   | 561.049.265.180          |   | 610.475.033.540         | Cash received from customers                                    |
| Pembayaran kas kepada pemasok,<br>karyawan dan lain-lain  | (527.060.391.656)        |   | (415.510.784.322)       | Cash paid to suppliers,<br>employees and others                 |
| Kas dihasilkan dari operasi   | 33.988.873.524           |   | 194.964.249.218         | Cash generated from operations                                  |
| Pembayaran beban bunga  | (191.053.295.844)        |   | (149.989.161.455)       | Interest paid   |
| Penerimaan atas pajak lebih bayar<br>dari kantor pajak  | 3.222.022.293            |   | 1.297.225.764           | Receipt of overpayment from the tax office                      |
| Pembayaran pajak penghasilan  | (2.389.190.153)          |   | (244.306.490)           | Income tax paid   |
| <b>Kas Neto Diperoleh (Digunakan untuk)<br/>dari Aktivitas Operasi</b>  | <b>(156.231.590.180)</b> |   | <b>46.028.007.037</b>   | <b>Net Cash Provided by (Used in)<br/>Operating Activities</b>  |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>  |                          |   |                         | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                     |
| Penambahan tanaman belum menghasilkan   | (52.475.274.844)         | 9   | (38.914.984.631)        | Increase in immature plantations                                |
| Perolehan aset tetap  | (31.528.790.858)         | 10  | (29.887.916.301)        | Acquisition of fixed assets                                     |
| Penambahan uang muka pembelian aset tetap   | (1.130.000.000)          |   | -                       | Addition advances for purchases of fixed assets                 |
| Penerimaan bunga  | 114.894.244              |   | 83.921.287              | Interest received   |
| Hasil penjualan aset  | -                        | 10  | 2.730.796.805           | Proceeds from sale of assets                                    |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>   | <b>(85.019.171.458)</b>  |   | <b>(65.988.182.840)</b> | <b>Net Cash Used in Investing Activities</b>                    |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>  |                          |   |                         | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan utang lain-lain  | 560.287.547.028          | 14  | -                       | Proceeds of other payable                                       |
| Pembayaran utang bank jangka panjang  | (259.618.229.423)        | 17  | (62.702.668.344)        | Payment of long-term bank loans                                 |
| Pembayaran utang bank   | (79.227.000.000)         | 12  | -                       | Payment from bank loans   |
| Perolehan utang bank jangka panjang   | 40.816.802.387           | 17  | 26.409.000.000          | Proceeds from long-term bank loans                              |
| Pembayaran kepada plasma  | (20.207.489.459)         | 8   | (14.987.681.259)        | Payment to plasma   |
| Perolehan utang bank  | -                        | 12  | 55.227.000.000          | Proceeds from bank loans  |
| <b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>  | <b>242.051.630.533</b>   |   | <b>3.945.650.397</b>    | <b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>                |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO<br/>KAS DAN BANK</b>   | <b>800.868.895</b>       |   | <b>(16.014.525.406)</b> | <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH<br/>ON HAND AND IN BANKS</b> |
| <b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>  | <b>5.988.482.405</b>     |   | <b>22.003.007.811</b>   | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>BEGINNING OF YEAR</b>       |
| <b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>   | <b>6.789.351.300</b>     |   | <b>5.988.482.405</b>    | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>END OF YEAR</b>             |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



# Laporan Arus Kas Tahun 2018

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For The Year Ended  
December 31, 2018  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

|  | 2018                     | Catatan/<br>Notes | 2017                     |   |
|--|--------------------------|-------------------|--------------------------|---|
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                 |                          |                   |                          | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>               |
| Penerimaan kas dari pelanggan                          | 714.070.236.030          |                   | 561.049.265.180          | Cash received from customers                              |
| Pembayaran kas kepada pemasok,<br>dan lain-lain        | (554.494.070.173)        |                   | (432.353.867.564)        | Cash paid to suppliers<br>and others                      |
| Pembayaran kepada karyawan                             | (262.762.613.733)        |                   | (94.706.524.092)         | Cash paid to employees                                    |
| Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi          | (103.186.447.876)        |                   | 33.988.873.524           | Cash generated from (used in) operations                  |
| Pembayaran beban bunga                                 | (207.182.364.176)        |                   | (191.053.295.844)        | Interest paid   |
| Pembayaran pajak penghasilan                           | (150.562.278)            |                   | (2.389.190.153)          | Income tax paid   |
| Penerimaan atas pajak lebih bayar<br>dari kantor pajak | -                        |                   | 3.222.022.293            | Receipt of overpayment from the tax office                |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>      | <b>(310.519.374.330)</b> |                   | <b>(156.231.590.180)</b> | <b>Net Cash Used in Operating Activities</b>              |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>               |                          |                   |                          | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>               |
| Penambahan tanaman belum menghasilkan                  | (43.836.265.258)         |                   | (52.475.274.844)         | Disbursements for development of<br>immature plantations  |
| Perolehan aset tetap                                   | (17.149.150.292)         | 10                | (31.528.790.858)         | Acquisition of fixed assets                               |
| Penambahan uang muka pembelian aset tetap              | (1.334.310.000)          |                   | (1.130.000.000)          | Additional advances for purchases of fixed assets         |
| Penerimaan bunga                                       | 1.204.470.842            |                   | 114.894.244              | Interest received   |
| Penambahan bibit                                       | (4.048.819.190)          |                   | -                        | Disbursements for development of nurseries                |
| Pembelian saham dari non-pengendali                    | (8.231.602.751)          |                   | -                        | Acquisition of shares from non-controlling interest       |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>    | <b>(73.395.676.649)</b>  |                   | <b>(85.019.171.458)</b>  | <b>Net Cash Used in Investing Activities</b>              |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>               |                          |                   |                          | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>               |
| Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain                | (554.283.772.738)        | 14                | 560.287.547.028          | Proceeds from (payments of) other payable - net           |
| Pembayaran utang bank jangka panjang                   | (1.508.679.861.412)      |                   | (259.618.229.423)        | Payments of long-term bank loans                          |
| Pembayaran utang bank jangka pendek                    | (131.500.000.000)        | 12                | (79.227.000.000)         | Payments of short-term bank loans                         |
| Perolehan utang bank jangka panjang                    | 2.307.888.224.436        |                   | 40.816.802.387           | Proceeds from long-term bank loans                        |
| Penerimaan utang pihak berelasi                        | 245.826.634.252          |                   | -                        | Proceeds from other payable related parties               |
| Pembayaran kepada plasma                               | (59.356.011.645)         | 7                 | (20.207.489.459)         | Payment to plasma   |
| Perolehan utang bank jangka pendek                     | 90.000.000.000           | 12                | -                        | Proceeds from short-term bank loans                       |
| <b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>     | <b>389.895.212.893</b>   |                   | <b>242.051.630.533</b>   | <b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>          |
| <b>KENAIKAN NETO KAS DAN BANK</b>                      | <b>5.980.161.915</b>     |                   | <b>800.868.895</b>       | <b>NET INCREASE IN CASH<br/>ON HAND AND IN BANKS</b>      |
| <b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>                         | <b>6.789.351.300</b>     |                   | <b>5.988.482.405</b>     | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>BEGINNING OF YEAR</b> |
| <b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>                        | <b>12.769.513.214</b>    | <b>4</b>          | <b>6.789.351.300</b>     | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>END OF YEAR</b>       |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Arus Kas Tahun 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

|  | 2019                     | Catatan/<br>Notes | 2018   |   |
|--|--------------------------|-------------------|--|---|
| <b>PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br/>DAN ENTITAS ANAK<br/>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN<br/>Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal<br/>31 Desember 2019<br/>(Disajikan dalam Rupiah,<br/>kecuali dinyatakan lain)</b> |                          |                   | <b>PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br/>AND ITS SUBSIDIARIES<br/>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS<br/>For The Year Ended<br/>December 31, 2019<br/>(Expressed in Rupiah,<br/>unless otherwise stated)</b> |   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>   |                          |                   |  | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan kas dari pelanggan  | 777.911.074.870          |                   | 741.375.157.299  | Cash received from customers                                    |
| Pembayaran kas kepada pemasok,<br>dan lain-lain  | (478.861.840.785)        |                   | (662.899.569.001)  | Cash paid to suppliers<br>and others                            |
| Pembayaran kepada karyawan   | (182.079.192.099)        |                   | (164.671.878.550)  | Cash paid to employees  |
| Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi  | 117.170.041.986          |                   | (86.196.290.252)   | Cash generated from (used in) operations                        |
| Pembayaran beban bunga   | (251.497.926.227)        |                   | (223.368.953.453)  | Interest paid   |
| Pembayaran pajak penghasilan   | (43.886.863)             |                   | (150.562.278)  | Income tax paid   |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>  | <b>(134.371.771.104)</b> |                   | <b>(309.715.805.983)</b>   | <b>Net Cash Used in Operating Activities</b>                    |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>   |                          |                   |  | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                     |
| Penambahan tanaman belum menghasilkan  | (47.458.927.478)         |                   | (44.639.833.605)   | Disbursements for development of<br>immature plantations        |
| Perolehan aset tetap   | (14.449.898.650)         | 10                | (16.569.450.292)   | Acquisition of fixed assets                                     |
| Perolehan hak guna usaha   | (5.315.971.600)          |                   | -  | Acquisition of landright  |
| Penambahan uang muka pembelian aset tetap  | (1.976.617.500)          |                   | (1.334.310.000)  | Additional advances for purchases of fixed assets               |
| Penerimaan bunga   | 174.129.492              |                   | 1.204.470.842  | Interest received   |
| Penambahan bibit   | (1.220.800.390)          |                   | (4.048.819.190)  | Disbursements for development of nurseries                      |
| Pembelian saham dari non-pengendali  | -                        |                   | (8.231.602.751)  | Acquisition of shares from non-controlling interest             |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>  | <b>(70.247.886.126)</b>  |                   | <b>(73.619.544.996)</b>  | <b>Net Cash Used in Investing Activities</b>                    |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>   |                          |                   |  | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>                     |
| Perolehan utang bank jangka panjang  | 234.727.030.732          |                   | 2.307.888.224.436  | Proceeds from long-term bank loans                              |
| Pembayaran utang bank jangka pendek  | 35.000.000.000           |                   | (131.500.000.000)  | Payments of short-term bank loans                               |
| Pembayaran utang bank jangka panjang   | -                        |                   | (1.508.679.861.412)  | Payments of long-term bank loans                                |
| Penerimaan utang pihak berelasi  | -                        |                   | 245.826.634.252  | Proceeds from other payable related parties                     |
| Perolehan utang bank jangka pendek   | -                        | 12                | 90.000.000.000   | Proceeds from short-term bank loans                             |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan   | (148.162.361)            |                   | (280.206.436)  | Payments of lease liabilities                                   |
| Pembayaran utang lain-lain   | (23.843.000.000)         |                   | (554.583.268.302)  | Payments of other payable - net                                 |
| Pembayaran kepada plasma   | (47.913.241.366)         | 8                 | (59.356.011.645)   | Payment to plasma   |
| <b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>   | <b>198.022.627.005</b>   |                   | <b>389.315.512.893</b>   | <b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>                |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO<br/>KAS DAN BANK</b>  | <b>(6.597.030.225)</b>   |                   | <b>5.980.161.914</b>   | <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH<br/>ON HAND AND IN BANKS</b> |
| <b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>   | <b>12.789.513.214</b>    |                   | <b>6.789.351.300</b>   | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>BEGINNING OF YEAR</b>       |
| <b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>  | <b>6.172.482.989</b>     | 4                 | <b>12.769.513.214</b>  | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>END OF YEAR</b>             |

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Laporan Arus Kas Tahun 2020

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

| PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br>DAN ENTITAS ANAK<br>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN<br>Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal<br>31 Desember 2020<br>(Disajikan dalam Rupiah,<br>kecuali dinyatakan lain) |                          | PT JAYA AGRA WATTIE TBK<br>AND ITS SUBSIDIARIES<br>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS<br>For The Year Ended<br>December 31, 2020<br>(Expressed in Rupiah,<br>unless otherwise stated) |                          |   |
|---|--------------------------|---|--------------------------|---|
|   | 2020                     | Catatan/<br>Notes   | 2019 *)                  |   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERAS</b>   |                          |   |                          | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan kas dari pelanggan   | 421.262.631.800          |   | 777.911.074.870          | Cash received from customers                                    |
| Pembayaran kas kepada pemasok,<br>dan lain-lain   | (268.541.822.825)        |   | (522.104.840.785)        | Cash paid to suppliers<br>and others                            |
| Pembayaran kepada karyawan  | (141.348.850.515)        |   | (182.079.192.099)        | Cash paid to employees  |
| Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi   | 11.371.958.860           |   | 73.727.041.986           | Cash generated from (used in) operations                        |
| Pembayaran beban bunga  | (259.024.772.522)        |   | (251.497.926.227)        | Interest paid   |
| Pembayaran pajak penghasilan  | -                        |   | (43.886.863)             | Income tax paid   |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>   | <b>(247.652.813.862)</b> |   | <b>(177.814.771.104)</b> | <b>Net Cash Used in Operating Activities</b>                    |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTAS</b>   |                          |   |                          | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                     |
| Pembayaran kepada plasma  | (39.504.349.036)         |   | (47.913.241.366)         | Payments to plasma  |
| Penambahan tanaman belum menghasilkan   | (19.976.834.923)         | 9,33a   | (47.458.927.478)         | Disbursements for development of<br>immature plantations        |
| Perolehan aset tetap  | (11.376.589.550)         | 10  | (14.449.898.650)         | Acquisition of fixed assets                                     |
| Perolehan hak guna usaha  | -                        |   | (5.315.971.600)          | Acquisition of landright  |
| Penambahan bibit  | (221.799.346)            |   | (1.220.800.390)          | Disbursements for development of nurseries                      |
| Penerimaan bunga  | 105.459.210              |   | 174.129.492              | Interest received   |
| Penambahan uang muka pembelian aset tetap   | -                        |   | (1.976.617.500)          | Increase in advances for the purchase of<br>fixed assets        |
| <b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>   | <b>(70.974.113.645)</b>  |   | <b>(118.161.127.492)</b> | <b>Net Cash Used in Investing Activities</b>                    |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>  |                          |   |                          | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>                     |
| Penerimaan utang pihak berelasi   | 335.100.000.000          |   | -                        | Proceeds from related party loan                                |
| Perolehan utang bank jangka panjang   | 5.670.495.252            |   | 234.727.030.732          | Proceeds from long-term bank loans                              |
| Pembayaran utang bank jangka pendek   | -                        |   | 35.000.000.000           | Payments of short-term bank loans                               |
| Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain   | (19.800.000.000)         |   | 19.800.000.000           | Proceeds (payments) of other payable - net                      |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan  | (133.318.786)            |   | (148.162.361)            | Payments of finance lease liabilities                           |
| <b>Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan</b>  | <b>320.837.176.486</b>   |   | <b>289.378.868.371</b>   | <b>Net Cash Provided by Financing Activities</b>                |
| <b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO<br/>KAS DAN BANK</b>   | <b>2.210.248.979</b>     |   | <b>(6.597.030.225)</b>   | <b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH<br/>ON HAND AND IN BANKS</b> |
| <b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>  | <b>6.172.482.989</b>     |   | <b>12.769.513.214</b>    | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>BEGINNING OF YEAR</b>       |
| <b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>   | <b>8.382.731.968</b>     | 4   | <b>6.172.482.989</b>     | <b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT<br/>END OF YEAR</b>             |

\*) Direklasifikasi. Lihat Catatan 37.

\*) As reclassified. See Note 37.

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

## Komisaris Independen dalam Laporan Keuangan Tahun 2016

| 2016 dan/and 2015                  |  |  |
|------------------------------------|--|--|
| <b>Dewan Komisaris dan Direksi</b> |  | <b>Boards of Commissioners and Directors</b> |
| Komisaris Utama                    | Soetikno Soedarjo                                    | <i>President Commissioner</i>                |
| Komisaris                          | Soedarniati Harnyoto Sudrajat                        | <i>Commissioner</i>                          |
| <b>Komisaris Independen</b>        | <b>Ratna Widjaja</b>                                 | <b><i>Independent Commissioner</i></b>       |
| Direktur Utama                     | Harijadi Soedarjo                                    | <i>President Director</i>                    |
| Direktur                           | Bambang Sugianto Ibrahim<br>Andi Hariyanto<br>Rohadi | <i>Directors</i>                             |
| Direktur Independen                | Marcellinus Hendro Restanto<br>Sudarmanto            | <i>Independent Director</i>                  |
| <b>Komite Audit</b>                |  | <b><i>Audit Committee</i></b>                |
| Ketua                              | Ratna Widjaja  | <i>Chairman</i>                              |
| Anggota                            | Yeti Suhandi<br>Nia Budhiyanti                       | <i>Members</i>                               |

## Komisaris Independen dalam Laporan Keuangan Tahun 2017

|                                    | 2017                               | 2016   |  |
|------------------------------------|------------------------------------|--|--|
| <b>Dewan Komisaris dan Direksi</b> |                                    |  | <b>Boards of Commissioners and Directors</b> |
| Komisaris Utama                    | Bambang Sugianto Ibrahim           | Soetikno Soedarjo                                    | <i>President Commissioner</i>                |
| Komisaris                          | Soedarniati Harnyoto               | Soedarniati Harnyoto                                 | <i>Commissioner</i>                          |
| <b>Komisaris Independen</b>        | <b>Ratna Widjaja</b>               | <b>Ratna Widjaja</b>                                 | <b><i>Independent</i></b>                    |
| Direktur Utama                     | Harijadi Soedarjo                  | Harijadi Soedarjo                                    | <i>President Director</i>                    |
| Direktur                           | Harli Wijayadi<br>Muhadi<br>Rohadi | Bambang Sugianto Ibrahim<br>Andi Hariyanto<br>Rohadi | <i>Directors</i>                             |
| Direktur Independen                | Sudarmanto                         | Marcellinus Hendro<br>Sudarmanto                     | <i>Independent Director</i>                  |
| <b>Komite Audit</b>                |                                    |  | <b><i>Audit Committee</i></b>                |
| Ketua                              | Ratna Widjaja                      | Ratna Widjaja  | <i>Chairman</i>                              |
| Anggota                            | Yeti Suhandi<br>Nia Budhiyanti     | Yeti Suhandi<br>Nia Budhiyanti                       | <i>Members</i>                               |

## Komisaris Independen dalam Laporan Keuangan Tahun 2018

| 2018 dan/and 2017                  |                                    |  |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| <b>Dewan Komisaris dan Direksi</b> |                                    | <b>Boards of Commissioners and Directors</b> |
| Komisaris Utama                    | Bambang Sugianto Ibrahim           | <i>President Commissioner</i>                |
| Komisaris                          | Soedarniati Harnyoto Sudrajat      | <i>Commissioner</i>                          |
| <b>Komisaris Independen</b>        | <b>Ratna Widjaja</b>               | <b><i>Independent</i></b>                    |
| Direktur Utama                     | Harijadi Soedarjo                  | <i>President Director</i>                    |
| Direktur                           | Harli Wijayadi<br>Muhadi<br>Rohadi | <i>Directors</i>                             |
| Direktur Independen                | Sudarmanto                         | <i>Independent Director</i>                  |
| <b>Komite Audit</b>                |                                    | <b><i>Audit Committee</i></b>                |
| Ketua                              | Ratna Widjaja                      | <i>Chairman</i>                              |
| Anggota                            | Yeti Suhandi<br>Nia Budhiyanti     | <i>Members</i>                               |

## Komisaris Independen dalam Laporan Keuangan Tahun 2019

|                                    | 2019                                | 2018  |  |
|------------------------------------|-------------------------------------|---|--|
| <b>Dewan Komisaris dan Direksi</b> |                                     |   | <b>Boards of Commissioners and Directors</b> |
| Komisaris Utama                    | Rohadi Muhadi                       | Bambang Sugianto Ibrahim Soedarniati Harnyoto | <i>President Commissioner</i>                |
| Komisaris                          |                                     |   | <i>Commissioner</i>                          |
| <b>Komisaris Independen</b>        | <b>Ratna Widjaja</b>                | <b>Ratna Widjaja</b>                          | <b><i>Independent Commissioner</i></b>       |
| Direktur Utama                     | Harijadi Soedarjo                   | Harijadi Soedarjo                             | <i>President Director</i>                    |
| Direktur                           | Harli Wijayadi<br>Ryan Nurfitriandy | Harli Wijayadi<br>Muhadi<br>Rohadi            | <i>Directors</i>                             |
| Direktur Independen                | -                                   | Sudarmanto                                    | <i>Independent Director</i>                  |
| <b>Komite Audit</b>                |                                     |   | <b><i>Audit Committee</i></b>                |
| Ketua                              | Ratna Widjaja                       | Ratna Widjaja                                 | <i>Chairman</i>                              |
| Anggota                            | Yeti Suhandi<br>Nia Budhiyanti      | Yeti Suhandi<br>Nia Budhiyanti                | <i>Members</i>                               |

## Komisaris Independen dalam Laporan Keuangan Tahun 2020

|                                    | 2020                                  | 2019                                |  |
|------------------------------------|---------------------------------------|-------------------------------------|--|
| <b>Dewan Komisaris dan Direksi</b> |                                       |                                     | <b>Boards of Commissioners and Directors</b> |
| Komisaris Utama                    | Rohadi Muhadi                         | Rohadi Muhadi                       | <i>President Commissioner</i>                |
| Komisaris                          |                                       |                                     | <i>Commissioner</i>                          |
| <b>Komisaris Independen</b>        | <b>Connie Teresianti H.</b>           | <b>Ratna Widjaja</b>                | <b><i>Independent Commissioner</i></b>       |
| Direktur Utama                     | Harijadi Soedarjo                     | Harijadi Soedarjo                   | <i>President Director</i>                    |
| Direktur                           | Harli Wijayadi<br>Ryan Nurfitriandy   | Harli Wijayadi<br>Ryan Nurfitriandy | <i>Directors</i>                             |
| <b>Komite Audit</b>                |                                       |                                     | <b><i>Audit Committee</i></b>                |
| Ketua                              | Connie Teresianti H.                  | Ratna Widjaja                       | <i>Chairman</i>                              |
| Anggota                            | Hamdi Effendi<br>Jap. Budi Yarfani S. | Yeti Suhandi<br>Nia Budhiyanti      | <i>Members</i>                               |

## Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2016

*The original financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and  
For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

### 19. MODAL SAHAM

### 19. CAPITAL STOCK

| Nama Pemegang Saham                   | 2016                             |  | Total Modal Disetor/<br>Total Paid-in Capital | Name of Stockholder             |
|---------------------------------------|----------------------------------|--|---|---------------------------------|
|                                       | Total Saham/<br>Number of Shares | Persentase Kepemilikan/<br>Percentage of Ownership |   |                                 |
| PT Sinar Kasih Abadi                  | 2.661.438.000                    | 70,51%   | 266.143.800.000                               | PT Sinar Kasih Abadi            |
| Tn. Harijadi Soedarjo                 | 13.560.000                       | 0,36%  | 1.356.000.000                                 | Mr. Harijadi Soedarjo           |
| Tn. Bambang Sugianto Ibrahim          | 2.500.000                        | 0,07%  | 250.000.000                                   | Mr. Bambang Sugianto Ibrahim    |
| Tn. Andi Hariyanto                    | 800.000                          | 0,02%  | 80.000.000                                    | Mr. Andi Hariyanto              |
| Tn. Marcellinus Hendra Restanto       | 237.500                          | 0,01%  | 23.750.000                                    | Mr. Marcellinus Hendra Restanto |
| Tn. Rohadi                            | 132.500                          | 0,00%  | 13.250.000                                    | Mr. Rohadi                      |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 1.096.017.500                    | 29,03%   | 109.601.750.000                               | Public (each below 5%)          |
| <b>Total</b>                          | <b>3.774.685.500</b>             | <b>100,00%</b>                                     | <b>377.468.550.000</b>                        | <b>Total</b>                    |

| Nama Pemegang Saham                   | 2015                             |  | Total Modal Disetor/<br>Total Paid-in Capital | Name of Stockholder             |
|---------------------------------------|----------------------------------|--|---|---------------------------------|
|                                       | Total Saham/<br>Number of Shares | Persentase Kepemilikan/<br>Percentage of Ownership |   |                                 |
| PT Sinar Kasih Abadi                  | 2.661.438.000                    | 70,51%   | 266.143.800.000                               | PT Sinar Kasih Abadi            |
| RBC (Asia) Ltd-Client A/C             | 191.465.900                      | 5,07%  | 19.146.590.000                                | RBC (Asia) Ltd-Client A/C       |
| Tn. Harijadi Soedarjo                 | 13.560.000                       | 0,36%  | 1.356.000.000                                 | Mr. Harijadi Soedarjo           |
| Tn. Bambang Sugianto Ibrahim          | 2.500.000                        | 0,07%  | 250.000.000                                   | Mr. Bambang Sugianto Ibrahim    |
| Tn. Andi Hariyanto                    | 800.000                          | 0,02%  | 80.000.000                                    | Mr. Andi Hariyanto              |
| Tn. Marcellinus Hendra Restanto       | 237.500                          | 0,01%  | 23.750.000                                    | Mr. Marcellinus Hendra Restanto |
| Tn. Rohadi                            | 132.500                          | 0,00%  | 13.250.000                                    | Mr. Rohadi                      |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 904.551.600                      | 23,96%   | 90.455.160.000                                | Public (each below 5%)          |
| <b>Total</b>                          | <b>3.774.685.500</b>             | <b>100,00%</b>                                     | <b>377.468.550.000</b>                        | <b>Total</b>                    |

## Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2017

*The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.*

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2017 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2017 and  
For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

### 19. MODAL SAHAM

### 19. CAPITAL STOCK

| Nama pemegang saham                      | 2017                                |  |   | Name of stockholders            |
|--|-------------------------------------|--|---|---------------------------------|
|  | Total saham/<br>Number<br>of shares | Persentase<br>kepemilikan/<br>Percentage<br>of ownership | Total modal<br>disetor/<br>Total paid-in<br>capital |                                 |
| PT Sarana Agro Investama                 | 3.280.244.585                       | 86,90%   | 328.024.458.500                                     | PT Sarana Agro Investama        |
| Tn. Harijadi Soedarjo                    | 13.560.000                          | 0,36%  | 1.356.000.000                                       | Tn. Harijadi Soedarjo           |
| Tn. Rohadi                               | 132.500                             | 0,00%  | 13.250.000  | Tn. Rohadi                      |
| Masyarakat (masing-masing<br>dibawah 5%) | 480.748.415                         | 12,74%   | 48.074.841.500                                      | Public (each below 5%)          |
| <b>Total</b>                             | <b>3.774.685.500</b>                | <b>100,00%</b>   | <b>377.468.550.000</b>                              | <b>Total</b>                    |
| Nama pemegang saham                      | 2016                                |  |   | Name of stockholders            |
|  | Total saham/<br>Number<br>of shares | Persentase<br>kepemilikan/<br>Percentage<br>of ownership | Total modal<br>disetor/<br>Total paid-in<br>capital |                                 |
| PT Sinar Kasih Abadi                     | 2.661.438.000                       | 70,51%   | 266.143.800.000                                     | PT Sinar Kasih Abadi            |
| Tn. Harijadi Soedarjo                    | 13.560.000                          | 0,36%  | 1.356.000.000                                       | Mr. Harijadi Soedarjo           |
| Tn. Bambang Sugianto Ibrahim             | 2.500.000                           | 0,07%  | 250.000.000   | Mr. Bambang Sugianto Ibrahim    |
| Tn. Andi Hariyanto                       | 800.000                             | 0,02%  | 80.000.000  | Mr. Andi Hariyanto              |
| Tn. Marcellinus Hendra Restanto          | 237.500                             | 0,01%  | 23.750.000  | Mr. Marcellinus Hendra Restanto |
| Tn. Rohadi                               | 132.500                             | 0,00%  | 13.250.000  | Mr. Rohadi                      |
| Masyarakat (masing-masing<br>dibawah 5%) | 1.096.017.500                       | 29,03%   | 109.601.750.000                                     | Public (each below 5%)          |
| <b>Total</b>                             | <b>3.774.685.500</b>                | <b>100,00%</b>   | <b>377.468.550.000</b>                              | <b>Total</b>                    |

## Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2018

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2018 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2018 and  
For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

### 18. MODAL SAHAM

### 18. CAPITAL STOCK

| Nama pemegang saham                   | 2018 dan/and 2017                   |   |   | Name of stockholders     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|---|---|--------------------------|
|                                       | Total saham/<br>Number<br>of shares | Persentase kepemilikan/<br>Percentage<br>of ownership | Total modal disetor/<br>Total paid-in capital |                          |
| PT Sarana Agro Investama              | 3.280.244.585                       | 86,90%  | 328.024.458.500                               | PT Sarana Agro Investama |
| Harijadi Soedarjo                     | 13.560.000                          | 0,36%   | 1.356.000.000                                 | Harijadi Soedarjo        |
| Rohadi                                | 132.500                             | 0,00%   | 13.250.000                                    | Rohadi                   |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 480.748.415                         | 12,74%  | 48.074.841.500                                | Public (each below 5%)   |
| <b>Total</b>                          | <b>3.774.685.500</b>                | <b>100,00%</b>  | <b>377.468.550.000</b>                        | <b>Total</b>             |

## Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2019

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2019 dan  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2019 and  
For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

### 18. MODAL SAHAM

### 18. CAPITAL STOCK

| Nama pemegang saham                   | 2019                                |   |   | Name of stockholders     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|---|---|--------------------------|
|                                       | Total saham/<br>Number<br>of shares | Persentase kepemilikan/<br>Percentage<br>of ownership | Total modal disetor/<br>Total paid-in capital |                          |
| PT Sarana Agro Investama              | 3.019.748.385                       | 80,00%  | 301.974.838.500                               | PT Sarana Agro Investama |
| Harijadi Soedarjo                     | 13.560.000                          | 0,36%   | 1.356.000.000                                 | Harijadi Soedarjo        |
| Rohadi                                | 132.500                             | 0,00%   | 13.250.000                                    | Rohadi                   |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 741.244.615                         | 19,64%  | 74.124.461.500                                | Public (each below 5%)   |
| <b>Total</b>                          | <b>3.774.685.500</b>                | <b>100,00%</b>  | <b>377.468.550.000</b>                        | <b>Total</b>             |

| Nama pemegang saham                   | 2018                                |   |   | Name of stockholders     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|---|---|--------------------------|
|                                       | Total saham/<br>Number<br>of shares | Persentase kepemilikan/<br>Percentage<br>of ownership | Total modal disetor/<br>Total paid-in capital |                          |
| PT Sarana Agro Investama              | 3.280.244.585                       | 86,90%  | 328.024.458.500                               | PT Sarana Agro Investama |
| Harijadi Soedarjo                     | 13.560.000                          | 0,36%   | 1.356.000.000                                 | Harijadi Soedarjo        |
| Rohadi                                | 132.500                             | 0,00%   | 13.250.000                                    | Rohadi                   |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 480.748.415                         | 12,74%  | 48.074.841.500                                | Public (each below 5%)   |
| <b>Total</b>                          | <b>3.774.685.500</b>                | <b>100,00%</b>  | <b>377.468.550.000</b>                        | <b>Total</b>             |



## Catatan Atas Laporan Keuangan Tahun 2020

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2020 Serta Untuk  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2020 and  
For The Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah,  
unless otherwise stated)**

### 18. MODAL SAHAM

### 18. CAPITAL STOCK

| Nama pemegang saham                   | 2020                                |   |  | Name of stockholders     |
|---------------------------------------|-------------------------------------|---|--|--------------------------|
|                                       | Total saham/<br>Number<br>of shares | Persentase kepemilikan/<br>Percentage<br>of ownership | Total modal disetor/<br>Total paid-in<br>capital |                          |
| PT Sarana Agro Investama              | 3.019.748.385                       | 79,999%   | 301.974.838.500                                  | PT Sarana Agro Investama |
| Rohadi                                | 132.500                             | 0,004%  | 13.250.000                                       | Rohadi                   |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 754.804.615                         | 19,997%   | 75.480.461.500                                   | Public (each below 5%)   |
| <b>Total</b>                          | <b>3.774.685.500</b>                | <b>100,000%</b>                                       | <b>377.468.550.000</b>                           | <b>Total</b>             |
| Nama pemegang saham                   | 2019                                |   |  | Name of stockholders     |
|                                       | Total saham/<br>Number<br>of shares | Persentase kepemilikan/<br>Percentage<br>of ownership | Total modal disetor/<br>Total paid-in<br>capital |                          |
| PT Sarana Agro Investama              | 3.019.748.385                       | 80,00%  | 301.974.838.500                                  | PT Sarana Agro Investama |
| Harijadi Soedarjo                     | 13.560.000                          | 0,36%   | 1.356.000.000                                    | Harijadi Soedarjo        |
| Rohadi                                | 132.500                             | 0,00%   | 13.250.000                                       | Rohadi                   |
| Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 741.244.615                         | 19,64%  | 74.124.461.500                                   | Public (each below 5%)   |
| <b>Total</b>                          | <b>3.774.685.500</b>                | <b>100,00%</b>  | <b>377.468.550.000</b>                           | <b>Total</b>             |

**Sampel Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan**

| No.                                   | Kode | Nama Perusahaan                |
|---------------------------------------|------|--------------------------------|
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                                |
| 1.                                    | AALI | Astra Agro Lestari Tbk.        |
| 2.                                    | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk.   |
| 3.                                    | BISI | BISI International Tbk.        |
| 4.                                    | BWPT | Eagle High Plantations Tbk.    |
| 5.                                    | DSFI | Dharma Samudera Fishing Indust |
| 6.                                    | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk.    |
| 7.                                    | GZCO | Gozco Plantations Tbk.         |
| 8.                                    | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk.          |
| 9.                                    | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |
| 10.                                   | PALM | Provident Agro Tbk.            |
| 11.                                   | SGRO | Sampoerna Agro Tbk.            |
| 12.                                   | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk.      |
| 13.                                   | SMAR | Smart Tbk.                     |
| 14.                                   | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk.    |
| 15.                                   | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tb |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |      |                                |
| 16.                                   | ADRO | Adaro Energy Tbk.              |
| 17.                                   | ANTM | Aneka Tambang Tbk.             |
| 18.                                   | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk.     |
| 19.                                   | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk          |
| 20.                                   | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk.   |
| 21.                                   | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk.    |
| 22.                                   | BYAN | Bayan Resources Tbk.           |
| 23.                                   | CITA | Cita Mineral Investindo Tbk.   |
| 24.                                   | CTTH | Citatah Tbk.                   |
| 25.                                   | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk.        |
| 26.                                   | DSSA | Dian Swastatika Sentosa Tbk    |
| 27.                                   | ELSA | Elnusa Tbk.                    |
| 28.                                   | ENRG | Energi Mega Persada Tbk.       |
| 29.                                   | GEMS | Golden Energy Mines Tbk.       |
| 30.                                   | HRUM | Harum Energy Tbk.              |
| 31.                                   | INCO | Vale Indonesia Tbk.            |
| 32.                                   | INDY | Indika Energy Tbk.             |
| 33.                                   | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk.    |
| 34.                                   | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk    |
| 35.                                   | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk.      |
| 36.                                   | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk.       |

**Sampel Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                |
|-----|------|--------------------------------|
| 37. | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk |
| 38. | MTFN | Capitalinc Investment Tbk.     |
| 39. | MYOH | Samindo Resources Tbk.         |
| 40. | PTRO | Petrosea Tbk.                  |
| 41. | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk.  |
| 42. | SMRU | SMR Utama Tbk.                 |
| 43. | TOBA | TBS Energi Utama Tbk.          |

**Data Hasil Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| No.                                   | Kode | Proporsi Komisaris Independen |       |       |       |       | Mean  |
|---------------------------------------|------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                       |      | 2016                          | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                               |       |       |       |       |       |
| 1                                     | AALI | 0.400                         | 0.400 | 0.500 | 0.500 | 0.600 | 0.480 |
| 2                                     | ANJT | 0.250                         | 0.250 | 0.250 | 0.286 | 0.286 | 0.264 |
| 3                                     | BISI | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 4                                     | BWPT | 0.500                         | 0.400 | 0.400 | 0.500 | 0.333 | 0.427 |
| 5                                     | DSFI | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.400 | 0.400 | 0.460 |
| 6                                     | DSNG | 0.375                         | 0.300 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.335 |
| 7                                     | GZCO | 0.250                         | 0.333 | 0.250 | 0.333 | 0.333 | 0.300 |
| 8                                     | JAWA | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 9                                     | LSIP | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.400 | 0.400 | 0.360 |
| 10                                    | PALM | 0.500                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.333 | 0.407 |
| 11                                    | SGRO | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.500 | 0.367 |
| 12                                    | SIMP | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 13                                    | SMAR | 0.500                         | 0.500 | 0.429 | 0.429 | 0.429 | 0.457 |
| 14                                    | SSMS | 0.333                         | 0.333 | 0.250 | 0.250 | 0.250 | 0.283 |
| 15                                    | UNSP | 0.500                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.420 |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |      |                               |       |       |       |       |       |
| 16                                    | ADRO | 0.400                         | 0.400 | 0.250 | 0.400 | 0.400 | 0.370 |
| 17                                    | ANTM | 0.333                         | 0.333 | 0.400 | 0.333 | 0.333 | 0.347 |
| 18                                    | APEX | 0.667                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.400 |
| 19                                    | ARTI | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 |
| 20                                    | BRMS | 0.333                         | 0.667 | 0.667 | 0.667 | 0.333 | 0.533 |
| 21                                    | BSSR | 0.375                         | 0.500 | 0.375 | 0.375 | 0.375 | 0.400 |
| 22                                    | BYAN | 0.400                         | 0.400 | 0.333 | 0.400 | 0.400 | 0.387 |
| 23                                    | CITA | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.400 | 0.500 | 0.380 |
| 24                                    | CTTH | 0.333                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.333 | 0.433 |

**Data Hasil Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| No. | Kode | Proporsi Komisaris Independen |       |       |       |       | Mean  |
|-----|------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|     |      | 2016                          | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| 25  | DOID | 0.571                         | 0.667 | 0.571 | 0.571 | 0.571 | 0.590 |
| 26  | DSSA | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.600 | 0.600 | 0.540 |
| 27  | ELSA | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.500 | 0.420 |
| 28  | ENRG | 0.500                         | 0.500 | 0.400 | 0.600 | 0.600 | 0.520 |
| 29  | GEMS | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.400 | 0.480 |
| 30  | HRUM | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 31  | INCO | 0.300                         | 0.300 | 0.333 | 0.200 | 0.300 | 0.287 |
| 32  | INDY | 0.500                         | 0.500 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.440 |
| 33  | ITMG | 0.400                         | 0.286 | 0.400 | 0.500 | 0.429 | 0.403 |
| 34  | KKGI | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.333 | 0.400 | 0.387 |
| 35  | MBAP | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 36  | MDKA | 0.500                         | 0.500 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.400 |
| 37  | MEDC | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 |
| 38  | MTFN | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 |
| 39  | MYOH | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 40  | PTRO | 0.400                         | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 | 0.400 |
| 41  | RUIS | 0.333                         | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 | 0.333 |
| 42  | SMRU | 0.500                         | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 | 0.500 |
| 43  | TOBA | 0.667                         | 0.400 | 0.400 | 0.667 | 0.667 | 0.560 |
|     | Max  | 0.667                         | 0.667 | 0.667 | 0.667 | 0.667 | 0.590 |
|     | Min  | 0.250                         | 0.250 | 0.250 | 0.200 | 0.250 | 0.264 |
|     | Mean | 0.324                         | 0.319 | 0.306 | 0.322 | 0.317 | 0.318 |

**Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| No.                            | Kode | Kepemilikan Institusional |       |       |       |       | Mean  |
|--------------------------------|------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                                |      | 2016                      | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| <b>Pertanian (Agriculture)</b> |      |                           |       |       |       |       |       |
| 1                              | AALI | 0.797                     | 0.797 | 0.797 | 0.797 | 0.797 | 0.797 |
| 2                              | ANJT | 0.817                     | 0.817 | 0.817 | 0.817 | 0.817 | 0.817 |
| 3                              | BISI | 0.541                     | 0.541 | 0.541 | 0.541 | 0.541 | 0.541 |
| 4                              | BWPT | 0.691                     | 0.746 | 0.747 | 0.747 | 0.747 | 0.736 |
| 5                              | DSFI | 0.740                     | 0.740 | 0.740 | 0.693 | 0.693 | 0.721 |
| 6                              | DSNG | 0.550                     | 0.559 | 0.559 | 0.560 | 0.560 | 0.557 |
| 7                              | GZCO | 0.626                     | 0.284 | 0.284 | 0.284 | 0.284 | 0.352 |
| 8                              | JAWA | 0.705                     | 0.869 | 0.869 | 0.800 | 0.800 | 0.809 |
| 9                              | LSIP | 0.596                     | 0.596 | 0.596 | 0.596 | 0.596 | 0.596 |
| 10                             | PALM | 0.883                     | 0.890 | 0.890 | 0.890 | 0.890 | 0.889 |

**Data Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| No.                          | Kode | Kepemilikan Institusional |       |       |       |       | Mean  |
|------------------------------|------|---------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
|                              |      | 2016                      | 2017  | 2018  | 2019  | 2020  |       |
| 11                           | SGRO | 0.728                     | 0.727 | 0.725 | 0.725 | 0.670 | 0.715 |
| 12                           | SIMP | 0.785                     | 0.785 | 0.785 | 0.785 | 0.785 | 0.785 |
| 13                           | SMAR | 0.972                     | 0.924 | 0.924 | 0.924 | 0.924 | 0.934 |
| 14                           | SSMS | 0.674                     | 0.666 | 0.640 | 0.658 | 0.682 | 0.664 |
| 15                           | UNSP | 0.031                     | 0.031 | 0.264 | 0.173 | 0.186 | 0.137 |
| <b>Pertambangan (Mining)</b> |      |                           |       |       |       |       |       |
| 16                           | ADRO | 0.439                     | 0.439 | 0.439 | 0.439 | 0.439 | 0.439 |
| 17                           | ANTM | 0.650                     | 0.650 | 0.650 | 0.650 | 0.650 | 0.650 |
| 18                           | APEX | 0.840                     | 0.821 | 0.829 | 0.840 | 0.870 | 0.840 |
| 19                           | ARTI | 0.654                     | 0.447 | 0.447 | 0.447 | 0.424 | 0.484 |
| 20                           | BRMS | 0.945                     | 0.807 | 0.798 | 0.877 | 0.887 | 0.863 |
| 21                           | BSSR | 0.907                     | 0.907 | 0.907 | 0.907 | 0.907 | 0.907 |
| 22                           | BYAN | 0.300                     | 0.300 | 0.300 | 0.300 | 0.300 | 0.300 |
| 23                           | CITA | 0.968                     | 0.974 | 0.974 | 0.973 | 0.977 | 0.973 |
| 24                           | CTTH | 0.519                     | 0.522 | 0.464 | 0.528 | 0.530 | 0.513 |
| 25                           | DOID | 0.392                     | 0.382 | 0.379 | 0.379 | 0.379 | 0.382 |
| 26                           | DSSA | 0.599                     | 0.599 | 0.599 | 0.599 | 0.599 | 0.599 |
| 27                           | ELSA | 0.560                     | 0.560 | 0.560 | 0.560 | 0.560 | 0.560 |
| 28                           | ENRG | 0.319                     | 0.146 | 0.438 | 0.438 | 0.399 | 0.348 |
| 29                           | GEMS | 0.970                     | 0.970 | 0.970 | 0.970 | 0.970 | 0.970 |
| 30                           | HRUM | 0.755                     | 0.779 | 0.781 | 0.834 | 0.799 | 0.789 |
| 31                           | INCO | 0.795                     | 0.795 | 0.795 | 0.795 | 0.795 | 0.795 |
| 32                           | INDY | 0.687                     | 0.684 | 0.684 | 0.684 | 0.684 | 0.685 |
| 33                           | ITMG | 0.651                     | 0.651 | 0.651 | 0.651 | 0.651 | 0.651 |
| 34                           | KKGI | 0.649                     | 0.649 | 0.649 | 0.649 | 0.649 | 0.649 |
| 35                           | MBAP | 0.900                     | 0.900 | 0.900 | 0.900 | 0.900 | 0.900 |
| 36                           | MDKA | 0.757                     | 0.610 | 0.514 | 0.456 | 0.434 | 0.554 |
| 37                           | MEDC | 0.808                     | 0.724 | 0.720 | 0.716 | 0.732 | 0.740 |
| 38                           | MTFN | 0.515                     | 0.396 | 0.448 | 0.448 | 0.396 | 0.441 |
| 39                           | MYOH | 0.636                     | 0.636 | 0.590 | 0.590 | 0.590 | 0.608 |
| 40                           | PTRO | 0.698                     | 0.698 | 0.698 | 0.698 | 0.698 | 0.698 |
| 41                           | RUIS | 0.280                     | 0.322 | 0.380 | 0.382 | 0.382 | 0.349 |
| 42                           | SMRU | 0.490                     | 0.501 | 0.589 | 0.589 | 0.604 | 0.555 |
| 43                           | TOBA | 0.931                     | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.933 | 0.932 |
|                              | Max  | 0.972                     | 0.974 | 0.974 | 0.973 | 0.977 | 0.973 |
|                              | Min  | 0.031                     | 0.031 | 0.264 | 0.173 | 0.186 | 0.137 |
|                              | Mean | 0.523                     | 0.505 | 0.514 | 0.513 | 0.511 | 0.513 |

**Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| No.                                   | Kode | Ukuran Perusahaan |        |        |        |        | Mean   |
|---------------------------------------|------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                       |      | 2016              | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| <b>Pertanian (<i>Agriculture</i>)</b> |      |                   |        |        |        |        |        |
| 1                                     | AALI | 30.818            | 30.847 | 30.922 | 30.926 | 30.955 | 30.894 |
| 2                                     | ANJT | 29.591            | 29.666 | 29.798 | 29.793 | 29.824 | 29.734 |
| 3                                     | BISI | 28.513            | 28.595 | 28.648 | 28.710 | 28.701 | 28.633 |
| 4                                     | BWPT | 30.419            | 30.403 | 30.414 | 30.391 | 30.343 | 30.394 |
| 5                                     | DSFI | 26.518            | 26.624 | 26.727 | 26.693 | 26.647 | 26.642 |
| 6                                     | DSNG | 29.733            | 29.752 | 30.094 | 30.084 | 30.281 | 29.989 |
| 7                                     | GZCO | 28.897            | 28.889 | 28.699 | 28.297 | 28.393 | 28.635 |
| 8                                     | JAWA | 28.822            | 28.829 | 28.867 | 28.881 | 28.882 | 28.856 |
| 9                                     | LSIP | 29.878            | 29.908 | 29.937 | 29.956 | 30.022 | 29.940 |
| 10                                    | PALM | 28.982            | 28.678 | 28.320 | 28.477 | 29.028 | 28.697 |
| 11                                    | SGRO | 29.751            | 29.745 | 29.830 | 29.879 | 29.908 | 29.823 |
| 12                                    | SIMP | 31.113            | 31.140 | 31.177 | 31.184 | 31.198 | 31.162 |
| 13                                    | SMAR | 30.895            | 30.931 | 31.009 | 30.956 | 31.187 | 30.996 |
| 14                                    | SSMS | 29.600            | 29.895 | 30.055 | 30.103 | 30.179 | 29.966 |
| 15                                    | UNSP | 30.319            | 30.262 | 30.224 | 29.759 | 29.656 | 30.044 |
| <b>Pertambangan (<i>Mining</i>)</b>   |      |                   |        |        |        |        |        |
| 16                                    | ADRO | 32.110            | 32.154 | 32.259 | 32.239 | 32.130 | 32.178 |
| 17                                    | ANTM | 31.032            | 31.033 | 31.137 | 31.039 | 31.088 | 31.066 |
| 18                                    | APEX | 29.847            | 29.689 | 29.639 | 29.572 | 29.188 | 29.587 |
| 19                                    | ARTI | 28.593            | 28.550 | 28.621 | 28.211 | 27.472 | 28.289 |
| 20                                    | BRMS | 30.308            | 30.092 | 29.935 | 29.924 | 29.745 | 30.001 |
| 21                                    | BSSR | 28.536            | 28.677 | 28.898 | 28.880 | 28.943 | 28.787 |
| 22                                    | BYAN | 30.036            | 30.119 | 30.444 | 30.508 | 30.760 | 30.374 |
| 23                                    | CITA | 28.634            | 28.616 | 28.815 | 28.982 | 29.050 | 28.820 |
| 24                                    | CTTH | 27.146            | 27.275 | 27.324 | 27.333 | 27.265 | 27.269 |
| 25                                    | DOID | 30.109            | 30.179 | 30.474 | 30.429 | 30.250 | 30.288 |
| 26                                    | DSSA | 31.093            | 31.297 | 31.510 | 31.604 | 31.355 | 31.372 |
| 27                                    | ELSA | 29.064            | 29.211 | 29.364 | 29.549 | 29.654 | 29.368 |
| 28                                    | ENRG | 30.295            | 29.958 | 29.991 | 29.876 | 30.109 | 30.046 |
| 29                                    | GEMS | 29.317            | 29.711 | 29.948 | 30.016 | 30.071 | 29.812 |
| 30                                    | HRUM | 29.407            | 29.513 | 29.531 | 29.485 | 29.595 | 29.506 |
| 31                                    | INCO | 31.031            | 31.023 | 31.088 | 31.061 | 31.112 | 31.063 |
| 32                                    | INDY | 30.534            | 31.224 | 31.234 | 28.916 | 31.185 | 30.619 |

**Data Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| No. | Kode | Ukuran Perusahaan |        |        |        |        | Mean   |
|-----|------|-------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |      | 2016              | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| 33  | ITMG | 30.419            | 30.544 | 30.670 | 30.453 | 30.425 | 30.502 |
| 34  | KKGI | 27.913            | 27.984 | 28.161 | 28.194 | 28.058 | 28.062 |
| 35  | MBAP | 28.078            | 28.410 | 28.552 | 28.615 | 28.574 | 28.446 |
| 36  | MDKA | 29.045            | 29.243 | 30.079 | 30.212 | 30.217 | 29.759 |
| 37  | MEDC | 31.515            | 31.876 | 31.963 | 32.055 | 32.051 | 31.892 |
| 38  | MTFN | 26.454            | 27.371 | 27.750 | 27.428 | 27.309 | 27.262 |
| 39  | MYOH | 28.313            | 28.243 | 28.416 | 28.432 | 28.388 | 28.358 |
| 40  | PTRO | 29.290            | 29.409 | 29.704 | 29.668 | 29.642 | 29.543 |
| 41  | RUIS | 27.610            | 27.590 | 27.621 | 27.855 | 27.928 | 27.721 |
| 42  | SMRU | 28.517            | 28.339 | 28.277 | 28.147 | 27.885 | 28.233 |
| 43  | TOBA | 28.888            | 29.183 | 29.614 | 30.083 | 30.019 | 29.557 |
|     | Max  | 32.110            | 32.154 | 32.259 | 32.239 | 32.130 | 32.178 |
|     | Min  | 26.454            | 26.624 | 26.727 | 26.693 | 26.647 | 26.642 |
|     | Mean | 23.036            | 23.103 | 23.195 | 23.143 | 23.176 | 23.131 |

**Data Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| No.                            | Kode | Penghindaran Pajak (ETR) |        |        |        |        | Mean   |
|--------------------------------|------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                                |      | 2016                     | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| <b>Pertanian (Agriculture)</b> |      |                          |        |        |        |        |        |
| 1                              | AALI | 0.043                    | 0.281  | 0.311  | 0.631  | 0.389  | 0.331  |
| 2                              | ANJT | 0.525                    | 0.352  | 1.074  | 1.610  | 0.853  | 0.883  |
| 3                              | BISI | 0.260                    | 0.223  | 0.201  | 0.242  | 0.245  | 0.234  |
| 4                              | BWPT | -0.164                   | -0.131 | 0.165  | 0.192  | 0.036  | 0.020  |
| 5                              | DSFI | 0.253                    | 0.263  | 0.247  | 0.233  | 0.161  | 0.231  |
| 6                              | DSNG | 0.253                    | 0.291  | 0.293  | 0.364  | 0.312  | 0.303  |
| 7                              | GZCO | 0.029                    | 0.196  | 0.159  | 0.063  | 0.178  | 0.125  |
| 8                              | JAWA | -0.012                   | 0.147  | 0.014  | 0.108  | 0.039  | 0.059  |
| 9                              | LSIP | 0.239                    | 0.241  | 0.210  | 0.284  | 0.189  | 0.233  |
| 10                             | PALM | 0.126                    | 0.096  | -0.286 | 0.012  | -0.003 | -0.011 |
| 11                             | SGRO | -0.722                   | 0.370  | 0.555  | 0.770  | 2.909  | 0.777  |
| 12                             | SIMP | 0.563                    | 0.417  | 1.861  | -2.257 | 0.666  | 0.250  |
| 13                             | SMAR | -0.817                   | 0.018  | 0.148  | 0.229  | 0.262  | -0.032 |
| 14                             | SSMS | 0.302                    | 0.277  | 0.745  | 0.922  | 0.354  | 0.520  |
| 15                             | UNSP | -0.888                   | -0.299 | 0.058  | -0.017 | -0.201 | -0.270 |
| <b>Pertambangan (Mining)</b>   |      |                          |        |        |        |        |        |
| 16                             | ADRO | 0.377                    | 0.423  | 0.418  | 0.340  | 0.287  | 0.369  |
| 17                             | ANTM | 0.727                    | 0.700  | 0.309  | 0.718  | 0.300  | 0.551  |

**Data Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| No. | Kode | Penghindaran Pajak (ETR) |        |        |        |        | Mean   |
|-----|------|--------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|     |      | 2016                     | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| 18  | APEX | 0.232                    | 0.045  | 0.055  | 0.270  | -0.014 | 0.118  |
| 19  | ARTI | -3.527                   | 0.121  | 0.283  | 0.000  | -0.038 | -0.632 |
| 20  | BRMS | 0.110                    | -0.436 | 0.000  | -0.029 | 0.708  | 0.071  |
| 21  | BSSR | 0.230                    | 0.259  | 0.260  | 0.263  | 0.253  | 0.253  |
| 22  | BYAN | 0.389                    | 0.195  | 0.247  | 0.248  | 0.193  | 0.255  |
| 23  | CITA | 0.003                    | -0.014 | 0.088  | 0.225  | 0.228  | 0.106  |
| 24  | CTTH | 0.220                    | 0.321  | 0.443  | 0.033  | -0.119 | 0.179  |
| 25  | DOID | 0.389                    | 0.461  | 0.299  | 0.413  | 0.038  | 0.320  |
| 26  | DSSA | 0.337                    | 0.330  | 0.379  | 0.461  | -9.685 | -1.636 |
| 27  | ELSA | 0.244                    | 0.232  | 0.215  | 0.236  | 0.278  | 0.241  |
| 28  | ENRG | -0.083                   | 0.839  | 1.654  | 0.723  | 0.461  | 0.719  |
| 29  | GEMS | 0.007                    | 0.282  | 0.258  | 0.335  | 0.246  | 0.226  |
| 30  | HRUM | 0.388                    | 0.237  | 0.166  | 0.215  | 0.060  | 0.213  |
| 31  | INCO | 0.631                    | 0.337  | 0.268  | 0.356  | 0.209  | 0.360  |
| 32  | INDY | 0.094                    | -0.072 | 0.631  | 0.908  | -0.043 | 0.304  |
| 33  | ITMG | 0.319                    | 0.302  | 0.296  | 0.320  | 0.479  | 0.343  |
| 34  | KKGI | 0.346                    | 0.316  | 0.575  | 0.326  | 0.073  | 0.327  |
| 35  | MBAP | 0.250                    | 0.255  | 0.256  | 0.272  | 0.265  | 0.260  |
| 36  | MDKA | 0.572                    | 0.316  | 0.333  | 0.362  | 0.486  | 0.414  |
| 37  | MEDC | 0.241                    | 0.473  | 0.921  | 1.113  | -0.736 | 0.403  |
| 38  | MTFN | -0.001                   | 0.201  | 0.258  | 0.307  | -0.189 | 0.115  |
| 39  | MYOH | 0.278                    | 0.277  | 0.254  | 0.253  | 0.223  | 0.257  |
| 40  | PTRO | -0.110                   | 0.230  | 0.329  | 0.228  | 0.085  | 0.152  |
| 41  | RUIS | 0.525                    | 0.462  | 0.393  | 0.347  | 0.427  | 0.431  |
| 42  | SMRU | 0.071                    | 3.443  | 0.163  | -0.013 | 0.060  | 0.745  |
| 43  | TOBA | 0.439                    | 0.313  | 0.300  | 0.304  | 0.149  | 0.301  |
|     | Max  | 0.727                    | 3.443  | 1.861  | 1.610  | 2.909  | 0.883  |
|     | Min  | -3.527                   | -0.436 | -0.286 | -2.257 | -9.685 | -1.636 |
|     | Mean | 0.067                    | 0.247  | 0.287  | 0.235  | 0.020  | 0.171  |

**Data Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| No.                            | Kode | Penghindaran Pajak (CETR) |       |       |       |        | Mean  |
|--------------------------------|------|---------------------------|-------|-------|-------|--------|-------|
|                                |      | 2016                      | 2017  | 2018  | 2019  | 2020   |       |
| <b>Pertanian (Agriculture)</b> |      |                           |       |       |       |        |       |
| 1                              | AALI | 0.361                     | 0.318 | 0.494 | 0.353 | -0.383 | 0.229 |
| 2                              | ANJT | 0.735                     | 0.159 | 3.948 | 1.094 | 0.349  | 1.257 |
| 3                              | BISI | 0.220                     | 0.255 | 0.248 | 0.325 | 0.319  | 0.274 |



**Data Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| No.                          | Kode | Penghindaran Pajak (CETR) |        |        |        |        | Mean   |
|------------------------------|------|---------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|                              |      | 2016                      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| 4                            | BWPT | -0.221                    | -0.303 | -0.128 | -0.011 | -0.001 | -0.133 |
| 5                            | DSFI | 0.519                     | 0.316  | 0.433  | 0.283  | 0.000  | 0.310  |
| 6                            | DSNG | 0.493                     | 0.148  | 0.497  | 1.107  | 0.154  | 0.480  |
| 7                            | GZCO | -0.012                    | -0.060 | 0.000  | -0.008 | 0.250  | 0.034  |
| 8                            | JAWA | -0.001                    | -0.010 | 0.000  | 0.000  | 0.000  | -0.002 |
| 9                            | LSIP | 0.164                     | 0.269  | 0.487  | 0.134  | 0.085  | 0.228  |
| 10                           | PALM | 0.025                     | 0.594  | -0.116 | -0.174 | 0.000  | 0.066  |
| 11                           | SGRO | 0.729                     | 0.252  | 1.307  | 0.611  | 0.357  | 0.651  |
| 12                           | SIMP | 0.349                     | 0.578  | 2.719  | -1.561 | 0.222  | 0.461  |
| 13                           | SMAR | 0.258                     | 0.230  | 0.420  | 0.162  | 0.073  | 0.229  |
| 14                           | SSMS | 0.217                     | 0.274  | 1.210  | 1.913  | 0.269  | 0.777  |
| 15                           | UNSP | -0.625                    | -0.094 | -0.020 | -0.005 | -0.009 | -0.151 |
| <b>Pertambangan (Mining)</b> |      |                           |        |        |        |        |        |
| 16                           | ADRO | 0.284                     | 0.555  | 0.496  | 0.466  | 0.811  | 0.522  |
| 17                           | ANTM | 0.421                     | 0.431  | 0.436  | 1.069  | 0.204  | 0.512  |
| 18                           | APEX | -0.124                    | -0.020 | -0.023 | 0.025  | 0.009  | -0.026 |
| 19                           | ARTI | -5.051                    | 1.729  | 0.387  | -0.002 | -0.001 | -0.588 |
| 20                           | BRMS | -0.017                    | -0.023 | -0.103 | 0.275  | 0.034  | 0.033  |
| 21                           | BSSR | 0.562                     | 0.221  | 0.424  | 0.605  | 0.174  | 0.397  |
| 22                           | BYAN | 1.152                     | 0.101  | 0.219  | 0.683  | 0.141  | 0.459  |
| 23                           | CITA | 0.165                     | 0.143  | 0.045  | 0.546  | 0.718  | 0.323  |
| 24                           | CTTH | 0.239                     | 1.003  | 0.410  | -0.026 | -0.031 | 0.319  |
| 25                           | DOID | 0.340                     | 0.461  | 0.344  | 0.793  | 0.756  | 0.539  |
| 26                           | DSSA | 0.085                     | 0.121  | 0.389  | 0.379  | -5.222 | -0.850 |
| 27                           | ELSA | 0.364                     | 0.430  | 0.610  | 0.502  | 0.744  | 0.530  |
| 28                           | ENRG | -0.096                    | 1.464  | 3.968  | 0.521  | 0.567  | 1.285  |
| 29                           | GEMS | 0.100                     | 0.108  | 0.521  | 0.421  | 0.168  | 0.263  |
| 30                           | HRUM | 0.047                     | 0.189  | 0.578  | 0.574  | 0.059  | 0.290  |
| 31                           | INCO | 6.550                     | -0.650 | 0.440  | 0.792  | 0.403  | 1.507  |
| 32                           | INDY | -0.215                    | 0.163  | 1.028  | 4.264  | -1.295 | 0.789  |
| 33                           | ITMG | 0.339                     | 0.165  | 0.297  | 0.599  | 0.864  | 0.453  |
| 34                           | KKGI | 0.208                     | 0.314  | 4.290  | 0.062  | -0.175 | 0.940  |
| 35                           | MBAP | 0.382                     | 0.290  | 0.365  | 0.213  | 0.065  | 0.263  |
| 36                           | MDKA | -0.872                    | 0.000  | 0.334  | 0.474  | 0.638  | 0.115  |
| 37                           | MEDC | 0.090                     | 0.565  | 0.849  | 1.176  | -1.472 | 0.242  |
| 38                           | MTFN | 0.000                     | 2.263  | 0.431  | 0.012  | -0.128 | 0.516  |
| 39                           | MYOH | 0.325                     | 0.434  | 0.202  | 0.292  | 0.230  | 0.297  |

**Data Hasil Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| No.  | Kode | Penghindaran Pajak (CETR) |        |        |        |        | Mean   |
|------|------|---------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|
|      |      | 2016                      | 2017   | 2018   | 2019   | 2020   |        |
| 40   | PTRO | -0.553                    | 0.180  | 0.091  | 0.319  | 0.425  | 0.092  |
| 41   | RUIS | 0.426                     | 0.611  | 0.377  | 0.395  | 0.423  | 0.447  |
| 42   | SMRU | 0.200                     | 2.620  | 0.935  | -0.036 | 0.173  | 0.778  |
| 43   | TOBA | 0.503                     | 0.219  | 0.278  | 0.280  | 0.147  | 0.285  |
| Max  |      | 6.550                     | 2.620  | 4.290  | 4.264  | 0.864  | 1.507  |
| Min  |      | -5.051                    | -0.650 | -0.128 | -1.561 | -5.222 | -0.850 |
| Mean |      | 0.165                     | 0.309  | 0.548  | 0.362  | 0.020  | 0.281  |

**Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| Kode | Tahun | Proporsi Komisaris Independen |                 | KI    |
|------|-------|-------------------------------|-----------------|-------|
|      |       | Komisaris Independen          | Dewan Komisaris |       |
| AALI | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2019  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2020  | 3                             | 5               | 0.600 |
| ANJT | 2016  | 2                             | 8               | 0.250 |
|      | 2017  | 2                             | 8               | 0.250 |
|      | 2018  | 2                             | 8               | 0.250 |
|      | 2019  | 2                             | 7               | 0.286 |
|      | 2020  | 2                             | 7               | 0.286 |
| BISI | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| BWPT | 2016  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| DSFI | 2016  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2017  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2018  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| DSNG | 2016  | 3                             | 8               | 0.375 |

**Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| Kode | Tahun | Proporsi Komisaris Independen |                 | KI    |
|------|-------|-------------------------------|-----------------|-------|
|      |       | Komisaris Independen          | Dewan Komisaris |       |
|      | 2017  | 3                             | 10              | 0.300 |
|      | 2018  | 3                             | 9               | 0.333 |
|      | 2019  | 3                             | 9               | 0.333 |
|      | 2020  | 3                             | 9               | 0.333 |
|      | 2020  | 3                             | 9               | 0.333 |
| GZCO | 2016  | 1                             | 4               | 0.250 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 4               | 0.250 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| JAWA | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| LSIP | 2016  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2017  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2018  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| PALM | 2016  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| SGRO | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2020  | 2                             | 4               | 0.500 |
| SIMP | 2016  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2017  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2018  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2019  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2020  | 2                             | 6               | 0.333 |
| SMAR | 2016  | 4                             | 8               | 0.500 |
|      | 2017  | 4                             | 8               | 0.500 |
|      | 2018  | 3                             | 7               | 0.429 |

**Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| Kode | Tahun | Proporsi Komisaris Independen |                 | KI    |
|------|-------|-------------------------------|-----------------|-------|
|      |       | Komisaris Independen          | Dewan Komisaris |       |
|      | 2019  | 3                             | 7               | 0.429 |
|      | 2020  | 3                             | 7               | 0.429 |
| SSMS | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 4               | 0.250 |
|      | 2019  | 1                             | 4               | 0.250 |
|      | 2020  | 1                             | 4               | 0.250 |
| UNSP | 2016  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| ADRO | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 1                             | 4               | 0.250 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| ANTM | 2016  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2017  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2020  | 2                             | 6               | 0.333 |
| APEX | 2016  | 2                             | 3               | 0.667 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| ARTI | 2016  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2017  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2018  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2019  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2020  | 1                             | 2               | 0.500 |
| BRMS | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 2                             | 3               | 0.667 |
|      | 2018  | 2                             | 3               | 0.667 |
|      | 2019  | 2                             | 3               | 0.667 |
|      | 2020  | 2                             | 6               | 0.333 |

**Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| Kode | Tahun | Proporsi Komisaris Independen |                 | KI    |
|------|-------|-------------------------------|-----------------|-------|
|      |       | Komisaris Independen          | Dewan Komisaris |       |
| BSSR | 2016  | 3                             | 8               | 0.375 |
|      | 2017  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2018  | 3                             | 8               | 0.375 |
|      | 2019  | 3                             | 8               | 0.375 |
|      | 2020  | 3                             | 8               | 0.375 |
| BYAN | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| CITA | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 4               | 0.500 |
| CTTH | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2018  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2019  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| DOID | 2016  | 4                             | 7               | 0.571 |
|      | 2017  | 4                             | 6               | 0.667 |
|      | 2018  | 4                             | 7               | 0.571 |
|      | 2019  | 4                             | 7               | 0.571 |
|      | 2020  | 4                             | 7               | 0.571 |
| DSSA | 2016  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2017  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2018  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2019  | 3                             | 5               | 0.600 |
|      | 2020  | 3                             | 5               | 0.600 |
| ELSA | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 4               | 0.500 |
| ENRG | 2016  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2017  | 2                             | 4               | 0.500 |

**Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| Kode | Tahun | Proporsi Komisaris Independen |                 | KI    |
|------|-------|-------------------------------|-----------------|-------|
|      |       | Komisaris Independen          | Dewan Komisaris |       |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 3                             | 5               | 0.600 |
|      | 2020  | 3                             | 5               | 0.600 |
| GEMS | 2016  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2017  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2018  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2019  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| HRUM | 2016  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2017  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2018  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2019  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2020  | 2                             | 6               | 0.333 |
| INCO | 2016  | 3                             | 10              | 0.300 |
|      | 2017  | 3                             | 10              | 0.300 |
|      | 2018  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 5               | 0.200 |
|      | 2020  | 3                             | 10              | 0.300 |
| INDY | 2016  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2017  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| ITMG | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 7               | 0.286 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 3                             | 6               | 0.500 |
|      | 2020  | 3                             | 7               | 0.429 |
| KKGI | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| MBAP | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |

**Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| Kode | Tahun | Proporsi Komisaris Independen |                 | KI    |
|------|-------|-------------------------------|-----------------|-------|
|      |       | Komisaris Independen          | Dewan Komisaris |       |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| MDKA | 2016  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2017  | 2                             | 4               | 0.500 |
|      | 2018  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2019  | 2                             | 6               | 0.333 |
|      | 2020  | 2                             | 6               | 0.333 |
| MEDC | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| MTFN | 2016  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2017  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2018  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2019  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2020  | 1                             | 2               | 0.500 |
| MYOH | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| PTRO | 2016  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2020  | 2                             | 5               | 0.400 |
| RUIS | 2016  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2017  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2018  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2019  | 1                             | 3               | 0.333 |
|      | 2020  | 1                             | 3               | 0.333 |
| SMRU | 2016  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2017  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2018  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2019  | 1                             | 2               | 0.500 |
|      | 2020  | 1                             | 2               | 0.500 |
| TOBA | 2016  | 2                             | 3               | 0.667 |

**Data Perhitungan Proporsi Komisaris Independen**

| Kode | Tahun | Proporsi Komisaris Independen |                 | KI    |
|------|-------|-------------------------------|-----------------|-------|
|      |       | Komisaris Independen          | Dewan Komisaris |       |
|      | 2017  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2018  | 2                             | 5               | 0.400 |
|      | 2019  | 2                             | 3               | 0.667 |
|      | 2020  | 2                             | 3               | 0.667 |

**Data Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| Kode | Tahun | Kepemilikan Institusional |                | INST  |
|------|-------|---------------------------|----------------|-------|
|      |       | Saham Institusional       | Total Saham    |       |
| AALI | 2016  | 1,533,682,440             | 1,924,688,333  | 0.797 |
|      | 2017  | 1,533,682,440             | 1,924,688,333  | 0.797 |
|      | 2018  | 1,533,682,440             | 1,924,688,333  | 0.797 |
|      | 2019  | 1,533,682,440             | 1,924,688,333  | 0.797 |
|      | 2020  | 1,533,682,440             | 1,924,688,333  | 0.797 |
| ANJT | 2016  | 2,740,101,524             | 3,354,175,000  | 0.817 |
|      | 2017  | 2,740,101,524             | 3,354,175,000  | 0.817 |
|      | 2018  | 2,740,101,524             | 3,354,175,000  | 0.817 |
|      | 2019  | 2,740,101,524             | 3,354,175,000  | 0.817 |
|      | 2020  | 2,740,101,524             | 3,354,175,000  | 0.817 |
| BISI | 2016  | 1,622,344,000             | 3,000,000,000  | 0.541 |
|      | 2017  | 1,622,344,000             | 3,000,000,000  | 0.541 |
|      | 2018  | 1,622,344,000             | 3,000,000,000  | 0.541 |
|      | 2019  | 1,624,312,500             | 3,000,000,000  | 0.541 |
|      | 2020  | 1,624,312,500             | 3,000,000,000  | 0.541 |
| BWPT | 2016  | 21,778,073,086            | 31,525,291,000 | 0.691 |
|      | 2017  | 23,529,984,486            | 31,525,291,000 | 0.746 |
|      | 2018  | 23,550,479,186            | 31,525,291,000 | 0.747 |
|      | 2019  | 23,550,479,186            | 31,525,291,000 | 0.747 |
|      | 2020  | 23,550,479,186            | 31,525,291,000 | 0.747 |
| DSFI | 2016  | 1,374,952,750             | 1,857,135,500  | 0.740 |
|      | 2017  | 1,374,952,750             | 1,857,135,500  | 0.740 |
|      | 2018  | 1,374,952,750             | 1,857,135,500  | 0.740 |
|      | 2019  | 1,286,896,450             | 1,857,135,500  | 0.693 |
|      | 2020  | 1,286,896,450             | 1,857,135,500  | 0.693 |
| DSNG | 2016  | 5,832,182,608             | 10,599,842,400 | 0.550 |
|      | 2017  | 5,924,900,208             | 10,599,842,400 | 0.559 |
|      | 2018  | 5,924,900,208             | 10,599,842,400 | 0.559 |
|      | 2019  | 5,930,776,208             | 10,599,842,400 | 0.560 |
|      | 2020  | 5,930,776,208             | 10,599,842,400 | 0.560 |
| GZCO | 2016  | 3,754,390,000             | 6,000,000,000  | 0.626 |



**Data Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| Kode | Tahun | Kepemilikan Institusional |                | INST  |
|------|-------|---------------------------|----------------|-------|
|      |       | Saham Institusional       | Total Saham    |       |
|      | 2017  | 1,702,000,000             | 6,000,000,000  | 0.284 |
|      | 2018  | 1,702,000,000             | 6,000,000,000  | 0.284 |
|      | 2019  | 1,702,000,000             | 6,000,000,000  | 0.284 |
|      | 2020  | 1,702,000,000             | 6,000,000,000  | 0.284 |
|      | 2020  | 1,702,000,000             | 6,000,000,000  | 0.284 |
| JAWA | 2016  | 2,661,438,000             | 3,774,685,500  | 0.705 |
|      | 2017  | 3,280,244,585             | 3,774,685,500  | 0.869 |
|      | 2018  | 3,280,244,585             | 3,774,685,500  | 0.869 |
|      | 2019  | 3,019,748,385             | 3,774,685,500  | 0.800 |
|      | 2020  | 3,019,748,385             | 3,774,685,500  | 0.800 |
| LSIP | 2016  | 4,065,995,310             | 6,822,863,965  | 0.596 |
|      | 2017  | 4,065,995,310             | 6,822,863,965  | 0.596 |
|      | 2018  | 4,065,995,310             | 6,822,863,965  | 0.596 |
|      | 2019  | 4,065,995,310             | 6,822,863,965  | 0.596 |
|      | 2020  | 4,065,995,310             | 6,822,863,965  | 0.596 |
| PALM | 2016  | 6,288,401,782             | 7,119,540,356  | 0.883 |
|      | 2017  | 6,339,109,910             | 7,119,540,356  | 0.890 |
|      | 2018  | 6,339,109,910             | 7,119,540,356  | 0.890 |
|      | 2019  | 6,339,109,910             | 7,119,540,356  | 0.890 |
|      | 2020  | 6,339,109,910             | 7,119,540,356  | 0.890 |
| SGRO | 2016  | 1,375,484,800             | 1,890,000,000  | 0.728 |
|      | 2017  | 1,374,638,700             | 1,890,000,000  | 0.727 |
|      | 2018  | 1,370,114,200             | 1,890,000,000  | 0.725 |
|      | 2019  | 1,370,102,200             | 1,890,000,000  | 0.725 |
|      | 2020  | 1,267,217,500             | 1,890,000,000  | 0.670 |
| SIMP | 2016  | 12,423,051,400            | 15,816,310,000 | 0.785 |
|      | 2017  | 12,423,051,400            | 15,816,310,000 | 0.785 |
|      | 2018  | 12,423,051,400            | 15,816,310,000 | 0.785 |
|      | 2019  | 12,423,051,400            | 15,816,310,000 | 0.785 |
|      | 2020  | 12,423,051,400            | 15,816,310,000 | 0.785 |
| SMAR | 2016  | 2,791,897,571             | 2,872,193,366  | 0.972 |
|      | 2017  | 2,653,897,571             | 2,872,193,366  | 0.924 |
|      | 2018  | 2,653,897,571             | 2,872,193,366  | 0.924 |
|      | 2019  | 2,653,897,571             | 2,872,193,366  | 0.924 |
|      | 2020  | 2,653,897,571             | 2,872,193,366  | 0.924 |
| SSMS | 2016  | 6,420,000,000             | 9,525,000,000  | 0.674 |
|      | 2017  | 6,344,113,500             | 9,525,000,000  | 0.666 |
|      | 2018  | 6,093,682,900             | 9,525,000,000  | 0.640 |
|      | 2019  | 6,267,969,879             | 9,525,000,000  | 0.658 |
|      | 2020  | 6,493,410,000             | 9,525,000,000  | 0.682 |
| UNSP | 2016  | 430,000,000               | 13,720,471,386 | 0.031 |

**Data Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| Kode | Tahun | Kepemilikan Institusional |                | INST  |
|------|-------|---------------------------|----------------|-------|
|      |       | Saham Institusional       | Total Saham    |       |
|      | 2017  | 43,000,000                | 1,372,047,144  | 0.031 |
|      | 2018  | 660,104,100               | 2,500,162,344  | 0.264 |
|      | 2019  | 433,038,700               | 2,500,162,338  | 0.173 |
|      | 2020  | 463,790,732               | 2,500,162,338  | 0.186 |
|      |       |                           |                |       |
| ADRO | 2016  | 14,045,425,500            | 31,985,962,000 | 0.439 |
|      | 2017  | 14,045,425,500            | 31,985,962,000 | 0.439 |
|      | 2018  | 14,045,425,500            | 31,985,962,000 | 0.439 |
|      | 2019  | 14,045,425,500            | 31,985,962,000 | 0.439 |
|      | 2020  | 14,045,425,500            | 31,985,962,000 | 0.439 |
| ANTM | 2016  | 15,620,000,000            | 24,030,764,725 | 0.650 |
|      | 2017  | 15,620,000,000            | 24,030,764,725 | 0.650 |
|      | 2018  | 15,620,000,000            | 24,030,764,725 | 0.650 |
|      | 2019  | 15,620,000,000            | 24,030,764,725 | 0.650 |
|      | 2020  | 15,620,000,000            | 24,030,764,725 | 0.650 |
| APEX | 2016  | 2,233,455,517             | 2,659,850,000  | 0.840 |
|      | 2017  | 2,183,112,837             | 2,659,850,000  | 0.821 |
|      | 2018  | 2,204,658,341             | 2,659,850,000  | 0.829 |
|      | 2019  | 2,233,728,108             | 2,659,850,000  | 0.840 |
|      | 2020  | 2,313,526,608             | 2,659,850,000  | 0.870 |
| ARTI | 2016  | 5,129,508,636             | 7,840,000,000  | 0.654 |
|      | 2017  | 3,506,776,837             | 7,840,000,000  | 0.447 |
|      | 2018  | 3,506,776,837             | 7,840,000,000  | 0.447 |
|      | 2019  | 3,506,776,837             | 7,840,000,000  | 0.447 |
|      | 2020  | 3,326,779,837             | 7,840,000,000  | 0.424 |
| BRMS | 2016  | 24,174,817,800            | 25,570,150,644 | 0.945 |
|      | 2017  | 50,313,350,575            | 62,322,456,902 | 0.807 |
|      | 2018  | 49,763,168,475            | 62,322,456,902 | 0.798 |
|      | 2019  | 54,635,465,983            | 62,322,456,902 | 0.877 |
|      | 2020  | 62,979,568,915            | 71,007,759,834 | 0.887 |
| BSSR | 2016  | 2,374,242,774             | 2,616,500,000  | 0.907 |
|      | 2017  | 2,374,242,774             | 2,616,500,000  | 0.907 |
|      | 2018  | 2,374,242,774             | 2,616,500,000  | 0.907 |
|      | 2019  | 2,374,242,774             | 2,616,500,000  | 0.907 |
|      | 2020  | 2,374,242,774             | 2,616,500,000  | 0.907 |
| BYAN | 2016  | 1,000,000,200             | 3,333,333,500  | 0.300 |
|      | 2017  | 1,000,004,700             | 3,333,333,500  | 0.300 |
|      | 2018  | 1,000,004,700             | 3,333,333,500  | 0.300 |
|      | 2019  | 1,000,004,700             | 3,333,333,500  | 0.300 |
|      | 2020  | 1,000,004,700             | 3,333,333,500  | 0.300 |
| CITA | 2016  | 3,264,317,380             | 3,370,734,900  | 0.968 |

**Data Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| Kode | Tahun | Kepemilikan Institusional |                | INST  |
|------|-------|---------------------------|----------------|-------|
|      |       | Saham Institusional       | Total Saham    |       |
|      | 2017  | 3,282,667,880             | 3,370,734,900  | 0.974 |
|      | 2018  | 3,282,667,880             | 3,370,734,900  | 0.974 |
|      | 2019  | 3,280,687,080             | 3,370,734,900  | 0.973 |
|      | 2020  | 3,870,471,542             | 3,960,361,250  | 0.977 |
|      |       |                           |                |       |
| CTTH | 2016  | 638,867,152               | 1,230,839,821  | 0.519 |
|      | 2017  | 642,704,152               | 1,230,839,821  | 0.522 |
|      | 2018  | 571,241,478               | 1,230,839,821  | 0.464 |
|      | 2019  | 649,920,078               | 1,230,839,821  | 0.528 |
|      | 2020  | 652,241,478               | 1,230,839,821  | 0.530 |
| DOID | 2016  | 3,264,000,000             | 8,325,016,732  | 0.392 |
|      | 2017  | 3,264,000,000             | 8,553,342,132  | 0.382 |
|      | 2018  | 3,264,000,000             | 8,611,686,432  | 0.379 |
|      | 2019  | 3,264,000,000             | 8,619,817,982  | 0.379 |
|      | 2020  | 3,264,000,000             | 8,619,817,982  | 0.379 |
| DSSA | 2016  | 461,552,320               | 770,552,320    | 0.599 |
|      | 2017  | 461,552,320               | 770,552,320    | 0.599 |
|      | 2018  | 461,552,320               | 770,552,320    | 0.599 |
|      | 2019  | 461,552,320               | 770,552,320    | 0.599 |
|      | 2020  | 461,552,320               | 770,552,320    | 0.599 |
| ELSA | 2016  | 4,087,407,500             | 7,298,500,000  | 0.560 |
|      | 2017  | 4,087,407,500             | 7,298,500,000  | 0.560 |
|      | 2018  | 4,087,407,500             | 7,298,500,000  | 0.560 |
|      | 2019  | 4,087,407,500             | 7,298,500,000  | 0.560 |
|      | 2020  | 4,087,407,500             | 7,298,500,000  | 0.560 |
| ENRG | 2016  | 15,666,485,375            | 49,106,783,762 | 0.319 |
|      | 2017  | 898,278,476               | 6,138,347,972  | 0.146 |
|      | 2018  | 4,527,024,848             | 10,342,179,272 | 0.438 |
|      | 2019  | 4,527,024,973             | 10,342,179,272 | 0.438 |
|      | 2020  | 4,129,634,648             | 10,342,179,272 | 0.399 |
| GEMS | 2016  | 5,705,882,500             | 5,882,353,000  | 0.970 |
|      | 2017  | 5,705,882,500             | 5,882,353,000  | 0.970 |
|      | 2018  | 5,705,882,500             | 5,882,353,000  | 0.970 |
|      | 2019  | 5,705,882,500             | 5,882,353,000  | 0.970 |
|      | 2020  | 5,705,882,500             | 5,882,353,000  | 0.970 |
| HRUM | 2016  | 1,992,488,700             | 2,640,491,700  | 0.755 |
|      | 2017  | 2,004,594,700             | 2,573,765,300  | 0.779 |
|      | 2018  | 2,004,594,700             | 2,566,637,900  | 0.781 |
|      | 2019  | 2,140,596,200             | 2,566,637,900  | 0.834 |
|      | 2020  | 2,159,774,800             | 2,703,620,000  | 0.799 |
| INCO | 2016  | 7,899,991,840             | 9,936,338,720  | 0.795 |

**Data Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| Kode  | Tahun | Kepemilikan Institusional |                | INST  |
|-------|-------|---------------------------|----------------|-------|
|       |       | Saham Institusional       | Total Saham    |       |
|       | 2017  | 7,899,991,840             | 9,936,338,720  | 0.795 |
|       | 2018  | 7,899,991,840             | 9,936,338,720  | 0.795 |
|       | 2019  | 7,899,991,840             | 9,936,338,720  | 0.795 |
|       | 2020  | 7,899,991,840             | 9,936,338,720  | 0.795 |
|       | 2016  | 7,899,991,840             | 9,936,338,720  | 0.795 |
| INDY  | 2016  | 3,578,859,800             | 5,210,192,000  | 0.687 |
|       | 2017  | 3,565,859,800             | 5,210,192,000  | 0.684 |
|       | 2018  | 3,565,859,800             | 5,210,192,000  | 0.684 |
|       | 2019  | 3,565,859,800             | 5,210,192,000  | 0.684 |
|       | 2020  | 3,565,859,800             | 5,210,192,000  | 0.684 |
| ITMG  | 2016  | 736,071,000               | 1,129,925,000  | 0.651 |
|       | 2017  | 736,071,000               | 1,129,925,000  | 0.651 |
|       | 2018  | 736,071,000               | 1,129,925,000  | 0.651 |
|       | 2019  | 736,071,000               | 1,129,925,000  | 0.651 |
|       | 2020  | 736,071,000               | 1,129,925,000  | 0.651 |
| KKG I | 2016  | 648,883,500               | 1,000,000,000  | 0.649 |
|       | 2017  | 3,244,417,500             | 5,000,000,000  | 0.649 |
|       | 2018  | 3,243,916,900             | 5,000,000,000  | 0.649 |
|       | 2019  | 3,243,916,900             | 5,000,000,000  | 0.649 |
|       | 2020  | 3,242,677,500             | 5,000,000,000  | 0.649 |
| MBAP  | 2016  | 1,104,544,752             | 1,227,271,952  | 0.900 |
|       | 2017  | 1,104,544,752             | 1,227,271,952  | 0.900 |
|       | 2018  | 1,104,544,752             | 1,227,271,952  | 0.900 |
|       | 2019  | 1,104,544,752             | 1,227,271,952  | 0.900 |
|       | 2020  | 1,104,544,752             | 1,227,271,952  | 0.900 |
| MDKA  | 2016  | 2,700,922,152             | 3,569,587,140  | 0.757 |
|       | 2017  | 2,178,824,048             | 3,569,587,140  | 0.610 |
|       | 2018  | 2,138,796,794             | 4,164,518,330  | 0.514 |
|       | 2019  | 9,985,125,170             | 21,897,591,650 | 0.456 |
|       | 2020  | 9,498,788,487             | 21,897,591,650 | 0.434 |
| MEDC  | 2016  | 2,693,851,806             | 3,332,451,450  | 0.808 |
|       | 2017  | 12,831,826,563            | 17,728,923,467 | 0.724 |
|       | 2018  | 12,831,826,563            | 17,829,347,601 | 0.720 |
|       | 2019  | 12,831,826,563            | 17,916,081,914 | 0.716 |
|       | 2020  | 18,397,178,195            | 25,136,231,252 | 0.732 |
| MTFN  | 2016  | 16,407,682,850            | 31,842,082,852 | 0.515 |
|       | 2017  | 12,624,500,000            | 31,842,082,852 | 0.396 |
|       | 2018  | 14,265,609,500            | 31,842,082,852 | 0.448 |
|       | 2019  | 14,265,609,500            | 31,842,082,852 | 0.448 |
|       | 2020  | 12,624,500,000            | 31,842,082,852 | 0.396 |
| MYOH  | 2016  | 1,402,479,275             | 2,206,312,500  | 0.636 |

**Data Perhitungan Kepemilikan Institusional**

| Kode | Tahun | Kepemilikan Institusional |                | INST  |
|------|-------|---------------------------|----------------|-------|
|      |       | Saham Institusional       | Total Saham    |       |
|      | 2017  | 1,402,479,275             | 2,206,312,500  | 0.636 |
|      | 2018  | 1,302,479,275             | 2,206,312,500  | 0.590 |
|      | 2019  | 1,302,479,275             | 2,206,312,500  | 0.590 |
|      | 2020  | 1,302,479,275             | 2,206,312,500  | 0.590 |
|      | 2016  | 704,014,200               | 1,008,605,000  | 0.698 |
| PTRO | 2017  | 704,014,200               | 1,008,605,000  | 0.698 |
|      | 2018  | 704,014,200               | 1,008,605,000  | 0.698 |
|      | 2019  | 704,014,200               | 1,008,605,000  | 0.698 |
|      | 2020  | 704,014,200               | 1,008,605,000  | 0.698 |
|      | 2016  | 215,500,800               | 770,000,000    | 0.280 |
| RUIS | 2017  | 248,095,500               | 770,000,000    | 0.322 |
|      | 2018  | 292,494,200               | 770,000,000    | 0.380 |
|      | 2019  | 293,832,800               | 770,000,000    | 0.382 |
|      | 2020  | 293,832,800               | 770,000,000    | 0.382 |
|      | 2016  | 6,123,730,065             | 12,499,385,782 | 0.490 |
| SMRU | 2017  | 6,262,578,065             | 12,499,385,782 | 0.501 |
|      | 2018  | 7,364,018,419             | 12,499,385,782 | 0.589 |
|      | 2019  | 7,364,018,419             | 12,499,385,782 | 0.589 |
|      | 2020  | 7,551,378,419             | 12,499,385,782 | 0.604 |
|      | 2016  | 1,874,455,000             | 2,012,491,000  | 0.931 |
| TOBA | 2017  | 1,876,886,800             | 2,012,491,000  | 0.933 |
|      | 2018  | 1,876,886,800             | 2,012,491,000  | 0.933 |
|      | 2019  | 7,507,547,200             | 8,049,964,000  | 0.933 |
|      | 2020  | 7,507,747,200             | 8,049,964,000  | 0.933 |

**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan     | SIZE   |
|------|-------|-----------------------|--------|
|      |       | Total Asset           |        |
| AALI | 2016  | Rp 24,226,122,000,000 | 30.818 |
|      | 2017  | Rp 24,935,426,000,000 | 30.847 |
|      | 2018  | Rp 26,856,967,000,000 | 30.922 |
|      | 2019  | Rp 26,974,124,000,000 | 30.926 |
|      | 2020  | Rp 27,781,231,000,000 | 30.955 |
| ANJT | 2016  | Rp 7,096,049,675,676  | 29.591 |
|      | 2017  | Rp 7,655,728,945,946  | 29.666 |
|      | 2018  | Rp 8,727,607,478,261  | 29.798 |
|      | 2019  | Rp 8,690,390,333,333  | 29.793 |
|      | 2020  | Rp 8,959,772,000,000  | 29.824 |

**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan     | SIZE   |
|------|-------|-----------------------|--------|
|      |       | Total Asset           |        |
| BISI | 2016  | Rp 2,416,177,000,000  | 28.513 |
|      | 2017  | Rp 2,622,336,000,000  | 28.595 |
|      | 2018  | Rp 2,765,010,000,000  | 28.648 |
|      | 2019  | Rp 2,941,056,000,000  | 28.710 |
|      | 2020  | Rp 2,914,979,000,000  | 28.701 |
| BWPT | 2016  | Rp 16,254,353,000,000 | 30.419 |
|      | 2017  | Rp 15,991,148,000,000 | 30.403 |
|      | 2018  | Rp 16,163,267,000,000 | 30.414 |
|      | 2019  | Rp 15,796,470,000,000 | 30.391 |
|      | 2020  | Rp 15,060,968,000,000 | 30.343 |
| DSFI | 2016  | Rp 328,714,732,282    | 26.518 |
|      | 2017  | Rp 365,398,170,105    | 26.624 |
|      | 2018  | Rp 404,997,860,246    | 26.727 |
|      | 2019  | Rp 391,479,346,685    | 26.693 |
|      | 2020  | Rp 373,757,193,361    | 26.647 |
| DSNG | 2016  | Rp 8,183,318,000,000  | 29.733 |
|      | 2017  | Rp 8,336,065,000,000  | 29.752 |
|      | 2018  | Rp 11,738,892,000,000 | 30.094 |
|      | 2019  | Rp 11,620,821,000,000 | 30.084 |
|      | 2020  | Rp 14,151,383,000,000 | 30.281 |
| GZCO | 2016  | Rp 3,547,023,000,000  | 28.897 |
|      | 2017  | Rp 3,517,586,000,000  | 28.889 |
|      | 2018  | Rp 2,910,873,000,000  | 28.699 |
|      | 2019  | Rp 1,946,438,000,000  | 28.297 |
|      | 2020  | Rp 2,143,393,000,000  | 28.393 |
| JAWA | 2016  | Rp 3,291,116,891,878  | 28.822 |
|      | 2017  | Rp 3,312,481,991,638  | 28.829 |
|      | 2018  | Rp 3,442,393,738,873  | 28.867 |
|      | 2019  | Rp 3,489,776,816,128  | 28.881 |
|      | 2020  | Rp 3,493,727,182,127  | 28.882 |
| LSIP | 2016  | Rp 9,459,088,000,000  | 29.878 |
|      | 2017  | Rp 9,744,381,000,000  | 29.908 |
|      | 2018  | Rp 10,037,294,000,000 | 29.937 |
|      | 2019  | Rp 10,225,322,000,000 | 29.956 |
|      | 2020  | Rp 10,922,788,000,000 | 30.022 |
| PALM | 2016  | Rp 3,860,775,779,000  | 28.982 |
|      | 2017  | Rp 2,849,094,080,000  | 28.678 |

**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan |                     | SIZE   |
|------|-------|-------------------|---------------------|--------|
|      |       | Total Asset       |                     |        |
|      | 2018  | Rp                | 1,992,544,414,000   | 28.320 |
|      | 2019  | Rp                | 2,330,315,741,000   | 28.477 |
|      | 2020  | Rp                | 4,043,604,072,000   | 29.028 |
|      |       |                   |                     |        |
| SGRO | 2016  | Rp                | 8,328,480,337,000   | 29.751 |
|      | 2017  | Rp                | 8,284,699,367,000   | 29.745 |
|      | 2018  | Rp                | 9,018,844,952,000   | 29.830 |
|      | 2019  | Rp                | 9,466,942,773,000   | 29.879 |
|      | 2020  | Rp                | 9,744,680,000,000   | 29.908 |
| SIMP | 2016  | Rp                | 32,537,592,000,000  | 31.113 |
|      | 2017  | Rp                | 33,397,766,000,000  | 31.140 |
|      | 2018  | Rp                | 34,666,506,000,000  | 31.177 |
|      | 2019  | Rp                | 34,910,838,000,000  | 31.184 |
|      | 2020  | Rp                | 35,395,264,000,000  | 31.198 |
| SMAR | 2016  | Rp                | 26,141,410,000,000  | 30.895 |
|      | 2017  | Rp                | 27,124,101,000,000  | 30.931 |
|      | 2018  | Rp                | 29,310,310,000,000  | 31.009 |
|      | 2019  | Rp                | 27,787,527,000,000  | 30.956 |
|      | 2020  | Rp                | 35,026,171,000,000  | 31.187 |
| SSMS | 2016  | Rp                | 7,162,970,110,000   | 29.600 |
|      | 2017  | Rp                | 9,623,672,614,000   | 29.895 |
|      | 2018  | Rp                | 11,296,112,298,000  | 30.055 |
|      | 2019  | Rp                | 11,845,204,657,000  | 30.103 |
|      | 2020  | Rp                | 12,775,930,059,000  | 30.179 |
| UNSP | 2016  | Rp                | 14,700,318,360,000  | 30.319 |
|      | 2017  | Rp                | 13,883,992,000,000  | 30.262 |
|      | 2018  | Rp                | 13,363,483,000,000  | 30.224 |
|      | 2019  | Rp                | 8,399,862,000,000   | 29.759 |
|      | 2020  | Rp                | 7,576,090,000,000   | 29.656 |
| ADRO | 2016  | Rp                | 88,138,608,108,108  | 32.110 |
|      | 2017  | Rp                | 92,083,067,567,568  | 32.154 |
|      | 2018  | Rp                | 102,329,782,608,696 | 32.259 |
|      | 2019  | Rp                | 100,237,569,444,444 | 32.239 |
|      | 2020  | Rp                | 89,881,211,267,606  | 32.130 |
| ANTM | 2016  | Rp                | 29,981,535,812,000  | 31.032 |
|      | 2017  | Rp                | 30,014,273,452,000  | 31.033 |
|      | 2018  | Rp                | 33,306,390,807,000  | 31.137 |
|      | 2019  | Rp                | 30,194,907,730,000  | 31.039 |

**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan     | SIZE   |
|------|-------|-----------------------|--------|
|      |       | Total Asset           |        |
|      | 2020  | Rp 31,729,512,995,000 | 31.088 |
| APEX | 2016  | Rp 9,171,696,774,194  | 29.847 |
|      | 2017  | Rp 7,827,027,032,520  | 29.689 |
|      | 2018  | Rp 7,448,270,593,343  | 29.639 |
|      | 2019  | Rp 6,964,203,741,307  | 29.572 |
|      | 2020  | Rp 4,742,757,588,152  | 29.188 |
| ARTI | 2016  | Rp 2,616,795,546,996  | 28.593 |
|      | 2017  | Rp 2,506,049,820,550  | 28.550 |
|      | 2018  | Rp 2,692,455,709,206  | 28.621 |
|      | 2019  | Rp 1,785,484,025,749  | 28.211 |
|      | 2020  | Rp 852,964,580,558    | 27.472 |
| BRMS | 2016  | Rp 14,535,071,175,676 | 30.308 |
|      | 2017  | Rp 11,711,092,540,541 | 30.092 |
|      | 2018  | Rp 10,010,988,159,420 | 29.935 |
|      | 2019  | Rp 9,902,865,750,000  | 29.924 |
|      | 2020  | Rp 8,283,709,464,789  | 29.745 |
| BSSR | 2016  | Rp 2,471,980,942,760  | 28.536 |
|      | 2017  | Rp 2,846,942,226,792  | 28.677 |
|      | 2018  | Rp 3,549,090,674,776  | 28.898 |
|      | 2019  | Rp 3,485,059,307,660  | 28.880 |
|      | 2020  | Rp 3,714,298,561,354  | 28.943 |
| BYAN | 2016  | Rp 11,080,489,977,196 | 30.036 |
|      | 2017  | Rp 12,041,640,420,720 | 30.119 |
|      | 2018  | Rp 16,665,660,005,571 | 30.444 |
|      | 2019  | Rp 17,766,035,749,823 | 30.508 |
|      | 2020  | Rp 22,846,221,435,310 | 30.760 |
| CITA | 2016  | Rp 2,726,213,720,854  | 28.634 |
|      | 2017  | Rp 2,678,250,712,668  | 28.616 |
|      | 2018  | Rp 3,268,567,743,522  | 28.815 |
|      | 2019  | Rp 3,861,308,057,131  | 28.982 |
|      | 2020  | Rp 4,134,800,442,987  | 29.050 |
| CTTH | 2016  | Rp 615,962,000,265    | 27.146 |
|      | 2017  | Rp 700,251,764,864    | 27.275 |
|      | 2018  | Rp 735,774,891,577    | 27.324 |
|      | 2019  | Rp 742,302,791,888    | 27.333 |
|      | 2020  | Rp 693,600,593,453    | 27.265 |
| DOID | 2016  | Rp 11,922,644,648,649 | 30.109 |



**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan     | SIZE   |
|------|-------|-----------------------|--------|
|      |       | Total Asset           |        |
|      | 2017  | Rp 12,778,127,189,189 | 30.179 |
|      | 2018  | Rp 17,160,792,913,044 | 30.474 |
|      | 2019  | Rp 16,415,433,208,333 | 30.429 |
|      | 2020  | Rp 13,724,644,408,451 | 30.250 |
|      |       |                       |        |
| DSSA | 2016  | Rp 31,892,957,285,714 | 31.093 |
|      | 2017  | Rp 39,099,894,971,429 | 31.297 |
|      | 2018  | Rp 48,382,726,900,000 | 31.510 |
|      | 2019  | Rp 53,128,186,628,571 | 31.604 |
|      | 2020  | Rp 41,431,866,028,571 | 31.355 |
| ELSA | 2016  | Rp 4,190,956,000,000  | 29.064 |
|      | 2017  | Rp 4,855,369,000,000  | 29.211 |
|      | 2018  | Rp 5,657,327,000,000  | 29.364 |
|      | 2019  | Rp 6,805,037,000,000  | 29.549 |
|      | 2020  | Rp 7,562,822,000,000  | 29.654 |
| ENRG | 2016  | Rp 14,351,038,094,595 | 30.295 |
|      | 2017  | Rp 10,250,440,590,288 | 29.958 |
|      | 2018  | Rp 10,592,064,530,055 | 29.991 |
|      | 2019  | Rp 9,443,919,200,572  | 29.876 |
|      | 2020  | Rp 11,913,337,002,840 | 30.109 |
| GEMS | 2016  | Rp 5,395,285,714,286  | 29.317 |
|      | 2017  | Rp 8,000,940,162,602  | 29.711 |
|      | 2018  | Rp 10,145,392,619,392 | 29.948 |
|      | 2019  | Rp 10,857,387,579,972 | 30.016 |
|      | 2020  | Rp 11,476,978,349,788 | 30.071 |
| HRUM | 2016  | Rp 5,905,226,471,429  | 29.407 |
|      | 2017  | Rp 6,563,472,442,857  | 29.513 |
|      | 2018  | Rp 6,685,559,928,571  | 29.531 |
|      | 2019  | Rp 6,385,742,200,000  | 29.485 |
|      | 2020  | Rp 7,124,317,371,429  | 29.595 |
| INCO | 2016  | Rp 29,966,249,780,000 | 31.031 |
|      | 2017  | Rp 29,734,032,549,000 | 31.023 |
|      | 2018  | Rp 31,719,713,704,000 | 31.088 |
|      | 2019  | Rp 30,888,695,136,000 | 31.061 |
|      | 2020  | Rp 32,507,056,952,000 | 31.112 |
| INDY | 2016  | Rp 18,223,330,690,000 | 30.534 |
|      | 2017  | Rp 36,357,054,030,000 | 31.224 |
|      | 2018  | Rp 36,699,526,930,000 | 31.234 |

**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| Kode  | Tahun | Ukuran Perusahaan     | SIZE   |
|-------|-------|-----------------------|--------|
|       |       | Total Asset           |        |
|       | 2019  | Rp 3,616,163,065,000  | 28.916 |
|       | 2020  | Rp 34,937,028,570,000 | 31.185 |
|       | 2016  | Rp 16,254,765,312,000 | 30.419 |
| ITMG  | 2017  | Rp 18,407,166,324,000 | 30.544 |
|       | 2018  | Rp 20,892,144,168,000 | 30.670 |
|       | 2019  | Rp 16,806,878,941,000 | 30.453 |
|       | 2020  | Rp 16,342,462,045,000 | 30.425 |
|       | 2016  | Rp 1,326,250,765,000  | 27.913 |
| KKG I | 2017  | Rp 1,423,266,145,704  | 27.984 |
|       | 2018  | Rp 1,698,117,665,301  | 28.161 |
|       | 2019  | Rp 1,756,454,418,837  | 28.194 |
|       | 2020  | Rp 1,533,048,231,715  | 28.058 |
|       | 2016  | Rp 1,564,190,309,140  | 28.078 |
| MBAP  | 2017  | Rp 2,178,233,377,176  | 28.410 |
|       | 2018  | Rp 2,512,587,623,022  | 28.552 |
|       | 2019  | Rp 2,676,321,844,389  | 28.615 |
|       | 2020  | Rp 2,566,730,603,710  | 28.574 |
|       | 2016  | Rp 4,110,507,540,541  | 29.045 |
| MDKA  | 2017  | Rp 5,011,776,675,676  | 29.243 |
|       | 2018  | Rp 11,562,454,753,623 | 30.079 |
|       | 2019  | Rp 13,211,849,486,111 | 30.212 |
|       | 2020  | Rp 13,280,094,828,571 | 30.217 |
|       | 2016  | Rp 48,609,873,013,514 | 31.515 |
| MEDC  | 2017  | Rp 69,740,349,418,919 | 31.876 |
|       | 2018  | Rp 76,121,648,492,754 | 31.963 |
|       | 2019  | Rp 83,424,144,305,556 | 32.055 |
|       | 2020  | Rp 83,110,182,464,789 | 32.051 |
|       | 2016  | Rp 308,063,941,040    | 26.454 |
| MTFN  | 2017  | Rp 771,042,697,125    | 27.371 |
|       | 2018  | Rp 1,126,221,625,219  | 27.750 |
|       | 2019  | Rp 815,864,709,200    | 27.428 |
|       | 2020  | Rp 724,610,168,897    | 27.309 |
|       | 2016  | Rp 1,978,508,264,232  | 28.313 |
| MYOH  | 2017  | Rp 1,843,448,925,300  | 28.243 |
|       | 2018  | Rp 2,191,353,225,138  | 28.416 |
|       | 2019  | Rp 2,226,686,478,948  | 28.432 |
|       | 2020  | Rp 2,131,390,456,195  | 28.388 |

**Data Perhitungan Ukuran Perusahaan**

| Kode | Tahun | Ukuran Perusahaan |                    | SIZE   |
|------|-------|-------------------|--------------------|--------|
|      |       | Total Asset       |                    |        |
| PTRO | 2016  | Rp                | 5,252,670,226,969  | 29.290 |
|      | 2017  | Rp                | 5,919,295,392,954  | 29.409 |
|      | 2018  | Rp                | 7,948,369,098,712  | 29.704 |
|      | 2019  | Rp                | 7,664,033,379,694  | 29.668 |
|      | 2020  | Rp                | 7,470,916,784,203  | 29.642 |
| RUIS | 2016  | Rp                | 979,132,450,762    | 27.610 |
|      | 2017  | Rp                | 959,347,737,750    | 27.590 |
|      | 2018  | Rp                | 990,372,318,692    | 27.621 |
|      | 2019  | Rp                | 1,251,357,407,016  | 27.855 |
|      | 2020  | Rp                | 1,345,151,507,257  | 27.928 |
| SMRU | 2016  | Rp                | 2,424,192,610,992  | 28.517 |
|      | 2017  | Rp                | 2,030,778,909,636  | 28.339 |
|      | 2018  | Rp                | 1,908,386,848,248  | 28.277 |
|      | 2019  | Rp                | 1,675,570,667,301  | 28.147 |
|      | 2020  | Rp                | 1,288,617,641,905  | 27.885 |
| TOBA | 2016  | Rp                | 3,515,969,879,032  | 28.888 |
|      | 2017  | Rp                | 4,720,027,479,675  | 29.183 |
|      | 2018  | Rp                | 7,263,143,183,792  | 29.614 |
|      | 2019  | Rp                | 11,608,351,265,647 | 30.083 |
|      | 2020  | Rp                | 10,886,767,094,499 | 30.019 |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak |                      | ETR   |
|------|-------|--------------------|----------------------|-------|
|      |       | Pajak Penghasilan  | Laba Sebelum Pajak   |       |
| AALI | 2016  | Rp 94,479,000,000  | Rp 2,208,778,000,000 | 0.043 |
|      | 2017  | Rp 824,876,000,000 | Rp 2,938,505,000,000 | 0.281 |
|      | 2018  | Rp 686,357,000,000 | Rp 2,207,080,000,000 | 0.311 |
|      | 2019  | Rp 417,231,000,000 | Rp 660,860,000,000   | 0.631 |
|      | 2020  | Rp 568,856,000,000 | Rp 1,462,635,000,000 | 0.389 |
| ANJT | 2016  | Rp 137,397,027,027 | Rp 261,711,148,649   | 0.525 |
|      | 2017  | Rp 348,119,256,757 | Rp 988,653,378,378   | 0.352 |
|      | 2018  | Rp 103,338,115,942 | Rp 96,213,304,348    | 1.074 |
|      | 2019  | Rp 167,154,930,556 | Rp 103,846,708,333   | 1.610 |
|      | 2020  | Rp 180,724,431,160 | Rp 211,908,117,785   | 0.853 |
| BISI | 2016  | Rp 117,875,000,000 | Rp 454,095,000,000   | 0.260 |
|      | 2017  | Rp 115,910,000,000 | Rp 519,197,000,000   | 0.223 |
|      | 2018  | Rp 101,629,000,000 | Rp 505,499,000,000   | 0.201 |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak  |                       | ETR    |
|------|-------|---------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pajak Penghasilan   | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2019  | Rp 97,819,000,000   | Rp 404,771,000,000    | 0.242  |
|      | 2020  | Rp 89,271,000,000   | Rp 364,938,000,000    | 0.245  |
| BWPT | 2016  | Rp 55,198,000,000   | -Rp 336,169,000,000   | -0.164 |
|      | 2017  | Rp 21,698,000,000   | -Rp 166,093,000,000   | -0.131 |
|      | 2018  | -Rp 91,398,000,000  | -Rp 553,955,000,000   | 0.165  |
|      | 2019  | -Rp 276,589,000,000 | -Rp 1,444,060,000,000 | 0.192  |
|      | 2020  | -Rp 41,671,000,000  | -Rp 1,150,060,000,000 | 0.036  |
| DSFI | 2016  | Rp 1,944,951,329    | Rp 7,695,828,438      | 0.253  |
|      | 2017  | Rp 2,406,676,785    | Rp 9,155,401,920      | 0.263  |
|      | 2018  | Rp 2,829,533,184    | Rp 11,472,124,244     | 0.247  |
|      | 2019  | Rp 2,570,202,049    | Rp 11,030,910,094     | 0.233  |
|      | 2020  | -Rp 1,129,005,127   | -Rp 6,998,586,977     | 0.161  |
| DSNG | 2016  | Rp 85,410,000,000   | Rp 337,450,000,000    | 0.253  |
|      | 2017  | Rp 275,711,000,000  | Rp 946,757,000,000    | 0.291  |
|      | 2018  | Rp 178,847,000,000  | Rp 611,264,000,000    | 0.293  |
|      | 2019  | Rp 101,920,000,000  | Rp 280,084,000,000    | 0.364  |
|      | 2020  | Rp 217,125,000,000  | Rp 695,296,000,000    | 0.312  |
| GZCO | 2016  | -Rp 45,941,000,000  | -Rp 1,593,545,000,000 | 0.029  |
|      | 2017  | -Rp 41,173,000,000  | -Rp 209,691,000,000   | 0.196  |
|      | 2018  | -Rp 66,984,000,000  | -Rp 420,261,000,000   | 0.159  |
|      | 2019  | -Rp 39,316,000,000  | -Rp 623,806,000,000   | 0.063  |
|      | 2020  | -Rp 39,498,000,000  | -Rp 222,090,000,000   | 0.178  |
| JAWA | 2016  | Rp 2,576,736,349    | -Rp 222,555,903,739   | -0.012 |
|      | 2017  | -Rp 34,321,928,850  | -Rp 234,251,006,300   | 0.147  |
|      | 2018  | -Rp 4,151,167,034   | -Rp 304,298,161,786   | 0.014  |
|      | 2019  | -Rp 34,114,991,008  | -Rp 316,814,226,431   | 0.108  |
|      | 2020  | -Rp 12,436,991,788  | -Rp 320,080,227,848   | 0.039  |
| LSIP | 2016  | Rp 185,792,000,000  | Rp 778,561,000,000    | 0.239  |
|      | 2017  | Rp 242,813,000,000  | Rp 1,006,236,000,000  | 0.241  |
|      | 2018  | Rp 87,626,000,000   | Rp 417,052,000,000    | 0.210  |
|      | 2019  | Rp 100,113,000,000  | Rp 352,743,000,000    | 0.284  |
|      | 2020  | Rp 162,949,000,000  | Rp 860,439,000,000    | 0.189  |
| PALM | 2016  | Rp 31,551,166,000   | Rp 250,650,733,000    | 0.126  |
|      | 2017  | Rp 7,270,138,000    | Rp 75,485,829,000     | 0.096  |
|      | 2018  | Rp 24,811,597,000   | -Rp 86,687,171,000    | -0.286 |
|      | 2019  | -Rp 869,392,000     | -Rp 71,595,408,000    | 0.012  |
|      | 2020  | -Rp 5,163,428,000   | Rp 1,998,784,598,000  | -0.003 |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak    |                       | ETR    |
|------|-------|-----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pajak Penghasilan     | Laba Sebelum Pajak    |        |
| SGRO | 2016  | -Rp 192,532,480,000   | Rp 266,823,639,000    | -0.722 |
|      | 2017  | Rp 178,304,153,000    | Rp 481,330,943,000    | 0.370  |
|      | 2018  | Rp 79,442,388,000     | Rp 143,050,457,000    | 0.555  |
|      | 2019  | Rp 133,947,390,000    | Rp 173,943,680,000    | 0.770  |
|      | 2020  | Rp 292,202,000,000    | Rp 100,455,000,000    | 2.909  |
| SIMP | 2016  | Rp 784,831,000,000    | Rp 1,394,625,000,000  | 0.563  |
|      | 2017  | Rp 498,436,000,000    | Rp 1,193,869,000,000  | 0.417  |
|      | 2018  | Rp 384,789,000,000    | Rp 206,722,000,000    | 1.861  |
|      | 2019  | Rp 445,053,000,000    | -Rp 197,149,000,000   | -2.257 |
|      | 2020  | Rp 677,287,000,000    | Rp 1,017,572,000,000  | 0.666  |
| SMAR | 2016  | -Rp 1,168,737,000,000 | Rp 1,430,802,000,000  | -0.817 |
|      | 2017  | Rp 21,023,000,000     | Rp 1,198,394,000,000  | 0.018  |
|      | 2018  | Rp 103,731,000,000    | Rp 701,504,000,000    | 0.148  |
|      | 2019  | Rp 267,355,000,000    | Rp 1,166,053,000,000  | 0.229  |
|      | 2020  | Rp 547,982,000,000    | Rp 2,087,780,000,000  | 0.262  |
| SSMS | 2016  | Rp 255,728,944,000    | Rp 847,387,716,000    | 0.302  |
|      | 2017  | Rp 302,775,156,000    | Rp 1,093,697,928,000  | 0.277  |
|      | 2018  | Rp 254,097,843,000    | Rp 340,868,812,000    | 0.745  |
|      | 2019  | Rp 142,510,662,000    | Rp 154,592,621,000    | 0.922  |
|      | 2020  | Rp 318,690,994,000    | Rp 899,545,934,000    | 0.354  |
| UNSP | 2016  | Rp 285,229,650,000    | -Rp 321,172,056,000   | -0.888 |
|      | 2017  | Rp 364,520,000,000    | -Rp 1,218,203,000,000 | -0.299 |
|      | 2018  | -Rp 113,515,000,000   | -Rp 1,962,444,000,000 | 0.058  |
|      | 2019  | Rp 81,811,000,000     | -Rp 4,811,327,000,000 | -0.017 |
|      | 2020  | Rp 159,729,000,000    | -Rp 794,386,000,000   | -0.201 |
| ADRO | 2016  | Rp 2,781,540,540,541  | Rp 7,385,405,405,405  | 0.377  |
|      | 2017  | Rp 5,312,067,567,568  | Rp 12,561,229,729,730 | 0.423  |
|      | 2018  | Rp 4,977,637,681,159  | Rp 11,898,521,739,130 | 0.418  |
|      | 2019  | Rp 3,112,513,888,889  | Rp 9,154,208,333,333  | 0.340  |
|      | 2020  | Rp 896,619,718,310    | Rp 3,129,084,507,042  | 0.287  |
| ANTM | 2016  | Rp 172,485,407,000    | Rp 237,291,595,000    | 0.727  |
|      | 2017  | Rp 317,893,255,000    | Rp 454,396,524,000    | 0.700  |
|      | 2018  | Rp 391,075,213,000    | Rp 1,265,501,806,000  | 0.309  |
|      | 2019  | Rp 493,182,022,000    | Rp 687,034,053,000    | 0.718  |
|      | 2020  | Rp 491,824,319,000    | Rp 1,641,178,012,000  | 0.300  |
| APEX | 2016  | -Rp 79,321,505,376    | -Rp 342,450,685,484   | 0.232  |
|      | 2017  | -Rp 65,078,428,184    | -Rp 1,454,277,195,122 | 0.045  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                       | ETR    |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pajak Penghasilan    | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2018  | -Rp 87,528,784,370   | -Rp 1,589,756,497,829 | 0.055  |
|      | 2019  | Rp 104,947,496,523   | Rp 388,067,482,615    | 0.270  |
|      | 2020  | -Rp 8,380,084,626    | Rp 619,398,504,937    | -0.014 |
| ARTI | 2016  | -Rp 7,190,501,695    | Rp 2,038,622,270      | -3.527 |
|      | 2017  | Rp 3,987,607,797     | Rp 32,871,461,999     | 0.121  |
|      | 2018  | Rp 12,958,988,430    | Rp 45,792,570,511     | 0.283  |
|      | 2019  | -Rp 418,210,471      | -Rp 987,520,341,471   | 0.000  |
|      | 2020  | Rp 35,064,738,530    | -Rp 922,128,824,292   | -0.038 |
| BRMS | 2016  | -Rp 768,674,594,595  | -Rp 6,971,362,243,243 | 0.110  |
|      | 2017  | Rp 1,015,890,472,973 | -Rp 2,329,500,621,622 | -0.436 |
|      | 2018  | Rp 378,000,000       | -Rp 1,498,763,927,536 | 0.000  |
|      | 2019  | -Rp 487,388,889      | Rp 17,078,236,111     | -0.029 |
|      | 2020  | Rp 138,069,464,789   | Rp 194,945,647,887    | 0.708  |
| BSSR | 2016  | Rp 109,781,229,608   | Rp 478,217,538,180    | 0.230  |
|      | 2017  | Rp 391,152,938,076   | Rp 1,513,156,692,168  | 0.259  |
|      | 2018  | Rp 351,747,523,892   | Rp 1,351,793,730,090  | 0.260  |
|      | 2019  | Rp 150,822,633,116   | Rp 574,393,563,186    | 0.263  |
|      | 2020  | Rp 145,539,407,616   | Rp 576,008,645,980    | 0.253  |
| BYAN | 2016  | Rp 154,343,040,336   | Rp 396,398,398,124    | 0.389  |
|      | 2017  | Rp 1,111,824,396,552 | Rp 5,691,281,408,604  | 0.195  |
|      | 2018  | Rp 2,496,857,448,519 | Rp 10,089,380,030,832 | 0.247  |
|      | 2019  | Rp 1,076,133,306,793 | Rp 4,331,904,268,370  | 0.248  |
|      | 2020  | Rp 1,159,089,334,585 | Rp 6,017,695,800,935  | 0.193  |
| CITA | 2016  | -Rp 900,013,595      | -Rp 266,147,360,146   | 0.003  |
|      | 2017  | -Rp 665,585,119      | Rp 46,827,759,377     | -0.014 |
|      | 2018  | Rp 63,663,122,428    | Rp 724,987,180,923    | 0.088  |
|      | 2019  | Rp 190,537,780,439   | Rp 848,256,705,676    | 0.225  |
|      | 2020  | Rp 191,960,582,706   | Rp 841,881,871,416    | 0.228  |
| CTTH | 2016  | Rp 5,882,928,709     | Rp 26,764,367,473     | 0.220  |
|      | 2017  | Rp 2,230,868,889     | Rp 6,947,634,696      | 0.321  |
|      | 2018  | Rp 4,135,779,715     | Rp 9,340,812,634      | 0.443  |
|      | 2019  | -Rp 861,064,378      | -Rp 26,367,979,556    | 0.033  |
|      | 2020  | Rp 4,412,905,305     | -Rp 37,058,577,820    | -0.119 |
| DOID | 2016  | Rp 319,196,729,730   | Rp 820,401,932,432    | 0.389  |
|      | 2017  | Rp 539,937,891,892   | Rp 1,171,658,175,676  | 0.461  |
|      | 2018  | Rp 467,522,594,203   | Rp 1,563,802,304,348  | 0.299  |
|      | 2019  | Rp 199,959,500,000   | Rp 484,412,152,778    | 0.413  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                       | ETR    |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pajak Penghasilan    | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2020  | -Rp 13,043,859,155   | -Rp 343,133,577,465   | 0.038  |
| DSSA | 2016  | Rp 469,588,628,571   | Rp 1,394,971,857,143  | 0.337  |
|      | 2017  | Rp 901,769,271,429   | Rp 2,733,731,685,714  | 0.330  |
|      | 2018  | Rp 1,050,992,485,714 | Rp 2,775,921,728,571  | 0.379  |
|      | 2019  | Rp 876,249,014,286   | Rp 1,899,883,471,429  | 0.461  |
|      | 2020  | Rp 749,701,942,857   | -Rp 77,405,814,286    | -9.685 |
| ELSA | 2016  | Rp 102,252,000,000   | Rp 418,318,000,000    | 0.244  |
|      | 2017  | Rp 75,612,000,000    | Rp 326,366,000,000    | 0.232  |
|      | 2018  | Rp 75,491,000,000    | Rp 351,807,000,000    | 0.215  |
|      | 2019  | Rp 110,272,000,000   | Rp 466,749,000,000    | 0.236  |
|      | 2020  | Rp 95,792,000,000    | Rp 344,877,000,000    | 0.278  |
| ENRG | 2016  | Rp 456,539,108,108   | -Rp 5,512,580,189,189 | -0.083 |
|      | 2017  | Rp 1,045,740,951,156 | Rp 1,245,995,280,408  | 0.839  |
|      | 2018  | Rp 315,875,283,885   | Rp 191,007,097,947    | 1.654  |
|      | 2019  | Rp 890,277,520,635   | Rp 1,231,228,000,982  | 0.723  |
|      | 2020  | Rp 707,517,223,595   | Rp 1,533,969,386,950  | 0.461  |
| GEMS | 2016  | Rp 4,976,242,857     | Rp 703,788,328,571    | 0.007  |
|      | 2017  | Rp 639,588,563,686   | Rp 2,267,041,680,217  | 0.282  |
|      | 2018  | Rp 506,253,531,114   | Rp 1,961,370,434,153  | 0.258  |
|      | 2019  | Rp 466,958,317,107   | Rp 1,395,551,599,444  | 0.335  |
|      | 2020  | Rp 441,129,675,599   | Rp 1,793,126,191,819  | 0.246  |
| HRUM | 2016  | Rp 163,028,357,143   | Rp 419,881,828,571    | 0.388  |
|      | 2017  | Rp 246,899,528,571   | Rp 1,043,299,542,857  | 0.237  |
|      | 2018  | Rp 114,086,385,714   | Rp 688,449,557,143    | 0.166  |
|      | 2019  | Rp 78,647,228,571    | Rp 366,112,785,714    | 0.215  |
|      | 2020  | Rp 55,415,457,143    | Rp 916,734,242,857    | 0.060  |
| INCO | 2016  | Rp 43,882,435,000    | Rp 69,546,725,000     | 0.631  |
|      | 2017  | -Rp 105,471,639,000  | -Rp 313,325,220,000   | 0.337  |
|      | 2018  | Rp 318,356,210,000   | Rp 1,189,850,034,000  | 0.268  |
|      | 2019  | Rp 441,035,192,000   | Rp 1,238,722,992,000  | 0.356  |
|      | 2020  | Rp 306,524,344,000   | Rp 1,469,634,380,000  | 0.209  |
| INDY | 2016  | -Rp 107,762,570,000  | -Rp 1,150,069,830,000 | 0.094  |
|      | 2017  | -Rp 215,171,120,000  | Rp 3,001,160,450,000  | -0.072 |
|      | 2018  | Rp 1,672,142,290,000 | Rp 2,650,764,180,000  | 0.631  |
|      | 2019  | Rp 49,142,265,000    | Rp 54,134,699,000     | 0.908  |
|      | 2020  | Rp 42,705,880,000    | -Rp 991,771,860,000   | -0.043 |
| ITMG | 2016  | Rp 823,384,952,000   | Rp 2,579,591,076,000  | 0.319  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                       | ETR    |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pajak Penghasilan    | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2017  | Rp 1,481,500,896,000 | Rp 4,905,121,140,000  | 0.302  |
|      | 2018  | Rp 1,572,737,967,000 | Rp 5,319,783,603,000  | 0.296  |
|      | 2019  | Rp 825,802,806,000   | Rp 2,584,307,108,000  | 0.320  |
|      | 2020  | Rp 489,796,125,000   | Rp 1,023,360,065,000  | 0.479  |
|      | 2016  | Rp 68,339,876,136    | Rp 197,373,160,500    | 0.346  |
| KKGI | 2017  | Rp 83,957,389,536    | Rp 266,042,170,836    | 0.316  |
|      | 2018  | Rp 9,329,282,883     | Rp 16,216,446,483     | 0.575  |
|      | 2019  | Rp 36,353,311,358    | Rp 111,618,218,510    | 0.326  |
|      | 2020  | -Rp 9,684,591,735    | -Rp 131,946,943,310   | 0.073  |
|      | 2016  | Rp 121,768,548,387   | Rp 486,200,470,430    | 0.250  |
| MBAP | 2017  | Rp 272,140,816,584   | Rp 1,066,537,280,184  | 0.255  |
|      | 2018  | Rp 250,674,972,372   | Rp 979,224,248,034    | 0.256  |
|      | 2019  | Rp 182,813,538,407   | Rp 673,345,868,264    | 0.272  |
|      | 2020  | Rp 139,725,625,130   | Rp 527,154,515,160    | 0.265  |
|      | 2016  | -Rp 49,719,729,730   | -Rp 86,996,000,000    | 0.572  |
| MDKA | 2017  | Rp 269,701,635,135   | Rp 852,581,608,108    | 0.316  |
|      | 2018  | Rp 418,883,550,725   | Rp 1,257,542,884,058  | 0.333  |
|      | 2019  | Rp 544,690,013,889   | Rp 1,506,546,305,556  | 0.362  |
|      | 2020  | Rp 390,182,371,429   | Rp 802,920,700,000    | 0.486  |
|      | 2016  | Rp 848,403,648,649   | Rp 3,517,542,878,378  | 0.241  |
| MEDC | 2017  | Rp 1,889,641,067,568 | Rp 3,993,008,445,946  | 0.473  |
|      | 2018  | Rp 2,655,148,513,514 | Rp 2,881,686,811,594  | 0.921  |
|      | 2019  | Rp 2,769,072,916,667 | Rp 2,488,140,611,111  | 1.113  |
|      | 2020  | Rp 1,019,062,112,676 | -Rp 1,384,276,352,113 | -0.736 |
|      | 2016  | Rp 1,715,087,060     | -Rp 1,209,972,967,693 | -0.001 |
| MTFN | 2017  | Rp 3,612,521,362     | Rp 17,941,586,011     | 0.201  |
|      | 2018  | Rp 3,043,318,328     | Rp 11,779,940,857     | 0.258  |
|      | 2019  | Rp 5,525,229,556     | Rp 18,002,349,327     | 0.307  |
|      | 2020  | Rp 5,248,272,647     | -Rp 27,715,682,318    | -0.189 |
|      | 2016  | Rp 110,095,511,084   | Rp 395,729,459,992    | 0.278  |
| MYOH | 2017  | Rp 63,815,361,168    | Rp 230,541,872,256    | 0.277  |
|      | 2018  | Rp 152,323,684,065   | Rp 600,201,667,449    | 0.254  |
|      | 2019  | Rp 122,699,720,383   | Rp 485,493,981,912    | 0.253  |
|      | 2020  | Rp 91,345,757,230    | Rp 409,183,059,740    | 0.223  |
|      | 2016  | Rp 12,977,303,071    | -Rp 117,449,933,244   | -0.110 |
| PTRO | 2017  | Rp 33,644,986,450    | Rp 146,260,162,602    | 0.230  |
|      | 2018  | Rp 162,432,045,780   | Rp 493,848,354,793    | 0.329  |



**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (ETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak |                      | ETR    |
|------|-------|--------------------|----------------------|--------|
|      |       | Pajak Penghasilan  | Laba Sebelum Pajak   |        |
|      | 2019  | Rp 128,748,261,474 | Rp 564,408,901,252   | 0.228  |
|      | 2020  | Rp 42,849,083,216  | Rp 501,212,976,023   | 0.085  |
| RUIS | 2016  | Rp 28,781,971,381  | Rp 54,852,288,151    | 0.525  |
|      | 2017  | Rp 17,991,548,295  | Rp 38,913,911,728    | 0.462  |
|      | 2018  | Rp 17,524,863,414  | Rp 44,579,949,867    | 0.393  |
|      | 2019  | Rp 17,566,773,598  | Rp 50,653,045,141    | 0.347  |
|      | 2020  | Rp 20,538,376,695  | Rp 48,080,574,358    | 0.427  |
| SMRU | 2016  | -Rp 17,199,934,168 | -Rp 242,869,942,160  | 0.071  |
|      | 2017  | -Rp 46,006,975,800 | -Rp 13,363,408,500   | 3.443  |
|      | 2018  | -Rp 13,502,140,242 | -Rp 83,064,213,010   | 0.163  |
|      | 2019  | Rp 2,447,376,299   | -Rp 184,842,122,179  | -0.013 |
|      | 2020  | -Rp 20,507,121,095 | -Rp 342,612,094,410  | 0.060  |
| TOBA | 2016  | Rp 153,191,142,473 | Rp 349,249,905,914   | 0.439  |
|      | 2017  | Rp 255,089,647,696 | Rp 815,657,276,423   | 0.313  |
|      | 2018  | Rp 422,457,684,515 | Rp 1,407,838,234,443 | 0.300  |
|      | 2019  | Rp 265,973,129,346 | Rp 874,397,329,624   | 0.304  |
|      | 2020  | Rp 88,562,031,030  | Rp 593,553,088,858   | 0.149  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                      | CETR   |
|------|-------|----------------------|----------------------|--------|
|      |       | Pembayaran Pajak     | Laba Sebelum Pajak   |        |
| AALI | 2016  | Rp 797,543,000,000   | Rp 2,208,778,000,000 | 0.361  |
|      | 2017  | Rp 933,423,000,000   | Rp 2,938,505,000,000 | 0.318  |
|      | 2018  | Rp 1,090,792,000,000 | Rp 2,207,080,000,000 | 0.494  |
|      | 2019  | Rp 233,349,000,000   | Rp 660,860,000,000   | 0.353  |
|      | 2020  | -Rp 560,293,000,000  | Rp 1,462,635,000,000 | -0.383 |
| ANJT | 2016  | Rp 192,302,013,514   | Rp 261,711,148,649   | 0.735  |
|      | 2017  | Rp 157,460,810,811   | Rp 988,653,378,378   | 0.159  |
|      | 2018  | Rp 379,896,652,174   | Rp 96,213,304,348    | 3.948  |
|      | 2019  | Rp 113,577,638,889   | Rp 103,846,708,333   | 1.094  |
|      | 2020  | Rp 73,946,000,000    | Rp 211,600,239,437   | 0.349  |
| BISI | 2016  | Rp 99,744,000,000    | Rp 454,095,000,000   | 0.220  |
|      | 2017  | Rp 132,536,000,000   | Rp 519,197,000,000   | 0.255  |
|      | 2018  | Rp 125,607,000,000   | Rp 505,499,000,000   | 0.248  |
|      | 2019  | Rp 131,563,000,000   | Rp 404,771,000,000   | 0.325  |
|      | 2020  | Rp 116,455,000,000   | Rp 364,938,000,000   | 0.319  |
| BWPT | 2016  | Rp 74,268,000,000    | -Rp 336,169,000,000  | -0.221 |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak |                       | CETR   |
|------|-------|--------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pembayaran Pajak   | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2017  | Rp 50,320,000,000  | -Rp 166,093,000,000   | -0.303 |
|      | 2018  | Rp 70,872,000,000  | -Rp 553,955,000,000   | -0.128 |
|      | 2019  | Rp 15,277,000,000  | -Rp 1,444,060,000,000 | -0.011 |
|      | 2020  | Rp 1,202,000,000   | -Rp 1,150,060,000,000 | -0.001 |
|      | 2016  | Rp 3,992,327,320   | Rp 7,695,828,438      | 0.519  |
| DSFI | 2017  | Rp 2,890,679,020   | Rp 9,155,401,920      | 0.316  |
|      | 2018  | Rp 4,962,760,234   | Rp 11,472,124,244     | 0.433  |
|      | 2019  | Rp 3,122,268,243   | Rp 11,030,910,094     | 0.283  |
|      | 2020  | Rp -               | -Rp 6,998,586,977     | 0.000  |
|      | 2016  | Rp 166,382,000,000 | Rp 337,450,000,000    | 0.493  |
| DSNG | 2017  | Rp 139,854,000,000 | Rp 946,757,000,000    | 0.148  |
|      | 2018  | Rp 303,778,000,000 | Rp 611,264,000,000    | 0.497  |
|      | 2019  | Rp 309,941,000,000 | Rp 280,084,000,000    | 1.107  |
|      | 2020  | Rp 107,373,000,000 | Rp 695,296,000,000    | 0.154  |
|      | 2016  | Rp 19,145,000,000  | -Rp 1,593,545,000,000 | -0.012 |
| GZCO | 2017  | Rp 12,530,000,000  | -Rp 209,691,000,000   | -0.060 |
|      | 2018  | Rp -               | -Rp 420,261,000,000   | 0.000  |
|      | 2019  | Rp 4,737,000,000   | -Rp 623,806,000,000   | -0.008 |
|      | 2020  | -Rp 55,467,000,000 | -Rp 222,090,000,000   | 0.250  |
|      | 2016  | Rp 244,306,490     | -Rp 222,555,903,739   | -0.001 |
| JAWA | 2017  | Rp 2,389,190,153   | -Rp 234,251,006,300   | -0.010 |
|      | 2018  | Rp 150,562,278     | -Rp 304,298,161,786   | 0.000  |
|      | 2019  | Rp 43,886,863      | -Rp 316,814,226,431   | 0.000  |
|      | 2020  | Rp -               | -Rp 320,080,227,848   | 0.000  |
|      | 2016  | Rp 127,416,000,000 | Rp 778,561,000,000    | 0.164  |
| LSIP | 2017  | Rp 270,181,000,000 | Rp 1,006,236,000,000  | 0.269  |
|      | 2018  | Rp 203,071,000,000 | Rp 417,052,000,000    | 0.487  |
|      | 2019  | Rp 47,316,000,000  | Rp 352,743,000,000    | 0.134  |
|      | 2020  | Rp 72,973,000,000  | Rp 860,439,000,000    | 0.085  |
|      | 2016  | Rp 6,234,908,000   | Rp 250,650,733,000    | 0.025  |
| PALM | 2017  | Rp 44,842,779,000  | Rp 75,485,829,000     | 0.594  |
|      | 2018  | Rp 10,054,412,000  | -Rp 86,687,171,000    | -0.116 |
|      | 2019  | Rp 12,438,154,000  | -Rp 71,595,408,000    | -0.174 |
|      | 2020  | Rp -               | Rp 1,998,784,598,000  | 0.000  |
|      | 2016  | Rp 194,449,916,000 | Rp 266,823,639,000    | 0.729  |
| SGRO | 2017  | Rp 121,138,416,000 | Rp 481,330,943,000    | 0.252  |
|      | 2018  | Rp 186,973,361,000 | Rp 143,050,457,000    | 1.307  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                       | CETR   |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pembayaran Pajak     | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2019  | Rp 106,300,968,000   | Rp 173,943,680,000    | 0.611  |
|      | 2020  | Rp 35,897,000,000    | Rp 100,455,000,000    | 0.357  |
| SIMP | 2016  | Rp 486,574,000,000   | Rp 1,394,625,000,000  | 0.349  |
|      | 2017  | Rp 689,776,000,000   | Rp 1,193,869,000,000  | 0.578  |
|      | 2018  | Rp 562,117,000,000   | Rp 206,722,000,000    | 2.719  |
|      | 2019  | Rp 307,806,000,000   | -Rp 197,149,000,000   | -1.561 |
|      | 2020  | Rp 225,984,000,000   | Rp 1,017,572,000,000  | 0.222  |
| SMAR | 2016  | Rp 369,038,000,000   | Rp 1,430,802,000,000  | 0.258  |
|      | 2017  | Rp 275,482,000,000   | Rp 1,198,394,000,000  | 0.230  |
|      | 2018  | Rp 294,731,000,000   | Rp 701,504,000,000    | 0.420  |
|      | 2019  | Rp 189,223,000,000   | Rp 1,166,053,000,000  | 0.162  |
|      | 2020  | Rp 151,630,000,000   | Rp 2,087,780,000,000  | 0.073  |
| SSMS | 2016  | Rp 183,688,919,000   | Rp 847,387,716,000    | 0.217  |
|      | 2017  | Rp 299,255,062,000   | Rp 1,093,697,928,000  | 0.274  |
|      | 2018  | Rp 412,427,460,000   | Rp 340,868,812,000    | 1.210  |
|      | 2019  | Rp 295,782,473,000   | Rp 154,592,621,000    | 1.913  |
|      | 2020  | Rp 241,987,946,000   | Rp 899,545,934,000    | 0.269  |
| UNSP | 2016  | Rp 200,598,806,000   | -Rp 321,172,056,000   | -0.625 |
|      | 2017  | Rp 115,077,000,000   | -Rp 1,218,203,000,000 | -0.094 |
|      | 2018  | Rp 40,121,000,000    | -Rp 1,962,444,000,000 | -0.020 |
|      | 2019  | Rp 26,199,000,000    | -Rp 4,811,327,000,000 | -0.005 |
|      | 2020  | Rp 6,824,000,000     | -Rp 794,386,000,000   | -0.009 |
| ADRO | 2016  | Rp 2,101,000,000,000 | Rp 7,385,405,405,405  | 0.284  |
|      | 2017  | Rp 6,965,702,702,703 | Rp 12,561,229,729,730 | 0.555  |
|      | 2018  | Rp 5,903,840,579,710 | Rp 11,898,521,739,130 | 0.496  |
|      | 2019  | Rp 4,263,097,222,222 | Rp 9,154,208,333,333  | 0.466  |
|      | 2020  | Rp 2,538,507,042,254 | Rp 3,129,084,507,042  | 0.811  |
| ANTM | 2016  | Rp 99,862,217,000    | Rp 237,291,595,000    | 0.421  |
|      | 2017  | Rp 195,949,984,000   | Rp 454,396,524,000    | 0.431  |
|      | 2018  | Rp 551,348,245,000   | Rp 1,265,501,806,000  | 0.436  |
|      | 2019  | Rp 734,464,694,000   | Rp 687,034,053,000    | 1.069  |
|      | 2020  | Rp 335,390,894,000   | Rp 1,641,178,012,000  | 0.204  |
| APEX | 2016  | Rp 42,478,185,484    | -Rp 342,450,685,484   | -0.124 |
|      | 2017  | Rp 28,536,409,214    | -Rp 1,454,277,195,122 | -0.020 |
|      | 2018  | Rp 36,158,856,729    | -Rp 1,589,756,497,829 | -0.023 |
|      | 2019  | Rp 9,755,118,220     | Rp 388,067,482,615    | 0.025  |
|      | 2020  | Rp 5,453,229,901     | Rp 619,398,504,937    | 0.009  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                       | CETR   |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pembayaran Pajak     | Laba Sebelum Pajak    |        |
| ARTI | 2016  | -Rp 10,297,421,837   | Rp 2,038,622,270      | -5.051 |
|      | 2017  | Rp 56,828,119,780    | Rp 32,871,461,999     | 1.729  |
|      | 2018  | Rp 17,725,599,296    | Rp 45,792,570,511     | 0.387  |
|      | 2019  | Rp 1,584,422,983     | -Rp 987,520,341,471   | -0.002 |
|      | 2020  | Rp 989,004,314       | -Rp 922,128,824,292   | -0.001 |
| BRMS | 2016  | Rp 121,641,608,108   | -Rp 6,971,362,243,243 | -0.017 |
|      | 2017  | Rp 54,307,527,027    | -Rp 2,329,500,621,622 | -0.023 |
|      | 2018  | Rp 154,193,159,420   | -Rp 1,498,763,927,536 | -0.103 |
|      | 2019  | Rp 4,702,666,667     | Rp 17,078,236,111     | 0.275  |
|      | 2020  | Rp 6,708,394,366     | Rp 194,945,647,887    | 0.034  |
| BSSR | 2016  | Rp 268,579,540,056   | Rp 478,217,538,180    | 0.562  |
|      | 2017  | Rp 335,064,448,392   | Rp 1,513,156,692,168  | 0.221  |
|      | 2018  | Rp 573,053,243,556   | Rp 1,351,793,730,090  | 0.424  |
|      | 2019  | Rp 347,567,593,494   | Rp 574,393,563,186    | 0.605  |
|      | 2020  | Rp 99,988,194,640    | Rp 576,008,645,980    | 0.174  |
| BYAN | 2016  | Rp 456,579,222,952   | Rp 396,398,398,124    | 1.152  |
|      | 2017  | Rp 572,896,905,888   | Rp 5,691,281,408,604  | 0.101  |
|      | 2018  | Rp 2,208,134,459,583 | Rp 10,089,380,030,832 | 0.219  |
|      | 2019  | Rp 2,957,571,352,511 | Rp 4,331,904,268,370  | 0.683  |
|      | 2020  | Rp 850,786,871,025   | Rp 6,017,695,800,935  | 0.141  |
| CITA | 2016  | -Rp 43,812,044,622   | -Rp 266,147,360,146   | 0.165  |
|      | 2017  | Rp 6,718,101,426     | Rp 46,827,759,377     | 0.143  |
|      | 2018  | Rp 32,554,527,232    | Rp 724,987,180,923    | 0.045  |
|      | 2019  | Rp 462,981,316,253   | Rp 848,256,705,676    | 0.546  |
|      | 2020  | Rp 604,705,676,876   | Rp 841,881,871,416    | 0.718  |
| CTTH | 2016  | Rp 6,394,949,799     | Rp 26,764,367,473     | 0.239  |
|      | 2017  | Rp 6,967,275,263     | Rp 6,947,634,696      | 1.003  |
|      | 2018  | Rp 3,825,517,566     | Rp 9,340,812,634      | 0.410  |
|      | 2019  | Rp 685,741,445       | -Rp 26,367,979,556    | -0.026 |
|      | 2020  | Rp 1,158,091,202     | -Rp 37,058,577,820    | -0.031 |
| DOID | 2016  | Rp 279,276,621,622   | Rp 820,401,932,432    | 0.340  |
|      | 2017  | Rp 540,655,756,757   | Rp 1,171,658,175,676  | 0.461  |
|      | 2018  | Rp 537,400,927,536   | Rp 1,563,802,304,348  | 0.344  |
|      | 2019  | Rp 384,123,875,000   | Rp 484,412,152,778    | 0.793  |
|      | 2020  | -Rp 259,507,450,704  | -Rp 343,133,577,465   | 0.756  |
| DSSA | 2016  | Rp 117,887,928,571   | Rp 1,394,971,857,143  | 0.085  |
|      | 2017  | Rp 331,568,785,714   | Rp 2,733,731,685,714  | 0.121  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                       | CETR   |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pembayaran Pajak     | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2018  | Rp 1,079,354,828,571 | Rp 2,775,921,728,571  | 0.389  |
|      | 2019  | Rp 719,577,328,571   | Rp 1,899,883,471,429  | 0.379  |
|      | 2020  | Rp 404,234,900,000   | -Rp 77,405,814,286    | -5.222 |
| ELSA | 2016  | Rp 152,419,000,000   | Rp 418,318,000,000    | 0.364  |
|      | 2017  | Rp 140,185,000,000   | Rp 326,366,000,000    | 0.430  |
|      | 2018  | Rp 214,552,000,000   | Rp 351,807,000,000    | 0.610  |
|      | 2019  | Rp 234,300,000,000   | Rp 466,749,000,000    | 0.502  |
|      | 2020  | Rp 256,675,000,000   | Rp 344,877,000,000    | 0.744  |
| ENRG | 2016  | Rp 531,503,148,649   | -Rp 5,512,580,189,189 | -0.096 |
|      | 2017  | Rp 1,823,733,482,808 | Rp 1,245,995,280,408  | 1.464  |
|      | 2018  | Rp 757,872,185,625   | Rp 191,007,097,947    | 3.968  |
|      | 2019  | Rp 640,902,505,077   | Rp 1,231,228,000,982  | 0.521  |
|      | 2020  | Rp 870,470,807,570   | Rp 1,533,969,386,950  | 0.567  |
| GEMS | 2016  | Rp 70,445,014,286    | Rp 703,788,328,571    | 0.100  |
|      | 2017  | Rp 243,991,558,266   | Rp 2,267,041,680,217  | 0.108  |
|      | 2018  | Rp 1,022,506,078,148 | Rp 1,961,370,434,153  | 0.521  |
|      | 2019  | Rp 586,950,987,483   | Rp 1,395,551,599,444  | 0.421  |
|      | 2020  | Rp 300,628,801,128   | Rp 1,793,126,191,819  | 0.168  |
| HRUM | 2016  | Rp 19,823,857,143    | Rp 419,881,828,571    | 0.047  |
|      | 2017  | Rp 197,479,971,429   | Rp 1,043,299,542,857  | 0.189  |
|      | 2018  | Rp 398,056,942,857   | Rp 688,449,557,143    | 0.578  |
|      | 2019  | Rp 209,973,800,000   | Rp 366,112,785,714    | 0.574  |
|      | 2020  | Rp 54,384,514,286    | Rp 916,734,242,857    | 0.059  |
| INCO | 2016  | Rp 455,547,880,000   | Rp 69,546,725,000     | 6.550  |
|      | 2017  | Rp 203,702,226,000   | -Rp 313,325,220,000   | -0.650 |
|      | 2018  | Rp 523,483,896,000   | Rp 1,189,850,034,000  | 0.440  |
|      | 2019  | Rp 981,350,552,000   | Rp 1,238,722,992,000  | 0.792  |
|      | 2020  | Rp 592,558,492,000   | Rp 1,469,634,380,000  | 0.403  |
| INDY | 2016  | Rp 246,757,140,000   | -Rp 1,150,069,830,000 | -0.215 |
|      | 2017  | Rp 490,619,540,000   | Rp 3,001,160,450,000  | 0.163  |
|      | 2018  | Rp 2,725,809,040,000 | Rp 2,650,764,180,000  | 1.028  |
|      | 2019  | Rp 230,827,767,000   | Rp 54,134,699,000     | 4.264  |
|      | 2020  | Rp 1,284,382,820,000 | -Rp 991,771,860,000   | -1.295 |
| ITMG | 2016  | Rp 875,530,068,000   | Rp 2,579,591,076,000  | 0.339  |
|      | 2017  | Rp 807,393,060,000   | Rp 4,905,121,140,000  | 0.165  |
|      | 2018  | Rp 1,582,150,617,000 | Rp 5,319,783,603,000  | 0.297  |
|      | 2019  | Rp 1,547,000,587,000 | Rp 2,584,307,108,000  | 0.599  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak   |                       | CETR   |
|------|-------|----------------------|-----------------------|--------|
|      |       | Pembayaran Pajak     | Laba Sebelum Pajak    |        |
|      | 2020  | Rp 884,679,705,000   | Rp 1,023,360,065,000  | 0.864  |
| KKGI | 2016  | Rp 41,109,645,504    | Rp 197,373,160,500    | 0.208  |
|      | 2017  | Rp 83,637,561,900    | Rp 266,042,170,836    | 0.314  |
|      | 2018  | Rp 69,566,912,253    | Rp 16,216,446,483     | 4.290  |
|      | 2019  | Rp 6,963,511,336     | Rp 111,618,218,510    | 0.062  |
|      | 2020  | Rp 23,086,386,960    | -Rp 131,946,943,310   | -0.175 |
| MBAP | 2016  | Rp 185,795,537,634   | Rp 486,200,470,430    | 0.382  |
|      | 2017  | Rp 309,549,716,760   | Rp 1,066,537,280,184  | 0.290  |
|      | 2018  | Rp 357,390,732,456   | Rp 979,224,248,034    | 0.365  |
|      | 2019  | Rp 143,148,828,136   | Rp 673,345,868,264    | 0.213  |
|      | 2020  | Rp 34,372,502,710    | Rp 527,154,515,160    | 0.065  |
| MDKA | 2016  | Rp 75,887,324,324    | -Rp 86,996,000,000    | -0.872 |
|      | 2017  | Rp -                 | Rp 852,581,608,108    | 0.000  |
|      | 2018  | Rp 420,031,782,609   | Rp 1,257,542,884,058  | 0.334  |
|      | 2019  | Rp 714,133,486,111   | Rp 1,506,546,305,556  | 0.474  |
|      | 2020  | Rp 512,082,014,286   | Rp 802,920,700,000    | 0.638  |
| MEDC | 2016  | Rp 317,792,229,730   | Rp 3,517,542,878,378  | 0.090  |
|      | 2017  | Rp 2,256,704,283,784 | Rp 3,993,008,445,946  | 0.565  |
|      | 2018  | Rp 2,445,831,898,551 | Rp 2,881,686,811,594  | 0.849  |
|      | 2019  | Rp 2,925,088,333,333 | Rp 2,488,140,611,111  | 1.176  |
|      | 2020  | Rp 2,037,983,478,873 | -Rp 1,384,276,352,113 | -1.472 |
| MTFN | 2016  | Rp -                 | -Rp 1,209,972,967,693 | 0.000  |
|      | 2017  | Rp 40,603,888,141    | Rp 17,941,586,011     | 2.263  |
|      | 2018  | Rp 5,072,795,217     | Rp 11,779,940,857     | 0.431  |
|      | 2019  | Rp 218,452,625       | Rp 18,002,349,327     | 0.012  |
|      | 2020  | Rp 3,537,288,395     | -Rp 27,715,682,318    | -0.128 |
| MYOH | 2016  | Rp 128,552,235,256   | Rp 395,729,459,992    | 0.325  |
|      | 2017  | Rp 100,083,343,620   | Rp 230,541,872,256    | 0.434  |
|      | 2018  | Rp 121,464,383,445   | Rp 600,201,667,449    | 0.202  |
|      | 2019  | Rp 141,860,316,644   | Rp 485,493,981,912    | 0.292  |
|      | 2020  | Rp 94,098,912,180    | Rp 409,183,059,740    | 0.230  |
| PTRO | 2016  | Rp 64,899,866,489    | -Rp 117,449,933,244   | -0.553 |
|      | 2017  | Rp 26,341,463,415    | Rp 146,260,162,602    | 0.180  |
|      | 2018  | Rp 44,921,316,166    | Rp 493,848,354,793    | 0.091  |
|      | 2019  | Rp 179,986,091,794   | Rp 564,408,901,252    | 0.319  |
|      | 2020  | Rp 212,863,187,588   | Rp 501,212,976,023    | 0.425  |
| RUIS | 2016  | Rp 23,358,178,895    | Rp 54,852,288,151     | 0.426  |

**Data Perhitungan Penghindaran Pajak (CETR)**

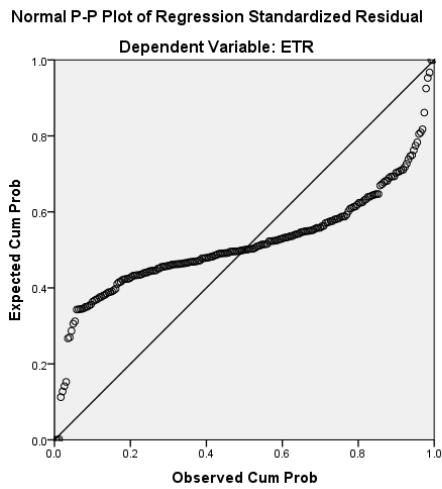
| Kode | Tahun | Penghindaran Pajak |                      | CETR   |
|------|-------|--------------------|----------------------|--------|
|      |       | Pembayaran Pajak   | Laba Sebelum Pajak   |        |
|      | 2017  | Rp 23,784,526,011  | Rp 38,913,911,728    | 0.611  |
|      | 2018  | Rp 16,807,022,696  | Rp 44,579,949,867    | 0.377  |
|      | 2019  | Rp 20,031,687,650  | Rp 50,653,045,141    | 0.395  |
|      | 2020  | Rp 20,355,500,678  | Rp 48,080,574,358    | 0.423  |
|      |       |                    |                      |        |
| SMRU | 2016  | -Rp 48,468,220,240 | -Rp 242,869,942,160  | 0.200  |
|      | 2017  | -Rp 35,009,766,144 | -Rp 13,363,408,500   | 2.620  |
|      | 2018  | -Rp 77,679,200,228 | -Rp 83,064,213,010   | 0.935  |
|      | 2019  | Rp 6,608,343,849   | -Rp 184,842,122,179  | -0.036 |
|      | 2020  | -Rp 59,139,891,618 | -Rp 342,612,094,410  | 0.173  |
| TOBA | 2016  | Rp 175,583,723,118 | Rp 349,249,905,914   | 0.503  |
|      | 2017  | Rp 178,842,994,580 | Rp 815,657,276,423   | 0.219  |
|      | 2018  | Rp 391,962,879,884 | Rp 1,407,838,234,443 | 0.278  |
|      | 2019  | Rp 244,733,059,805 | Rp 874,397,329,624   | 0.280  |
|      | 2020  | Rp 87,314,301,834  | Rp 593,553,088,858   | 0.147  |

**Hasil Analisis Deskriptif**

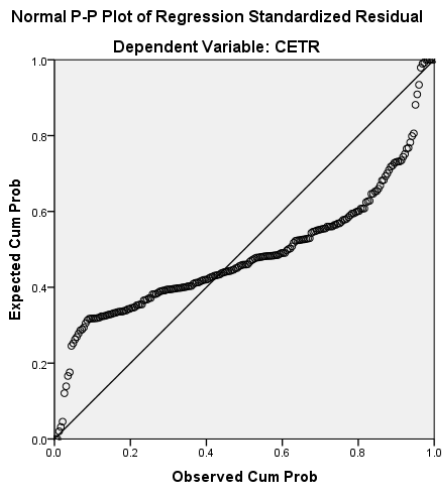
*Descriptive Statistics*

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| KI                 | 215 | .200    | .667    | .40618   | .096788        |
| INST               | 215 | .031    | .977    | .65637   | .204463        |
| SIZE               | 215 | 26.454  | 32.259  | 29.58571 | 1.271686       |
| ETR                | 215 | -9.685  | 3.443   | .21896   | .860451        |
| CETR               | 215 | -5.222  | 6.550   | .35909   | .986469        |
| Valid N (listwise) | 215 |         |         |          |                |

### Hasil Uji Normalitas (ETR)



### Hasil Uji Normalitas (CETR)



### Hasil Uji Multikolonieritas (ETR)

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-------------------------|-------|
|              | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |                         |       |
| KI           | .997                    | 1.003 |
| INST         | .992                    | 1.008 |
| SIZE         | .995                    | 1.005 |

b. Dependent Variable: ETR



**Hasil Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | KI         | .997                    | 1.003 |
|       | INST       | .992                    | 1.008 |
|       | SIZE       | .995                    | 1.005 |

a. Dependent Variable: CETR

**Hasil Uji Autokorelasi (ETR)  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .855608                    | 2.016         |

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

b. Dependent Variable: ETR

**Hasil Uji Autokorelasi (CETR)  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .981031                    | 2.004         |

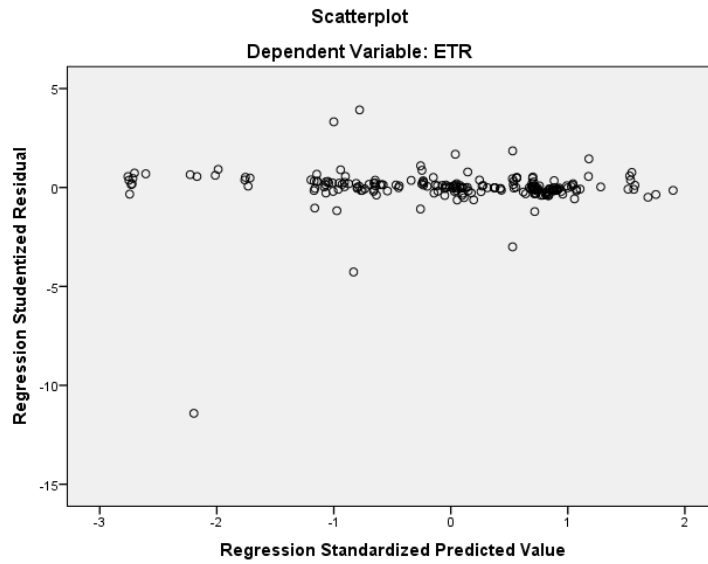
a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

b. Dependent Variable: CETR

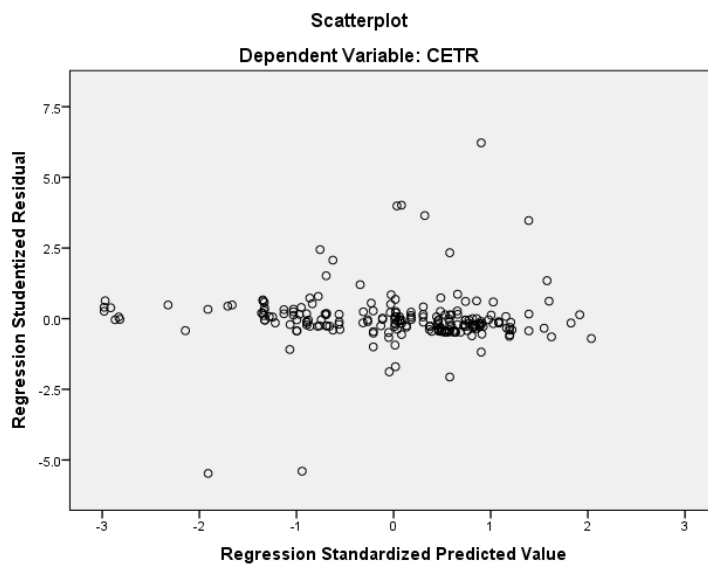
***Durbin-Watson test Bound***

|     | k=3   |       |
|-----|-------|-------|
| N   | dL    | dU    |
| 215 | 1.747 | 1.790 |

### Hasil Uji Heteroskedastisitas (ETR)



### Hasil Uji Heteroskedastisitas (CETR)



### Hasil Uji Korelasi

#### Correlations

|      |                     | KI     | INST  | SIZE  | ETR    | CETR   |
|------|---------------------|--------|-------|-------|--------|--------|
| KI   | Pearson Correlation | 1      | -.051 | -.001 | -.156* | -.153* |
|      | Sig. (2-tailed)     |        | .456  | .984  | .022   | .025   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| INST | Pearson Correlation | -.051  | 1     | .072  | .002   | -.031  |
|      | Sig. (2-tailed)     | .456   |       | .294  | .975   | .654   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| SIZE | Pearson Correlation | -.001  | .072  | 1     | -.026  | -.004  |
|      | Sig. (2-tailed)     | .984   | .294  |       | .708   | .954   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| ETR  | Pearson Correlation | -.156* | .002  | -.026 | 1      | .654** |
|      | Sig. (2-tailed)     | .022   | .975  | .708  |        | .000   |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |
| CETR | Pearson Correlation | -.153* | -.031 | -.004 | .654** | 1      |
|      | Sig. (2-tailed)     | .025   | .654  | .954  | .000   |        |
|      | N                   | 215    | 215   | 215   | 215    | 215    |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Simultan (Uji F) ETR

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 3.974          | 3   | 1.325       | 1.810 | .146 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 154.466        | 211 | .732        |       |                   |
|       | Total      | 158.440        | 214 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

**Hasil Uji Simultan (Uji F) CETR**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 5.177          | 3   | 1.726       | 1.793 | .150 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 203.071        | 211 | .962        |       |                   |
|       | Total      | 208.248        | 214 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

**Hasil Uji Parsial (Uji T) ETR**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1.307                       | 1.388      |                           | .942   | .347 |
|       | KI         | -1.391                      | .605       | -.156                     | -2.298 | .023 |
|       | INST       | -.017                       | .287       | -.004                     | -.058  | .954 |
|       | SIZE       | -.017                       | .046       | -.026                     | -.376  | .708 |

a. Dependent Variable: ETR

**Hasil Uji Parsial (Uji T) CETR**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | 1.154                       | 1.592      |                           | .725   | .469 |
|       | KI         | -1.578                      | .694       | -.155                     | -2.275 | .024 |
|       | INST       | -.186                       | .329       | -.039                     | -.565  | .573 |
|       | SIZE       | -.001                       | .053       | -.001                     | -.020  | .984 |

a. Dependent Variable: CETR

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (ETR)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .855608                    |

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (CETR)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .158 <sup>a</sup> | .025     | .011              | .981031                    |

a. Predictors: (Constant), SIZE, KI, INST

b. Dependent Variable: CETR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Yoane Astria**, Lahir pada tanggal 6 Mei 2000, di Bandung Provinsi Jawa Barat. Penulis merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Zakaria Matius dan Ibu Zefani Yanthi. Saat ini penulis bertempat tinggal di Taman Kopo Indah II, Blok I BI No. 4, RT 04, RW 14, Margaasih, Kab. Bandung. Pendidikan formal dimulai dari SDK Rehoboth yang lulus pada tahun 2013, di tahun yang sama melanjutkan di SMPK Pelita Bangsa yang lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan di SMAK Pelita Bangsa. Pada tahun 2020 penulis memutuskan melanjutkan Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri dengan memilih program studi Akuntansi. Penulis bekerja sebagai staff admin cost control department di PT. Sanbe Farma pada tahun 2019 hingga sekarang.